MAP
Mitra Adiperkasa

29th Floor, Sahid Sudirman Center - Jl.Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Telp: (62-21) 5745808 Fax: (62-21) 5740150 Homepage: www.map.co.id

ANNUAL REPORT 2021 PT MITRA ADIPERKASA TBK LAPORAN TAHUNAN



PT MITRA ADIPERKASA TBK
Annual Report 2021





GROW
2021 & Beyond



MAP

SHOPPING FOR EVERYONE



GROW
2021 & Beyond

As a pioneer of modern lifestyle retail in Indonesia with a history spanning more than 20 years, MAP overcame plenty of hurdles, achieved innovative milestones and always looks ahead. Our new GROW agenda is the Company's new roadmap and has helped us define the right strategy in the pursuit of further growth. Our four Growth Pillars help to guide us in our business, as we shape markets, redefine the industry and create impact. We are very optimistic about the future.

Tumbuh: 2021 & Selanjutnya

Sebagai pelopor ritel gaya hidup modern di Indonesia dengan sejarah selama lebih dari 20 tahun, MAP mengatasi banyak rintangan, mencapai tonggak inovatif dan selalu menatap ke depan. GROW adalah strategi baru Perusahaan dan telah membantu kami menentukan strategi yang tepat dalam mencapai pertumbuhan lebih lanjut. Empat Pilar Pertumbuhan membantu memandu MAP dalam usaha kami, dalam membentuk pasar, mendefinisikan kembali industri, dan menciptakan dampak. MAP sangat optimis terhadap masa depan.

BRIEF HISTORY

MAJOR MILESTONES, AWARDS & ACCOLADES

1995

- Incorporation. Started with Sports before venturing into Fashion and Lifestyle

1997

- Foray into Kid's products (toys & apparel)

2002

- Diversified into Food & Beverage with Starbucks Coffee
- Started operations of Garment Factory in Gunung Putri, Bogor

2003

- Ventured into Department Stores



2004

- IPO of MAP (Listing on Indonesia Stock Exchange)



2005

- Best Managed Company in Indonesia – Asiamoney



2007

- Best Managed Company in Indonesia – FinanceAsia



2011

- Top 40 Companies in Indonesia – Forbes Indonesia



2012

- Most Admired Companies in Indonesia – Fortune Indonesia
- Best Capital Award (nomination) – Indonesia Stock Exchange
- #1 Retail Company in Indonesia – SWA Magazine

2013

- Nomination for Retailer of the Year (Emerging Market) – World Retail Congress

2014

- Most Powerful & Valuable Company in Indonesia (Retail) – Warta Ekonomi
- Corporate Social Responsibility (CSR) Award – Finance Asia
- Investor Relations Award – FinanceAsia
- Strategic partnership with Everstone Capital for Burger King and Domino's Pizza

2015

- Most Admired Companies in Indonesia (Retail) – Warta Ekonomi
- Strategic partnership with CVC for Active Division (MAA)

2016

- Launch of MAPEMALL.com
- Launch of MAP Club
- Launch of MAP Retail School
- Venture into Vietnam (First Zara Store in HCM City)
- Strategic partnership with General Atlantic for F&B Division (under MBA)

2017

- IPO of MBA (F&B)
- Further expansion in Vietnam (Zara in Hanoi, and Pull & Bear, Massimo Dutti and Stradivarius in HCM City)
- Best Mid-Cap Company in Indonesia (3rd placing) – FinanceAsia
- Best CEO – Obsession Media Group
- Most Powerful Company (Retail Trade) – Warta Ekonomi
- "Best in CSR" – Padmamitra Award from Jakarta Provincial Government

2018

- IPO of MAA (MAP Active)
- "Best in CSR" – Padmamitra Award (National level) – for excellence in CSR from Indonesia's Ministry of Social Affairs and Forum CSR Kessos
- Best in Corporate Communication/ PR - SWA Magazine
- Launched Planetsports.asia & Kidzstation.asia

2019

- Venture into new-age technology with the launch of Digimap – Apple Premium Reseller
- Launched Starbucks Dewata, the biggest and one-of-a-kind Starbucks Reserve in South East Asia
- Launched Zara.com/id & Zara.com/vn

2020

- Started operations in Philippines
- "Top 50 Companies in Indonesia" - Forbes Indonesia



2021

- "Bank Indonesia's Best Corporate Statistics Respondent" – Bank Indonesia



- PT Panen Lestari Indonesia "Best CASA (Department Store Merchant Category)" - Bank Rakyat Indonesia

SEJARAH SINGKAT, PERISTIWA PENTING & PENGHARGAAN

1995 - Tahun pendirian. Berawal dengan ritel produk *Sports*, sebelum masuk ke bisnis *Fashion* dan *Lifestyle* // **1997 -** Masuk ke bisnis *Kids* (mainan dan produk anak-anak) // **2002 -** Masuk ke bisnis *Food & Beverage* dengan Starbucks Coffee. Memulai operasi Pabrik Garmen MAP di Gunung Putri, Bogor // **2003 -** Masuk ke dalam bisnis *Department Stores* // **2004 -** Penawaran Saham Perdana MAP (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) // **2005 -** Meraih penghargaan 'Best Managed Company in Indonesia' dari majalah Asiamoney // **2007 -** Meraih penghargaan 'Best Managed Company in Indonesia' dari majalah FinanceAsia // **2011 -** Meraih penghargaan 'Top 40 Companies in Indonesia' dari majalah Forbes Indonesia // **2012 -** Meraih penghargaan 'Most Admired Companies in Indonesia' dari majalah Fortune Indonesia. Dinominasikan dalam 'Best Capital Award' dari Bursa Efek Indonesia. Meraih penghargaan '#1 Retail Company in Indonesia' dari majalah SWA // **2013 -** Dinominasikan sebagai 'Retailer of the Year (Emerging Market)' Award - World Retail Congress // **2014 -** Meraih penghargaan 'Most Powerful & Valuable Company in Indonesia (sektor ritel)' dari majalah Warta Ekonomi. Meraih penghargaan 'Corporate Social Responsibility' dari majalah FinanceAsia. Meraih penghargaan 'Investor Relations' dari majalah FinanceAsia. Jalinan kemitraan strategis dengan Everstone Capital untuk Burger King dan Domino's Pizza // **2015 -** Meraih penghargaan 'Most Admired Companies in Indonesia' (sektor ritel) dari majalah Warta Ekonomi. Jalinan kemitraan strategis dengan CVC untuk Bisnis *Active* Perusahaan // **2016 -** Peluncuran MAPEMALL.com. Peluncuran MAP Club. Peluncuran MAP Retail School. Hadir di Vietnam (Gerai Zara pertama di Ho Chi Minh). Jalinan kemitraan strategis dengan General Atlantic untuk Bisnis *F&B* (MBA) // **2017 -** Penawaran Saham Perdana MBA (Bisnis *F&B*). Ekspansi bisnis di Vietnam (Zara di Hanoi, Pull & Bear, Massimo Dutti dan Stradivarius di Ho Chi Minh). Meraih 'Best Mid-Cap Company' di Indonesia (urutan ke-3) – FinanceAsia. Meraih penghargaan 'Best CEO' dari Obsession Media Group. Meraih penghargaan 'Most Powerful Company' (sektor ritel) dari majalah Warta Ekonomi. Meraih penghargaan 'Best CSR' dari Padmamitra Award, dari Pemerintah DKI Jakarta // **2018 -** Penawaran Saham Perdana MAA (Bisnis *Active*). Meraih penghargaan 'Best CSR' dari Padmamitra Award - tingkat Nasional, dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Forum CSR Kessos (untuk pencapaian CSR). Meraih penghargaan 'Best in Corporate Communication/ PR' dari grup majalah SWA. Peluncuran Planetsports.asia & Kidzstation.asia // **2019 -** Masuk ke dalam bisnis '*new- age technology*' dengan meluncurkan Digimap - *Apple Premium Reseller*. Pembukaan gerai Starbucks Dewata, Starbucks Reserve terbesar dan lain dari yang lainnya di Asia Tenggara. Peluncuran Zara.com/id & Zara.com/vn // **2020 -** Memulai operasi di Filipina. Meraih penghargaan 'Top 50 Companies in Indonesia' dari Forbes Indonesia // **2021 –** Meraih penghargaan 'Korporasi Responden Statistik Bank Indonesia Terbaik' dari Bank Indonesia. PT Panen Lestari Indonesia meraih penghargaan "Best CASA (Department Store Merchant Category)" dari Bank Rakyat Indonesia.



MAPI SALES POINTS IN ASEAN FY2021

OVERVIEW

- 3,701 sales points
- 5 proprietary multi brand online stores
- 19 mono brand online stores
- 100+ exclusive brands

Indonesia

- 3,024 sales points
- 5 proprietary multi brand online stores
- 18 mono brand online stores
- 100+ exclusive brands

Philippines

- 468 sales points
- 10 exclusive brands

Vietnam

- 25 sales points
- 1 mono brand online store
- 12 exclusive brands

Thailand

- 184 sales points
- 6 exclusive brands

OUR ASEAN

Maximizing brand possibilities to be the leading one-stop-shop for multi-channel retail sales & marketing in ASEAN:

1

Unifying Retail Purchase Options

Satisfy our shoppers with seamless unification of purchase options across all physical, digital & social channels.

2

Launch Regional Branded Commerce

Managing & marketing major brands across populous ASEAN nations with strong GDP fundamentals.

3

Execute Digital Change

Build an integrated data driven digital ecosystem to refine our planning, purchasing, & speed to market across ASEAN.

4

Strategic Acquisitions or Partnerships

Identify opportunities which are scalable & complementary to long term growth within ASEAN.

OUR EXCLUSIVE BRANDS & TERRITORIES

S : SINGAPORE
M : MALAYSIA
I : INDONESIA
P : PHILIPPINES
V : VIETNAM
T : THAILAND

*Unified Offline & Online Platforms

Active

Sports

Planet Sports.Asia* I P V
Sports Station
Foot Locker*
Adidas Swim
Aetrex
Airwalk I P T
Astec S M I P V T
Champion I V
Converse* S M I P V
Crocs*
Diadora
NBA
Nike Kids I P T V
New Era I V
Spalding
Speedo
Skechers*
Reebok* S M I

Run & Trail

Brooks
Hoka I P
New Balance* I P
2XU I V
Saucony

Golf

Golf House
Cleveland
Mizuno
Srixon
Tabata
XXIO
Skechers

Leisure

Linea Shoes*
Birkenstock I V
Camper
Clarks
Dr. Martens I T
Onitsuka Tiger
Nine West I T
Payless
Rockport
Steve Madden I T
Staccato
FitFlop I P

Kids

Kidz Station*
Bandai
Baby Alive I T
Carter's
Clementoni
Disney Princess
Disney Frozen
Gunpla
Smiggle I V
Hasbro I T
My Little Pony I T
LOL
LEGO
Marvel
Nerf I T
Playdoh I T



OUR EXCLUSIVE BRANDS & TERRITORIES



FASHION & BEAUTY

- Zara* I V
- Massimo Dutti* I V
- Pull and Bear* I V
- Stradivarius* I V
- Bershka* I V
- Oysho
- Zara Home*
- Marks & Spencer
- Nautica
- Kipling
- Tissot
- Max&Co
- Anello
- Ben Sherman
- DKNY
- Calvin Klein
- Travelogue
- Brics
- Max Mara
- Weekend by Max Mara
- Loewe
- Ted Baker
- Lacoste*
- True Religion
- Forever New
- Pandora
- Swarovski
- Mango*
- Cotton On
- Rubi
- Typo
- Swatch
- Tumi*
- Tommy Hilfiger
- Sephora*
- Laneige
- Innisfree
- Sulwhasoo
- Etude
- Boots

DEPARTMENT STORE

- Sogo
- Seibu
- Galeries Lafayette
- TheFoodhall
- Daily Foodhall

FOOD & BEVERAGES

- Starbucks Coffee
- Pizza Marzano
- Cold Stone
- Krispy Kreme
- Godiva
- Genki Sushi
- Paul Bakery
- Subway
- Burger King*
- Domino's Pizza*

* minority shareholders

DIGITAL

- Digimap*
- Digiplus

OTHERS

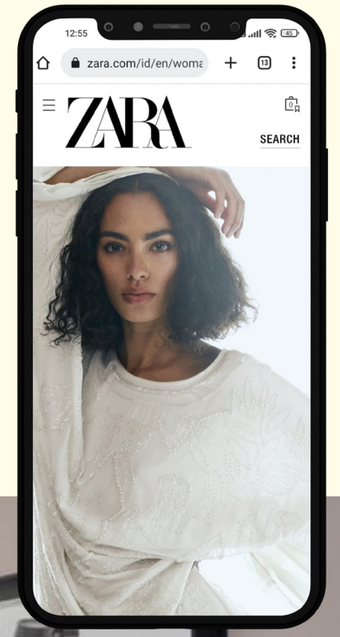
- Kinokuniya*
- Samsonite
- Alun Alun Indonesia (handicrafts)
- Garment Factory

1. UNIFYING RETAIL PURCHASE OPTIONS

We have devised an integrated data driven digital ecosystem between online & offline stores to service our shoppers more conveniently 24 hours a day.

ZARA

Zara is now available via offline, online & chat channels to service customers nationwide.









digimap
enhancing life

Digimap is now available via offline, online, chat & marketplace channels to service customers nationwide.

UNIFYING RETAIL PURCHASE OPTIONS

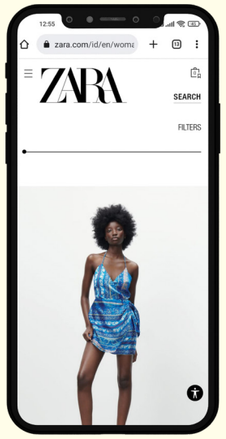
2. LAUNCH REGIONAL BRANDED COMMERCE

Managing & marketing major brands across populous ASEAN nations by unifying offline, online, and all retail touchpoints to maximize brand sales potential.

INDONESIA

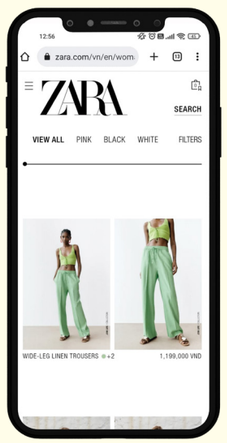


ZARA



zara.com/id

VIETNAM



zara.com/vn

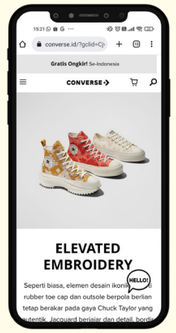


ZARA

INDONESIA



Converse
Kota Kasablanka, Jakarta



converse.id

SINGAPORE



Reebok
Jewel Changi Airport
Online store launch in 2022/23

MALAYSIA



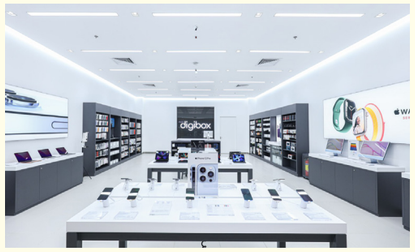
Converse
Pavilion Mall
Online store launch in 2022/23

PHILIPPINES



New Balance
Trinoma Mall
Online store launch in 2022/23

VIETNAM



Digibox
Estella Place
Online store launch in 2022/23

3. EXECUTE DIGITAL CHANGE

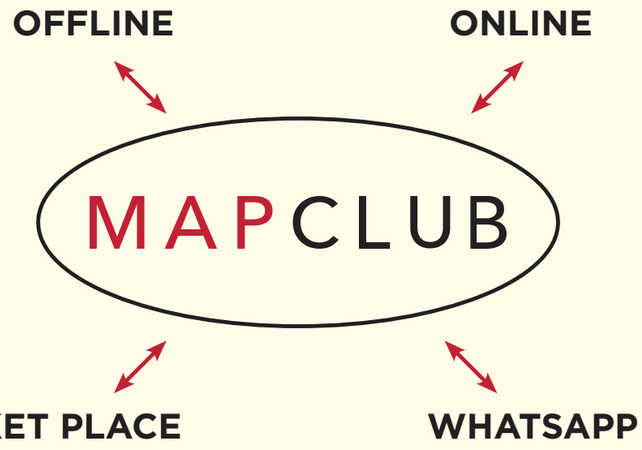
Build an integrated data driven digital ecosystem to refine our planning, purchasing, selling, & speed to market across ASEAN

a. MAP CLUB - One power App for branded shopping

A retail community App which aggregates all MAP's commerce & customer collaboration in one ecosystem.

ALL BRANDS
ALL SALES CHANNELS
ALL RETAIL CATEGORIES
eMONEY & INCENTIVES





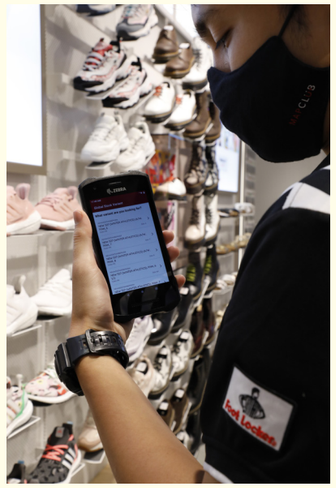
MAP CLUB unifies data from all our sales channels enabling more targeted services to the company's most frequent shoppers.

MAP CLUB will launch in our new ASEAN markets in 2023.

b. Endless Aisle (Save The Sale)

A process to optimize the company's inventories by online access to all store and DC stocks nationwide.

When a size or colour is not available, staff can utilize a PDT to fulfill a customer's requirement from alternate destinations. Product is then despatched to the customer address.





c. BluTab Technology

A proprietary O2O technology that assists online shoppers with faster deliveries by fulfillment from a store closest to their address.



4. STRATEGIC ACQUISITIONS & PARTNERSHIPS 2021/22

The Company identified several opportunities in 2021/22 which are scalable & complementary to our long term growth in SE Asia.

a. Foot Locker

The Company has confirmed a long term partnership with Foot Locker for omni channel retail in the markets of Indonesia, Thailand, and Philippines.

b. Joint Venture in Singapore & Malaysia

The Company has established a majority owned joint venture for the omni channel sales & marketing of Converse & Reebok in Singapore & Malaysia.





c. Subway

The launch of Subway in Indonesia was much celebrated by the Indonesian customers. At end of 2021, Subway had opened 8 stores in Jakarta.





d. Digibox in Vietnam

Officially launched Digibox in Vietnam on 9th April 2022. Digibox will offer an extensive range of Apple products including iPhone, iPad, Apple Watch, Mac and other Apple accessories.





Contents

DAFTAR ISI

001 GROW: 2021 & Beyond

030 Overview of MAP 2021
Tinjauan MAP 2021

032 Business Philosophy
Filosofi Bisnis

035 Vision & Mission
Visi & Misi

036 Our Brand Portfolio
Portofolio Merek

056 Our Distribution Brands
Distribusi Merek

063 Review of Financial Year 2021
Tinjauan Keuangan Tahun 2021

064 2021 Financial Highlights
Ringkasan Keuangan 2021

067 Our Share Price
Harga Saham MAP

068 Share Ownership Structure
Struktur Kepemilikan Saham

070 Ultimate Beneficial Owner
Pemilik Manfaat Akhir

071 Organization Structure
Struktur Organisasi

072 Subsidiaries
Entitas Anak

075 Share Information
Informasi Saham

076 History of Share Listing
Riwayat Pencatatan Saham

079 History of Other Securities and Securities Rating
Riwayat Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek

086 Report from the Board of Commissioners
Laporan Dewan Komisaris

092 Report from the Board of Directors
Laporan Direksi

102 Management Discussion and Analysis
Pembahasan dan Analisa Manajemen

112 Business Prospect
Prospek Usaha

114 Audit Committee Report
Laporan Komite Audit

118 Risks and How We Manage
Risiko Perusahaan dan Penanganannya

125 Evaluation on Risk Management Effectiveness
Evaluasi terhadap Efektivitas Manajemen Risiko

127 Implementation of ESG for Sustainability (Environment, Social, Governance)
Implementasi ESG (*Environment, Social, Governance*) untuk Keberlanjutan

128 Good Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan yang Baik

179 Human Capital and Training
Human Capital dan Pelatihan

188 Code of Conduct
Kode Etik

190 The Board of Commissioners
Dewan Komisaris

196 The Board of Directors
Direksi

205 Financial Report
Laporan Keuangan

348 Statement of BOC and BOD
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

350 Capital Market Supporting Professions
Profesi Penunjang Pasar Modal

351 Corporate Information
Informasi Perusahaan

Contents

Daftar Isi

Overview of MAP 2021

TINJAUAN MAP 2021



Over
150
World Class Brands

Over
110
Retail Concepts***

Presence in
78
Indonesian Cities
and **3**
ASEAN Countries
(Vietnam, Thailand & Philippines)

Over
20,000
Employees

Retail Stores*
2,745

Lebih dari 150 Merek Kelas Dunia
Lebih dari 110 Konsep Ritel***
Beroperasi di 78 Kota di Indonesia
dan 3 Negara ASEAN
(Vietnam, Thailand & Filipina)
Lebih dari 20.000 Karyawan
2.745 * Gerai Ritel

*Includes 180 Domino's Pizza stores which are 34% owned by MAP and 66% by Everstone Capital - and 178 Burger King stores which are 34% owned by MAP and 66% by Everstone Capital
*As at 31 December 2021
**Inclusive of shop-in-shop concepts

*Termasuk 180 gerai Domino's Pizza dengan 34% kepemilikan oleh MAP dan 66% oleh Everstone Capital - dan 178 gerai Burger King dengan 34% kepemilikan oleh MAP dan 66% oleh Everstone Capital
*Per 31 Desember 2021
**Termasuk konsep *shop-in-shop*

Business Philosophy

FILOSOFI BISNIS

We are a **P.E.O.P.L.E** oriented Company

People Centered Approach
We put our customers, employees and the community at the heart of all our business decisions.

Empowerment
We empower our people with authority. We believe that delegation of power and autonomy promoted contribution, accountability, and entrepreneurship. Entrepreneurship is key for retailing, and it helps in the personal development of staff.

Originality
We pioneer new concepts and ideas in all our endeavors – be it retailing, distribution, manufacturing or food & beverage.

Principles
We subscribe to the highest principles of integrity and honesty.

Loyalty
We cultivate strong employee and customer loyalty and long term relationships with principals, partners, landlords, and suppliers.

Earnings
Earnings must be achieved without compromising our core values.

Perusahaan dengan orientasi P.E.O.P.L.E.

Pendekatan berfokus kepada manusia
Kami selalu memperhatikan kepentingan pelanggan, karyawan, dan masyarakat dalam seluruh pengambilan keputusan.

Pemberdayaan
Kami memberdayakan karyawan dengan memberikan kewenangan. Kami percaya bahwa pendelegasian kekuasaan dan wewenang dapat meningkatkan kontribusi, membentuk akuntabilitas dan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan kunci dari bisnis ritel yang dapat membantu karyawan dalam pengembangan dirinya.

Keaslian
Kami adalah pencetus konsep dan ide baru dalam seluruh kegiatan Perusahaan di bidang ritel, distribusi dan manufaktur atau makanan dan minuman.

Prinsip-prinsip
Kami menjunjung tinggi integritas dan kejujuran.

Kesetiaan
Kami membangun kesetiaan karyawan dan pelanggan serta memiliki hubungan jangka panjang dengan para pemilik merek, mitra usaha, pemilik properti dan pemasok.

Keuntungan
Kami berusaha meraih keuntungan berdasarkan nilai-nilai utama Perusahaan.



Vision Mission

VISI DAN MISI

Vision

To be the leading omni-channel retailer in Indonesia.

Untuk menjadi peritel *omni-channel* terdepan di Indonesia.

Mission

To bring health, happiness and a more fulfilling lifestyle to our valued customers through our portfolio of world class brands and omni-channel retail network.

Untuk mendukung kesehatan, kebahagiaan dan gaya hidup yang lebih memuaskan bagi para pelanggan kami melalui portofolio merek kelas dunia, dan jaringan ritel *omni-channel.*

Portfolio of Over 150 World Class Brands

PORTOFOLIO ATAS LEBIH DARI 150 MEREK
KELAS DUNIA

• **DEPARTMENT STORES**
(INCLUDING SUPERMARKETS)

• **SPECIALTY STORES**
- ACTIVE
(SPORTS, LEISURE & KIDS)
- FASHION
(INCLUDING COSMETICS & BEAUTY)
- DIGITAL

• **FOOD & BEVERAGE**

• **OTHERS**
(INCLUDING BOOK, HANDICRAFTS & SOUVENIR,
TRAVEL & LIFESTYLE)

• ***DEPARTMENT STORES***
(TERMASUK *SUPERMARKET*)

• **SEGMEN PENJUALAN RITEL**
- ACTIVE (*SPORTS, LEISURE & KIDS)*
- FASHION (TERMASUK *COSMETICS & BEAUTY*)
- DIGITAL

• ***FOOD & BEVERAGE***

• **LAIN-LAIN**
(TERMASUK GERAI BUKU, KERAJINAN TANGAN &
CENDERAMATA, *TRAVEL & LIFESTYLE*)



Dept. Stores

KONSEP RITEL *DEPARTMENT STORES*

SOGO Galeries Lafayette SEIBU



THE FOODHALL FRESHNESS QUALITY SERVICE

daily foodhall







Specialty Stores

SEGMEN PENJUALAN RITEL











Active: SPORTS concepts

KONSEP RITEL *ACTIVE SPORTS*

PLANET SPORTS.ASIA

SPORTS STATION

FSH fsh sporting house

GOLF HOUSE The Ultimate in Golfing

the athlete's foot

SKECHERS

Foot Locker

CONVERSE

NEW ERA

Reebok

crocs

new balance

speedo

2XU

LORNA JANE ACTIVE LIVING

Champion

adidas

asics

PUMA



Active: LEISURE concepts

KONSEP RITEL *ACTIVE LEISURE*

LINEA

STACCATO

BIRKENSTOCK

Onitsuka Tiger

Dr. Martens AirWair

ROCKPORT

Clarks

fitflop

NINE WEST

STEVE MADDEN

Payless SHOESOURCE



Active: KIDS concepts

KONSEP RITEL *ACTIVE KIDS*

carter's babies and kids

EST. 1895 OSHKOSH B'gosh

PLANET SPORTS KIDS

KIDZ STATION

LEGO



Fashion concepts

KONSEP RITEL *FASHION*

ZARA · Massimo Dutti · PULL&BEAR · Bershka · stradivarius · OYSHO · ZARA HOME · SWAROVSKI · MARKS & SPENCER LONDON · MANGO · SEPHORA · TUMI · DKNY · MaxMara · MAX&Co. · LOEWE · FOREVER NEW · WEEKEND MaxMara · kipling Live.Light · Calvin Klein Jeans · TOMMY HILFIGER · PANDORA · TRUE RELIGION BRAND JEANS · anello EST. 2005 · Typo · rubi · travelogue essentials for your trip · LACOSTE · BRIC'S ITALIAN TRAVEL BAGS SINCE 1952 · THE ORIGINAL Ben Sherman · NAUTICA · swatch · COTTON:ON · TISSOT SWISS WATCHES SINCE 1853 · TED BAKER LONDON · Boots · Sulwhasoo · LANEIGE · innisfree · ETUDE



Digital concepts

KONSEP RITEL DIGITAL



digimap digiplus
enhancing life



















Food & Beverage concepts

KONSEP RITEL *FOOD & BEVERAGE*

STARBUCKS®

SUBWAY®

19 PIZZA MARZANO 65

Krispy Kreme DOUGHNUTS

GODIVA
Belgium 1926

COLD STONE CREAMERY®

PAUL
depuis 1889

GENKI SUSHI

* BURGER KING®

*(MAP 34%, EVERSTONE CAPITAL 66%)

* Domino's Pizza®

*(MAP 34%, EVERSTONE CAPITAL 66%)



Other
concepts

KONSEP RITEL LAIN-LAIN

ALUN ALUN
INDONESIA
Inspiring Innovations

BOOKS
Kinokuniya

Samsonite

Our Distribution
BRANDS

MEREK-MEREK DISTRIBUSI

Apart from Retailing, MAP is also the Leading Distributor in Indonesia for Active Brands! (Sports & Leisure and Kids)

Selain di bidang ritel, MAP juga merupakan distributor terkemuka di Indonesia untuk merek-merek Active! (*Sports & Leisure dan Kids*)





Distribution
SPORTS & LEISURE

DISTRIBUSI - *SPORTS & LEISURE*

Sports

adidas BADMINTON
adidas SWIM
adidas*
astec
asics
BROOKS
CONVERSE
SKECHERS
diadora
HOKA ONE ONE TIME TO FLY
2XU
MIZUNO
new balance
NIKE*
AIRWALK
XXIO EXPERIENCE THE DIFFERENCE
TaylorMade
Reebok
PUMA*
Tabata
SPALDING TRUE TO THE GAME
speedo
NEW ERA
SRIXON
Cleveland GOLF WHERE SCORING MATTERS
crocs
aetrex
Champion
LORNA JANE ACTIVE LIVING
saucony
NBA

*non-exclusive brands

Leisure

BIRKENSTOCK
CAMPER
LINEA
Dr. AirWair Martens
Clarks
STEVE MADDEN
fitflop
Payless SHOESOURCE
ROCKPORT
Onitsuka Tiger
NINE WEST
STACCATO

Distribution

KIDS

DISTRIBUSI - *KIDS*

Review of FINANCIAL year 2021

TINJAUAN KEUANGAN TAHUN 2021

2021 Financial Highlights

RINGKASAN KEUANGAN

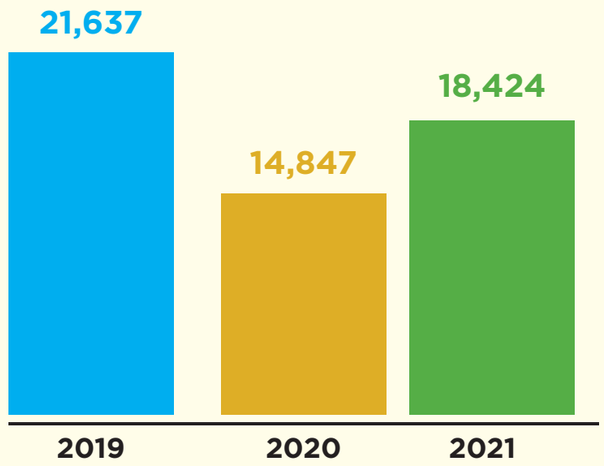
FINANCIAL HIGHLIGHTS
In billions Rupiah unless stated otherwise

RINGKASAN KEUANGAN
dalam miliar Rupiah kecuali jika disebutkan lain

	2021	2020	2019	
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income				Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Net revenue	18,424	14,847	21,637	Pendapatan bersih
Gross profit	7,692	6,181	10,315	Laba kotor
Operating income (loss) (1)	1,234	(57)	1,989	Laba (rugi) usaha (1)
EBITDA	3,450	2,252	2,847	EBITDA
Net income (loss)	490	(585)	1,164	Laba (rugi) bersih
Net income (loss) attributable to :				Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada :
Owners of the Company	439	(554)	934	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling interest	51	(31)	230	Kepentingan non-pengendali
Comprehensive income (loss)	583	(635)	1,129	Laba (rugi) komprehensif
Comprehensive income (loss) attributable to:				Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :
Owners of the Company	527	(606)	903	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling interest	56	(29)	226	Kepentingan non-pengendali
Weighted average number of shares (in million shares)	16,540	16,540	16,539	Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam juta lembar)
Basic earnings (loss) per share (in full Rupiah amount)	27	(33)	56	Laba per saham dasar dalam Rupiah penuh)
Statements of Financial Position				Laporan Posisi Keuangan
Assets	16,783	17,650	13,937	Aset
Current assets	8,214	8,165	8,160	Aset lancar
Non-current assets	8,569	9,485	5,777	Aset tidak lancar
Liabilities & Equity	16,783	17,650	13,937	Liabilitas dan Ekuitas
Current liabilites	6,661	7,345	5,674	Liabilitas jangka pendek
Non-current liabilities	3,026	3,806	893	Liabilitas jangka panjang
Total equity	7,096	6,499	7,370	Jumlah ekuitas
Ratio analysis and others information				Analisa Rasio & Informasi Lain
Net working capital	1,553	820	2,486	Modal kerja bersih
Capital expenditure	384	362	979	Pengeluaran modal
Gross profit margin	41.8%	41.6%	47.7%	Marjin laba kotor
Operating profit margin	6.7%	-0.4%	9.2%	Marjin laba usaha
Net income margin	2.7%	-3.9%	5.4%	Marjin laba bersih
Return on assets	2.9%	-3.3%	8.4%	Laba terhadap aset
Return on equity	6.9%	-9.0%	15.8%	Laba terhadap ekuitas
EBITDA to sales ratio	18.7%	15.2%	13.2%	Rasio EBITDA terhadap penjualan
Current ratio (x)	1.23	1.11	1.44	Rasio lancar (x)
Net debt to equity ratio	n/a	n/a	n/a	Rasio utang bersih terhadap ekuitas
Liabilities to assets ratio	57.7%	63.2%	47.1%	Rasio liabilitas terhadap aset

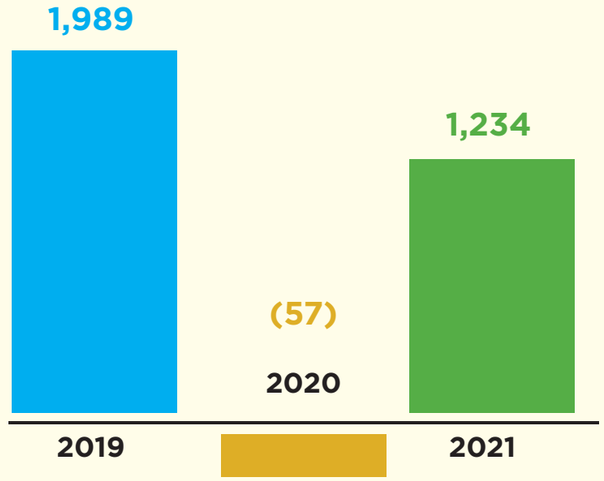
Notes:
(1) Operating profit is gross profit less selling expenses and general and administrative expenses

Catatan:
(1) Laba usaha adalah Laba kotor dikurangi beban penjualan dan beban umum dan administrasi



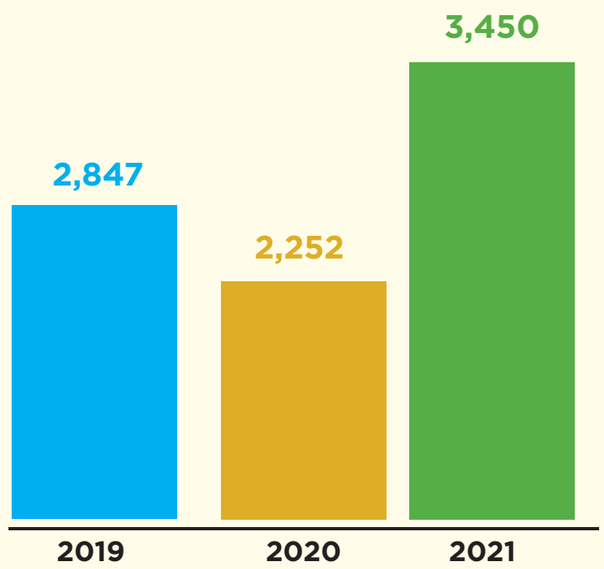
18,424

NET REVENUE
(in billions rupiah)
Pendapatan bersih (dalam miliar rupiah)



1,234

OPERATING INCOME (LOSS)
(in billions rupiah)
Laba usaha (dalam miliar rupiah)



3,450

EBITDA
(in billions rupiah)
EBITDA (dalam miliar rupiah)



Our Share PRICE

HARGA SAHAM MAP

2020 price (Rp) harga (Rp)	HIGHEST TERTINGGI	LOWEST TERENDAH	CLOSING PENUTUPAN
31 March 2020	1,090	444	472
30 June 2020	820	454	780
30 September 2020	785	555	570
31 December 2020	945	560	790

2021 price (Rp) harga (Rp)	HIGHEST TERTINGGI	LOWEST TERENDAH	CLOSING PENUTUPAN
31 March 2021	865	730	740
30 June 2021	830	620	625
30 September 2021	795	620	780
31 December 2021	900	710	710

Share Ownership STRUCTURE

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

Share Group *Keterangan Saham*	Total Shareholders *Jumlah Pemegang Saham*	Total Share (In Unit) *Unit*	Percentage of Ownership *Persentase Kepemilikan Saham*
Domestic (Nasional)			
Group Investor (Pemodal Grup)	10,613,044,896	223	63.93%
Individual Investor (Pemodal Perorangan)	184,340,798	18,702	1.11%
Total Domestic **(Jumlah Saham Nasional)**	**10,797,385,694**	**18,925**	**65.04%**
Foreign (Asing)			
Group Investor (Pemodal Grup)	5,798,316,606	272	34.93%
Individual Investor (Pemodal Perorangan)	4,297,700	43	0.03%
Total Foreign **(Jumlah Saham Asing)**	**5,802,614,306**	**315**	**34.96%**
Total (Jumlah)	**16,600,000,000**	**19,240**	**100.00%**

- Members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company have no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners and Board of Directors. However, one Director, Mr. Handaka Santosa is affiliated with MAP's controlling shareholders.

- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya. Akan tetapi salah satu Direksi, yaitu Bpk. Handaka Santosa memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama MAP.

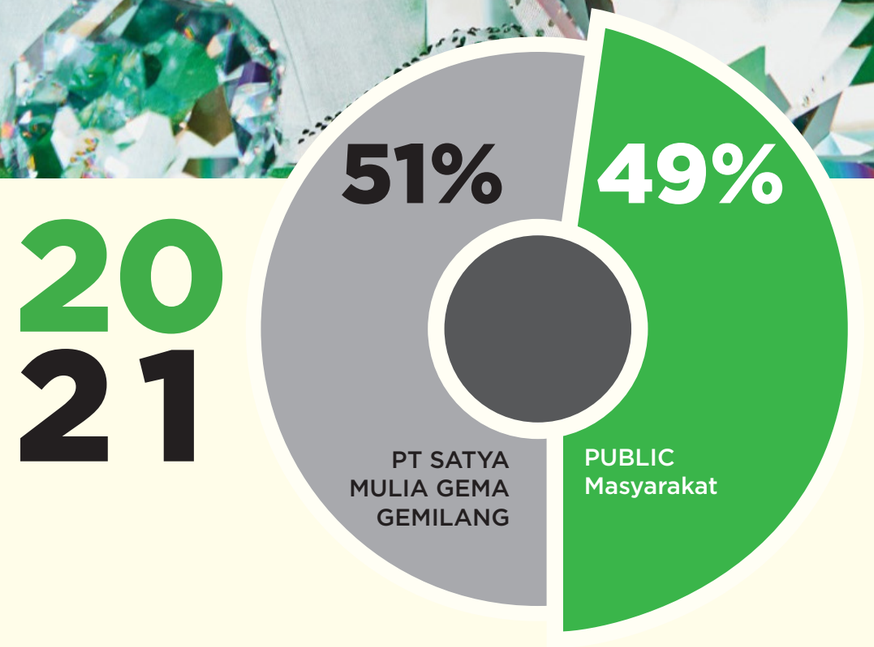
Share Ownership of PT Mitra Adiperkasa Tbk by Member of the Board of Commissioners and Board of Directors

There is no ownership of the Company's shares by the Board of Commissioners or the Board of Directors.

Kepemilikan Saham PT Mitra Adiperkasa Tbk oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Tidak ada kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Dewan Komisaris atau Direksi.



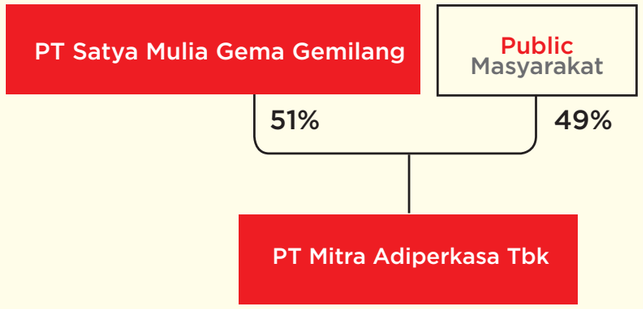


2021

Ultimate Beneficial Owner

PT Mitra Adiperkasa Tbk
as of 31 December 2021/per 31 Desember 2021

PEMILIK MANFAAT AKHIR



The ultimate beneficial ownership is Marisa Kolonas
Pemilik manfaat akhir dari Perseroan adalah Ibu Marisa Kolonas

ORGANIZATION Structure

STRUKTUR ORGANISASI

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Sri Indrastuti Hadiputranto
President Commissioner | Independent Commissioner
Presiden Komisaris | Komisaris Independen

GBPH H. Prabukusumo, S.Psi.
Vice President Commissioner | Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris | Komisaris Independen

Tan Enk Ee
Commissioner | Komisaris

Hendry Hasiholan Batubara
Commissioner | Komisaris

Board of Directors
Direksi

Herman Bernhard Leopold Mantiri
President Director | Presiden Direktur

Virendra Prakash Sharma
Vice President Director | Wakil Presiden Direktur

Susiana Latif
Director | Direktur

Michael David Capper
Director | Direktur

Handaka Santosa
Director | Direktur

Sjeniwati Gusman
Director | Direktur

Internal Audit Unit | Unit Internal Audit

Corporate Secretary | Sekretaris Perusahaan

Department Stores	Fashion	Active (Sports & Leisure and Kids)	Food & Beverage	Digital & Others
Handaka Santosa	Michele Wibisono	Michael David Capper	Anthony Cottan	Ravi Kumar Sreeramulu

SUBSIDIARIES, PERCENTAGE OF SHARE, LINE OF BUSINESS, COMPANY'S STATUS AND DOMICILE

ENTITAS ANAK, PERSENTASE SAHAM, BIDANG USAHA, STATUS OPERASI DAN DOMISILI

	Company Name Nama Perusahaan	Line of Business Bidang Usaha	Direct Ownership Kepemilikan Langsung	Indirect Ownership*) Kepemilikan Tidak Langsung*)	Status Status Operasi
1	PT Creasi Mode Indonesia	Retail business/Penjualan ritel	99,996%	0,004%	Operating/Beroperasi
2	PT Creasi Mode Indonesia Ritel	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
3	PT Mitra Fashindo Abadi	Retail business/Penjualan ritel	99,999%	0,001%	Operating/Beroperasi
4	PT Mitra Fashindo Abadi Ritel	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
5	PT Sarimode Fashindo Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	99,998%	0,002%	Operating/Beroperasi
6	PT Sarimode Fashindo Adiperkasa Ritel	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
7	PT Mitramode Duta Fashindo	Retail business/Penjualan ritel	99,996%	0,004%	Operating/Beroperasi
8	PT Mitramode Duta Fashindo Ritel	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
9	PT Prima Buana Perkasa	Retail business/Penjualan ritel	99,997%	0,003%	Operating/Beroperasi
10	PT Prima Buana Perkasa Ritel	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
11	PT Sukses Diva Mandiri	Retail business/Penjualan ritel	99,996%	0,004%	Operating/Beroperasi
12	PT Sukses Diva Mandiri Ritel	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
13	PT Bersama Karunia Mandiri	Retail business/Penjualan ritel	99,996%	0,004%	Operating/Beroperasi
14	PT Bersama Karunia Mandiri Ritel	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
15	PT Sarimode Griya	Retail business/Penjualan ritel	99,997%	0,003%	Operating/Beroperasi
16	PT Sarimode Griya Ritel	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
17	PT Omega Fashindo Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	99,997%	0,003%	Operating/Beroperasi
18	PT Omega Fashindo Adiperkasa Ritel	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
19	Mitra Adiperkasa Vietnam Co. Ltd.	Retail business/Penjualan ritel	100%	-	Operating/Beroperasi
20	Mitramode Duta Fashindo Vietnam Co. Ltd	Retail business/Penjualan ritel	100%	-	Operating/Beroperasi
21	Prima Buana Perkasa Vietnam Co. Ltd.	Retail business/Penjualan ritel	100%	-	Operating/Beroperasi
22	Sukses Diva Mandiri Vietnam Co. Ltd.	Retail business/Penjualan ritel	100%	-	Operating/Beroperasi
23	Bersama Karunia Mandiri Vietnam Co. Ltd.	Retail business/Penjualan ritel	100%	-	Pre-Operation/Belum Beroperasi
24	Map Active (Thailand) Ltd.	Retail business/Penjualan ritel	99,999%	0,001%	Operating/Beroperasi
25	PT Map Active	Retail business/Penjualan ritel	99,997%	0,003%	Operating/Beroperasi
26	PT Ritel Panen Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	99,998%	0,002%	Operating/Beroperasi
27	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	Retail business/Penjualan ritel	68,843%	-	Operating/Beroperasi
28	PT Mitra Gaya Indah	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
29	PT Putra Agung Lestari	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
30	PT Astec Asia Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	-	90,000%	Operating/Beroperasi
31	Magna Management Asia Co. Ltd.	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
32	PT Map FTL Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
33	PT Mitra Garindo Perkasa	Manufacturing/Manufaktur	-	100%	Operating/Beroperasi
34	Athletica International Holdings Pte. Ltd.	Others /Lain-lain	-	100%	Operating/Beroperasi
35	Map Active Adiperkasa Ltd.	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
36	Map Active Philippines Inc.	Retail business/Penjualan ritel	-	66,670%	Operating/Beroperasi
37	New Golden Heritage Pte. Ltd.	Others /Lain-lain	-	100%	Operating/Beroperasi
38	Planet Sports Inc.	Retail business/Penjualan ritel	-	66,690%	Operating/Beroperasi
39	PT Benua Hamparan Luas	Department stores	99,997%	0,003%	Operating/Beroperasi
40	PT Panen Lestari Internusa	Department stores	99,000%	1,000%	Operating/Beroperasi
41	PT Java Retailindo	Department stores	-	100%	Operating/Beroperasi
42	PT Panen Mode Indonesia (dahulu/formerly PT Prima Mode Indonesia)	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
43	PT Kinokunia Pustaka Indonesia (dahulu/formerly PT Cemerlang Kharisma Internusa)	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
44	PT Sari Gemilang Makmur	Café and restaurant/Kafe dan restoran	-	100%	Operating/Beroperasi
45	PT Kinokunia Bukindo	Book stores /Toko buku	-	100%	Operating/Beroperasi
46	PT Graha Prima Cemerlang	Others /Lain-lain	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
47	PT Graha Agung Sukses	Others /Lain-lain	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
48	PT Graha Indah Lestari	Others /Lain-lain	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
49	Asia Retail Investments Pte. Ltd.	Others /Lain-lain	-	100%	Operating/Beroperasi
50	PT Alun-Alun Indonesia Kreasi	Others /Lain-lain	-	100%	Operating/Beroperasi
51	PT Out of Asia	Manufacturing/Manufaktur	-	100%	Operating/Beroperasi
52	PT Sari Boga Lestari	Café and restaurant/Kafe dan restoran	54,665%	45,335%	Operating/Beroperasi
53	PT Map Boga Adiperkasa Tbk	Café and restaurant/Kafe dan restoran	79,090%	0,001%	Operating/Beroperasi
54	PT Sari Coffee Indonesia	Café and restaurant/Kafe dan restoran	-	100%	Operating/Beroperasi
55	PT Sari Pizza Indonesia	Café and restaurant/Kafe dan restoran	-	100%	Operating/Beroperasi
56	PT Sari IceCream Indonesia	Café and restaurant/Kafe dan restoran	-	100%	Operating/Beroperasi
57	PT Premier Doughnut Indonesia	Café and restaurant/Kafe dan restoran	-	100%	Operating/Beroperasi
58	PT Sari Food Lestari	Café and restaurant/Kafe dan restoran	-	100%	Operating/Beroperasi
59	PT Agung Mandiri Lestari	Café and restaurant/Kafe dan restoran	-	100%	Operating/Beroperasi
60	PT Sari Sandwich Indonesia	Café and restaurant/Kafe dan restoran	-	100%	Operating/Beroperasi
61	PT Map Panen Lestari	Others /Lain-lain	99,999%	0,001%	Operating/Beroperasi
62	PT Panen Prima Adiperkasa	Department stores	-	100%	Operating/Beroperasi
63	PT Mitra Selaras Sempurna	Retail business/Penjualan ritel	19,197%	80,803%	Operating/Beroperasi
64	PT Mitra Selaras Sempurna Ritel	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
65	PT Panen Selaras Intibuana	Department stores	-	100%	Operating/Beroperasi
66	PT Panen GL Indonesia	Department stores	-	100%	Operating/Beroperasi
67	PT Panen Lestari Indonesia	Department stores	-	100%	Operating/Beroperasi
68	PT Panen Kreasi Indonesia (dahulu/formerly PT Panen Cosmetic Indonesia)	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
69	PT Panen Tatagriya Indonesia (dahulu/formerly PT Panen Travel Indonesia) (dahulu/formerly PT Panen Fashion Indonesia)	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
70	PT Panen Swalayan Adiperkasa	Department stores	-	100%	Operating/Beroperasi
71	PT Swalayan Sukses Abadi	Department stores	-	100%	Operating/Beroperasi
72	PT Swalayan Panen Abadi	Department stores	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
73	PT Panen Kosmetik Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
74	PT Panen Wangi Abadi	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
75	PT Panen Selaras Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
76	PT Panen Sehat Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
77	PT Kosmetik Lestari Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
78	Map Active Pte. Ltd.	Others /Lain-lain	100%	-	Operating/Beroperasi
79	Map Active International Sdn. Bhd.	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
80	Map Active Trading Pte. Ltd.	Others /Lain-lain	-	100%	Operating/Beroperasi
81	Map Active Footwear (S) Pte. Ltd.	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
82	Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd.	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
83	PT Map Properti Adiperkasa	Others /Lain-lain	99,999%	0,001%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
84	PT Kebon Melati Properti	Others /Lain-lain	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
85	PT Map Tropik Properti	Others /Lain-lain	-	100%	Pre-Operation/Belum Beroperasi
86	PT Mapple Mitra Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	99,999%	0,001%	Operating/Beroperasi
87	PT Map Zona Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
88	PT Map Digismart Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
89	PT Map Digiplus Adiperkasa	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
90	Mapple Mitra Adiperkasa Vietnam Co. Ltd.	Retail business/Penjualan ritel	-	100%	Operating/Beroperasi
91	PT Siola Sandimas	Others /Lain-lain	99,999%	0,001%	Operating/Beroperasi
92	PT Premier Capital Investment	Others /Lain-lain	99,500%	-	Operating/Beroperasi
93	PT Map Digital Adiperkasa	Others /Lain-lain	99,993%	0,007%	Operating/Beroperasi
94	PT Mitra Akademi Perkasa	Others /Lain-lain	99,995%	0,005%	Operating/Beroperasi

as per 31 December 2021 / per 31 Desember 2021

All subsidiaries are domiciled in Jakarta except Map Active (Thailand) Ltd. (Thailand), Map Active Adiperkasa Ltd. (Thailand), Map Active Pte. Ltd. (Singapore), Map Active Trading Pte. Ltd. (Singapore), Athletica International Holdings Pte. Ltd. (Singapore), Asia Retail Investments Pte. Ltd. (Singapore), Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. (Singapore), Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. (Malaysia), Map Active International Sdn. Bhd. (Malaysia), Mitra Adiperkasa Vietnam Co. Ltd. (Vietnam), Mitramode Duta Fashindo Vietnam Co. Ltd. (Vietnam), Prima Buana Perkasa Vietnam Co. Ltd. (Vietnam), Bersama Karunia Mandiri Vietnam Co. Ltd. (Vietnam), Sukses Diva Mandiri Vietnam Co. Ltd. (Vietnam), Magna Management Asia Co. Ltd. (Vietnam), Mapple Mitra Adiperkasa Vietnam Co. Ltd. (Vietnam), Planet Sports Inc. (Philippines), Map Active Philippines Inc. (Philippines), New Golden Heritage Pte. Ltd. (Singapore), and PT Out of Asia (Yogyakarta).

*) Indirect ownership through a subsidiary. *) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.



Share
INFORMATION

INFORMASI SAHAM

Outstanding Shares
Jumlah Saham yang Beredar

2021 16,600,000,000

2020 16,600,000,000

Market Capitalization (in billions Rupiah)
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)

2021 Rp 11,786

2020 Rp 13,114

Trading Volume
Volume Perdagangan

2021 4,691,937,400

2020 5,633,760,000

History of SHARE LISTING

RIWAYAT PENCATATAN SAHAM

History of Share Listing
The Company's total share of 1,660,000,000 was listed on the Indonesia Stock Exchange on 10th November 2004, with initial offer price of Rp625 per share. Listing of stock was based on effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority) through letter No. S-1681/BEJ.PSJ/11-2004 dated 8 November 2004.

The number of Company's shares since our listing on Indonesia Stock Exchange up to 31 December 2021 remains unchanged.

The Company carried out a stock split from Rp500 to Rp50 per share effective per starting date of stock trading in the regular market and negotiated market, which is on the 4th of June 2018.

Upon the stock split, the amount of Company's shares is as follow:

Description	Before Stock Split	After
Nominal Value per Share	Rp500	Rp50
Authorized Capital	Rp2,000,000,000,000 divided into 4,000,000,000,000 shares	Rp2,000,000,000,000 divided into 40,000,000,000 shares
Paid Up Capital	Rp2,000,000,000,000 divided into 4,000,000,000,000 shares	Rp830,000,000,000 divided into 16,600,000,000 shares

Company's Shares Buy Back Program
The dampened global economic outlook has affected the global index exchange, including IDX Composite (IHSG). In order to protect the Company's share price and capital market value in a significantly fluctuated market condition, the Company has repurchased its shares (Buy Back) that are issued and registered in Indonesian Stock Exchange (IDX) by referring to Regulation of Financial Service Authority of Indonesia ("OJK") No.02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 regarding Shares Buyback Issued by Issuer or Public Company in Significantly Fluctuated Market Condition, and OJK Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015 dated August 21, 2015 regarding Other Condition as Significantly Fluctuated Market Condition. In the implementation of shares Buy Back, the Company has allocated fund as much as Rp116,200,000,000 (one hundred and sixteen billion and two hundred million Rupiah), or approximately 2% (two per cent) of the Company's paid up capital. The Buy Back period was conducted from 1 October –30 December 2015. The Company has repurchased 6,308,200 shares, with average buy back of Rp3,303.6108 per share, or total purchase value of Rp20,864,845,305 (including transaction cost).

Transfer of Company's Buyback Shares
In accordance with Regulation of Financial Services Authority No: 2/POJK.04/2013 Article 12.1 stating : "If there is remaining repurchased shares held by the Company for 3 (three) years since shares repurchase completion, the Company must begin to transfer the repurchased shares within a period of no more than 2 (two) years."

To perform the transfer of Company's buyback shares as stipulated in the Regulation of Financial Services Authority No: 2/POJK.04/2013 Article 16.1 which states "The Company must announce information disclosure to the public, and submit the announcement proof and its supporting documents to the Financial Services Authority (OJK) no more than 14 (fourteen) days before the selling of repurchased shares is executed".

The Company has announced the Disclosure of Information in relation to the Transfer of Company's Buyback Shares on 31 October 2018, stating the following information:
1. The Company has appointed PT Danareksa Sekuritas to carry out the transfer/sale of shares
2. The period of Company's Shares Buyback is from 15 November 2018 to 15 November 2020
3. Company's shares to be transferred amounted to 63,082,000 (sixty three million and eighty two thousand) shares (upon stock split ratio of 1:10 carried out by the Company on 25 May 2018)

Mechanism of all transfer/sale of shares was carried out in pursuant to Regulation of Financial Services Authority No: 2/POJK.04/2013.

Implementation of ESOP & MSOP
Currently, MAP does not offer any Employee Stock Ownership Plan (ESOP) and Management Stock Ownership Plan (MSOP).

Riwayat Pencatatan Saham
Perusahaan mencatatkan 1.660.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2004 dengan harga penawaran perdana sebesar Rp625,- per saham. Persetujuan pencatatan saham berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-1681/BEJ.PSJ/11-2004 tanggal 8 November 2004.

Jumlah lembar saham Perusahaan sejak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2021 tidak mengalami perubahan.

Perusahaan telah melaksanakan pemecahan saham (*stock split*) dari nilai nominal per saham Rp500,- menjadi Rp50,- per saham per tanggal awal perdagangan saham di pasar regular dan pasar negosiasi yaitu per tanggal 4 Juni 2018.

Dengan pelaksanaan *stock split* tersebut diatas maka jumlah saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum *Stock Split*	Sesudah *Stock Split*
Nilai Nominal per-Saham	Rp500,-	Rp50,-
Modal Dasar	Rp2.000.000.000.000,- terbagi atas 4.000.000.000.000 saham	Rp2.000.000.000.000,- terbagi atas 40.000.000.000 saham
Modal ditempatkan/ disetor	Rp2.000.000.000.000,- terbagi atas 4.000.000.000.000 saham	Rp830.000.000.000,- terbagi atas 16.600.000.000 saham

Program Pembelian Kembali Saham Perusahaan

Pelemahan pertumbuhan ekonomi global berimbas pada menurunnya index bursa global, termasuk IHSG. Untuk menjaga nilai saham serta nilai *capital market* Perusahaan di bursa yang berfluktuasi akibat sentimen negatif tersebut, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 02/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan dan Surat Edaran OJK No. 22/SEOJK.04/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dengan alokasi dana sebanyak-banyaknya Rp116.200.000.000,- (seratus enam belas miliar dua ratus juta Rupiah) untuk membeli kembali sebanyak-banyaknya 2% (dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan. Pembelian kembali saham telah dilaksanakan dalam periode 1 Oktober 2015 sampai dengan 30 Desember 2015, dengan jumlah lembar saham yang dibeli kembali sebanyak 6.308.200 lembar. Harga rata-rata pembelian sebesar Rp3.303,6108 per lembar atau total nilai pembelian sebesar Rp20.864.845.305,- (termasuk biaya transaksi).

Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 2/POJK.04/2013 Pasal 12.1 yaitu: "Dalam hal masih terdapat saham hasil pembelian kembali yang dikuasai oleh Perusahaan selama jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak selesainya pembelian kembali saham, maka perusahaan wajib mulai mengalihkan saham hasil pembelian kembali dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun."

Guna melakukan proses pengalihan saham hasil pembelian kembali sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 2/POJK.04/2013 pasal 16.1 "Perusahaan wajib mengumumkan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan bukti pengumuman dan dokumen pendukungnya kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum dilaksanakannya penjualan saham hasil pembelian kembali".

Perusahaan menyampaikan Keterbukaan Informasi tersebut pada tanggal 31 Oktober 2018, dengan menyampaikan informasi sebagai berikut :

1. Perusahaan menunjuk PT Danareksa Sekuritas untuk melakukan pengalihan/penjualan saham
2. Waktu pelaksanaan penjualan saham adalah dari tanggal 15 November 2018 sampai dengan tanggal 15 November 2020
3. Jumlah saham yang akan dijual adalah sebanyak-banyaknya sebesar 63.082.000 (enam puluh tiga juta delapan puluh dua ribu) saham (setelah dilakukannya *stock split* dengan rasio 1:10 oleh Perusahaan pada tanggal 25 Mei 2018)

Seluruh mekanisme pengalihan/penjualan saham dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Keuangan Nomor : 2/POJK.04/2013.

Pelaksanaan Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/ MSOP)

Pada saat ini, MAP tidak menawarkan Skema Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen.

History of other SECURITIES & SECURITIES RATING

RIWAYAT PENCATATAN EFEK LAINNYA DAN PERINGKAT EFEK

On 16th December 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bonds Year 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009, with total amount of Rp364,000,000,000. Both Bonds and Sukuk Ijarah were issued in 2 series; A Series matured in 3 years with 12.25% fixed interest rate per annum, and B Series matured in 5 years with 13% fixed interest rate per annum. Bonds and Sukuk Ijarah were listed on Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of Bonds and Sukuk, the Company underwent a rating process conducted by domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) which resulted in the following rating accordingly: idA+ (Single A plus; Stable Outlook) and idA+(Sy) (Single A plus Syariah; Stable Outlook). All proceedings attained from this Bonds and Sukuk Ijarah emission were used for Company's early repayment of syndicated loan Tranche B amounting to USD16,500,000 and JPY3,477,000,000, which matured on 8th June 2010.

Acting as the Underwriters for these Bonds and Sukuk Ijarah emission were PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities and PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga Tbk was also appointed as Trustee in this issuance of Bonds and Sukuk Ijarah. The Bonds and Sukuk Ijarah for A Series and B Series were fully paid on 16 December 2012 and 16th December 2014, respectively.

On 12 December 2012, the Company issued new bonds - Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 with total nominal amount of Rp500 billion. The Bonds were issued in 2 Series; A Series amounting Rp53 billion matured in 3 years with 7.95% fixed interest rate per annum, and B Series amounting Rp447 billion matured in 5 years with 8.45% fixed interest rate per annum. Proceeds from the offering allowed MAP to repay its principal Bonds and Sukuk Ijarah A Series which matured on 16th December 2012 - as well as for meeting the Company's working capital requirements.

For the Bonds issuance, the Bonds received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Acting as the Underwriters for these Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk was also appointed as Trustee in this issuance of Bonds. The Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 for A Series, amounting Rp53 billion was fully paid on 12th December 2015, and The Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 for B Series, amounting Rp 447 billion was fully paid on 12th December 2017.

On 20th February 2014, the Company issued new bonds - Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 with total amount of Rp650 billion. The Bonds were issued in 2 Series; A Series, amounting to Rp370 billion, matured in 3 years with 10.9% fixed interest rate per annum, and B Series amounting to Rp280 billion matured in 5 years with 11.5% fixed interest rate per annum. The entire proceeds from the offering will be used to repay some of the Company's bank loans in attempt to reduce the company's creditors, made in accordance to the Payment Schedule for each loan. For the issuance, the Bonds have received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk was also appointed as Trustee in this issuance of Bond. The Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 for A Series, amounting Rp370 billion was fully paid on 20th February 2017, and The Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 for B Series, amounting Rp280 billion was fully paid on 20th February 2019.

On 19th September 2014, the Company issued new bonds - Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014 with total amount of Rp350 billion. The Bonds were issued in 2 Series; A Series, amounting Rp150 billion matured in 3 years with 10.3% fixed interest rate per annum, and B Series amounting Rp200 billion matured in 5 years with 10.9% fixed interest rate per annum. The entire proceeds from the offering will be used to repay some of the Company's bank loans, made in accordance to the Payment Schedule for each loan. For the Bonds issuance, the Bonds have received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk was also appointed as Trustee in this issuance of Bond. The Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase III Year 2014 for Series A, amounting Rp 150 billion was fully paid on 19th September 2017.

Based on the Rating Assessment made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) per 12th September 2018 of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 B Series amounting Rp280 billion, with 5-year maturity and 11.5% per annum. For the issuance, the Bonds have received 'idAA' (double A), and based on the Rating assessment made by PEFINDO per 10th September 2019 of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014 B Series amounting Rp200 billion, with 5-year maturity and 10.9% per annum, the Bonds have received 'idAA' (double A) rating.

The Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase II Year 2014 for Series B, amounting Rp 280 billion was fully paid on 20 February 2019, and The Continuous Bonds Mitra Adiperkasa I Phase III Year 2014 for Series B, amounting Rp200 billion was fully paid on 19th September 2019.

Riwayat Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek

Pada 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi") dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah") dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp364.000.000.000,-. Masing- masing Obligasi dan Sukuk Ijarah memiliki 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 12,25% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 13% per tahun. Obligasi dan Sukuk Ijarah telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka Penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, Perusahaan melalui proses pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan hasil pemeringkatan masing-masing: idA+ (*Single A plus; Stable Outlook*) dan idA+(Sy) (*Single A plus Syariah; Stable Outlook*). Dana yang diperoleh dari hasil emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, seluruhnya digunakan untuk melunasi lebih awal Pinjaman Sindikasi Tranche B Perusahaan sebesar USD16.500.000 dan JPY3.477.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2010.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah adalah PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities dan PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini. Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri A dan Seri B telah dilakukan pembayaran secara penuh yaitu untuk seri A pada tanggal 16 Desember 2012 dan untuk seri B pada tanggal 16 Desember 2014.

Pada 12 Desember 2012 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan jumlah sebesar Rp500 miliar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 7,95% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 8,45% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini digunakan untuk pembiayaan kembali Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri A yang jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2012 dan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan.

Untuk penerbitan Obligasi ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (*double A minus*) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini. Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 untuk seri A dengan jumlah sebesar Rp53 miliar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 12 Desember 2015 & untuk seri B dengan jumlah sebesar Rp447 miliar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 12 Desember 2017.

Pada 20 Februari 2014 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dengan jumlah total sebesar Rp650 miliar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A dengan jumlah sebesar Rp370 miliar berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,9% per tahun dan Seri B dengan jumlah sebesar Rp280 miliar berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 11,5% per tahun. Dana dari penerbitan

Obligasi baru ini seluruhnya digunakan untuk membayar sebagian utang bank kepada beberapa kreditur yang dilakukan sesuai dengan jadwal pembayaran masing-masing utang bank tersebut. Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (*double A minus*) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini. Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 untuk seri A dengan jumlah sebesar Rp370 miliar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 20 Februari 2017.

Pada 19 September 2014 Perusahaan menerbitkan obligasi baru yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 dengan jumlah total sebesar Rp350 miliar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A dengan jumlah sebesar Rp150 miliar berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,3% per tahun dan Seri B dengan jumlah sebesar Rp200 miliar berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,9% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini seluruhnya digunakan untuk membayar sebagian utang bank kepada beberapa kreditur yang dilakukan sesuai dengan jadwal pembayaran masing-masing utang bank tersebut. Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (*double A minus*) dari lembaga pemeringkat perusahaan, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai wali amanat dalam penerbitan Obligasi ini. Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 untuk seri A dengan jumlah sebesar Rp150 miliar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 19 September 2017.

Berdasarkan hasil Pemantauan Pemeringkatan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) per tanggal 12 September 2018 atas Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri B dengan jumlah sebesar Rp280 miliar berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 11,5% per tahun, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA' (*double A*) dan berdasarkan hasil Pemantauan Pemeringkatan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) per tanggal 10 September 2019 atas Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 Seri B dengan jumlah sebesar Rp200 miliar berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 10,9% per tahun, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA' (*double A*).

Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri B dengan jumlah sebesar Rp280 miliar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 20 Februari 2019 dan untuk Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 Seri B dengan jumlah sebesar Rp200 miliar telah dilakukan pembayaran secara penuh pada tanggal 19 September 2019.



Report from

BOC & BOD

LAPORAN DEWAN KOMISARIS & LAPORAN DIREKSI



Report from BOC

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Dear Shareholders,

2021 marked a major turning point for the global economy with countries showing signs of rebound from the Covid-19 pandemic. Significantly, the Indonesian GDP increased by 3.69%, compared to a decrease of 2.07% a year earlier.

Once again MAP showed its tremendous agility in adapting to new ways of working, capturing emerging opportunities, delivering greater efficiencies and continuing to invest in the foundations of our long-term success. The combination of cost discipline, investments in our strengths and consistent implementation of our strategy have put us on a robust and sustainable growth path.

Our business showed incredible resilience in 2021, with Company's net revenue increasing 24.1% to Rp18.4 trillion, while operating profit surged to Rp1.2 trillion, and net profit rose 183.7% to Rp490.2 billion. We have also strengthened our relationship with customers and built a stronger business for our shareholders. Customer's perception of our brands has improved and we had a record year for online, an area where we see great potential for the future.

The Board of Commissioners (BOC) is pleased to see the progress made by the Board of Directors (BOD) in 2021 in relation to the defined strategy and actions. The BOC is also impressed by how the BOD navigate yet another difficult year in retail in 2021. Generally, the BOC is satisfied with the performance and hard work of the BOD in positioning MAP for long-term sustainable growth. The BOC is also pleased with the performance of various committees under its supervision, including the Audit, Nomination & Remuneration and Internal Audit Unit Committees for their role in ensuring good corporate governance at MAP.

Throughout the year the BOC worked closely with the BOD to improve the implementation of good corporate governance across the business. We believe with better implementation of governance, the Company can build a more solid and agile organization trusted by all stakeholders. In 2021, the advice

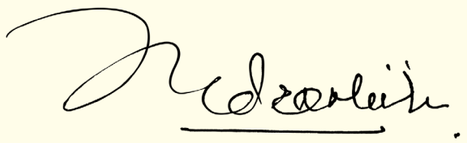
and recommendations of the BOC were given through three joint meetings with the BOD where we discussed mitigating actions and strategies to ensure performance achievements in this most difficult year.

The year also witnessed a change in our Board of Commissioners' composition. We are pleased to announce the appointment of Dr. Tan Enk Ee as a Commissioner of the Company. The BOC would like to express our gratitude to Sean Gustav Standish Hughes and Johanes Ridwan for their invaluable contribution and counsel during their tenure as members of the Board of Commissioners of MAP. Changes in the BOC's composition were effective immediately upon the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on 19th August 2021.

We closed 2021 on an encouraging note. Healthy business momentum, improved customer confidence, and record revenues. However, given the unpredictability of the Covid-19 pandemic, it is difficult to forecast MAP's outlook for full year 2022, but we are cautiously optimistic that we will continue on a pace of growth consistent with our long-term strategy.

In closing, the BOC would like to thank the BOD for their hard work, grit and determination in 2021. We would also like to thank our valued customers, strategic partners, principals and shareholders for their continued trust and support. Lastly, I want to take this opportunity to salute all employees of MAP who worked tirelessly to serve our customers across four countries amid the ongoing global pandemic.

For and on behalf of
the Board of Commissioners



Sri Indrastuti Hadiputranto
Independent President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

2021 menandai titik balik utama bagi ekonomi global dengan berbagai negara yang menunjukkan tanda-tanda *rebound* dari pandemi Covid-19. Secara signifikan, PDB Indonesia meningkat sebesar 3,69%, dibandingkan penurunan sebesar 2,07% pada tahun sebelumnya.

MAP kembali menunjukkan kemampuannya yang luar biasa dalam beradaptasi dengan cara kerja baru, menangkap peluang yang muncul, melakukan efisiensi yang lebih baik, dan terus berinvestasi dalam fondasi kesuksesan jangka panjang Perusahaan. Kombinasi dari disiplin biaya, investasi dalam kekuatan Perusahaan serta implementasi strategi yang konsisten telah menempatkan MAP pada jalur pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan.

Bisnis MAP menunjukkan ketahanan yang luar biasa pada tahun 2021, dengan pendapatan bersih Perusahaan meningkat 24,1% menjadi Rp18,4 triliun, sementara laba usaha melonjak menjadi Rp1,2 triliun, dan laba bersih naik 183,7% menjadi Rp490,2 miliar. Kami juga telah memperkuat hubungan dengan pelanggan dan membangun bisnis yang lebih kuat untuk para pemegang saham. Persepsi pelanggan terhadap merek MAP telah meningkat dan kami mencatat rekor tahun terbaik untuk penjualan *online*, area di mana kami melihat potensi yang besar untuk pertumbuhan di masa depan.

Dewan Komisaris cukup puas melihat kemajuan yang dicapai oleh Direksi pada tahun 2021 terkait dengan strategi dan langkah-langkah yang telah diambil. Dewan Komisaris juga terkesan dengan bagaimana Direksi melalui tahun yang sulit untuk industri ritel pada tahun 2021. Secara umum, Dewan Komisaris puas dengan kinerja dan kerja keras Direksi dalam memposisikan MAP untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Dewan Komisaris juga puas dengan kinerja berbagai komite di bawah pengawasannya, termasuk Komite Audit, Nominasi & Remunerasi dan Unit Audit Internal atas perannya dalam memastikan tata kelola perusahaan yang baik di MAP.

Sepanjang tahun, Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di seluruh bisnis. Kami percaya dengan penerapan tata kelola yang lebih baik, MAP dapat membangun organisasi yang lebih solid dan fleksibel, sehingga dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan. Pada tahun 2021, saran dan rekomendasi

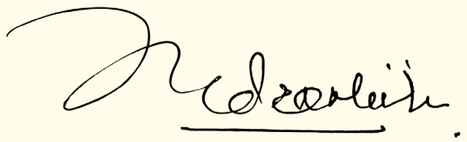
Dewan Komisaris diberikan melalui tiga kali rapat gabungan dengan Direksi dimana kami membahas tindakan mitigasi dan strategi untuk memastikan pencapaian kinerja di tahun yang sulit ini.

Pada tahun ini terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris Perusahaan. Kami mengumumkan penunjukan Dr. Tan Enk Ee sebagai Komisaris Perusahaan. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Sean Gustav Standish Hughes dan Johanes Ridwan atas kontribusi dan nasihat yang tak ternilai yang telah diberikan selama mereka menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris MAP. Perubahan susunan Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif segera setelah ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan pada tanggal 19 Agustus 2021.

Kami menutup tahun 2021 dengan catatan yang menggembirakan. Momentum bisnis yang mumpuni, kepercayaan pelanggan yang meningkat, dan rekor pendapatan. Namun, mengingat pandemi Covid-19 yang tidak dapat diprediksi, sulit untuk memperkirakan prospek MAP sepenuhnya untuk tahun 2022, tetapi kami sangat optimis bahwa MAP akan melanjutkan laju pertumbuhan yang konsisten dengan strategi jangka panjang kami.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi atas kerja keras, dedikasi, dan tekad mereka di tahun 2021. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, mitra strategis, pemilik merek, dan pemegang saham yang kami hormati atas kepercayaan dan dukungannya yang berkelanjutan. Mengakhiri laporan Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi kepada seluruh karyawan MAP yang bekerja tanpa lelah untuk melayani para pelanggan di empat negara, di tengah pandemi global yang masih berlangsung.

Untuk dan atas nama
Dewan Komisaris



Sri Indrastuti Hadiputranto
Presiden Komisaris Independen



Report from BOD

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

LAPORAN DIREKSI

Dear Shareholders,

2021 was truly a pivotal year for MAP on so many levels – record deliveries, important breakthroughs into new categories, and many notable achievements. Our remarkable financial results for fiscal 2021 further reflect the resilience of our business model. Net revenue grew by 24.1% to Rp18.4 trillion from Rp14.8 trillion. Operating profit surged to Rp1.2 trillion from operating loss of Rp56.9 billion, while net profit rose 183.7% to Rp490.2 billion from net loss of Rp585.3 billion. While we were impacted by the closure of stores due to Covid-19 restrictions, our longer-term performance continued to show steady growth, and MAP were able to achieve many of our targets during the year.

MAP's goal of offering 'convenience and choice' to shoppers via our MAP CLUB power app, and multi-channel unified retail model, continued to gather strong support from our customers during this challenging period. MAP is truly 'Shopping for Everyone' anytime and anywhere they want through physical, digital and social media channels. This has greatly revitalized our business model, and elevated our customer experience.

When our stores reopened with semi regular operating hours, we witnessed a tremendous surge of shoppers eager to experience the full breadth of MAP's vast reservoir of retail entertainment from Restaurants to Fashion, Sports & Leisure, Kids, Health and Beauty, Department stores, and Digital devices. The Company also took full advantage of improved consumer sentiment to launch new brands including Subway, FitFlop, and Etude in many established malls across Jakarta.

Today, MAP has developed a powerful digital ecosystem, which allows us to better engage our customers in whichever touchpoint they choose. Our MAP Club membership base continued to grow to over 4 million by year end, and digital revenue was up 48% compared to 2020 with particular success in sports, fashion, and digital gadgets. All-in-all, MAP operates 24 online

channels by end 2021. Our diversified shopper demographic, wide range of price points from value to premium, and strong digital assets (including MAP Club) give us a differentiated business model unlike any other.

Motivated by our resilience in the face of unprecedented challenges, we began looking ahead towards the next chapter of MAP as we unveiled our new "4 Growth-pillar" strategy. These pillars provide a clear vision of the Company's strategic direction that will shape much of MAP's further evolution into the future:

1. Unifying Regional Retail Options
2. Launch Regional Branded Commerce
3. Execute Digital Change
4. Strategic Acquisitions & Partnerships

We will continue to innovate around these 4 pillars to unlock even more growth for MAP in 2021 and beyond.

Corporate Governance

At MAP, we remain focused on corporate governance, compliance and risk management in every aspect of our operations. We aim to build a sustainable business through consistent, profitable growth while acting responsibly in meeting our accountabilities to all shareholders and wider stakeholders.

The BOD is pleased to report that MAP complied with all provisions of corporate governance code in 2021 and we remain committed to the highest standards of corporate governance.

The BOD would like to express our gratitude to Sintia Kolonas for her invaluable contribution during her tenure as a member of the Board of Directors of MAP in 2021. Changes in the BOD's composition were effective immediately upon the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on 19th August 2021.

As customers begin their return to our stores, and malls revert to normal operating hours, our work has only begun. We expect 2022 to be a year full of challenges and changes, as well as fantastic opportunities for MAP.

We remain cautiously optimistic about our prospects for 2022. Barring any unforeseen circumstances, we expect to see improvement in the overall retail environment, driven by improving consumer confidence and sentiment.

In closing, the Board of Directors would like to express our deepest appreciation to the Board of Commissioners for their continued counsel and direction to the BOD throughout 2021. We also express our gratitude to our valued customers and business partners, principals and shareholders for their support and trust.

With our new GROWTH strategy, we will continue to build on our strengths by harnessing our competitive advantages and investing in innovations that enable us to drive greater impact and unlock more opportunities in 2022 and beyond.

For and on behalf of
the Board of Directors



H.B.L. Mantiri
President Director

Laporan Direksi

Pemegang Saham yang Terhormat,

2021 merupakan tahun yang sangat penting bagi MAP di berbagai aspek – rekor pendapatan, peluncuran penting di dalam kategori baru, dan banyak pencapaian penting lainnya. Hasil kinerja keuangan Perusahaan yang luar biasa untuk tahun fiskal 2021 mencerminkan kekuatan model bisnis MAP. Pendapatan bersih tumbuh 24,1% menjadi Rp18,4 triliun dari Rp14,8 triliun. Laba usaha naik menjadi Rp1,2 triliun dari rugi usaha Rp56,9 miliar, sedangkan laba bersih naik 183,7% menjadi Rp490,2 miliar dari rugi bersih Rp585,3 miliar. Meskipun kami terkena dampak penutupan gerai karena pembatasan Covid-19, kinerja jangka panjang Perusahaan terus menunjukkan pertumbuhan yang stabil, dan MAP mampu mencapai banyak target sepanjang tahun.

Tujuan MAP untuk menawarkan 'kenyamanan dan pilihan' kepada pelanggan melalui aplikasi MAP CLUB, dan model *multi-channel unified retail*, terus mengumpulkan dukungan kuat dari pelanggan kami selama periode yang penuh tantangan ini. MAP benar-benar menjadi 'Shopping for Everyone' kapan saja dan di mana saja mereka inginkan melalui gerai, kanal digital, dan media sosial. Hal ini telah sangat merevitalisasi model bisnis kami, dan meningkatkan pengalaman pelanggan.

Ketika gerai MAP dibuka kembali dengan jam operasional gerai yang hampir mendekati normal dibandingkan beberapa bulan sebelumnya, kami melihat jumlah konsumen yang meningkat pesat. Para konsumen sangat ingin menikmati kembali pengalaman berbelanja secara utuh dari beragam penawaran menarik MAP, mulai dari Restoran hingga *Fashion*, *Sports & Leisure*, *Kids*, *Health and Beauty*, *Department Store*, dan perangkat Digital. Perusahaan juga memaksimalkan tingginya sentimen konsumen dengan meluncurkan *brand* baru seperti Subway, FitFlop, dan Etude di berbagai mal terkemuka di Jakarta.

Saat ini, MAP telah mengembangkan ekosistem digital yang kuat, sehingga memungkinkan kami untuk lebih melibatkan pelanggan di kanal mana pun yang mereka pilih. Jumlah anggota MAP Club juga terus tumbuh hingga lebih dari 4 juta pada akhir tahun, dan pendapatan digital naik 48% dibandingkan tahun 2020, terutama untuk produk-produk *sports*, *fashion*, *dan gadget*.

Secara keseluruhan, MAP mengoperasikan 24 kanal *online* pada akhir tahun 2021. Hal ini, didukung oleh beragamnya demografis pelanggan, serta rentang harga yang bervariasi mulai dari harga yang terjangkau hingga premium, dan digital aset yang kuat (termasuk MAP Club) menjadikan MAP memiliki model bisnis yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Termotivasi oleh kemampuan Perusahaan dalam menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, kami mulai melihat ke depan menuju fase berikutnya dari MAP, bersamaan dengan diluncurkannya strategi "4 Pilar Pertumbuhan" baru Perusahaan. Pilar-pilar ini memberikan visi yang jelas tentang arah strategis Perusahaan yang akan membentuk evolusi MAP lebih lanjut di masa depan:

1. Menyatukan Opsi Ritel Regional
2. Meluncurkan Regional *Branded Commerce*
3. Melakukan Perubahan Digital
4. Kemitraan & Akuisisi Strategis

Kami akan terus berinovasi di seputar 4 pilar ini untuk membuka lebih banyak pertumbuhan bagi MAP untuk tahun 2021 dan seterusnya.

Tata Kelola Perusahaan

Di MAP, kami tetap fokus pada tata kelola perusahaan, kepatuhan, dan manajemen risiko di setiap aspek operasional. Perusahaan fokus untuk membangun bisnis yang berkelanjutan melalui pertumbuhan yang konsisten dan menguntungkan sambil bertindak secara bertanggung jawab dalam memenuhi akuntabilitas kami kepada semua pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Direksi dengan bangga melaporkan bahwa MAP telah mematuhi semua ketentuan kode tata kelola perusahaan pada tahun 2021, dan kami tetap berkomitmen pada standar tertinggi tata kelola perusahaan.

Direksi mengucapkan terima kasih kepada Sintia Kolonas atas kontribusinya yang tak ternilai selama menjabat sebagai anggota Direksi MAP pada tahun 2021. Perubahan susunan Direksi berlaku efektif segera setelah ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2021.

Saat para pelanggan mulai kembali ke gerai kami, dan mal kembali ke jam operasional normal, maka pekerjaan Perusahaan baru saja dimulai. Kami memperkirakan tahun 2022 akan menjadi tahun yang penuh tantangan dan banyak perubahan, serta terdapat peluang yang fantastis bagi MAP.

Kami optimis namun tetap berhati-hati terhadap prospek MAP di tahun 2022. Di luar adanya keadaan yang tidak terduga, kami berharap untuk melihat peningkatan di lingkungan ritel secara keseluruhan, didorong oleh peningkatan kepercayaan dan sentimen konsumen.

Sebagai penutup, Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas nasihat dan arahannya yang berkelanjutan kepada Direksi sepanjang tahun 2021. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan dan mitra bisnis, pemilik merek dan pemegang saham yang kami hormati atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan.

Dengan strategi PERTUMBUHAN baru kami, MAP akan terus membangun kekuatan dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif dan berinvestasi dalam inovasi yang memungkinkan MAP untuk menciptakan dampak yang lebih besar dan membuka lebih banyak peluang pada tahun 2022 dan seterusnya.

Untuk dan atas nama Direksi

H.B.L. Mantiri
Presiden Direktur









DEWATA
BALI



Biggest Starbucks in S.E ASIA

Starbucks Dewata Bali - gerai Starbucks terbesar di Asia Tenggara





SUBWAY

Management DISCUSSION &ANALYSIS

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN



REVIEW — In 2021 the world continued to grappled with the Covid-19 pandemic along with the emergence of new Delta variant. All required measures were taken by the government to break the chain of transmission of the Covid-19 virus. With the implementation of the Public Activity Restrictions (PPKM) level 1–4 in the Java and Bali regions, and quarantine for travelers throughout 2021 also affected economic conditions in Indonesia. Mall operating hours which are still undergoing changes following government policies also impacted the Company's net revenue.

The Company and its subsidiaries' net revenue amounted to Rp18.4 trillion, an increase by 24.1% compared to last year. Gross profit and operating profit were Rp7.6 trillion and Rp1.2 trillion, respectively. While the Company's gross profit margin increased by 0.2% from 41.6% in 2020 to 41.8%. EBITDA and net profit posted Rp3.4 trillion and Rp490 billion, respectively.

Specialty retail remained the main contributor to the Company's net revenue, contributing 74.1%, followed by food & beverage segment which contributed 13.2%, department stores contributed 10%, while others were 2.7%.

Specialty retail made the highest contribution to the Company's operating profit compared to department stores, food & beverage as well as others.

In 2021, the Company opened several stores of its newly acquired brands, such as: Subway, Boots, and opened new stores for its existing brands, including: Seibu Department Store, TheFoodhall, Skechers, Sports Station, FitFlop, Payless, Kidz Station, Lego, Digimap, Rubi, Typo, Starbucks, Pizza Marzano, Godiva, Paul Bakery, Genki Sushi, Krispy Kreme and a number of other retail stores.

TINJAUAN - Tahun 2021 masih dalam pandemi Covid-19 dengan munculnya jenis varian Delta baru. Segala kebijakan diambil Pemerintah untuk memutus rantai penularan virus Covid-19. Dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tingkat 1–4 Jawa Bali, karantina untuk para pelaku perjalanan disepanjang tahun 2021 ikut mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia. Jam operasional mal yang masih berubah-ubah mengikuti kebijakan Pemerintah juga berdampak terhadap pendapatan bersih Perusahaan.

Tahun 2021 ini, pendapatan bersih Perusahaan dan entitas anak membukukan pendapatan bersih Rp18,4 triliun mengalami kenaikan sebesar 24,1% dibandingkan dengan tahun lalu. Laba kotor membukukan Rp7,6 triliun dan laba usaha membukukan Rp1,2 triliun. Sementara terjadi peningkatan margin laba kotor Perusahaan sebesar 0,2% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 41,8% menjadi sebesar 41,6%. EBITDA membukukan Rp3,4 triliun dan laba bersih membukukan Rp490 miliar.

Segmen penjualan ritel tetap menjadi penyumbang utama penjualan bersih Perusahaan, dengan memberikan kontribusi sebesar 74,1%, dan diikuti oleh segmen kafe & restoran yang memberikan kontribusi sebesar 13,2%, serta segmen *department stores* dan segmen lain-lain masing-masing sebesar 10% dan 2,7%.

Segmen penjualan ritel memberikan kontribusi terbesar bagi laba usaha Perusahaan dibandingkan dengan segmen *department stores*, segmen kafe & restoran serta dari segmen lain-lain.

Pada tahun 2021 ini, Perusahaan membuka beberapa gerai *Brand* baru, seperti : Subway, Boots, serta melakukan pembukaan gerai baru untuk *Brand* yang sudah ada, seperti : Seibu *Department Store*, TheFoodhall, Skechers, Sports Station, FitFlop, Payless, Kidz Station, Lego, Digimap, Rubi, Typo, Starbucks, Pizza Marzano, Godiva, Paul Bakery, Genki Sushi, Krispy Kreme, serta sejumlah gerai ritel lainnya.

Profit and Loss

The Company managed to book net revenue of Rp18.4 trillion, this achievement was supported by sales from Specialty Stores, Department Stores and Food & Beverage segments. Specialty Stores contributed Rp13.6 trillion (74.1%), while Food & Beverage contributed Rp2.4 trillion (13.2%). Contribution from Department Stores was Rp1.9 trillion (10%), while Others segment made up the remaining to Rp495 billion (2.7%).

Net revenue this year increased by 24.1%, where all segments contributed in a positive increase in sales.

At the end of 2021, the Company's total store area reached 908,039 m2, with a net addition of 12,920 m2 from last year's store area.

The Company's gross profit increased by 24.5% compared to 2020, or grew by Rp1.5 trillion to Rp7.7 trillion compared to the Rp6.2 trillion posted in the previous year. The Company's gross profit margin increased by 0.2% from 41.6% in 2020 to 41.8%.

This year operating expenses increased by 3.5% to Rp6.5 trillion compared the Rp6.2 trillion posted in 2020. The main increase in operating expenses came from store rental & service charge expenses, salaries and allowances, marketing and promotion expenses, as well as royalties and technical assistance fees. The Company continues to take strong cost savings and efficiency measures in operating costs, due to the ongoing pandemic.

The Company posted an operating profit of Rp1.2 trillion in 2021, an increase of Rp1.3 trillion compared to the operating loss of Rp56.9 billion posted in 2020. Operating profit from Specialty Retail was the main contributor, amounting to Rp1 trillion.

The Company's financial expenses in 2021 decreased by Rp52.3 billion to Rp499.9 billion compared to 2020 of Rp552.2 billion. This decrease was the result of a decrease in interest expense due to the application of PSAK 73 as well as a decrease in interest expense on bank loans in connection with the decrease in bank loans in 2021 compared to bank loans in 2020.

The provision and recovery for impairment of inventories decreased by Rp29.8 billion to Rp49.9 billion compared to 2020 of Rp79.7 billion.

Moreover, net profit/loss of associates and joint ventures this year posted a loss of Rp62.9 billion compared to last year's loss of Rp79.4 billion.

For full year 2021, the Company posted net profit of Rp490.2 billion, an increase of Rp1.1 trillion compared to the previous year, which suffered a loss of Rp585.3 billion. Net profit attributable to owners of the parent entity was Rp438.9 billion and the Company's net basic earnings per share was Rp27.

Laba dan Rugi

Perusahaan berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp18,4 triliun, pencapaian ini didukung oleh penjualan dari segmen penjualan ritel, *department stores* serta kafe & restoran. Kontribusi sebesar Rp 13,6 triliun (74,1%) diberikan oleh segmen penjualan ritel, dan Rp2,4 triliun (13,2%) diberikan oleh segmen kafe & restoran, dari segmen *department stores* sebesar Rp1,9 triliun (10%) serta segmen lain-lain sebesar Rp495 miliar (2,7%).

Penjualan bersih tahun ini mengalami kenaikan sebesar 24,1%, seluruh segmen yang ada memberikan kenaikan positif atas perjualan.

Akhir tahun 2021 total luas area gerai Perusahaan mencapai 908.039 m2, dengan penambahan bersih sebesar 12.920 m2 dari luas area gerai tahun lalu.

Untuk laba kotor Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 24,5% dibandingkan tahun 2020 lalu, atau naik sebesar Rp1,5 triliun menjadi Rp7,7 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp6,2 triliun, margin laba kotor Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,2% dari 41,6% di tahun 2020 menjadi sebesar 41,8%.

Tahun ini beban usaha Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3,5% menjadi Rp6,5 triliun dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp6,2 triliun. Kenaikan beban usaha yang utama berasal dari beban sewa & jasa pelayanan gerai, beban gaji dan tunjangan, serta beban pemasaran dan promosi, royalti dan biaya *technical assistance*. Perusahaan tetap mengambil langkah-langkah penghematan serta efisiensi pada biaya operasional, sehubungan dengan pandemi yang masih terjadi.

Tahun 2021 ini Perusahaan membukukan laba usaha Rp1,2 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp1,3 triliun dibandingkan tahun 2020 yang mengalami rugi sebesar Rp56,9 miliar. Laba usaha dari segmen penjualan ritel menjadi kontributor utama, sebesar Rp1 triliun.

Beban keuangan Perusahaan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp52,3 miliar menjadi Rp499,9 miliar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp552,2 miliar. Penurunan ini akibat dari penurunan beban bunga atas penerapan PSAK 73 serta turunnya beban bunga atas utang bank sehubungan dengan turunnya saldo utang bank tahun 2021 dibandingkan dengan saldo utang bank tahun 2020.

Pada penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan mengalami penurunan sebesar Rp29,8 miliar menjadi Rp49,9 miliar dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp79,7 miliar.

Selain itu, bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama tahun ini membukukan rugi sebesar Rp62,9 miliar dibandingkan tahun lalu yang membukukan rugi sebesar Rp79,4 miliar.

Akhirnya pada tahun buku 2021 ini, Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp490,2 miliar atau naik sebesar Rp1,1 triliun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami rugi sebesar Rp585,3 miliar. Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebesar Rp438,9 miliar dan laba bersih per saham dasar Perusahaan adalah sebesar Rp27.

Balance Sheet

ASSETS
In 2021, the Company's total current assets increased by Rp48.3 billion to Rp8.2 trillion. This was mainly due to an increase in other financial assets of Rp61.2 billion, trade accounts receivable of Rp62.9 billion, other accounts receivable of Rp35.2 billion, inventories of Rp16.2 billion and a decrease in prepaid taxes of Rp120.5 billion.

Total non-current assets of the Company also decreased by Rp915.7 billion to Rp8.6 trillion. This decrease was mainly due to a decrease in property, plant and equipment of Rp330.4 billion and rights-of-use assets of Rp485.2 billion.

Overall, total assets decreased by Rp867.4 billion from the previous year to Rp16.8 trillion.

ASET
Pada tahun 2021, jumlah aset lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp48,3 miliar menjadi Rp8,2 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan aset keuangan lainnya sebesar Rp61,2 miliar, piutang usaha sebesar Rp62,9 miliar, piutang lain-lain sebesar Rp35,2 miliar, persediaan sebesar Rp16,2 miliar serta penurunan pajak dibayar dimuka sebesar Rp120,5 miliar.

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan juga mengalami penurunan sebesar Rp915,7 miliar menjadi Rp8,6 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan aset tetap sebesar Rp330,4 miliar serta aset hak guna sebesar Rp485,2 miliar.

Secara keseluruhan, jumlah aset mengalami penurunan sebesar Rp867,4 miliar dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp16,8 triliun.

LIABILITIES
The Company's liabilities this year decreased by Rp1.5 trillion, the largest decrease was in bank loans which amounted to Rp1.4 trillion.

LIABILITAS
Liabilitas Perusahaan tahun ini mengalami penurunan sebesar Rp1,5 triliun, penurunan terbesar pada utang bank sebesar Rp1,4 triliun.

DIVIDEND
As a result of the Covid-19 pandemic, in 2021 the Company does not distribute dividends from the Company's 2020 net loss and no appropriate general reserve.

DIVIDEN
Sebagai dampak dari pandemi Covid-19 maka pada tahun 2021 ini, Perusahaan tidak membagikan dividen atas rugi bersih Perusahaan tahun 2020 serta tidak membentuk dana cadangan umum.

Cash Flow ARUS KAS

OPERATING ACTIVITIES
The net cash obtained by the Company from operating activities was Rp3 trillion, an increase of Rp1.7 trillion compared to last year.

AKTIVITAS OPERASI
Jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi sebesar Rp3 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp1,7 triliun dibandingkan tahun lalu.

INVESTING ACTIVITIES
Total net cash used by the Company for investing activities was Rp361.9 billion, an increase compared to last year. A total of Rp388.2 billion was used for the acquisition of property, plant and equipment in developing the Company's business (capital expenditure).

AKTIVITAS INVESTASI
Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp361,9 miliar mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu. Sebesar Rp388,2 miliar digunakan untuk perolehan aset tetap dalam pengembangan usaha Perusahaan (*capital expenditure*).

FINANCING ACTIVITIES
Total net cash used by the Company was Rp2.7 trillion, an increase compared to last year. There was an additional bank loans of Rp3.5 trillion and repayment of bank loans of Rp4.9 trillion and payment of lease liabilities of Rp972 billion.

AKTIVITAS PENDANAAN
Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp2,7 triliun mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu. Pada tahun ini ada penambahan utang bank sebesar Rp3,5 triliun serta pelunasan utang bank sebesar Rp4,9 triliun serta pembayaran atas liabilitas sewa sebesar Rp972 miliar.

END OF THE YEAR
Total cash and cash equivalents at the end of 2021 was Rp2,8 trillion, a decrease of cash and cash equivalents of Rp9.7 billion from last year.

AKHIR TAHUN
Tahun buku 2021 ditutup oleh Perusahaan dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp2,8 triliun, mengalami penurunan kas dan setara kas sebesar Rp9,7 miliar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

OTHER ANALYSIS
In 2021, the Company's gross profit margin increased by 0.2% compared to 2020, which improved from 41.8% to 41.6%. The Company's EBITDA to sales ratio increased to 18.7%, compared to the same ratio in 2020 of 15.2%.

The Company has a relatively minimal risk of unpaid trade account receivables. This is due to the fact that most sales transactions are made by cash and credit card payments.

In 2021, there were no transactions carrying conflict of interests with affiliated parties.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE
During 2021, there were no changes to the capital structure management policy. The capital structure of the Company is described below:

(in billion Rupiah)

Description	2021	2020
Current Liabilities	6,661	7,345
Non Current Liabilities	3,026	3,806
Total Equity	7,096	6,499
Total Liabilities and Equity	16,783	17,650

The management of the capital structure is aimed at ensuring the sustainability of the business of the Company and its subsidiaries and to provide great benefits for shareholders and stakeholders.

In 2021, the Company ensures that it has managed the capital structure to provide maximum returns for shareholders while still paying attention to the capital needs, profitability and future capital expenditures of the Company. In the event that the Company and its subsidiaries need to make adjustments or maintain the capital structure, the Company and its subsidiaries have the right to take corporate actions, such as conducting a limited share offering or selling assets or adjusting dividend payments.

CAPITAL GOODS INVESTMENT
The Company has no commitment to invest in capital goods.

REALIZATION OF CAPITAL INVESTMENT
The Company has no commitment to invest in capital goods that will be realized in 2021.

SIGNIFICANT SUBSEQUENT EVENTS
No significant events occurred after the date of financial reporting that have a significant effect on Company's financial statements.

COMPARISON BETWEEN RESULTS AND TARGETS FOR THE PERIOD 2021 AND PROJECTED 2022
In 2021 several of our key performance indicators improved, including Gross Profit Margin rising to 41.8%, Operating Profit Margin amounted to 6.7% and Net Profit Margin was 2.7%, while Inventory value tends to remain the same compared to 2020.

MARKETING ASPECT
A firm believer in the power of marketing, MAP spends significant budget on promoting its brands each year.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES
In 2021 the Company has implemented a number of PSAK amendments that are relevant to its operations and effective for the accounting period beginning in early 2021. The adoption of the PSAK amendments did not result in changes to the Company's accounting policies and did not have a material impact on the disclosures or amounts reported in 2021 or previous years.

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS THAT HAVE A SIGNIFICANT EFFECT ON THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS

In 2021 the government enacted the Law on the Harmonization of Tax Regulations, where one of the changes in the regulation is the income tax rate applicable in 2022 is 22% and the corporate income tax rate for Public Companies which meet certain requirement is 19%.

INFORMATION REGARDING TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In 2021, the Company did not enter into transactions containing conflicts of interest. All affiliated transactions of PT Mitra Adiperkasa Tbk were carried out fairly and normally, in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 42/POJK.04/2020 concerning Affiliate Transactions and Conflict of Interest Transactions. All information related to transactions with related parties has been presented in the appendix of the audited financial statements (note No. 43).

ANALISA LAINNYA

Pada tahun 2021, terjadi peningkatan margin laba kotor Perusahaan sebesar 0,2% dibandingkan dengan tahun 2021 lalu sebesar 41,8% menjadi sebesar 41,6%. Rasio EBITDA terhadap penjualan Perusahaan naik menjadi 18,7%, dibandingkan dengan rasio yang sama pada tahun 2020 sebesar 15,2%.

Perusahaan memiliki tingkat risiko piutang tak tertagih Perusahaan relatif minim, hal ini terkait dengan sebagian besar transaksi penjualan dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit.

Selama tahun 2021, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak yang berafiliasi.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS MODAL

Selama tahun 2021, tidak terdapat perubahan pada kebijakan pengelolaan struktur permodalan. Struktur permodalan Perusahaan, yaitu sebagaimana dijelaskan berikut ini:

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2021	2020
Liabilitas Jangka Pendek	6,661	7,345
Liabilitas Jangka Panjang	3,026	3,806
Total Ekuitas	7,096	6,499
Total Liabilitas dan Ekuitas	16,783	17,650

Pengelolaan struktur permodalan ditujukan untuk memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan dan entitas anak nya dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Pada tahun 2021, Perusahaan memastikan telah mengelola struktur modal guna memberikan tingkat pengembalian yang maksimal bagi para pemegang saham dengan tetap memperhatikan kebutuhan permodalan, profitabilitas serta belanja modal Perusahaan di masa depan. Dalam hal Perusahaan dan entitas anaknya perlu melakukan penyesuaian atau menjaga struktur permodalan, maka Perusahaan dan entitas anak nya berhak untuk melakukan aksi korporasi, seperti melakukan penawaran saham terbatas atau menjual aset atau menyesuaikan pembayaran dividen.

INVESTASI BARANG MODAL

Perusahaan tidak memiliki komitmen untuk investasi barang modal.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN

Perusahaan tidak memiliki komitmen untuk investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun 2021.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

Tidak terdapat peristiwa atau kejadian penting setelah tanggal pelaporan Laporan Keuangan.

PERBANDINGAN ANTARA HASIL DAN TARGET UNTUK PERIODE 2020 DAN PROYEKSI 2021

Pada tahun 2021, beberapa indikator kinerja utama kami membaik, termasuk Margin Laba Kotor naik menjadi 41,8%, Margin Laba Usaha 6,7% dan Margin Laba Bersih 2,7%. Untuk nilai persediaan cenderung masih sama dibandingkan dengan tahun 2020.

ASPEK PEMASARAN

Sebuah perusahaan yang percaya pada kekuatan pemasaran, MAP mengeluarkan anggaran yang signifikan dalam memasarkan merek-mereknya tiap tahun.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun 2021 Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada awal tahun 2021. Penerapan atas amandemen PSAK tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntasi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan pada tahun 2021 berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Pada tahun 2021 pemerintah menetapkan Undang-undang tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, dimana salah satu perubahan dalam peraturan tersebut adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 adalah 22% dan tarif pajak penghasilan badan untuk Perusahaan Terbuka yang memenuhi persyaratan tertentu adalah 19%.

INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pada tahun 2021, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Semua transaksi afiliasi PT Mitra Adiperkasa Tbk telah dilakukan secara wajar, sesuai dengan POJK, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /POJK.04/2020 Tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Semua Informasi terkait transaksi dengan pihak berelasi telah disajikan pada lampiran laporan keuangan audit (catatan No. 43).

Business PROSPECT

PROSPEK USAHA







Following the impact on sales and customer demand caused by Covid-19 that was still unfolding in 2021, MAP took quick and decisive measures to adapt and refocus on delivering against commitments we made for the year. These strategic actions include continued profitable store expansion, investment in digital capabilities and channels, combined with rigorous cost management, have enabled us to deliver a strong performance in 2021. This would not have been possible without the commitment of everyone at MAP.

Indonesian Government expects its economy to grow around 5.2%-5.8%* in 2022. This forecast is underpinned by the improvements at the end of 2021, including rising exports, renewed consumer confidence, and improvement in real sales index. The upbeat projection estimates Indonesia as one of the highest growing countries in 2022. MAP is looking ahead to 2022 with cautious optimism, as uncertainties remain over new Covid-19 variants as well as geopolitical tension between Russia and Ukraine, and how these could potentially impact the global and Indonesia's economic developments, including hurdles in global supply chain, foreign exchange fluctuation and increase in commodity prices, among others. Hence, we expect the overall outlook for MAP to remain slightly cloudy moving into 2022.

Future outlook will depend on how the pandemic and Russia-Ukraine conflict develop and the resultant impact on businesses. Although we might not be able to control such external issues, the management has laid down the Future Growth strategy for 2022 and beyond to unlock the true Company potential across the region in the coming years, which comprising 4 pillars: (1) Unifying Regional Retail Options, (2) Launch Regional Branded Commerce, (3) Execute Digital Change, and (4) Strategic Acquisitions & Partnerships.

Menyusul dampak pada penjualan dan permintaan pelanggan yang disebabkan oleh Covid-19 yang masih berlangsung di tahun 2021, MAP mengambil langkah cepat dan tegas untuk beradaptasi serta fokus kembali dalam memenuhi komitmen yang dibuat Perusahaan untuk tahun ini. Penerapan langkah strategis ini termasuk melanjutkan ekspansi gerai-gerai yang menguntungkan, investasi dalam kemampuan dan kanal digital, dikombinasikan dengan manajemen biaya yang ketat, telah memungkinkan MAP mencapai kinerja yang kuat pada tahun 2021. Hal ini tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya komitmen setiap karyawan MAP.

Pemerintah Indonesia memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh sekitar 5,2%-5,8%* pada tahun 2022. Perkiraan tersebut didukung oleh membaiknya ekonomi di akhir tahun 2021, antara lain meningkatnya ekspor, pulihnya kepercayaan konsumen, dan membaiknya indeks penjualan sektor riil. Proyeksi optimis tersebut memposisikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022. MAP melangkah menuju tahun 2022 dengan optimis namun tetap berhati-hati, dikarenakan ketidakpastian yang disebabkan oleh varian baru Covid-19 serta ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina, serta bagaimana hal ini berpotensi memberikan dampak pada perkembangan ekonomi global dan Indonesia, antara lain hambatan dalam rantai pasok global, fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan kenaikan harga komoditas. Oleh karena itu, kami memperkirakan prospek keseluruhan MAP secara keseluruhan masih sedikit dibayangi ketidakpastian memasuki tahun 2022.

Prospek masa depan akan tergantung pada perkembangan pandemi dan konflik Rusia-Ukraina dan dampaknya pada bisnis. Meskipun kami mungkin tidak dapat mengendalikan masalah eksternal tersebut, manajemen telah menetapkan strategi Pertumbuhan Masa Depan untuk tahun 2022 dan seterusnya untuk mengoptimalkan potensi Perusahaan di seluruh wilayah di tahun-tahun mendatang, yang terdiri dari 4 pilar: (1) Menyatukan Opsi Ritel Regional, (2) Meluncurkan Regional *Branded Commerce*, (3) Melakukan Perubahan Digital, dan (4) Kemitraan & Akuisisi Strategis.

*Source/Sumber : Ministry of Finance/Kementerian Keuangan

Audit COMMITTEE REPORT

LAPORAN KOMITE AUDIT

In performing its duties, the Company's Audit Committee worked closely with Directors, Management as well as both the internal and external Auditors. The Audit Committee, however, functioned independently.

Audit Committee Report

In compliance with regulations pertaining to the Audit Committee - and in consideration of the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight functions, the following is a report on the activities of the Audit Committee for year ending 31 December 2020.

The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM and LK, the Indonesia Stock Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Policies (KNKG) and OJK Regulation No. 55/ POJK.04/2015, dated December 29, 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees.

As at 31st December 2021, the members of the Audit Committee were Sri Indrastuti Hadiputranto (Chairman), Wahyu Septiana (Member) and Imam Sugiarto (Member).

In support of the Board of Commissioners' oversight functions, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To conduct an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.
3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium for the external audit as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.

In fulfillment of its responsibility to disclose its examination of the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concluded that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31st December 2021 has been structured in accordance with standard accounting practices in Indonesia.

2. The Company has complied with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is also continually looking for ways to strengthen its good corporate governance policies.

3. The Company has executed its operational activities with continuous improvement under the guidance of the Directors and Commissioners.

4. The Public Accountant for 2021 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Audit.

Laporan Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen termasuk juga Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Memenuhi sejumlah peraturan dan ketentuan yang berlaku sehubungan dengan Komite Audit - dan dengan mempertimbangkan peran Komite Audit dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi kepengawasannya, berikut adalah laporan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKG) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2021 terdiri dari Sri Indrastuti Hadiputranto (Ketua), Wahyu Septiana (Anggota), dan Imam Sugiarto (Anggota).

Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.

2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku.

3. Melakukan kajian atas lingkup dan konsistensi audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.

4. Memberikan penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.



Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini menyimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

2. Perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.

3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahan dari Direksi dan Dewan Komisaris.

4. Akuntan Publik untuk tahun 2021 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas mereka dengan memenuhi standar profesional, khususnya dalam hal independensinya sebagai Audit Eksternal.

Risks & How
WE MANAGE

RISIKO PERUSAHAAN & PENANGANANNYA



MAP is subject to variety of risks. It is crucial for the company to identify and control these risks to optimize shareholder value and ensure that a proper system of checks and balances is in place to effectively manage the risks without inhibiting business flexibility and operation.

Set forth below are some of the major risk factors associated with the Company. Additional risks not presently known to the Company, or currently deemed less material, may also have an adverse effect on the business.

Economic Risks
MAP's operation is highly susceptible to the state of domestic, regional and global economic conditions. Changes in consumer confidence and the health of the economy may have a material adverse effect on our business in many ways, including slowing demand for our products and ultimately, our financial performance. To mitigate exposures to such risks, external economic outlook is carefully considered and continuously monitored when developing strategies. We have a planning and management review process (including periodic monitoring of budgets and expenditures) to respond to changes in economic conditions.

Political & Social Risks
MAP may be impacted by political and social changes, increased scrutiny by authorities and political developments relevant to the retail sector. The Company tries to anticipate and has specified insurance policies as well as crisis management processes involving our CEO and senior management team to respond to emergencies and/or catastrophic events. Apart from covering operational risks pertaining to health and safety of employees and customers, the company is also protected by public liability insurance coverage. The Company is also covered up to a certain limit for possible business interruption.

Regulatory Risks
Our business and the retail sector as a whole are subject to a wide array of laws and regulations. Significant legislative changes and failure to comply with applicable laws and regulations could adversely affect our financial performance and operations.

However, the Company continuously monitors legal and regulatory compliance. We also regularly participate in discussions with regulatory authorities as well as the industry to provide feedback on regulatory reforms and developments in the retail industry.

Competitive Risks
The Company engages in intense competition with other retail companies. If we are unable to positively differentiate ourselves from other retailers, our results could be adversely affected. To circumvent competition, we create an attractive value proposition through a careful combination of price, product assortment, convenience, customer service and marketing efforts. We also continue to invest heavily in innovation and technologies to build customer satisfaction and loyalty, providing many compelling reasons to shop with MAP.

New Business Risks
As part of our aggressive growth strategy, a substantial part of our business is dependent on our ability to invest in new growth areas to create new revenue streams, and make trend-right decisions. Failure to predict constantly changing consumer preferences, spending patterns and other lifestyle decisions may lead to deterioration in our financial results.
There is no guarantee that the Company will achieve success in all new ventures. However, to mitigate risks, we conduct market feasibility studies before acquiring new brands or venturing into new cities or malls.

Financial Risks
The principal financial risks faced by the Company include changes in foreign currency, interest rate, market liquidity/ funding, and access to financing resources. To hedge exposure to these risks, the Company established policies, guidelines and control procedures to manage and report exposure to such risks.

Partnership Relations Risks
While we do not own many of the brands in our portfolio, MAP plays a highly significant role and much of our success depends on the relationship we uphold with principals as well as the strength and popularity of the respective brands.

Either with the brand, or with its principal, there is no assurance that the Company will be able to maintain these relationships. To address the possible risks of principal's termination or failure to renew existing contracts, we set out a clearly defined partnership strategy – while improving relationships with our brands' principals.

Natural Disasters & Disease Outbreak Risks
Severe weather or other natural disasters, including storms, floods, fires, earthquakes or terrorist attacks, as well as health pandemics that lead to declaration of state of emergency, lockdown, travel ban, closure of malls and quarantines, could adversely affect our business. Any such event affecting our stores or facilities could result in significant interruption and disruption of our business. Mitigating the risks and challenges of disasters takes extensive planning. It is critical for MAP to ensure there are crisis management plans and experienced real-time crisis response personnel in place to mitigate the potential impacts of a natural disaster or disease pandemic and return to normal operations as quickly as possible. In relation to the safeguarding of Company's assets, the Company has a comprehensive insurance coverage for risks or perils that could damage any of the Company's assets or facilities.

Data Security Risk
Due to our large network, most of our communication, data storage, and transactions, are handled through an IT system. Breach of our IT system is one of our business risks. To manage those risk, MAP has an extensive IT system that comprises of networks, servers and data storage infrastructure that are securely located in a tier-3 certified and ISO 27001-compliant data center and also at a secondary data center for Disaster Recovery Center. We conduct periodic IT vulnerability assessment to identify potential IT system disruption and security threats in real-time to mitigate disruption and data breaches. All incidents are investigated through root cause analysis to prevent future occurrence. For all business units that collect customer personal information, we have an established privacy policy that complies with government's regulations on personal data protection.

Food Safety Risk
Food safety and integrity remain vital for our business. To ensure we always comply to changing food safety requirements, we impose strict control across all stages of our retailing process, from the raw material sourcing, storage, food preparation, serving and store cleanliness. MAP has attained the ISO 22000 on Food Safety Management System for central production of Cold Stone Creamery, Krispy Kreme and Domino's Pizza. Our stores also implement clear Standard Operating Procedure (SOP), which outlines standards of food handling, hygiene and sanitation. With the ever-growing demand for certified Halal products, MAP's brands including Starbucks, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery, Pizza Marzano, Domino's Pizza, and Burger King have obtained Halal certificates from MUI. In order to receive and respond to our customer feedback, we also provide customer service support in each of our F&B business unit.

Litigation
We face risks of litigations, regulatory investigations and actions by regulators or private parties in connection with our operations. Any substantial legal liability or regulatory action could have a material adverse effect on our business, results of operations, financial condition, cash flows, reputation and credibility. To protect the Company from these risks, MAP takes great care in complying with regulations. The Company has also put in place contract policies to manage contractual agreements with principals, vendors, third party strategic partners and customers.



Usaha MAP berhadapan dengan sejumlah risiko. Oleh karena itu sangatlah penting bagi Perusahaan melakukan identifikasi dan mengendalikan risiko-risiko tersebut untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham dan memastikan bahwa sebuah sistem evaluasi tersedia untuk secara efektif mengatasi risiko tanpa menghambat fleksibilitas dan kelangsungan usaha.

Berikut ini adalah faktor-faktor risiko utama yang terkait dengan Perusahaan. Risiko-risiko tambahan yang saat ini belum diketahui Perusahaan, atau saat ini dianggap kurang berpengaruh, juga dapat menimbulkan dampak negatif kepada Perusahaan.

Risiko Ekonomi
Usaha MAP rentan terhadap kondisi ekonomi domestik, regional dan global. Perubahan tingkat kepercayaan konsumen dan kesehatan ekonomi dapat memiliki pengaruh merugikan terhadap bisnis dalam banyak cara, termasuk melemahnya permintaan untuk produk kami, dan akhirnya, melemahnya kinerja keuangan Perusahaan.

Untuk mengurangi terjadinya risiko tersebut, Perusahaan mempertimbangkan dengan hati-hati dan memantau secara terus menerus perkiraaan kondisi ekonomi eksternal pada saat mengembangkan strategi. Kami memiliki perencanaan dan proses manajemen (termasuk pemantauan periodik anggaran dan pengeluaran) untuk mengantisipasi perubahan dalam kondisi ekonomi.

Risiko Politik & Sosial
Usaha MAP rentan terhadap kondisi ekonomi domestik, regional dan global. Perubahan tingkat kepercayaan konsumen dan kesehatan ekonomi dapat berpengaruh merugikan terhadap bisnis dalam banyak cara, termasuk melemahnya permintaan produk-produk kami, dan pada akhirnya, melemahnya kinerja keuangan Perusahaan. Untuk mengurangi terjadinya risiko tersebut, Perusahaan mempertimbangkan dengan hati-hati dan memantau secara terus menerus perkiraaan kondisi ekonomi eksternal pada saat mengembangkan strategi. Kami memiliki perencanaan dan proses manajemen (termasuk pemantauan periodik anggaran dan pengeluaran) untuk mengantisipasi perubahan dalam kondisi ekonomi.

Risiko Regulasi
Bisnis kami dan sektor ritel secara keseluruhan berkaitan dengan sejumlah hukum dan peraturan. Perubahan legislatif yang signifikan dan kegagalan untuk mematuhi peraturan hukum dan regulasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasi Perusahaan. Namun, Perusahaan secara terus-menerus memonitor kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kami juga secara berkala berpartisipasi dalam diskusi dengan pihak berwenang serta pemegang andil dalam industri untuk memberikan umpan balik mengenai reformasi regulasi dan perkembangan dalam industri ritel.

Risiko Kompetisi / Persaingan Usaha
Perusahaan terlibat dalam persaingan yang ketat dengan perusahaan ritel lainnya. Apabila kita tidak mampu membedakan diri secara positif dari peritel lainnya, hal tersebut dapat berpengaruh pada Perusahaan. Supaya lebih unggul dari persaingan tersebut, kami membuat proposisi nilai yang menarik melalui kombinasi yang cermat atas harga, penawaran produk, kenyamanan, layanan pelanggan dan upaya pemasaran. Kami juga terus berinvestasi dalam inovasi dan teknologi untuk membangun kepuasan pelanggan dan loyalitas, memberikan alasan yang tepat untuk berbelanja dengan MAP.

Risiko Bisnis Baru
Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan Perusahaan yang agresif, bagian penting dari bisnis kami bergantung pada kemampuan untuk berinvestasi pada area pertumbuhan baru untuk membuat aliran pendapatan baru, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan tren. Kegagalan untuk memprediksi preferensi konsumen yang terus berubah, pola pengeluaran dan keputusan gaya hidup lainnya dapat menyebabkan memburuknya hasil keuangan Perusahaan.

Tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mencapai kesuksesan dalam semua usaha baru. Namun, untuk mengurangi risiko, kami melakukan studi kelayakan pasar sebelum mengakuisisi merek baru atau membuka gerai di kota-kota atau mal-mal baru.

Risiko Keuangan
Risiko utama keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan termasuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing, suku bunga, likuiditas/pendanaan pasar, dan akses pada sumber-sumber pembiayaan. Untuk menghindari kerentanan terhadap risiko-risiko tersebut, Perusahaan menerapkan kebijakan, pedoman dan prosedur pengendalian untuk mengelola dan melaporkan eksposur terhadap risiko- risiko tersebut.

Risiko Hubungan Kemitraan
MAP bukanlah pemilik dari sebagian besar merek dalam portofolio Perusahaan, namun MAP memainkan peran yang sangat penting, dan keberhasilan Perusahaan bergantung pada hubungan kami dengan para pemilik merek, serta berdasarkan kekuatan dan popularitas dari merek terkait.

Baik dengan merek, ataupun berdasarkan pemiliknya, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan hubungan ini. Untuk mengatasi kemungkinan pemutusan hubungan dengan pemilik merek atau kegagalan untuk memperpanjang kontrak yang ada, kami menerapkan strategi kemitraan yang jelas – sekaligus meningkatkan hubungan dengan para pemilik merek.

Risiko Bencana Alam & Wabah Penyakit
Cuaca buruk atau bencana alam lainnya, termasuk badai, banjir, kebakaran, gempa bumi atau serangan teroris, serta pandemi dapat berakibat pada deklarasi status darurat negara, penutupan wilayah, larangan perjalanan, penutupan mal dan karantina, dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan. Peristiwa apapun yang berdampak buruk pada gerai atau fasilitas Perusahaan dapat mengakibatkan gangguan dan hambatan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan. Untuk mencegah risiko dan tantangan dari bencana tersebut, Perusahaan

mengambil langkah yang ekstensif. Setiap lokasi dan fasilitas berbeda-beda dan memiliki kebutuhan yang berbeda. Merupakan hal yang sangat penting bagi MAP untuk memastikan rencana manajemen krisis dan petugas penanggulangan krisis di tiap lokasi agar mengurangi potensi dampak bencana alam dan pandemi serta kembali ke aktivitas dengan kondisi operasi normal secepat mungkin. Sehubungan dengan proteksi atas aset Perusahaan, MAP memiliki asuransi komprehensif yang memberikan perlindungan terhadap risiko atau bahaya yang dapat merusak salah satu aset atau fasilitas Perusahaan.

Risiko Keamanan Data

Mengingat Perusahaan memiliki jaringan yang luas, sebagian besar dari komunikasi, penyimpanan data, dan transaksi yang kami lakukan dikendalikan melalui sistem TI. Terobosan sistem ini adalah salah satu risiko bisnis kami. Untuk menangani risiko tersebut, MAP memiliki sistem TI yang luas, terdiri dari jaringan, *server*, dan infrastruktur penyimpanan data yang dengan aman berlokasi di sebuah pusat data bersertifikat *tier-3* ISO 27001, serta pusat data sekunder khusus untuk Pusat Pemulihan Bencana. Secara berkala, kami melaksanakan peninjauan kerapuhan sistem TI untuk mendeteksi potensi gangguan pada sistem dan ancaman keamanan secara real time untuk meredakan gangguan dan penerobosan data gangguan dan penerobosan data. Semua insiden yang dialami sistem akan diselidiki melalui *root cause analysis* untuk mencegah terjadinya insiden serupa di kemudian hari. Untuk semua unit bisnis yang mengumpulkan informasi pribadi pelanggan, kami memiliki aturan kebijakan privasi yang sudah stabil dan disesuaikan dengan peraturan pemerintah tentang perlindungan data pribadi.

Risiko Keamanan Pangan

Keamanan dan integritas pangan sangat penting di bisnis kami. Untuk memastikan kami selalu menyesuaikan perubahan ketentuan keamanan pangan, kami menerapkan kendali khusus di semua tahap dalam proses ritel. Mulai dari pengumpulan bahan-bahan, penyimpanan, persiapan pangan, pelayanan dan kebersihan gerai. MAP telah meraih ISO 22000 dalam Sistem Manajemen Keamanan Pangan untuk pusat produksi dari produk Cold Stone Creamery, Krispy Kreme, dan Domino's Pizza. Gerai-gerai kami juga menerapkan SOP dengan jelas, yang secara garis besar menetapkan standar dalam penanganan pangan, kebersihan dan sanitasi. Dengan permintaan produk-produk bersertifikasi Halal yang terus meningkat, merek-merek milik MAP termasuk Starbucks, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery, Pizza Marzano, Domino's Pizza dan Burger King telah memperoleh sertifikasi tersebut dari MUI. Dalam rangka menerima dan menanggapi masukan dari pelanggan, kami juga menyediakan layanan *customer service support* di setiap unit bisnis F&B kami.

Litigasi

Perusahaan menghadapi risiko litigasi dan penyelidikan peraturan serta tindakan oleh penindak peraturan atau pihak swasta sehubungan dengan operasi Perusahaan. Kewajiban hukum dan tindakan peraturan yang sangat penting tersebut dapat memberikan dampak buruk pada bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan, arus kas, reputasi dan kredibilitas Perusahaan. Untuk melindungi Perusahaan dari risiko-risiko tersebut, MAP mematuhi kebijakan yang ada. Perusahaan juga telah menempatkan kebijakan- kebijakan kontrak dengan para pemilik merek, penyalur jasa atau barang, pihak ketiga, mitra-mitra strategis dan para pelanggan.

Evaluation on Risk Management EFFECTIVENESS

EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

MAP manages risks in a structured, controlled and effective way. Our risk management approach is embedded in the normal course of business. Internal assurance and compliance monitoring are in place to review the risks in our strategy.

Our Internal Audit Unit plays a key role in ensuring that operational risks and business execution risks are properly addressed and managed.

In 2021, the Internal Audit Unit together with the Board of Commissioners undertook on-going risk assessments to identify and consider major internal and external risks to the business model of the Company. No significant changes were noted in the recent risk environment and the Directors concerned were assigned to manage the risks within their respective streams.

MAP mengelola risiko dengan cara yang terstruktur, terkendali dan efektif. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan telah tertanam dalam kegiatan operasional sehari-hari Perusahaan. Jaminan kepatuhan dan pemantauan internal telah ditempatkan untuk menelaah pengaturan strategi risiko Perusahaan. Unit Internal Audit Perusahaan menjalankan peran penting dalam memastikan risiko operasional dan eksekusi bisnis Perusahaan telah ditangani dan dikelola dengan tepat.

Pada tahun 2021, Unit Internal Audit bersama dengan Dewan Komisaris melakukan kajian risiko secara berkelanjutan untuk mengindentifikasi dan mempertimbangkan risiko-risiko utama internal dan eksternal yang berdampak pada model bisnis Perusahaan. Tidak ada perubahan signifikan yang dicatat dalam ruang lingkup risiko, dan anggota Direksi yang bersangkutan telah ditunjuk untuk mengelola risiko di areanya masing-masing. Dewan Komisaris menyatakan kepuasannya bahwa Unit Internal Audit telah memberikan keyakinan yang memadai atas efektivitas manajemen risiko Perusahaan.













Implementation Of ESG For Sustainability

Environment, Social and Governance

IMPLEMENTASI ESG
(*ENVIRONMENT, SOCIAL AND GOVERNANCE*)
UNTUK KEBERLANJUTAN



MAP prepares a Sustainability Report which contains information on Social and Environmental Responsibility separately from the Annual Report. The Sustainability Report is prepared in accordance with POJK no. 51/POJK.03/2017.

MAP mempersiapkan Laporan Keberlanjutan yang berisi informasi mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan secara terpisah dari Laporan Tahunan. Laporan Keberlanjutan tersebut disusun sesuai dengan POJK no. 51/POJK.03/2017.

Good CORPORATE Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN



Executive Summary

MAP is committed to excellence in corporate governance and maintains clear policies and practices that promote Good Corporate Governance (GCG). In recognition of the fact that sound and transparent GCG is essential to the maximization of shareholder value, MAP is committed to ensure that all risks and challenges are handled and mitigated through a comprehensive, efficient and effective mechanism.

Each year the Company upholds and improves its execution of GCG principles. We actively instil, at all levels of the Company, the awareness that good GCG implementation will bring positive results to all stakeholders. Awareness campaigns are conducted through various training sessions – supplemented by periodic up-to-date manuals, incorporating internationally accepted GCG regulations and best practices.

MAP strongly believes that any successful business must be committed to a strong company culture emphasizing the importance of sustainable GCG and building a trusting relationship with all stakeholders. To this end, both the Board of Commissioners and Board of Directors performed their duties and functions professionally, transparently and responsibly with due consideration to the interests of the Company, its stakeholders and society at large.

To supervise the overall affairs of the Company in various areas and assist the Board in discharging its responsibilities, MAP has also established Internal Control System to enhance the transparency and objectivity of management. Presently, the Company has in place established relevant rules as well as a structure that includes the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Internal Control, and Independent Commissioners.

Complementing the GCG implementation, the Company continues to instil and foster a culture of sustainability that permeates MAP's operations at every level. Each year, MAP participates in various charity and community programs as part of its sustainability initiatives, including areas such as health, education, sports and environment.

Ringkasan

MAP berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan dan praktik-praktik yang mendukung Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dengan memahami fakta bahwa Tata Kelola Perusahaan yang solid dan transparan sangat penting untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, MAP berkomitmen untuk memastikan bahwa semua risiko dan tantangan ditangani dan diantisipasi melalui mekanisme yang komprehensif, efisien dan efektif.

Setiap tahun Perusahaan menjunjung tinggi dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Kami secara aktif menanamkan, di semua tingkat Perusahaan, kesadaran bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, akan membawa hasil positif kepada seluruh pemangku kepentingan. Kampanye kesadaran dilakukan melalui berbagai sesi pelatihan, serta pembentukan manual prosedur kerja yang rinci dan secara berkala diperbaharui, sesuai dengan peraturan-peraturan Tata Kelola Perusahaan yang diterima secara internasional dan berdasarkan praktik terbaik.

Perusahaan sangat meyakini bahwa setiap bisnis yang sukses harus berkomitmen untuk menanamkan budaya perusahaan yang kuat, yang menekankan pentingnya penyelenggaraan Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan, serta membangun hubungan kepercayaan dengan semua pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan ini, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, transparan dan bertanggung jawab dengan mempertimbangkan untuk kepentingan Perusahaan, pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Untuk mengawasi urusan Perusahaan secara menyeluruh di berbagai bidang dan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya, MAP juga telah membentuk Sistem Pengendalian Internal yang berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan objektivitas manajemen. Saat ini, Perusahaan telah menerapkan peraturan yang relevan dan sebuah struktur yang mencakup Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, Unit Pengendalian Internal, serta Komisaris Independen.

Untuk melengkapi penerapan Tata Kelola Perusahaan, maka Perusahaan terus menanamkan dan menumbuhkan budaya keberlanjutan yang meliputi seluruh operasi MAP di semua tingkat. Perusahaan turut berpartisipasi dalam berbagai program amal dan berbagai program sosial lainnya sebagai bagian dari inisiatif keberlanjutan Perusahaan, termasuk di bidang kesehatan, pendidikan, olahraga dan lingkungan.

GOVERNANCE PRINCIPLES OF PUBLIC-LISTED COMPANIES
PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Circular letter of OJK NO.32/SEOJK.04/2015 Pertaining public company's guideline of corporate governance

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /SEOJK.04/2015 tentang pedoman tata kelola perusahaan terbuka

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
1	**1st Principle / Prinsip 1** **To Improve the Value of General Meeting of Shareholders' (GMS) Execution** Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)		
	1. The Public Company has a technical procedure for voting both in an open and closed manner that upholds the independence and interests of the shareholders 1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	- Each share has one vote. Shareholders may use their vote in decision-making, especially by voting during the process of decision-making. However, the mechanism of decision-making by voting has not been arranged in a detailed manner whether it is in public or in private. - Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (*one share one vote*). Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*). Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci. - The Public Company should have a voting procedure in decision-making according to the agenda of the GMS. The procedure should also maintain the independence and the freedom of the shareholders. For example, the public voting is done by raising hands according to the instruction of choice that has been offered by the chairman of the meeting. On the other hand, private voting is done by either voter cards or electronic voting. - Perusahaan Terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur pengambilan suara (*voting*) tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan pemegang saham. Sebagai contoh, dalam pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam pengumpulan suara (*voting*) secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan pemegang saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun dengan penggunaan *electronic voting*.	Comply. The Company has a voting procedure for voting both in an open and closed manner that upholds the independence and interests of the shareholders. Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki cara atau prosedur untuk pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup dengan mengedepankan independensi serta kepentingan pemegang saham.
	2. All members of The Board of Directors and Board of Commissioners of the public company are present in the AGMS.	- The presence of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the public company is required so that the Board of Directors and Board of Commissioners are able to observe, explain, and answer directly the agenda-related problems or questions that are given by the shareholders in the GMS.	**Comply.** In the midst of the pandemic, OJK issued POJK No.16 / POJK.04/2020 regarding the Implementation of an Electronic GMS. As written in Article 8, the physical GMS is to be attended by at least the Chairman of the GMS, 1 Director or Commissioner of the Company. We comply with these regulations, while other members of the Board of Directors and Board of Commissioners are still present virtually. Terpenuhi. Ditengah pandemi, OJK mengeluarkan POJK No.16 / POJK.04 /2020 tentang Pelaksanaan RUPS secara elektronik. Seperti tertulis di Pasal 8, RUPS fisik dihadiri minimal oleh Pimpinan RUPS, serta 1 orang Direksi atau Komisaris. Kami memenuhi peraturan tersebut, namun Direksi dan Komisaris lainnya tetap hadir secara virtual.
	2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	- Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan, dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.	
	3. The summary of GMS' minutes is made available to public on the company's website for at least 1 (one) year. 3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	- Pursuant to OJK Regulation No. 32/ POJK.04/2014, of Article 34 Paragraph 2, The public company is obligated to make summary of meeting minutes of the GMS in Bahasa Indonesia and in a foreign language (at least in English). It must be announced in 2 (two) working days after the meeting is executed for the public through the public company website. The availability of the summary of meeting minutes provides an opportunity to absent shareholders to attained important information during the meeting quickly and easily. The provisions of how long the summary of minutes of meeting should be available on the website is to allow adequate time for shareholders to retrieve the information. - Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 34 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui situs web Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada situs web Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di situs web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut.	Comply. The Company has uploaded the summary of its GMS minutes meeting onto the Company's official website, www.map.co.id, for more than a year. Terpenuhi. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs resmi Perusahaan, yaitu www.map.co.id selama lebih dari satu tahun.

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
2	**2nd Principle** / Prinsip 2 **To Increase the Quality of Communication Between the Public Company and Shareholders or Investors** Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor		
	1. The public company has a communication policy with shareholders or investors. 1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	- The communication between the public company and shareholders/ investors aims for a clearer understanding of information that has been made public, such as newsletters, information disclosure, business prospects and performance, as well as the execution of public company's governance. In addition, shareholders/ investors may also give suggestions and opinions to the management of the public company. - Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dimaksudkan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta pelaksanaan tata kelola Perusahaan Terbuka. Di samping itu, pemegang saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka. - The communication policy with shareholders/ investors shows the commitment of the public company in implementing communication with shareholders/investors. The policy comprises strategies, programs, time of communication, and guidelines that support shareholders/investors in participating in the communication. - Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor menunjukan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut.	**Comply.** **The Company has established a communication policy with shareholders or investors, which have been carried out through printed and electronic media, investor and analyst gathering as well as other communication channels as well as through information disclosures about company's activities, including the implementation of GMS as stated in Company's Articles of Association.** Terpenuhi. Perusahaan menerapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang dilakukan baik melalui media cetak dan elektronik, pertemuan/*gathering* dengan Investor dan para analis ataupun media komunikasi lainnya serta melaksanakan keterbukaan informasi kepada otoritas mengenai kegiatan perusahaan, termasuk penyelenggaran RUPS sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
	2. The public company discloses the communication policy that the public company has with shareholders/ investors on the website. 2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	- The disclosure of communication policy is a form of transparency and equality the public company is committed to give to all shareholders/investors under the execution of co munication. The disclosure also aims for an increase of participation and role shareholders/investors have in executing the public company's communication program. - Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka.	Comply. The Company has already disclosed the communication policy concerning significant activities/event on official website of the Company, www.map.co.id, as a manifestation of Company's transparency principle. Terpenuhi. Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan komunikasi mengenai setiap kegiatan/ kejadian penting Perusahaan di situs resmi Perusahaan, www.map.co.id, sebagai wujud transparansi Perusahaan.

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
3	**3rd Principle** / Prinsip 3 **Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners** Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka Dewan Komisaris		
	1. The stipulation of number of commissioners will determine the condition of the public company. 1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	- The number of commissioners may affect the effectivity of how the Board of Commissioners execute their duties. The stipulation of number of the public company's commissioners must refer to the applicable legislation. At least 2 (two) individuals are chosen according to the regulations of OJK on Board of Commissioners. Additionally, the conditions of the public company, which ranges from characteristics, capacity, size, achievement of objectives, and fulfillment of business needs that differs within the company, must be taken into consideration. However, the large number of Board of Commissioners has a large potential to hinder the effectivity to execute the functions of Board of Commissioners. - Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris.	Comply. Currently, the Company has 4 (four)members of the Board of Commissioners whereas the numbers are in line with the condition and business needs of the Company's condition. Terpenuhi. Jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan saat ini sebanyak 4 (empat) orang di mana jumlah tersebut telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Perusahaan.
	2. The composition of the Board of Commissioners is determined based on the diversity of skills, knowledge, and experiences required. 2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	- The composition of Board of Commissioners is a combination of characteristics as a whole or as individuals according to the needs of the public company. These characteristics may be reflected through the stipulation of required skills, knowledge, and experiences in executing the supervising and counseling duties by the Board of Commissioners. Composition that pays attention to the needs of the public company is a positive sign, especially in relation to the decision-making on the execution of supervising duties that considers a wider range of aspects. - Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka.	Comply. The members of the Board of Commissioners are composed of professionals of diverse expertise, knowledge and experiences, which the Company required in running oversight function, as revealed on the Profile of the Board of Commissioners that was part of Company Overview Chapter of the Annual Report. Terpenuhi. Anggota Dewan Komisaris Perusahaan merupakan profesional yang berasal dari ragam keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan perusahaan sebagaimana tercermin pada Profil Dewan Komisaris yang terdapat pada Bab Sekilas Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
		Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.	
4	**4th Principle / Prinsip 4** **Increasing the Quality of Performing Duties and Responsibilities of Board of Commissioners** Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.		
	1. The Board of Commissioners has a self assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners. 1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	- The Board of Commissioners' self assessment policy is a guideline used as a form of accountability in collegially assessing the performance of the Board of Commissioners. The self assessment is done individually by the commissioners to evaluate the performance of the Board of Commissioners, and not the individual performances of the commissioners. It is expected that each commissioner is able to contribute to a better overall performance by doing the self assessment - Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial. S*elf assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya *self assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.	Comply. The Company has already complied such self-assessment policy in this Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report. Terpenuhi. Perusahaan sudah memenuhi kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.
	2. The self assessment policy that evaluates the performance of the Board of Commissioners is disclosed in this year's Annual Report of the public company. 2. Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	- The disclosure of the self assessment policy on the performance of the Board of Commissioners is executed not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility, but also to convince the shareholders/ investors of the acknowledgement of Board of Commissioners' efforts to increase their performance. By disclosing the policy, the shareholders/ investors are able to know the check and balance mechanism for the Board of Commissioners' performance. - Pengungkapan kebijakan *self assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau *investor* mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Dewan Komisaris.	Comply. The Company has already complied such self-assessment policy in this Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report. Terpenuhi. Perusahaan sudah memenuhi kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
	3. The Board of Commissioners has a resignation policy if a commissioner is committed to a financial crime. 3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	- The resignation policy for a commissioner who is involved in a financial crime is a policy that may increase the confidence of stakeholders in the public company, so that the integrity of the company still remains. This policy is necessary to help ease the legal proceedings and avoid any disruptions in the company's activity. In addition to the morality, this policy builds the ethical culture in the environment of the public company. The policy may comprise code of ethics that is applicable to the Board of Commissioners - Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris. - An involvement in financial crime refers to the conviction of a commissioner by the authority. Financial crimes refer to manipulation and a variety of financial frauds in financial services. It also includes Money Laundering as stated in Act no. 8 of 2010 on the Prevention and Combating of Money Laundering. - Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Dewan Komisaris dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.	Comply. Currently The Board of Commissioners has a resignation policy if they are involved in financial crime. General Meeting of Shareholders also have the right to dismiss Board of Commissioners members if they are proven guilty committing financial crime by a court and if necessary appoint a new board of commissioners member as a replacement. Terpenuhi. Apabila terlibat kejahatan keuangan Dewan Komisaris memiliki kebijakan pengunduran diri apabila anggota Dewan Komisaris terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun apabila di kemudian hari terdapat anggota dewan komisaris yang terbukti berdasarkan putusan pengadilan melakukan tindak pidana kejahatan keuangan, maka RUPS mempunyai hak untuk memberhentikan anggota dewan komisaris tersebut, dan apabila dianggap perlu menunjuk penggantinya.
	4. The Board of Commissioners or Committee that executes the nomination and remuneration function arranges the succession policy in the process of nominating a director. 4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	- According to the regulations of OJK on the Nomination and Remuneration Committees for Public Companies, the committee that executes the nomination function is tasked with arranging the policy and criteria needed for the process of nominating a candidate director. One of the policies that may support the nomination process is the succession of a director. The succession policy aims for maintaining the continuity of the regeneration or the leadership cadre in the company to preserve the business' progression and the long-term goal of the company.	Comply. The Company's Board of Commissioners is also responsible for establishing a succession policy in Nomination process of the Board of Directors' members. Terpenuhi. Dewan Komisaris Perusahaan juga bertugas dalam hal penyusunan kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
		- Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses Nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang perusahaan.	
5	5th Principle / Prinsip 5 Strengthening the Membership and Composition of Board of Directors Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.		
	1. The number of directors is determined based on the condition of the public company as well as with respect to the effectiveness of the decision-making process. 1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.	- As the organ of the company authorized in managing the company, the stipulation of number of directors will affect the performance of the public company. Therefore, the stipulation must be taken into serious consideration and must be according to the applicable regulations, where, according to the regulations of OJK on Board of Directors and Board of Commissioners for Public Companies, it must consist of 2 (two) individuals. In addition, the stipulation must be based on the needs to achieve the purposes, goals, and conditions of the public company. The conditions comprise characteristics, capacity, and size of the company as well as the effectivity of decision-making made by the Board of Directors. - Sebagai organ perusahaan yang berwenang dalam pengurusan perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Di samping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi.	Comply. Currently, the Company has 6 (six) Directors whereas the composition reflects the Company's condition and business needs, particularly relating to the effective decision making process. Terpenuhi. Jumlah anggota Direksi Perseroan saat ini sebanyak 6 (enam) orang di mana jumlah tersebut telah mencerminkan kondisi dan kebutuhan Perusahaan, termasuk terkait efektivitas pengambilan keputusan.
	2. The composition stipulation of the Board of Directors pays attention to the diversity of required skills, knowledge, and experiences	- Similar to the Board of Commissioners, the diversity of composition in the Board of directors is a combination of characteristics as a whole or as individuals, according to the needs of the public company. This combination is taken into consideration	Comply. The composition of the Board of Directors' members has considered the variety of required expertise, knowledge and experience and is reflected

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
	2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	by paying attention to the required skills, knowledge, and experiences for the tasks and job functions of a director in order to achieve the goals of the public company. Therefore, the consideration of these characteristics will have an impact on the nomination and appointment of a director, collegially or individually. - Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegial.	on the profile of each member of the Board of Directors as revealed in Company Overview Chapter of the Annual Report. Terpenuhi. Komposisi anggota Direksi Perseroan sudah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan di mana hal tersebut tercermin dari profil masing-masing pemegang saham Direksi yang diungkapkan dalam Bab Sekilas Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.
	3. The director who oversees accounting or finance has the skills and/or knowledge in accounting. 3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	- A financial statement is a report on management accountability of the resources owned by the public company, which must be prepared and presented according to the financial accounting standards generally accepted in Indonesia and also rules that the OJK is related to, which the Capital Markets Law regulates the presentation and disclosure of financial statements of the public company. Based on the Capital Markets Law regulating the responsibilities of directors on financial statements, the Board of Directors are responsible for the financial statements, which are signed by the president director and the director that oversees accounting or finance. - Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. - Therefore, the disclosure and organization of financial information that is presented in the financial statements highly depends on the skills and/or knowledge of the Board of Directors, mainly the Director who oversees accounting or finance. The skills or knowledge qualification that a director has in accounting may create a convincing financial statement	Comply. The Company has appointed Susiana Latif as a member of the Board of Directors in view of her vast experiences in various industries, including in financial industry. Her profile can be viewed in this Annual Report. Terpenuhi. Perusahaan telah menunjuk Susiana Latif sebagai anggota Direksi berdasarkan pengalamannya yang luas di berbagai industri, termasuk industri keuangan. Profil beliau bisa dilihat dalam Laporan Tahunan ini.

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
		that stakeholders are able to rely on as a groundwork in making an economic decision related to the public company. Those skills and knowledge may be validated based on education background, training certification, and relevant job experiences. - Dengan demikian, pengungkapan dan penyusunan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan sangat tergantung pada keahlian, dan/atau pengetahuan Direksi, khususnya anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Adanya kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang setidaknya dimiliki anggota Direksi dimaksud dapat memberikan keyakinan atas penyusunan Laporan Keuangan, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait Perusahaan Terbuka dimaksud. Keahlian dan/atau pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan latar belakang pemegang saham, sertifikasi pelatihan, dan/atau pengalaman kerja terkait.	
6	6th Principle / Prinsip 6 Increasing the Quality of Performing Duties and Responsibilities of Board of Directors Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.		
1.	The Board of Directors have a self assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors. 1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	- Similar to the Board of Commissioners, the Board of Directors' self assessment policy is a guideline used as a form of accountability in collegially assessing the performance of the Board of Directors. The self assessment is done individually by the directors to evaluate the performance of Board of Directors, and not the individual performances of the directors. It is expected that each director is able to contribute to a better overall performance by doing the self assessment. - Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegial. Penilaian sendiri (*self assessment*) atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya penilaian sendiri (*self assessment*) ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan. - The policy may comprise the activity of assessment, the purposes and objectives, the periods of execution, and the standard or assessment criteria used based on the recommendation given by Nomination and Remuneration Function for Public Companies. The required functions are according to the regulations of OJK on the Nomination and Remuneration Committees for Public Companies.	Comply. The Company's Board of Directors has already established a self-assessment policy regarding the assessment of the Board of Directors' performance. The Board of Directors is assessed for both their collegial as well as individual performances on periodical basis through General Meeting of Shareholders. Terpenuhi. Direksi Perseroan sudah memiliki Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penilaian kinerja Direksi. Penilaian kinerja Direksi dilakukan baik secara kolegial maupun penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
		- Dalam kebijakan tesebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	
2.	The self assessment policy that evaluates the performance of the Board of Directors is disclosed in this year's Annual Report of the public company. 2. Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	- The disclosure of the self assessment policy on the performance of Board of Directors is executed not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility, but also to deliver important information on the improvement efforts regarding the public company. This information is very useful to convince shareholders/investors that the management of the company is constantly heading towards a better direction. By disclosing the policy, the shareholders/investors are able to know the check and balance mechanism for the Board of Directors' performance. - Pengungkapan kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau investor bahwa terdapat kepastian pengelolaan perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme check and balance terhadap kinerja Direksi.	Comply. The Company has disclosed such self-assessment policy in the Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report. Terpenuhi. Perusahaan sudah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.
3.	The Board of Directors have a resignation policy if the member committed to financial crime. 3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	- The resignation policy for a Director who is committed to a financial crime is a policy that may increase the confidence of stakeholders in the public company, so that the integrity of the company still remains. This policy is necessary to help ease the legal proceedings and avoid any disruptions in the company's activity. In addition to the morality, this policy builds the ethical culture in the environment of the public company. The policy may comprise code of ethics that is applicable to the Board of Directors. - Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu	Comply. Currently the Board of Directors has a resignation policy if they are involved in financial crime. General Meeting of Shareholders also have the right to dismiss Board of Directors members if they are proven guilty committing financial crime by a court and if necessary appoint a new Board of Directors' member as a replacement. Terpenuhi. Apabila Terlibat Kejahatan Keuangan Sampai dengan saat ini Direksi sudah memiliki kebijakan pengunduran diri apabila

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
		kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi. - **An involvement in financial crime refers to the conviction of a director by the authority. Financial crimes refer to manipulation and a variety of financial frauds in financial services. It also includes Money Laundering as stated in Act no. 8 of 2010 on the Prevention and Combating of Money Laundering.** - Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.	anggota Direksi terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun apabila di kemudian hari terdapat anggota dewan komisaris yang terbukti berdasarkan putusan pengadilan melakukan tindak pidana kejahatan keuangan, maka Rapat Umum Pemegang Saham mempunyai hak untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut, dan apabila dianggap perlu menunjuk penggantinya.
7	**7th Principle** / Prinsip 7 **Increasing the Company's Governance Aspect By Means of Stakeholders Participation** Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.		
	1. The public company has the policy to prevent the occurrence of insider trading. 1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	- **An individual who has inside information is prohibited from engaging in a securities transaction using the information as defined in the Capital Markets Law. The public company is able to minimize insider trading by means of prevention policy, such as strictly separating public data and/or information from confidential data and/ or information, as well as splitting tasks and responsibilities for managing information proportionally and efficiently.** - Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya *insider trading* tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien.	**Comply.** **The Company has already established a policy to prevent the violation of laws, including insider trading, as stated in the Company's Code of Conduct.** Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya tindakan pelanggaran hukum, termasuk *insider trading*, sebagaimana telah dimuat dalam Kode Etik Perseroan.
	2. The public company has an anti-corruption policy and anti-fraud policy 2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti penipuan.	- **The anti-corruption policy is useful to ensure the activities at the public company are executed legally, prudently, and according to the principles of good governance. The policy is its own form or a part of code of ethics. The policy comprises programs and procedures that are able to resolve the practice of corruption, kickbacks, fraud, bribery, and/or gratification within the**	**Comply.** **The Company has already established a policy to prevent anti-corruption and anti-fraud, as stated in the Company's Code of Conduct.**

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
		public company. The scope of the policy must depict the public company's prevention against all practices of corruption on both the giving and receiving from other parties. - Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, hati-hati, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik penipuan, korupsi, balas jasa (*kickbacks*), *fraud*, suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain.	Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya anti korupsi dan anti penipuan, sebagaimana telah dimuat dalam Kode Etik Perusahaan.
	3. The public company has a policy on selecting and increasing the ability of suppliers or vendors. 3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	- **The policy on selecting suppliers or vendors is useful to ensure the public company has the goods and services with competitive prices and good qualities. Additionally, the policy on increasing the ability of suppliers or vendors is useful to ensure the supply chain to operate efficiently and effectively. The ability of suppliers or vendors in providing or fulfilling the goods or services needed by the company will affect the company's output quality** - Kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan *(supply chain*) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau vendor dalam memasok/ memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan akan mempengaruhi kualitas output Perusahaan. - **The execution of these policies may guarantee supply continuity from both quantity and quality needed by the public company. These policies comprise criteria in choosing suppliers or vendors, transparency mechanisms in procurement, the effort in increasing the ability of suppliers or vendors, and compliance in rights of suppliers or vendors.** - Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau vendor, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau vendor, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau vendor.	**Comply.** **The Company has a policy regarding the selection and capacity improvement of its vendors.** Terpenuhi. Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan vendor.

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
	4. The public company has set a policy on the fulfillment of creditors' rights. 4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	- The policy on complying creditors' rights is used as a guide to get a loan for creditors. The goal of this policy is to fully preserve the rights and creditors' confidence in the public company. The policy comprises the consideration on entering into agreements, and following up on the compliance of creditors' rights by the public company. - Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur.	Comply. The Company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights. Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki kebijakan terkait pemenuhan hak-hak kreditur.
	5. The public company has a policy on the whistleblowing system. 5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing.*	- The whistleblowing policy that has been well organized will assure witnesses or informers of their protection from an indication of violation done by an employee or management of the public company. The execution of this policy will impact on the establishment of good governance. This policy comprises types of violations that are able to be reported through the whistleblowing system, a guide on accusation, protection and insurance of informer's confidentiality, handling the accusation, the party who handles the accusations, the outcome after handling the situation, and the actions taken after the accusation. - Kebijakan sistem *whistleblowing* yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem *whistleblowing* mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem *whistleblowing*, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.	Comply. The Company has a whistleblowing system policy as described in the Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report. Terpenuhi. Perusahaan memiliki kebijakan sistem *whistleblowing* sebagaimana telah diuraikan dalam Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.
	6. The public company has a policy on giving long-term incentives to Directors and employees. 6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	- Long-term incentives are incentives given based on the achievement of long-term performance. The plan of long-term incentives has the basic premise that the company's long-term performance is reflected on the growth in value of the shares or long-term targets of other companies. Long-term incentives are useful in preserving loyalty and motivating directors and employees to perform better or become more productive, as these will impact on the long-term performance of the company.	Comply. The Company has a Management Incentive Program (MIP) granted to Board of Directors and employees.

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
		- Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang perusahaan lainnya. Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. - The policy on long-term incentives is the company's commitment to give incentives to directors and employees under the terms, procedures, and forms that are in accordance to the long-term goal of the public company. This policy comprises the purposes and objectives of giving long-term incentives, the terms and procedures of giving incentives, as well as the conditions and risks that must be mindful of by the public company when giving an incentive. This policy is also consisted in the remuneration policy of the public company - Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup antara lain maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insentif, dan kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada. Kerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja Perusahaan dalam jangka panjang.	Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki kebijakan terkait insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

8 8th Principle / Prinsip 8
Increasing the Implementation of Information Disclosure
Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.

	1. The public company utilizes information technology more openly as the media of information disclosure. 1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	- The use of information technology may be useful as a media of information disclosure. In addition to the informations mentioned in the regulations, useful informations regarding the public company will also be disclosed to shareholders/ investors. By using the information technology more openly, it is expected the company may increase their effectivity in sharing the company's information. Nevertheless, the use of information technology has to also pay attention to how it will cost and benefit the company. - Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga	Comply. Currently the Company conducts information disclosure through its Corporate website and the websites of the authorities as well as the use of other channels, including social media accounts to conduct information disclosure. Terpenuhi. Saat ini Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi melalui situs Perusahaan dan situs otoritas, serta juga telah memanfaatkan jalur lainnya, salah satunya melalui akun media sosial, sebagai media keterbukaan informasi.

NO	PRINCIPLE AND RECOMMENDATION Prinsip dan Rekomendasi	EXPLANATION Penjelasan	IMPLEMENTATION IN THE COMPANY Penerapan di Perusahaan
		informasi lain terkait Perusahaan Terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui pemegang saham atau investor. Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi perusahaan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya perusahaan.	
	2. The public company's Annual Report discloses the final beneficial owners of shares in the ownership of the Public Company with at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial ownership of the public company through the main shareholder and controller. 2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	- The regulations on the capital markets sector which regulates the delivery of the public company's annual report has also regulated the compliance of information disclosure on the shareholder who has 5% or more of the company's shares, as well as of direct or indirect information disclosure on the main shareholder and controller of the company up to the final beneficial owner of the shares ownership. In the guideline of governance, it is advised to disclose the final beneficial owner who owns at least 5% of the public company's shares in addition to disclosing the final beneficial owner of the shares ownership by the main shareholder and controller. - Peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dan pengendali.	Comply. The Company has disclosed the final beneficial owners of shares in the ownership of the Public Company with at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial ownership of the public company through the main shareholder and controller. Terpenuhi. Perusahaan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.



General Meeting of Shareholders

GMS is the highest insitution within the Company whose authority is not given to the BOD or the BOC within the limits stipulated by the law and/or the Articles of Association. GMS is also a place to decide the direction of the Company and is a forum for the BOC and the BOD to report and to be responsible for the implementation of their duties and performance to shareholders.

The holding of the General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's obligation as a forum for shareholders to exercise their rights and make important decisions related to their investments in the Company, including the selection of Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD) members, approval of the Company's annual report, distribution of dividend, determining the remuneration of the BOC and BOD remuneration, among many others.

General Meeting of Shareholders in 2021

In 2021, MAP held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at Menara 165, on 19th August.

Access to Information

For more information on the Company, please contact us at:
Corporate Secretary of PT Mitra Adiperkasa Tbk
Telephone : 62-21-574 5808
E-mail : corporate.secretary@map.co.id
or visit our website at www.map.co.id

Announcement

13 July 2021 in one Indonesian newspaper

Invitation

28 July 2021 in one Indonesian newspaper

Date of AGMS

19 August 2021

2021 General Meeting of Shareholder's Agenda

In order to comply with Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, the Board of Directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk (the "Company") hereby announces the Summaries of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), which are as follows:

1. The approval and ratification of the Report of the Board of Directors regarding the Company's business operations and the Company's financial administration for the financial year ending December 31st, 2020, as well as approval and ratification of the Company's Financial Statements including the Balance Sheet and the Company's Profit/Loss Calculation for the financial year ended on December 31st , 2020 which has been audited by a Public Accountant and approved by the Company's Annual Report, the report on the supervisory duties of the Company's Board of Commissioners for the financial year ending on December 31st, 2020 as well as providing full settlement and release of responsibility (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervisory actions that have been carried out in the financial year ending on December 31st, 2020.
2. Approval on the Company's Net Income allocation for the financial year ended on December 31st, 2020.
3. Appointment of an Independent Public Accountant Office that will audit the books of the Company for the fiscal year ending on December 31st, 2021 and the granting of authority to the Board of Directors to determine the honorarium of the Independent Public Accountant as well as other requirements.
4. Changes in the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
5. Adjustment to the Articles of Association of the Company in accordance to the Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Number 15/POJK.04/2020 on the Planning and Organisation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS adalah lembaga tertinggi dalam Perusahaan yang kewenangannya tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan. RUPS juga merupakan tempat untuk memutuskan arah Perusahaan dan merupakan wadah bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kinerjanya kepada pemegang saham.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan kewajiban Perusahaan sebagai wadah bagi para pemegang saham untuk menggunakan haknya dan mengambil keputusan penting terkait dengan penyertaannya pada Perusahaan, termasuk pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi, persetujuan laporan tahunan Perusahaan, pembagian dividen, penentuan remunerasi Dewan Komisaris serta remunerasi Direksi, dan lain-lain.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2021

Di tahun 2021, MAP menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) bertempat di Menara 165, pada tanggal 19 Agustus 2021.

Akses Informasi

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, silakan menghubungi:
Sekretaris Perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk
Telepon : 62-21-574 5808
E-mail : corporate.secretary@map.co.id
atau kunjungi situs Perusahaan di www.map.co.id

Pemberitahuan

13 Juli 2021 di satu harian berbahasa Indonesia

Undangan

28 Juli 2021 di satu harian berbahasa Indonesia

Tanggal Acara RUPST

19 Agustus 2021

Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2021

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Direksi PT Mitra Adiperkasa Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan"), sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
3. Penunjukan kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya.
4. Pengubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
5. Penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Realization of the 2021 General Meeting of Shareholders

The Company convened an AGMS on 19th August 2021 at Menara 165, Jakarta, with the respective resolutions among others as follow:

Decisions of AGMS:

Agenda 1

1. Approved the Company's Annual Report for financial year of 2020.
2. Approved the Company's Annual Financial Statements for financial year ended 2020, which were audited by Public Accounting Firm "Imelda & Rekan" as stated in the Report No. 00105/2.1265/AU.1/05/1081- 2/1/III/2021 dated March 31st, 2021 with the opinion of "Not Modified".
3. Approved the Board of Directors' Report and to ratify the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2020, as set forth in the Company's Annual Report.
4. With the approval and the ratification of the Annual Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2020, therefore, in accordance with Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors of the Company are fully released (acquit et de charge) from their responsibility with respect their management duties and members of the Board of Commissioners of the Company are fully released from their responsibility with respect to their supervisory duties, provided that such duties are recorded in the Annual Report and Annual Financial Statements of the Company for financial year of 2020.

Agenda 2

Approved not to distribute dividends to the Company's shareholders, considering that for the 2020 financial year the Company experienced a loss.

Agenda 3

1. Approved the grant of authority to the Board of Commissioners of the Company with consideration made by the Company's Audit Committee to appoint a Public Accountant who will audit the Financial Position Report, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Report for the financial year ending on December 31st, 2021.
2. Approved the grant of authority to the Board of Directors to determine the amount of honorarium for such a Public Accountant as well as other terms concerning such appointment.

Agenda 4

1. Approved the honorable dismissal of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company effective as of the closing of the Meeting by expressing gratitude for the services that have been rendered by the members of the Board of Directors and Board of Commissioners during their tenure in the Company and subsequently appointed members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company which is only effective from the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2022, so that the complete composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company is as follows:

Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2021

Perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 19 Agustus 2021 di Menara 165, Jakarta, dengan resolusi masing-masing resolusi mata acara sebagai berikut

Keputusan RUPS Tahunan:

Mata Acara 1

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2020.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2020, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Imelda & Rekan" sebagaimana ternyata dalam Laporannya nomor 00105/2.1265/AU.1/05/1081-2/1/III/2021 tanggal 31 Maret 2021 dengan pendapat "Tanpa Modifikasian".
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Direksi serta disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020, maka sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2020, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2020.

Mata Acara 2

Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan, mengingat untuk tahun buku 2020 Perseroan mengalami kerugian.

Mata Acara 3

1. Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.
2. Menyetujui memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

Mata Acara 4

1. Menyetujui pemberhentian dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan menyampaikan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan oleh para anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama menjabat di Perseroan dan kemudian mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2022, sehingga susunan para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan selengkapnya menjadi sebagai berikut:

Board of Directors

President Director	: Herman Berhard Leopold Mantiri
Vice President Director	: Virendra Prakash Sharma
Director	: Susiana Latif
Director	: Michael David Capper
Director	: Handaka Santosa
Director	: Sjeniwati Gusman

Board of Commissioners

President Commissioner	: Sri Indrastuti Hadiputranto
Vice President Commissioner	: GBPH H. Prabukusumo
Commissioner	: Tan Enk Ee
Commissioner	: Hendry Hasiholan Batubara

2. To comply with the provisions of Article 20 paragraph 3 of OJK Regulation Number 33/POJK.04/2014 dated December 8th, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, agree to
   - appoint Sri Indrastuti Hadiputranto and GBPH H. Prabukusumo as Independent President Commissioner and Vice President Commissioner of the Company

3. Approved to grant power of attorney to the Board of Directors of the Company with substitution rights, to restate the decisions that have been taken in the Fourth Meeting agenda in a notarial deed and subsequently request approval and/or notify and/or register the decision to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and/or other authorized agencies and take all necessary actions with no exceptions, in accordance with and as required by the provisions of the legislation.

Agenda 5

1. Approved the amendment of all provisions of the Company's Articles of Association to conform to OJK Regulation Number 15/POJK.04/2020 on the Planning and Organisation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company.
2. Approved to grant power of attorney to the Board of Directors of the Company with substitution rights, to restate the decisions that have been taken in the Fifth Meeting agenda in a notarial deed and subsequently request approval and/or notify and/or register the decision to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and/or other authorized agencies and take all necessary actions with no exceptions, in accordance with and as required by the provisions of the legislation.

Company's 2020 General Meeting of Shareholder's Agenda

In order to comply with Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, the Board of Directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk (the "Company") hereby announces the Summaries of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), which are as follows:

1. The approval and ratification of the Report of the Board of Directors regarding the course of the Company's business and financial administration for the financial year ending on December 31st, 2019, as well as the approval and ratification of the Company's Financial Statements including the Balance Sheet and Profit/Loss for the financial year ending on December 31st, 2019 which has been audited by the Company's Public Accountant, and approval for the Company's Annual Report, supervisory report of the Board of Commissioners of the Company for the financial year ended 31 December 2019 as well as proving release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the actions of management and supervision that have been made in the fiscal year ending on December 31st, 2019.

Direksi

Presiden Direktur	: Herman Berhard Leopold Mantiri
Wakil Presiden Direktur	: Virendra Prakash Sharma
Direktur	: Susiana Latif
Direktur	: Michael David Capper
Direktur	: Handaka Santosa
Direktur	: Sjeniwati Gusman

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Sri Indrastuti Hadiputranto
Wakil Presiden Komisaris	: GBPH H. Prabukusumo
Komisaris	: Tan Enk Ee
Komisaris	: Hendry Hasiholan Batubara

2. Untuk memenuhi ketentuan pasal 20 ayat 3 Peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyetujui untuk:
   - mengangkat Ibu Sri Indrastuti Hadiputranto dan Bapak GBPH H. Prabukusumo sebagai Presiden Komisaris Independen dan Wakil Presiden Komisaris Independen Perseroan;

3. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Keempat dalam suatu akta notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mata Acara 5

1. Menyetujui pengubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
2. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam acara Rapat Kelima dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memohon persetujuan dan/atau memberitahukan dan/atau mendaftarkan keputusan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau instansi lain yang berwenang serta melakukan segala tindakan yang diperlukan dengan tidak ada satu tindakanpun yang dikecualikan, sesuai dengan dan sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan perundang-undangan.

Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2020

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Direksi PT Mitra Adiperkasa Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan"), sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

2. Approval on The Company Net Income allocation for Fiscal Year ended on 31st December 2019.
3. Appointment of an Independent Public Accountant Office that will audit the books of the Company for the fiscal year ending on December 31st, 2020 and the granting of authority to the Board of Directors to determine the honorarium of the Independent Public Accountant as well as other requirements.
4. a. Appointment of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.
   b. Determination of duties, authorities, wage and remuneration of the Board of Directors as well as determination of the honorarium and other benefits of the Board of Commissioners.

Realization of the 2020 General Meeting of Shareholders

The Company convened an AGMS on 27th August 2020 at Menara 165, Jakarta, with the respective resolutions among others as follow:

Decisions of AGMS:

Agenda 1

1. Approved the Company's Annual Report for financial year of 2019.
2. Approved the Company's Annual Financial Statements for financial year of 2019, which were audited by Public Accounting Firm of "Imelda & Rekan" as stated in the report No. 00127/2.1265/AU.1/05/1081-1/1/III/2020, dated March 31, 2020, with "Not Modified".
3. Approved the Board of Directors' Report and to ratify the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2019, as set forth in the Company's Annual Report.
4. With the approval and the ratification of the Annual Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2019, therefore, in accordance with Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors of the Company are fully released (acquit et de charge) from their responsibility with respect their management duties and members of the Board of Commissioners of the Company are fully released from their responsibility with respect to their supervisory duties, provided that such duties are recorded in the Annual Report and Annual Financial Statements of the Company for financial year of 2019.

Agenda 2

Approved the determination of the Company's net profit as follows:

1. To comply with the provisions of article 25 paragraph 1 of the Company's Articles of Association, Rp5,000,000,000 (five billion Rupiah) shall be incorporated into the Reserve Fund of the Company
2. The rest of the funds will be recorded as retained earnings in order to prioritize the company's liquidity and responsibility to the third parties as well as the Company's working capital, thus for the financial year of 2019, no dividends will be distributed to the shareholders.

Agenda 3

1. Approved the grant of authority to the Board of Commissioners of the Company with consideration made by the Company's Audit Committee to appoint a Public Accountant who will audit the Financial Position Report, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Report for the financial year ending on 31 December 2020.
2. Approved the grant of authority to the Board of Directors to determine the amount of honorarium for such a Public Accountant as well as other terms concerning such appointment.

2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
3. Penunjukan kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya.
4. a. Pengangkatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
   b. Penetapan tugas, wewenang, besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2020

Perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 27 Agustus 2020 di Menara 165, Jakarta, dengan resolusi masing-masing resolusi mata acara sebagai berikut:

Keputusan RUPS Tahunan:

Mata Acara 1

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2019.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2019, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Imelda & Rekan" sebagaimana ternyata dalam Laporannya nomor 00127/2.1265/AU.1/05/1081-1/1/III/2020 tanggal 31 Maret 2020 dengan pendapat "Tanpa Modifikasian".
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2019, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Direksi serta disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2019, maka sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2019.

Mata Acara 2

Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan sebagaimana diusulkan berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan, sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi ketentuan pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, sebesar Rp.5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan;
2. Sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan yang dipergunakan untuk mengutamakan likuiditas dan tanggung jawab Perseroan kepada pihak ketiga serta untuk keperluan modal kerja Perseroan, sehingga karenanya untuk tahun buku 2019, tidak ada dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan.

Mata Acara 3

1. Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
2. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

Agenda 4

Agenda 4 point a:

1. Approved the appointment of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners whose names are as proposed by the Company's shareholders with the term of office from the closing of this AGMS until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2022 (two thousand and twenty two), the structure is as follows:

President Director	: Herman Bernhard Leopold Mantiri
Vice President Director	: Virendra Prakash Sharma
Director	: Susiana Latif
Director	: Michael David Capper
Director	: Handaka Santosa
Director	: Sjeniwati Gusman
Director	: Sintia Kolonas
President Commissioner	: Sri Indrastuti Hadiputranto
Vice President Commissioner	: GBPH H. Prabukusumo
Commissioner	: Sean Gustav Standish Hughes
Commissioner	: Hendry Hasiholan Batubara
Commissioner	: Johanes Ridwan

2. To comply with article 20 paragraph 3 of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8th December 2014 regarding issuer and public listed companies Board of Directors and Board of Commissioners, approval of:
   - Appointment of Sri Indrastuti Hadiputranto and GBPH H. Prabukusumo, consecutively as the Company's Independent President Commissioner and Independent Vice President Commissioner.

3. Approval to authorize the Board of Directors of the Company with substitution rights, to restate the decisions made in this fourth agenda point (a) in a notary deed and then notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it on the Company Register, as well as carrying out all actions required by the prevailing laws and regulations for such purpose.

Agenda 4 point b:

1. In compliance to article 92 paragraph 5 and 6 of the Company Law, approve to delegate the authority to the Company's Board of Directors through the Board of Directors Meeting, for and on behalf of the General Meeting of Shareholders, to determine the distribution of duties and authorities of each member of the Company's Board of Directors.

2. In compliance to article 96 paragraph 1 and 2 as well as article 113 Company Law approval of:
   a. Delegates the authority to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of wage and remuneration for the Company's Board of Directors;

   b. Determine the honorarium and other allowances for members of the Company's Board of Commissioners which in total is equal to the amount of honorarium and other allowances received by each member of the Company's Board of Commissioners for the previous financial year;

   c. Delegates the authority to the Company's Board of Commissioners to determine the distribution of honorarium and other benefits among each member of the Company's Board of Commissioners.

In 2020 and 2021, the voting process during the Company's GMS was done with assistance from an independent party, PT Datindo Entrycom.

As at end of 2021, all the resolutions of the AGM held on 19 August 2021, and the AGM held on 27 August 2020 have been implemented.

Mata Acara 4

Untuk butir a mata acara Rapat Keempat:

1. Menyetujui untuk mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang nama-namanya sebagaimana diusulkan oleh pemegang saham Perseroan dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2022 (dua ribu dua puluh dua), dengan susunan sebagai berikut:

   Presiden Direktur : Herman Bernhard Leopold Mantiri
   Wakil Presiden Direktur: Virendra Prakash Sharma
   Direktur: Susiana Latif
   Direktur: Michael David Capper
   Direktur: Handaka Santosa
   Direktur: Sjeniwati Gusman
   Direktur: Sintia Kolonas

   Presiden Komisaris : Sri Indrastuti Hadiputranto
   Wakil Presiden Komisaris: GBPH H. Prabukusumo
   Komisaris: Sean Gustav Standish Hughes
   Komisaris: Hendry Hasiholan Batubara
   Komisaris: Johanes Ridwan

2. Untuk memenuhi ketentuan pasal 20 ayat 3 Peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyetujui untuk:
   - Mengangkat Ibu Sri Indrastuti Hadiputranto dan Bapak GBPH Prabukusumo, berturut-turut sebagai Presiden Komisaris Independen dan Wakil Presiden Komisaris Independen Perseroan.

3. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam Rapat dalam suatu akta notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda 4 point b:

Untuk butir b mata acara Rapat Keempat:

1. Sesuai dengan ketentuan pasal 92 ayat 5 dan 6 UUPT, menyetujui untuk melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan melalui Rapat Direksi, untuk dan atas nama Rapat Umum Pemegang Saham, menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perseroan.

2. Sesuai dengan ketentuan pasal 96 ayat 1 dan 2 serta pasal 113 UUPT menyetujui untuk:

a. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan;

b. Menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan yang secara keseluruhan sebesar jumlah honorarium dan tunjangan lainnya yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku sebelumnya;

c. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya di antara masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Pada tahun 2020 dan 2021, proses pemungutan suara dalam RUPS Perusahaan dilakukan dengan bantuan dari pihak independen yaitu PT Datindo Entrycom.

Sampai dengan akhir tahun 2021, seluruh keputusan RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2021, dan RUPST yang diadakan pada tanggal 27 Agustus 2020 telah dilaksanakan.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners ("BOC") is responsible for overseeing the Board of Directors ("BOD"), in their role in managing the company in accordance with GCG principles. The BOC also provides inputs to the BOD pertaining to their management of the Company - as well as other duties mandated by the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and the Articles of Association of the Company or applicable laws and regulations.

In compliance with the Articles of Association, Charter of the Board of Commissioners, laws and regulatory provisions, members of the BOC must prioritize the Company's best interest over other interests, whilst making necessary adjustments to support a more effective implementation of GCG to enhance the Company's competitiveness.

Each BOC member holds his or her position for a two-year term according to the decision of the AGMS. Upon expiration of this term, members may be re-appointed for another two-year term.

In 2021, the Company and its Subsidiaries gave total remuneration to the BOC amounting to Rp8,737 million.

Orientation Program for Newly Appointed Members of the Board of Commissioners

The Company continually holds an Orientation Program for newly appointed members of the Board of Commissioners to ensure they are kept up to date on relevant developments regarding the Company. This may include but not limited to information regarding the Company's strategies, operations, governance policies, values and Code of Business Conduct.

In 2021, an orientation was provided for one new Commissioner, Mr. Tan Enk Ee.

Due to the pandemic, our members of Board of Commissioners did not sign up for any training program In 2021.

Board of Directors

The Board of Directors ("BOD") is responsible for formulating corporate policies and strategies - as well as execution of management actions to achieve established targets as stipulated in the Articles of Association and the Charter of the Board of Directors.

The Company's Directors are appointed by election at the Annual General Meeting of Shareholders for a two-year term and they can be re-elected for another two-year term.

In 2021, the total remuneration for members of the Board of Directors and key personnel amounted to Rp151 million.

Due to the pandemic, our members of Board of Directors did not sign up for any training program in 2021.

Board of Directors Duties & Responsibilities

Our Board of Directors collegially serves the following duties and responsibilities as set out in the Company's Articles of Association.

Shall be entitled to represent the Company inside or outside the Court regarding all matters and in all occurrences, bind the Company with other party and the other party with the Company, as well as conduct all actions, either the management or ownership affair, with certain limitations as explained follows:

1. to accept the medium-or-long-term loans and to lend non- operational medium-or-long-term loans whose amount does not exceed the amount determined by the Board of Commissioners Meeting;
2. to sign a non-operational agreement or cooperation in licensing or similar agreements with business entity or other parties;
3. to sell the Company's fixed assets;
4. to pledge the Company's fixed assets;
5. to acquire some or the whole or participate in the Company or other entity or set up a new entity;
6. to sell some or the whole the Company's equity in a company or other entity;

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi Direksi, dalam perannya dalam mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris juga memberikan masukan kepada Direksi terkait dengan pengelolaan Perusahaan - serta tugas-tugas lain yang diamanatkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Anggaran Dasar Perusahaan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Piagam Dewan Komisaris, peraturan perundang-undangan, anggota Dewan Komisaris harus mengutamakan kepentingan terbaik Perusahaan di atas kepentingan lainnya, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung penerapan GCG yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing Perusahaan.

Setiap anggota Dewan Komisaris memegang jabatannya untuk masa jabatan dua tahun sesuai keputusan RUPST. Setelah berakhirnya masa jabatan ini, anggota dapat diangkat kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2021, Perusahaan dan Anak Perusahaan memberikan total remunerasi kepada Dewan Komisaris sebesar Rp8.737 juta.

Orientasi Bagi Anggota Dewan Komisaris yang Baru Diangkat

Perusahaan senantiasa mengadakan Program Orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat untuk memastikan mereka selalu mengetahui perkembangan terkait Perusahaan. Hal ini mungkin termasuk namun tidak terbatas pada informasi mengenai strategi, operasi, kebijakan tata kelola Perusahaan, nilai-nilai dan Pedoman Perilaku Bisnis Perusahaan.

Pada tahun 2021 diberikan orientasi untuk salah satu Komisaris baru yaitu Bapak Tan Enk Ee.

Karena pandemi, anggota Dewan Komisaris Perusahaan tidak mengikuti program pelatihan apa pun pada tahun 2021.

Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan strategi perusahaan - serta pelaksanaan tindakan manajemen untuk mencapai target yang ditetapkan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Piagam Direksi.

Direksi Perusahaan diangkat melalui pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa jabatan dua tahun dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2021, total remunerasi untuk anggota Direksi dan personel kunci adalah sebesar Rp151 juta.

Karena pandemi, anggota Direksi Perusahaan tidak mengikuti program pelatihan apa pun pada tahun 2021.

Tugas & Tanggung Jawab Direksi

Direksi Perusahaan secara kolegial menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Berhak mewakili Perusahaan di dalam atau di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, serta melakukan segala tindakan, baik urusan kepengurusan maupun kepemilikan, dengan kepastian hukum. batasan seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. menerima pinjaman jangka menengah atau panjang dan meminjamkan pinjaman jangka menengah atau panjang non-operasional yang jumlahnya tidak melebihi jumlah yang ditentukan oleh Rapat Dewan Komisaris;
2. menandatangani perjanjian non-operasional atau kerjasama di bidang perizinan atau perjanjian serupa dengan badan usaha atau pihak lain;
3. menjual kekayaan tetap Perusahaan;
4. mengagunkan kekayaan tetap Perusahaan;
5. untuk memperoleh sebagian atau seluruh atau berpartisipasi dalam Perusahaan atau entitas lain atau mendirikan entitas baru;

7. to bind the Company as a guarantor (borg or avalist);
8. to write off the trade receivables and inventories;
9. to hand over, release rights or pledge assets of the Company whose amount is below the amount agreed; and
10. to determine and adjust the organizational structure with written approval from Board of Commissioners.

Adding to the collegial duties, each member of the Board of Directors is also responsible for their individual duties according to the departments they lead.

Orientation Program for Newly Appointed Members of the Board of Directors

The Company continually holds an Orientation Program for newly appointed members of the Board of Directores to ensure they are kept up to date on relevant developments regarding the Company. This may include but not limited to information regarding the Company's strategies, operations, governance policies, values and Code of Business Conduct.

In 2021 there were no new Directors, therefore no orientation program was carried out for new members of the Board of Directors.

Disclosure of Affiliation with Other Members of the Board of Commissioners, Directors and Shareholders

Pursuant to Regulations of Financial Service Authority (OJK) number 33/ POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company have no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners and Board of Directors. However, one Director, Mr. Handaka Santosa are affiliated with MAP's controlling shareholder

Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Commissioners

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Commissioners shall hold regular meeting at least once every 2 (two) months. In addition, the Board of Commissioners may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Commissioner or 2 (two) or more members of the Board of Commissioners or upon a request of 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

6. menjual sebagian atau seluruh ekuitas Perusahaan pada suatu perusahaan atau badan lain;
7. mengikat Perusahaan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*);
8. menghapus piutang usaha dan persediaan;
9. untuk menyerahkan, melepaskan hak atau menjaminkan kekayaan Perusahaan; yang jumlahnya di bawah jumlah yang disepakati; dan
10. menentukan dan menyesuaikan struktur organisasi dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris.

Selain tugas kolegial, setiap anggota Direksi juga bertanggung jawab atas tugas masing-masing sesuai dengan departemen yang dipimpinnya.

Orientasi Bagi Anggota Direksi yang Baru Diangkat

Perusahaan senantiasa mengadakan Program Orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat untuk memastikan mereka selalu mengetahui perkembangan terkait Perusahaan. Hal ini mungkin termasuk namun tidak terbatas pada informasi mengenai strategi, operasi, kebijakan tata kelola Perusahaan, nilai-nilai dan Pedoman Perilaku Bisnis Perusahaan.

Pada tahun 2021 tidak ada anggota Direksi baru, sehingga tidak dilakukan program orientasi bagi anggota Direksi baru.

Ungkapan Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham

Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya. Akan tetapi salah satu Direksi, yaitu Bpk. Handaka Santosa memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama MAP.

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat berkala 1 (satu) kali dalam setiap 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat setiap saat bilamana dipandang perlu oleh Presiden Komisaris atau 2 (dua) atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama sama mewakili sedikitnya 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Frequency of Meetings

During 2021, the Board of Commissioners held 6 (six) virtual meetings.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2021, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 6 (enam) kali secara virtual.

Attendance of the Board of Commissioners

Period: 1 January – 31 December 2021

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2021

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Sri Indrastuti Hadiputranto	6	100%
GBPH H. Prabukusumo, S.Psi	6	100%
Tan Enk Ee	2	33.33%
Sean Gustav Standish Hughes	4	66.67%
Hendry Hasiholan Batubara	6	100%
Johanes Ridwan	4	66.67%

Note:
After the 2021 AGMS on 19 August 2021, Mr. Sean Gustav Standish Hughes and Mr. Johanes Ridwan were no longer members of the Board of Commissioners. The Company appointed Mr. Tan Enk Ee as a Commissioner of the Company.

Catatan:
Setelah RUPST tahun 2021 pada tanggal 19 Agustus 2021, Bapak Sean Gustav Standish Hughes dan Bapak Johanes Ridwan tidak lagi menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris. Perusahaan mengangkat Bapak Tan Enk Ee sebagai Komisaris Perusahaan.

Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall hold a regular meeting once every month. In addition, the Board of Directors may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Director or 1 (one) or more member of the Board of Directors or upon a request of the Board of Commissioner or 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 16, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat berkala setidaknya satu kali setiap bulan. Selain itu, Direksi dapat mengadakan rapat setiap saat setiap kali dianggap perlu oleh Presiden Direktur atau seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan Dewan Komisaris atau salah 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili setidaknya 1/10 (sepersepuluh) dari jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Frequency of Meetings

During 2021, the Board of Directors conducted 12 (twelve) virtual meetings.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2021, Direksi telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 12 (dua belas) kali secara virtual.

Attendance of the Board of Directors

Period: 1 January – 31 December 2021

Tingkat Kehadiran Direksi

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2021

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
H.B.L. Mantiri	12	100%
V.P. Sharma	12	100%
Susiana Latif	12	100%
Michael David Capper	12	100%
Sjeniwati Gusman	12	100%
Handaka Santosa	12	100%
Sintia Kolonas	8	66.67%

Note:

After the 2021 AGMS on 19 August 2021, Ms. Sintia Kolonas no longer served as a member of the Company's Board of Directors.

Catatan:

Setelah RUPST 2021 pada tanggal 19 Agustus 2021, Ibu Sintia Kolonas tidak lagi menjabat sebagai anggota Direksi Perusahaan.

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16 and 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall meet with the Board of Commissioners regularly at least once every 4 (four) months.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 16 dan Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat gabungan berkala dengan Dewan Komisaris setidaknya satu kali setiap 4 (empat) bulan.

Frequency of Meetings

In 2021, the Board of Commissioners and Board of Directors conducted 3 (three) virtual Joint Meetings.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2021, telah diadakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali secara virtual.

Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors in Joint Meetings

Period: 1 January – 31 December 2021

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2021

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
BOC		
Sri Indrastuti Hadiputranto	3	100%
GBPH H. Prabukusumo, S.Psi	3	100%
Hendry H. Batubara	3	100%
Tan Enk Ee	1	33.33%
Sean Gustav Standish Hughes	2	66.67%
Johanes Ridwan	1	33.33%
BOD		
H.B.L. Mantiri	3	100%
V.P. Sharma	3	100%
Susiana Latif	3	100%
Sjeniwati Gusman	3	100%
Michael D. Capper	3	100%
Sintia Kolonas	2	66.67%
Handaka Santosa	3	100%

Note:

After the 2021 AGMS on 19 August 2021, Mr. Sean Gustav Standish Hughes and Mr. Johanes Ridwan were no longer members of the Board of Commissioners. The Company appointed Mr. Tan Enk Ee as a Commissioner of the Company. Furthermore, upon the 2021 AGMS, Ms. Sintia Kolonas no longer served as a member of the Company's Board of Directors.

Catatan:

Setelah RUPST tahun 2021 pada tanggal 19 Agustus 2021, Bapak Sean Gustav Standish Hughes dan Bapak Johanes Ridwan tidak lagi menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris. Perusahaan mengangkat Bapak Tan Enk Ee sebagai Komisaris Perusahaan. Kemudian setelah RUPST 2021, Ibu Sintia Kolonas tidak lagi menjabat sebagai anggota Direksi Perusahaan.

Performance Assessment of Members of Board of Directors and Board of Commissioners

The performances of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners are assessed on a periodical basis. The performance assessment of the Board members is guided with reference to the Articles of Association and the prevailing regulations. The aim of the performance assessment is to ensure that the Board of Directors and Board of Commissioners have fulfilled their respective duties and responsibilities and to measure how successful the implementation of strategic initiatives are.

Criteria and Procedures of Performance Assessment of Board of Commissioners and Board of Directors

The assessment procedures are:

1. Board of Commissioners determines the key performance indicators for the assessment procedures of Board of Commissioners and Board of Directors with respect to the recommendations from Nomination and Remuneration Committee, which consist of effectiveness of oversight duty implementation and contributions to the implementation of the good corporate governance principles;
2. Board of Commissioners conducts self-assessment on the performance of each member of Board of Commissioners and of the Board of Commissioners itself as a collegial unit, with respect to the recommendations from Nomination and Remuneration Committee; and
3. Annual General Meeting of Shareholders will assess the performance of Board of Commissioners based on the accountability report that is presented annually.

The Key Performance Indicators

1. The duty implementation by each Commissioner and each Director.
2. Regulatory compliance.
3. GCG practices implementation by Board of Commissioners and Board of Directors.
4. Attendance rate at internal meetings, meetings convened with the Committees under Board of Commissioners and joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors.
5. Implementation of special duty assignments.

The Party Who Conducts Assessment

The Board of Directors' performance is assessed by the Board of Commissioners, meanwhile the Board of Commissioners' performance is assessed through GMS. In 2021, the assessment results suggested that both the Board of Commissioners and Board of Directors have demonstrated their full commitment to accomplishing their respective duties and responsibilities and meeting the target set in the work plan and budget of the year.

Performance Assessment of the Committees under Board of Directors

As at December 31st, 2021, the Board of Directors has not yet established a committee to support its duty implementation. Therefore, we cannot provide such information in this 2021 Annual Report.

Board of Commissioners and Board of Directors' Nomination & Remuneration Processes

The nominees of new members of Board of Commissioners and Board of Directors are proposed by the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders for its approval. In determining the nominees, the Board of Commissioners will take unto account recommendations from Nomination and Remuneration Committee.

Board of Commissioners and Board of Directors' Remuneration Policy and Mechanism

The Company pays competitive short-term employment benefits for the Board of Commissioners and Board of Directors to appreciate and reward their work and dedication to the Company. The remuneration is formulated with respect to the Company's financial capacity, the applying regulations and the performance of individual members of Board of Commissioners and Board of Directors. However, as certain members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Group concurrently serve Directors and Commissioners in the other companies within Mitra Adiperkasa Group, thus they are also entitled to benefit packages being borne by the respective company to which they serve.

The GMS grants the authority to the Board of Commissioners to formulate the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors. With recommendation from the Nomination and Remuneration Committee, the Board of Commissioners proposes the structure and the amount of remuneration to the GMS for approval. At the Annual GMS, the shareholders will give consent to the short-term benefits for the Board of Commissioners and Board of Directors.

Penilaian Kinerja Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris dinilai secara berkala. Penilaian kinerja anggota Direksi berpedoman pada Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memastikan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris telah memenuhi tugas dan tanggung jawab masing-masing dan untuk mengukur keberhasilan implementasi inisiatif strategis.

Kriteria dan Prosedur Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penilaiannya adalah:

1. Dewan Komisaris menetapkan indikator kinerja utama untuk prosedur penilaian Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, yang terdiri dari efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan kontribusi terhadap pelaksanaan good corporate prinsip-prinsip tata kelola;
2. Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri terhadap kinerja setiap anggota Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris itu sendiri sebagai satu kesatuan kolegial, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi; dan
3. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan menilai kinerja Dewan Komisaris berdasarkan laporan pertanggungjawaban yang disajikan setiap tahun.

Indikator Kinerja Utama

1. Pelaksanaan tugas oleh masing-masing Komisaris dan setiap Direktur.
2. Kepatuhan terhadap peraturan.
3. Pelaksanaan praktik GCG oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Tingkat kehadiran dalam rapat internal, rapat yang diadakan dengan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Pelaksanaan tugas tugas khusus.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Kinerja Direksi dinilai oleh Dewan Komisaris, sedangkan kinerja Dewan Komisaris dinilai melalui RUPS. Pada tahun 2021, hasil penilaian menunjukkan bahwa baik Dewan Komisaris maupun Direksi telah menunjukkan komitmen penuh untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan memenuhi target yang ditetapkan dalam rencana kerja dan anggaran tahun tersebut.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2021 Direksi belum membentuk komite untuk mendukung pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, Perusahaan tidak dapat memberikan informasi tersebut dalam Laporan Tahunan 2021 ini.

Proses Nominasi & Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi baru diusulkan oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk disetujui. Dalam menentukan calon, Dewan Komisaris akan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Kebijakan dan Mekanisme Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka pendek yang kompetitif kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk menghargai dan menghargai kerja dan dedikasi mereka kepada Perusahaan. Remunerasi dirumuskan dengan memperhatikan kemampuan keuangan Perusahaan, peraturan yang berlaku dan kinerja masing-masing anggota

Dewan Komisaris dan Direksi. Namun demikian, karena anggota Dewan Komisaris dan Direksi Grup tertentu merangkap jabatan sebagai Direktur dan Komisaris pada perusahaan lain di dalam Grup Mitra Adiperkasa, maka mereka juga berhak atas paket manfaat yang ditanggung oleh masing-masing perusahaan yang mereka layani.

RUPS memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merumuskan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris mengusulkan struktur dan besaran remunerasi kepada RUPS untuk disetujui. Dalam RUPS Tahunan, para pemegang saham akan memberikan persetujuan atas keuntungan jangka pendek bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary acts as the liaison between the Company external parties – and serves the interests of both parties, particularly in protecting the Company's image and fulfilling Company's obligations. The Corporate Secretary also manages secretariat duties for the Boards, public and investor relations, legal matter and compliance with authoritative bodies across the industry and the capital market as well as monitoring GCG practices. Through various activities involving the public, the Corporate Secretary assists in promoting the overall corporate image of MAP - and represents the Board of Directors in all external communications, including those of regulators, investors, the capital market community and other stakeholders. In 2021, the Corporate Secretary participated in numerous trainings and webinars organized by Capital Market Institutions, including OJK, IDX and KSEI. Since May 2018, the position of Corporate Secretary has been assumed by Eva Andrianie who was appointed based on the Resolution of the Board of Directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk No.: L-001/SK/CS-MAP/V/2018 dated 16 May 2018.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, dan melayani kepentingan kedua pihak, terutama menjaga citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perusahaan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal, serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, Sekretaris Perusahaan turut menjaga citra Perusahaan dan mewakili Direksi dalam kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pihak regulator, investor, komunitas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya. Pada tahun 2021, Sekretaris Perusahaan berpartisipasi dalam sejumlah pelatihan dan webinar yang diselenggarakan oleh Lembaga Pasar Modal, termasuk OJK, BEI dan KSEI. Sejak bulan Mei 2018, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Eva Andrianie yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Mitra Adiperkasa Tbk No.: L-001/SK/CS-MAP/V/2018 tanggal 16 Mei 2018.

Eva Andrianie

An Indonesian citizen, born in 1977. Ms. Eva Andrianie started her career at MAP in 2001, and was appointed as the Company's Corporate Secretary since May 2018. She earned her Bachelor's Degree in Law from Atma Jaya Catholic University, Jakarta, Indonesia, in 1999. Prior to joining MAP, Eva was a part of the Legal Division at PT Margasukses Makmur Abadi (Sinarmas Group) from 2000 - 2001, and part of the Legal Division at Jhon Siswanto Law Firm (1999 - 2000).

Eva Andrianie

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1977. Eva Andrianie memulai kariernya di MAP pada tahun 2001, dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Mei 2018. Beliau memperoleh Gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, Indonesia, pada tahun 1999. Sebelum bergabung dengan MAP, Eva bekerja di Divisi Legal PT Margasukses Makmur Abadi (Sinarmas Group) dari 2000 - 2001, dan bagian Divisi Legal Jhon Siswanto Law Firm (1999 - 2000).



Audit Committee

The Audit Committee functions to support the Board of Commissioners in performing its oversight duties in accordance with prevailing requirements of OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, 29 November 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees, and the Indonesia Stock Exchange - pertaining to the integrity of financial report, risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditor's performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function. The Audit Committee, however, functioned independently.

Members of the Company's Audit Committee are elected by the Board of Commissioners. The Chairman of the Audit Committee also acts as the Company's Independent Commissioner who reports directly to the Board of Commissioners. All members of Audit Committee intensively attend meetings which are scheduled every quarter (4 times a year) to review the effectiveness of internal audit functions, evaluate the effectiveness of audit implementation by external auditor, review all financial statement, and evaluate effectiveness of internal control - as specified in the Audit Committee Charter.

In 2021, the Audit Committee members were:

Sri Indrastuti Hadiputranto (Chairman)
Indonesian citizen, born on 29 October 1943. She earned her Bachelor of Law in 1970 from Universitas Indonesia and Master of Law in 1981 from The University of Washington, USA. She has served as Independent President Commissioner of the Company since 2020.

Wahyu Septiana (Member)
Indonesian citizen, born on 11 September 1960. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as member of Audit Committee of the Company since 2018.

Imam Sugiarto (Member)
Indonesian citizen, born on 15 July 1959. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 2020.

During 2021 the Audit Committee has carried out their functions and responsibilities pursuant to the Audit Committee Charter.

Appointment of Chairman and Members of the Audit Committee was based on Resolution of Board of Commissioners' meeting on 12 October 2020. The Audit Committee's term of duty for this period will end at the closing of the 2022 AGMS. In 2021, due to the pandemic situation, the Company's Audit Committee did not sign up for any training program.

Komite Audit

Peran Komite Audit adalah untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Bursa Efek Indonesia yang merujuk kepada integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal; kepatuhan kepada hukum dan peraturan lainnya; kinerja, kualifikasi, serta independensi auditor eksternal dan kinerja fungsi audit internal. Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Anggota Komite Audit Perusahaan dipilih oleh Dewan Komisaris. Ketua Komite Audit juga merupakan Komisaris Independen Perusahaan dan bertanggungjawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Audit menghadiri pertemuan intensif yang dijadwalkan sekali setiap kuartal (4 kali setahun) untuk mengkaji keefektifan fungsi audit internal, penerapan audit oleh auditor eksternal, mengkaji seluruh laporan keuangan serta melakukan evaluasi efektifitas pengendalian internal, sebagaimana ditentukan dalam Piagam Komite Audit.

Pada tahun 2021, para anggota Komite Audit terdiri dari:

Sri Indrastuti Hadiputranto (Ketua)
Warga negara Indonesia, lahir pada 29 Oktober 1943. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1970 dan gelar Master of Law dari The University of Washington, Amerika Serikat, pada tahun 1981. Sejak tahun 2020, menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen Perusahaan.

Wahyu Septiana (Anggota)
Warga negara Indonesia, lahir pada 11 September 1960. Meraih gelar Diploma di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1988. Sejak tahun 2018 menjadi anggota Komite Audit Perusahaan.

Imam Sugiarto (Anggota)
Warga negara Indonesia, lahir pada 15 Juli 1959. Beliau meraih Diploma di bidang Akuntansi pada tahun 1988 dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. Sejak tahun 2020 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Selama tahun 2021 Komite Audit telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang tertera dalam Piagam Komite Audit.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 12 Oktober 2020. Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2022. Pada tahun 2021, dikarenakan pandemi, Komite Audit Perusahaan tidak berpartisipasi dalam program pelatihan.

Remuneration and Nomination Committee

The Company established a Nomination and Remuneration Committee pursuant to the Decree of Board of Commissioners dated 6 March 2015 concerning the Appointment and Establishment of New Nomination and Remuneration Committee Members. With the Committee's establishment, the Company indicated its regulatory compliance, particularly with FSA Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuer or Public Company.

The Nomination and Remuneration Committee is intended to support the supervisory function of the Board of Directors', Board of Management and employees' nominations, and their remunerations.

The Company ensures that all of the Nomination and Remuneration Committee members always act in independent manner and have no financial relationship with the Company, unless remuneration which is entitled to be paid for their services as the members of Nomination and Remuneration Committee.

The criteria and rules for the appointment of members of the Nomination and Remuneration Committee are discussed and decided at the General Meeting of Shareholders.

a. Structure and Membership

In 2021, structure of the Nomination and Remuneration Committee consist of:

G.B.P.H. H. Prabukusumo, S.Psi (Chairman)
Indonesian citizen, born in 1954. He earned his Bachelor's Degree in Psychology from Universitas Gajah Mada, Yogyakarta in 1996. He has served as Chairman of the Nomination & Remuneration Committee of the Company since 2018

Tan Enk Ee (Member)
Malaysian citizen, born in 1968. He obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992, and Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000. Tan Enk Ee has served as a member of the Nomination & Remuneration Committee of the Company since 2021.

Kiswati (Member)
IIndonesian citizen, born in 1965. Prior to joining MAP, Ms. Kiswati held key positions in other companies, including PT Sulindafin and PT Tolino. She earned her Bachelor Degree from (STIE). She has served as a member of the Nomination & Remuneration Committee of the Company since 2018.

Appointment of Chairman and Members of the Nomination & Remuneration Committee was based on the decision of the Board of Commissioners of PT Mitra Adiperkasa Tbk, dated 14th December 2021. In 2021, due to the pandemic situation, our Chairman and members of the Nomination & Remuneration Committee did not sign up for any training programs.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Perusahaan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 6 Maret 2015 tentang Pengangkatan dan Pembentukan Anggota Baru Komite Nominasi dan Remunerasi. Dengan pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut, maka Perusahaan telah menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama terkait dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi dimaksudkan sebagai wujud dukungan terhadap fungsi pengawasan atas penerapan kebijakan nominasi dan remunerasi Direksi, Tim Manajemen dan karyawan.

Perusahaan memastikan bahwa seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selalu bertindak secara independen dan tidak memiliki hubungan keuangan dengan Perusahaan, kecuali remunerasi yang berhak dibayarkan atas jasanya sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sehubungan dengan kriteria dan peraturan pengangkatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

a. Struktur dan Keanggotaan

Pada tahun 2021, struktur Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari:

G.B.P.H. H. Prabukusumo, S.Psi (Ketua)
Warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1954. Beliau memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1996. Sejak 2018, menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan.

Tan Enk Ee (Anggota)
Warga negara Malaysia, kelahiran tahun 1968. Gelar Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery diperolehnya dari University of Sydney di tahun 1992 dan Master of Business Administration dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000. Tan Enk Ee menjabat sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan sejak 2021.

Kiswati (Anggota)
Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1965. Sebelum bergabung dengan MAP, Ibu Kiswati memegang posisi penting di perusahaan lain, termasuk PT Sulindafin dan PT Tolino. Gelar Sarjana diraihnya dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI. Sejak 2018, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan adalah berdasarkan keputusan Dewan Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk tanggal 14 Desember 2021. Pada tahun 2021, dikarenakan situasi pandemi, Komite Nominasi & Remunerasi tidak mengikuti program peningkatan kompetensi.

b. Duties and Responsibilities

The Committee is responsible for the following duties:

I. Nomination Functions:

1. Make recommendations to the BOC on:
   a. Composition and nomination procedure of membership of the BOD and/or BOC
   b. Required policies and criteria for nomination procedure
   c. Performance evaluation policies for BOD and/or BOC

2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC based on the prepared benchmarks

3. Make recommendations to the BOC on programs for developing the capabilities of the BOD and/or BOC

4 Propose to the BOC any candidate who might qualify as a member of the BOD or BOC to be submitted to the general meeting of shareholders ("GMS")

II. Remuneration Functions:

1. Make recommendations to the BOC on
   a. Remuneration Structure
   b. Policy on remuneration
   c. Amount of remuneration

2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC in accordance with their remunerations.

c. Frequency and Attandance

The Nomination and Remuneration Committee met 3 times in 2021, representing attendance rate of 100%.

d. Performance Assessment of Members of the Boards of Commissioners and Directors

The individual performance of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is assessed on annual basis by the Nomination and Remuneration Committee.

e. Remuneration Policy for Members of the Boards of Commissioners and Directors

The General Meeting of Shareholders authorized the Board of Commissioners to design, establish and execute the remuneration system, including honorarium, allowances, salaries, bonuses and other remuneration for members of the Company's Board of Directors.

The following factors are included in the calculation of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors for the year 2021, which was approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 19 August 2021: individual performance, the Company's results, market competitiveness, the Company's financial capacity, and other matter.

In 2021 the total remuneration for members of the Board of Commissioners amounted to Rp8,737 million, and for members of the Board of Directors and key personnel amounted to Rp150,709 million.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana ditentukan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk:

I. Fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
   a. Komposisi dan proses nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris
   b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi
   c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris. .

4. Melakukan telaah dan memberikan usulan calon anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk disampaikan ke RUPS.

II. Fungsi Remunerasi:

1. Membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
   a. Struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
   b. Kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
   c. Jumlah remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris berikut dengan remunerasi mereka.

c. Frekuensi Rapat dan Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertemu 3 kali pada tahun 2021, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.

d. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penilaian kinerja individual terhadap setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali.

e. Kebijakan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merancang, membentuk dan mengimplementasi sistem remunerasi, termasuk honorarium, tunjangan, gaji, bonus dan remunerasi lain bagi anggota Direksi Perusahaan.

Faktor-faktor berikut termasuk dalam perhitungan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2021, yang telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Agustus 2021: kinerja individual, pencapaian Perusahaan, tingkat kompetitif pasar, kemampuan keuangan Perusahaan, dan lain-lain.

Pada tahun 2021, total remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris sebesar Rp8.737 juta dan untuk anggota Direksi dan personel kunci sebesar Rp150.709 juta.

Internal Audit Unit

Pursuant to Bapepam - LK Rule No. IX.I.7 on the formation and Charter's guidelines on Internal Audit Unit, the Company established an Internal Audit Unit on 7 December 2009. The Internal Audit Unit was established to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations, including risk management governance. The Internal Audit Unit is neutral and operates independently from other business activities of the Company.

Stipulated in the Internal Audit Unit Charter, duties and responsibilities of the Internal Audit Unit include, among others, the development and execution of the Annual Internal Audit Plan - as well as the testing, evaluation and implementation of internal control and risk management system. The Internal Audit Unit also conducts evaluation and assessment of various key corporate functions including finance, accounting, operations, human capital, marketing and information technology. Another responsibility of the Audit Internal Unit is to conduct Investigative Auditing if deemed necessary to protect the Company's interest.

The Internal Audit Unit monitors, analyzes and reports the Follow-Up Auditing process to ensure that all internal audit findings and related recommendations are properly addressed. The Unit directly reports to the President Director on its duty performance. In carrying out its responsibilities, the Internal Audit Unit works closely with the Audit Committee.

Independency, integrity, honesty and objectivity, as well as the quality of audit implementation are always upheld based on Code of Ethics by the Internal Auditor. All audit results are submitted to the organizational unit to be evaluated – as well as the President Director and Board of Commissioners.

Trisnowibowo

Indonesian citizen, born in 1959, Mr. Trisnowibowo is currently an Internal Auditor for MAP. Prior to joining MAP, Mr. Trisnowibowo held various executive positions at Indonesian Financial and Development Supervisory Agency (1983 – 2000) and Department of Finance – Directorate General for State Financial Monitoring (1981 – 1983). He earned his Master of Business Administration Degree from University of New Brunswick, and his Diploma IV Degree from State College of Accountancy (STAN).

Appointment of the Internal Audit Unit is based on the President Director's Decree No. 001/PERS/KET/ MAP/I/2016 dated 3 January 2016. His appointment as Chairman of the Internal Audit Unit is based on his academic background and professional experiences in related fields.

In 2021, due to the pandemic situation, the Company's Internal Audit Unit did not sign up for any training program.

Review of Internal Audit Effectiveness

Our internal audit activities in 2021 included review of MAP stores and Warehouse for: Inventory / Merchandise, Cash Count (Petty Cash and Cash Register), Fixed Asset, Gift Vouchers (for stores selling Gift Vouchers) and General Store Operations such as the condition of stores, grooming of store staff and administration in the stores. In total, we conducted an average of two to three internal audits for stores and one for Warehouse in 2021. These audits were conducted without prior notice to minimize fraud, and additional audits were conducted for stores to minimize stock losses.

Follow up investigations were conducted for variance of stocks and the stores responsible for the missing stocks. To ensure better transparency and accountability, additional audits were conducted at the request of management as and when required. The overall audit result in 2021 was satisfactory, in line with the Company's expectation. Reviews of most stores were generally positive with strong customer engagement, but we are continually looking for ways to strengthen the Company's internal control.

Internal Control

It is important for the Company to establish and consistently apply an internal control system in its business environment. For us, the internal control system is part of the governance infrastructure of the Company, which is established in order to prevent the fraud indication at the Company as well as to ensure the effective and efficient performance, including the reliability of the financial reporting, asset security, as well as regulatory compliance. The anticipative action is carried out through improvement and strengthening of internal control.

Board of Commissioners Statement on the Effectiveness of the Internal Control System

The Company's internal control system was judged to be working adequately and effectively in 2021, as measured by the effectiveness of the internal control functions, including the internal audit function, the risk management function, compliance, and financial and operational controls, among others.

Unit Audit Internal

Sesuai Peraturan Bapepam - LK No. IX. I. 7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal per tanggal 7 Desember 2009. Unit Audit Internal dibentuk untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan Perusahaan termasuk tata kelola manajemen risiko. Unit Internal Audit bersifat netral dan beroperasi secara independen dari kegiatan usaha lainnya dalam Perusahaan.

Diatur di dalam Piagam Unit Internal Audit, tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal mencakup antara lain, penyusunan dan pelaksanaan Rencana Audit Internal Tahunan, serta menguji, mengevaluasi dan menerapkan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Unit Audit Internal juga melaksanakan evaluasi dan penilaian atas berbagai fungsi utama dalam Perusahaan termasuk di bidang keuangan, akuntansi, operasional, human capital, pemasaran dan teknologi informasi. Tanggung jawabnya yang lain adalah melakukan audit investigasi, apabila diperlukan untuk mengamankan kepentingan Perusahaan.

Unit Audit Internal juga memantau, menganalisa dan melaporkan proses tindak lanjut untuk memastikan penemuan audit internal dan rekomendasi yang terkait telah tertangani. Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur atas pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya Unit Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit.

Independensi, integritas, kejujuran dan objektifitas serta mutu pelaksanaan audit selalu menjunjung Kode Etik sebagai Auditor Internal. Seluruh hasil audit diserahkan kepada unit organisasi untuk dievaluasi - dan juga kepada Presiden Direktur serta Dewan Komisaris.

Trisnowibowo

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1959, Bapak Trisnowibowo saat ini menjabat sebagai Auditor Internal Perusahaan. Sebelum bergabung dengan MAP, Bapak Trisnowibowo memegang posisi penting di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (1983 – 2000) dan di Departemen Keuangan – Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (1981 – 1983). Beliau memperoleh gelar MBA dari University of New Brunswick, dan gelar D4 diraihnya dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN).

Pengangkatan Unit Audit Internal Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Presiden Direktur No. 001/ PERS/KET/MAP/I/2016 tanggal 3 Januari 2016. Penunjukannya sebagai Ketua Unit Audit Internal berdasarkan pendidikan dan pengalaman kerjanya di bidang terkait.

Pada tahun 2021, dikarenakan pandemi, Unit Internal Audit Perusahaan tidak berpartisipasi dalam program pelatihan.

Tinjauan Efektivitas Unit Audit Internal

Kegiatan audit internal kami pada tahun 2021 meliputi tinjuan dari gerai-gerai dan gudang MAP terkait: *Inventory / Merchandise*, Perhitungan Kas (*Petty Cash* dan *Cash Register*), Aset Tetap, Gift Voucher (untuk gerai-gerai yang menjual Gift Voucher) dan *General Store Operations* seperti kondisi gerai, penampilan staf di gerai dan juga kegiatan administrasi di gerai-gerai. Secara keseluruhan, rata-rata kami melakukan dua sampai tiga kali audit internal untuk gerai-gerai, dan satu kali untuk gudang di 2021. Audit ini dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya untuk meminimalkan penipuan, selain itu audit tambahan dilakukan agar gerai-gerai bisa meminimalkan hilangnya stok barang.

Tindak lanjut atas investigasi dilakukan terhadap beragam stok barang dan pertanggungjawaban gerai-gerai atas stok barang yang hilang. Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, audit tambahan dilakukan atas permintaan manajemen dan apabila diperlukan. Hasil audit secara keseluruhan pada tahun 2021 cukup memuaskan, sejalan dengan ekspektasi perusahaan. Meskipun tinjauan secara umum dari sebagian besar gerai kami positif dan memiliki keterlibatan pelanggan yang kuat, namun kami terus mencari cara untuk memperkuat pengendalian internal Perusahaan.

Pengendalian Internal

Penting bagi Perusahaan untuk membangun dan menerapkan sistem pengendalian internal secara konsisten di lingkungan bisnisnya. Bagi Perusahaan, sistem pengendalian internal merupakan bagian dari infrastruktur tata kelola Perusahaan, yang dibentuk untuk mencegah indikasi kecurangan di Perusahaan serta untuk memastikan kinerja yang efektif dan efisien, termasuk keandalan pelaporan keuangan, aset keamanan, serta kepatuhan terhadap peraturan. Tindakan antisipatif dilakukan melalui perbaikan dan penguatan Pengendalian Internal.

Pernyataan Dewan Komisaris tentang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal Perusahaan dinilai telah berjalan dengan baik dan efektif pada tahun 2021 yang diukur dari efektivitas fungsi pengendalian internal, antara lain fungsi audit internal, fungsi manajemen risiko, kepatuhan, serta pengendalian keuangan dan operasional.

Whistleblowing System

The whistleblowing system (WBS) is an integral part of the Company's Code of Conduct. WBS can be used by all parties within the Company to report an action that is considered as a violation of the Company's Code of Conduct or other Company's regulations.

Reports can be submitted through the WBS contact point in the form of email and hotline number. Internal Audit/Compliance will follow up on all reports that come in through WBS, based on the applicable whistleblower's SOP. If necessary, Internal Audit/Compliance and HRD will also conduct a joint discussion to respond to reports that are deemed necessary for further investigation. Internal Audit/Compliance provide a thorough report on the performance of the WBS to the Company's management regularly.

Through the WBS, the Company guarantees freedom of speech for all parties who submit their reports through the system. The Company guarantees the confidentiality of the party submitting the report, as well as ensures the protection of the whistleblower in connection with concerns associated with loss of employment or other losses. The Company values every report, and will investigate all reports submitted through the system.

In 2021, the Company through the WBS received a number of complaints related to cases of security reporting, discipline, violation of procedures (SOP), and fraud. Currently these cases are being investigated internally in accordance with Company's regulations.

Whistleblowing System

Sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system (WBS)* merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan Kode Etik Perseroan. Sistem WBS dapat digunakan oleh semua pihak di lingkungan perusahaan untuk melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar Kode Etik atau peraturan Perusahaan lainnya.

Pelaporan dapat disampaikan melalui contact point WBS yang berupa email dan hotline number. *Internal Audit/ Compliance* akan menindaklanjuti semua laporan yang masuk melalui sistem WBS, berdasarkan SOP whistleblower yang berlaku. Apabila diperlukan, *Internal Audit/Compliance* dan HRD juga akan berdiskusi bersama untuk menanggapi laporan-laporan yang dianggap perlu untuk diproses lebih lanjut. Internal *Audit/Compliance* melaporkan kinerja dari sistem WBS kepada manajemen perusahaan secara berkala.

Melalui sistem WBS, perusahaan menjamin kebebasan bersuara untuk semua pihak yang menyampaikan laporannya melalui sistem ini. Perusahaan menjamin kerahasiaan pihak yang menyampaikan laporan, serta memastikan perlindungan terhadap pelapor sehubungan dengan kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan atau kerugian lainnya. Kami menghargai setiap laporan yang disampaikan melalui sistem ini dan akan menyelidiki semua laporan yang masuk melalui sistem ini.

Sepanjang tahun 2021, melalui sistem WBS, Perusahaan mendapat sejumlah pengaduan terkait kasus pelaporan keamanan, disiplin, pelanggaran prosedur (SOP), dan kecurangan. Saat ini kasus-kasus ini sudah ditangani secara internal sesuai dengan regulasi Perusahaan.

Violation and Follow Up

In 2021, there were several violation complaints received by the whistleblowing system, on issues related to reporting, security, discipline, violation of procedure (SOP), and fraudulence. Currently these cases have been resolved internally and in accordance with Company's regulations.

Pengaduan dan Tindak lanjutnya

Pada tahun 2021, terdapat sejumlah pengaduan pelanggaran yang diterima oleh sistem *whistleblowing*, terkait kasus pelaporan keamanan, disiplin, pelanggaran prosedur (SOP), dan kecurangan. Saat ini kasus-kasus ini sudah ditangani secara internal sesuai dengan regulasi Perusahaan.

Litigation

There were no legal/regulatory disputes involving the Company, subsidiaries of the Company, the Board of Commissioners and/ or the Board of Directors during the financial year ended December 31st, 2021 that could have adverse effect on the Company's business or operation.

Litigasi

Tidak ada masalah hukum yang melibatkan Perusahaan, Anak Perusahaan, Dewan Komisaris dan/atau Direksi selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan.

Disclosure of Administrative Sanctions From OJK

Throughout 2021, there were no material administrative sanctions affecting the viability of the Company's business and there were also no administrative sanctions imposed on either the members of Board of Directors or the Board of Commissioners.

Pengungkapan Sanksi Administrasi dari OJK

Selama tahun 2021, tidak terdapat sanksi administratif material yang mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan juga tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

Anti-Corruption and Gratuity Control Policies

The Company adheres to MAP's Anti-Corruption Policy, which is set out in the Code of Conduct. MAP's commitment to doing business ethically includes a zero-tolerance approach to bribery and corruption, irrespective of local business practices.

To prevent and eliminate corrupt practices, the Company regularly conduct campaigns, training, gatherings and awareness-raising about MAP's whistleblower mechanism for employees, management and suppliers as reminders and refreshment on the Code of Conduct.

The anti-corruption policy clearly explains what employees must and must not do to comply with MAP's provisions, and what action employees must take if they cannot avoid threats of physical danger if a request for payment is not fulfilled. In such cases, the person concerned must immediately make a detailed report to the Whistleblower System about the request and the payment.

Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi

Perusahaan mematuhi Kebijakan Anti-Korupsi MAP, yang diatur dalam Kode Etik Perusahaan. Komitmen MAP untuk melakukan bisnis secara etis mencakup pendekatan tanpa toleransi terhadap penyuapan dan korupsi, terlepas dari praktik bisnis lokal.

Untuk mencegah dan menghilangkan praktik korupsi, Perusahaan secara rutin melakukan kampanye, pelatihan, pertemuan dan sosialisasi tentang mekanisme *whistleblower* MAP bagi karyawan, manajemen dan pemasok sebagai pengingat dan meningkatkan kesadaran terhadap Kode Etik Perusahaan.

Kebijakan anti korupsi secara jelas menjelaskan apa yang wajib dan tidak boleh dilakukan karyawan untuk mematuhi ketentuan MAP, dan tindakan apa yang harus dilakukan karyawan jika tidak dapat menghindari ancaman bahaya fisik jika permintaan pembayaran tidak dipenuhi. Dalam hal demikian, yang bersangkutan harus segera membuat laporan rinci kepada *Whistleblower System* tentang permintaan dan pembayaran tersebut.

Membership in Associations | Keanggotaan pada Asosiasi

No	Association | Asosiasi	Abbreviation | Singkatan
1	Asosiasi Pengusaha Indonesia	APINDO
2	Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia	APRINDO
3	Himpunan Peritel dan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia	HIPPINDO
4	Indonesian Chamber of Commerce and Industry | Kamar Dagang dan Industri Indonesia	KADIN
5	Gabungan Importir Nasional Seluruh Indonesia	GINSI
6	Asosiasi Pengusaha Ritel Merek Global Indonesia	APREGINDO



HUMAN CAPITAL and TRAINING

HUMAN CAPITAL DAN PELATIHAN

2021 was an extraordinary year by any measure, with the global pandemic continuing to challenge the life of so many. At the same time, 2021 was also an incredible year as the Company was able to rebound, and all are supported by the fantastic achievements of the employees, collectively and individually.

As a Company, MAP always put the employees at the heart of the business. They play a pivotal role in achieving the Company's goals and have brought MAP as a prominent retail company in the region. For this reason, MAP holds the commitment firmly to ensure the wellbeing and continuous development of the employees and enable everyone to reach their best performance and productivity.

2021 merupakan tahun yang luar biasa dikarenakan terjadinya banyak hal, akibat adanya pandemi global yang terus memberikan tantangan kehidupan kepada banyak orang. Pada saat yang sama, tahun 2021 juga menjadi tahun yang luar biasa karena Perusahaan mampu bangkit kembali, dan semuanya didukung oleh pencapaian yang luar biasa dari para karyawan, baik secara kolektif maupun individu.

Sebagai Perusahaan, MAP selalu menempatkan karyawan sebagai jantung bisnis. Mereka memainkan peran penting dalam mencapai tujuan Perusahaan dan telah membawa MAP sebagai Perusahaan ritel terkemuka di kawasan regional. Untuk itu, MAP memegang teguh komitmen untuk memastikan kesejahteraan dan pengembangan karyawan yang berkelanjutan serta memungkinkan setiap orang untuk mencapai kinerja dan produktivitas terbaiknya.

Human Capital Highlights of 2021 include:

• Employee Experience and Business Streamlining
In 2021, MAP took a significant leap in building and implementing a robust Human Capital Management System (HCMS) which included a comprehensive role analysis to help raise Company's productivity. This milestone started back in 2020 during the Covid-19 pandemic with the support of MAP Management team. Darwinbox system was eventually launched in December 2021 with all features designed to reduce manual processes, integrate the whole organization and to create the ultimate digital employee experience.

Inisiatif Human Capital pada tahun 2021 termasuk:

• Pengalaman Karyawan dan Perampingan Bisnis
Pada tahun 2021, MAP mencatat lompatan signifikan dalam membangun dan menerapkan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (HCMS) yang kuat, yang mencakup analisis peran yang komprehensif untuk membantu meningkatkan produktivitas Perusahaan. Tonggak sejarah ini dimulai pada tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 dengan dukungan tim Manajemen MAP. Sistem Darwinbox akhirnya diluncurkan pada Desember 2021 dengan semua fitur yang dirancang untuk mengurangi proses manual, mengintegrasikan seluruh organisasi, dan untuk menciptakan pengalaman digital terbaik bagi karyawan.

• "New Normal" Agile Workplace
Covid-19 has reshaped the world in many aspects, including how people work. MAP has successfully implemented flexible working arrangements since 2020 and remain focused on business continuity. A hot-desking system for all office-based employees was implemented with no dedicated table for employees, creating an agile workplace and new work culture. As replacement, lockers are provided for essential personal belongings. Periodic evaluation will be conducted to assess the effectiveness of this approach and the possibility of reducing our office space in the long run.

• Tempat Kerja di Era "New Normal"
Covid-19 telah mengubah dunia dalam banyak aspek, termasuk cara bekerja. MAP telah berhasil menerapkan pengaturan kerja yang fleksibel sejak tahun 2020 dan tetap fokus pada kelangsungan bisnis. Sistem *hot-desking* untuk semua karyawan kantor diterapkan tanpa meja khusus untuk karyawan, menciptakan tempat kerja yang gesit dan budaya kerja baru. Sebagai gantinya, loker disediakan untuk barang-barang pribadi yang penting. Evaluasi berkala akan dilakukan untuk menilai efektivitas pendekatan ini dan kemungkinan pengurangan ruang kantor kami dalam jangka panjang.



• Focus on Employee wellbeing in collaboration with Psikologimu
The wellbeing of all MAP People is the utmost priority for the Company. In collaboration with Psikologimu, a mobile wellness application, MAP provides hassle-free consultation sessions with licensed psychologists for all MAP People. Piloting with Fashion, Health & Beauty, and MAP Active, Psikologimu has received positive employee responses.

• Fokus pada Kesejahteraan Karyawan bekerja sama dengan Psikologimu
Uji coba dimulai dengan divisi *Fashion, Health* & *Beauty*, dan MAP Active, Psikologimu mendapat tanggapan positif dari para karyawan.

• HR Excellence Awards
2021 was another fantastic year for MAP as we were honored with three prestigious HR Excellence Awards:

- **Gold Award for Anthony Cottan as the CEO of PT Map Boga Adiperkasa Tbk for "Most People-Focused CEO category"**
- **Learning and Development (Bronze Award) for PT Mitra Adiperkasa Tbk**
- **Excellence in Workforce Mobility (Bronze Award) for PT Mitra Adiperkasa Tbk**

These most sought-after regional awards are great recognition for the spectacular work executed across the HR function at MAP.

With all the transformation and achievements, MAP's Human Resources division has now evolved into MAP Human Capital. Partnering with all functions in the company, Human Capital plays the role of business partner in helping to achieve the Company's strategic goals.

• Penghargaan SDM yang Unggul
2021 merupakan tahun yang fantastis bagi MAP dikarenakan Perusahaan mendapatkan tiga Penghargaan Keunggulan SDM yang bergengsi:

- ***Gold Award* untuk Anthony Cottan sebagai *CEO* PT MAP Boga Adiperkasa Tbk *u*ntuk kategori *"Most People-***

Focused CEO category"

- ***Learning and Development (Bronze Award)*** **untuk PT Mitra Adiperkasa Tbk**
- ***Excellence in Workforce Mobility (Bronze Award)*** **untuk PT Mitra Adiperkasa Tbk**

Penghargaan regional yang sangat bergengsi ini merupakan bukti nyata besar atas pekerjaan spektakuler yang dilaksanakan di seluruh fungsi SDM di MAP.

Dengan segala transformasi dan pencapaian tersebut, divisi Human Resource MAP kini telah berkembang menjadi Human Capital MAP. Bermitra dengan seluruh fungsi di Perusahaan, Human Capital berperan sebagai mitra bisnis dalam membantu pencapaian tujuan strategis Perusahaan.

Investment on Learning and Development

MAP Retail Academy

Commitment to providing continuous learning and development programs is the DNA of MAP Retail Academy. The focus in 2021 was capacity building in adapting to new business requirements and maintaining staff's wellbeing. For this purpose, MAP Retail Academy established a comprehensive competency-based learning and development programs. We involved MAP course experts through a highly connected learning ecosystem with a hybrid learning method. More than 670,000 learning hours was recorded in 2021. This ecosystem enables all MAP People to learn anything, from anywhere, at any time – combining gamification through an innovative retail board game, self-learning, and virtual classroom sessions.

We continued the Retail Professional Certification Program for Operation members through a 72-total learning hour syllabus, including training sessions with MAP experts. The certification program is aligned with the Retail Competency Standard set by the government and designed to elevate the competencies of our operational teams.

MAP believes that leaders are the critical success factor in achieving the Company's strategic goals. In 2021, MAP Retail Academy introduced the MAP Leadership DNA program specifically for all MAP leaders. This program focuses on understanding self, leading the team, and finally leading the business with emphasis on MAP values and DNA.

Webinar sessions were also conducted for all MAP People with various topics, from maintaining health, breast cancer awareness, mental health to leadership sessions with MAP key leaders, and boosting self-motivation. More than 5000 MAP People across Indonesia attended these sessions, preparing everyone to welcome 2022. Key note speaker was Merry Riana, Indonesia's renowned motivator.

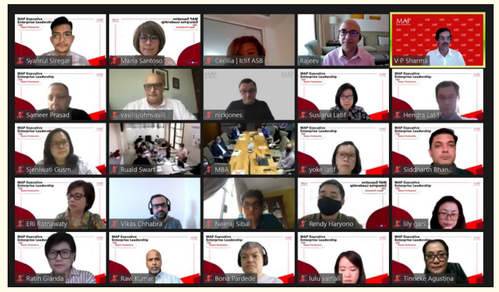


Investasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan

MAP Retail Academy

Komitmen untuk menyediakan program pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan adalah DNA dari MAP Retail Academy. Fokus pada tahun 2021 adalah peningkatan kapasitas dalam beradaptasi dengan kebutuhan bisnis baru dan menjaga kesejahteraan staf. Untuk itu, MAP Retail Academy membentuk program pembelajaran dan pengembangan berbasis kompetensi yang komprehensif. Kami melibatkan ahli kursus MAP melalui ekosistem pembelajaran yang sangat terhubung dengan metode pembelajaran *hybrid*. Lebih dari 670.000 jam belajar tercatat pada tahun 2021. Ekosistem ini memungkinkan semua karyawan MAP untuk belajar apa saja, dari mana saja, kapan saja – menggabungkan gamifikasi melalui permainan papan ritel yang inovatif, pembelajaran mandiri, dan sesi kelas virtual.

Kami melanjutkan Program Sertifikasi Profesi Ritel untuk tim Operasional melalui silabus total 72 jam pembelajaran, termasuk sesi pelatihan dengan para ahli MAP. Program sertifikasi ini sejalan dengan Standar Kompetensi Ritel yang ditetapkan oleh pemerintah dan dirancang untuk meningkatkan kompetensi tim operasional Perusahaan.



MAP percaya bahwa pemimpin adalah faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan strategis Perusahaan. Pada tahun 2021, MAP Retail Academy memperkenalkan program MAP Leadership DNA khusus untuk semua pemimpin MAP. Program ini berfokus pada pemahaman diri, kepemimpinan tim, dan akhirnya memimpin bisnis dengan penekanan pada nilai-nilai dan DNA MAP.

Sesi *webinar* juga diadakan untuk seluruh karyawan MAP dengan berbagai topik, mulai dari menjaga kesehatan, kesadaran akan kanker payudara, kesehatan mental hingga sesi kepemimpinan dengan para pimpinan utama MAP, serta meningkatkan motivasi diri. Lebih dari 5.000 karyawan MAP di seluruh Indonesia menghadiri sesi ini, mempersiapkan semua orang untuk menyambut 2022. Pembicara utama adalah Merry Riana, motivator ternama Indonesia.

Reshaping Modern Retail

MAP Retail Academy reshapes modern Indonesian retail through education, championing the unlimited career pathway in the retail industry and its dynamic work culture. Aside from that, MAP Retail Academy also promotes the next level of Customer Experience by designing the learning pathway for all Stripers of Foot Locker. Foot Locker, a new brand acquired by MAP in 2021.

Membentuk Kembali Ritel Modern

MAP Retail Academy membentuk kembali ritel modern Indonesia melalui pendidikan,



memperjuangkan jalur karier tanpa batas di industri ritel dan budaya kerja yang dinamis. Selain itu, MAP Retail Academy juga mempromosikan *Customer Experience* tingkat berikutnya dengan merancang jalur pembelajaran untuk semua Stripers Foot Locker. Foot Locker adalah merek baru yang diakuisisi oleh MAP pada tahun 2021.

Kampus Merdeka

MAP through MAP Retail Academy was selected as the partner of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemenristekdikti) for its prestigious Kampus Merdeka program. Kampus Merdeka is a program that provides university students in Indonesia with industrial exposure in 120 selected companies, including certified internships and independent studies. In 2021, 48 students from MAP participated in the internship program with another 52 graduating from independent studies program.

The Kampus Merdeka Program is an excellent branding tool for MAP which also serves as a talent pool which our Company can tap for future talents and vacancies.

Kampus Merdeka

MAP melalui MAP Retail Academy terpilih sebagai mitra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemenristekdikti) untuk program bergengsi Kampus Merdeka. Kampus Merdeka adalah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa di Indonesia dengan paparan industri di 120 perusahaan terpilih, termasuk program magang bersertifikat dan studi independen. Pada tahun 2021, 48 mahasiswa dari MAP mengikuti program magang dan 52 lainnya lulus dari program studi mandiri.

Program Kampus Merdeka merupakan sarana *branding* yang sangat baik untuk MAP yang juga berfungsi sebagai wadah kumpulan talenta yang dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk talenta dan lapangan pekerjaan di masa depan.

Head Count

MAP has contributed consistently to the Indonesian economy through job creation. We ended financial year 2021 with a total headcount of 20,759 employees making MAP one of the largest employees in the modern retail sector in Indonesia.

Jumlah Karyawan

MAP telah berkontribusi secara konsisten terhadap perekonomian Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja. Kami mengakhiri tahun keuangan 2021 dengan total jumlah 20.759 karyawan menjadikan MAP salah satu karyawan terbesar di sektor ritel modern di Indonesia.

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY EDUCATIONAL LEVEL
TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

EDUCATIONAL LEVEL / JENJANG PENDIDIKAN	2020	2021
Junior High School or High School Graduates /Lulusan SMP atau SMA	17,664 (85.1%)	17,192 (82.8%)
Diploma	944 (4.5%)	1,036 (5.0%)
Bachelor Degree / Sarjana	2,056 (9.9%)	2,398 (11.6%)
Master and/or Doctoral Degree / Pasca Sarjana	103 (0.5%)	132 (0.6%)

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY AGE
TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN USIA

AGE/ USIA	2020	2021
<20	1,950 (9.4%)	1,212 (5.8%)
21-30	14,379 (69.2%)	14,081 (67.8%)
31-40	3,083 (14.8%)	3,674 (17.7%)
41-50	1,078 (5.2%)	1,445 (7.0%)
51-56	239 (1.1%)	300 (1.4%)
>56	37 (0.2%)	46 (0.2%)

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY GENDER
TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN GENDER

GENDER / GENDER	2020	2021
Male/Pria	11,905 (57.3%)	11,094 (53.4%)
Female/Wanita	8,862 (42.7%)	9,665 (46.6%)

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY JOB POSITION
TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JABATAN

POSITION/ POSISI	2020	2021
Staff – Assistant Manager	20,089 (96.7%)	19,988 (96.3%)
Manager – Sr. Division Manager	551 (2.7%)	619 (3.0%)
General Manager – Group Chief/Head	125 (0.6%)	150 (0.7%)
Group CEO - Group CFO	2 (0.01%)	2 (0.01%)

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY EMPLOYMENT STATUS
TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KETENAGAKERJAAN

EMPLOYMENT STATUS/ STATUS KETENAGAKERJAAN	2020	2021
Permanent Employees/ Karyawan Tetap	8,737 (42.1%)	8,381 (40.4%)
Contract Employees/ Karyawan Kontrak	9,849 (47.4%)	9,936 (47.9%)
Part-time Employees/ Karyawan Paruh Waktu	2,181 (10.5%)	2,442 (11.8%)
Total Employees/ Jumlah Karyawan	**20,767**	**20,759**



Code of Conduct

KODE ETIK

Code of Conduct
Maintaining high standards of ethical and legal conduct is central to MAP's success. All staff of MAP, including the Board of Commissioners and the Board of Directors are expected to comply with applicable legislations as well as internal rules which are laid down in our code of conduct. First implemented in 2001, our code of conduct sets forth the standards and expectation that all staff must fulfil at work. It also serves as a guide to the way we conduct our business and forms the basis for decisions we take every day at MAP.

Culture of respect and equal opportunity
MAP is committed to promoting and maintaining a culture of respect and equal opportunity. We do not discriminate on the basis of gender, religion, race, national or ethnic origin, cultural background, social group, disability or illness, marital status, age or political opinion. Decisions pertaining to recruitment, promotions and other related areas are based solely on staff's qualifications and merit.

Confidentiality
Everyone at MAP is expected to protect sensitive information by taking steps to maintain confidentiality, in order to prevent inappropriate disclosure.

Safe and healthy working environment
MAP makes a conscious effort to ensure that our work environment and practices are safe, healthy and environmentally sound. Everyone at MAP is expected to act in full compliance with applicable safety, health and environment legislations.

Use of company's asset
MAP provides the tools necessary to perform jobs. These tools are properties of MAP and must not be used for personal interest.

Integrity
At MAP, we always follow legislations and reasonable business practices. We act at arm's length and adhere to the highest standards of integrity and transparency. The Company has an anti-corruption policy set forth in the Company's Code of Conduct. We avoid conflict of interest, and always put the interest of MAP ahead of other personal and business interests.

Commitment to environmental responsibility
We are committed to environmental responsibility and take steps to reinforce this commitment through environmentally-responsible practices.

All new employees of PT Mitra Adiperkasa Tbk will receive induction program of the Company's code of conduct, as well as continuous and consistent socialization on Company's policies.

Kode Etik
Menjunjung tinggi standar perilaku etis dan berbasis hukum sangatlah penting bagi kesuksesan MAP. Seluruh karyawan Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi diharapkan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku, serta peraturan internal yang dijabarkan dalam Kode Etik Perusahaan. Pertama kali diimplementasikan pada tahun 2001, Kode Etik Perusahaan menetapkan standar dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh seluruh karyawan pada saat bekerja. Kode Etik Perusahaan juga berlaku sebagai panduan dalam menjalankan bisnis, serta sebagai pijakan untuk menetapkan keputuasan yang diambil setiap harinya oleh Perusahaan.

Budaya menghormati dan peluang kerja yang setara
MAP memiliki komitmen untuk mempromosikan dan memelihara budaya saling menghormati serta memberikan peluang kerja yang sama. Perusahaan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan gender, agama, ras, kebangsaan atau suku, latar belakang budaya, kelompok sosial, keterbatasan, status perkawinan, usia, ataupun opini politik. Keputusan terkait dengan perekrutan, promosi dan hal lainnya semata-mata berdasarkan kualifikasi dan kelayakan karyawan.

Kerahasiaan Perusahaan
Seluruh karyawan MAP diharapkan untuk melindungi informasi sensitif dengan menjaga kerahasiaan, agar dapat mencegah pengungkapan informasi yang tidak pada tempatnya.

Keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja
Perusahaan melakukan upaya-upaya untuk memastikan lingkungan dan praktik kerja yang aman, sehat dan stabil. Seluruh karyawan MAP diharapkan untuk bertindak sesuai dengan peraturan keamanan, kesehatan dan lingkungan yang berlaku.

Penggunaan aset Perusahaan
MAP menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk karyawan melaksanakan pekerjaan. Sarana tersebut merupakan milik Perusahaan dan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

Integritas
Di Perusahaan, seluruh karyawan harus mengikuti peraturan dan praktik usaha yang wajar. Karyawan bertindak sesuai standar kewajaran dan mengacu pada standar tertinggi integritas dan transparansi. Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi yang secara terperinci diungkapkan di dalam Kode Etik Perusahaan. Karyawan diharapkan untuk menghindari konflik kepentingan, serta selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan atas kepentingan pribadi dan bisnis lainnya.

Komitmen tanggung jawab terhadap lingkungan
Perusahan berkomitmen terhadap lingkungan dan mengambil langkah untuk memperkuat komitmen melalui praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab.

Karyawan baru PT Mitra Adiperkasa Tbk akan mendapatkan program pengenalan Kode Etik Perusahaan, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

Board of COMMISSIONERS

DEWAN KOMISARIS

Changes in the Members of the Board of Commissioners

In August 2021, there were changes in the composition of the Company's Board of Commissioners. In accordance with the decision of the AGMS, Mr. Sean Gustav Standish Hughes and Mr. Johanes Ridwan are no longer members of the Board of Commissioners. The Company appointed Mr. Tan Enk Ee as a member of the Company's Board of Commissioners.

Perubahan Anggota Dewan Komisaris

Pada Agustus 2021, terjadi perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Sesuai keputusan RUPS Tahunan, Bapak Sean Gustav Standish Hughes dan Bapak Johanes Ridwan tidak lagi menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris. Perusahaan mengangkat Bapak Tan Enk Ee sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan.









SRI INDRASTUTI HADIPUTRANTO

INDEPENDENT PRESIDENT COMMISSIONER

PRESIDEN KOMISARIS INDEPENDEN



Sri Indrastuti Hadiputranto is currently the Independent President Commissioner of the Company since 2020. She is also an Independent Commissioner of PT Astra International Tbk since January 2018, a Senior Advisor of PT Morgan Stanley Indonesia since January 2017, as well as a member of Risk Oversight Committee of PT CIMB Niaga Tbk since July 2016. She was the Founding Partner of the law firm Hadiputranto, Hadinoto & Partners (1989- 2016), and an International Partner of Baker & McKenzie (retired).

Previously, she was a member of the Board of Commissioners of the Indonesia Stock Exchange (2001-2004) and a member of the Committee of Broker Disciplinary, Indonesia Stock Exchange (2009-2013).

An Indonesian citizen, born in 1943 (78 years old). She obtained her Bachelor of Law from Universitas Indonesia and Master of Law from The University of Washington, USA.

She is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 112 dated 19th August 2021.
Basis of First Appointment as Independent Commisioner: Deed of Minutes of Meeting No. 120 dated 27th August 2020

Sri Indrastuti Hadiputranto saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen Perusahaan sejak tahun 2020. Pada saat yang sama, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Astra International Tbk sejak Januari 2018, Penasehat Senior PT Morgan Stanley Indonesia sejak Januari 2017, serta anggota Komite Pemantau Risiko PT CIMB Niaga Tbk sejak Juli 2016. Beliau adalah Partner Pendiri dari firma hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners (1989-2016), dan Partner Internasional Baker & McKenzie (pensiun).

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Bursa Efek Indonesia (2001-2004) dan anggota Komite Disiplin Anggota Bursa Efek Indonesia (2009-2013).

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1943 (78 tahun). Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia dan gelar Master of Law dari The University of Washington, Amerika Serikat.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 112 tanggal 19 Agustus 2021.
Dasar Penunjukan Pertama Sebagai Komisaris Independen: Akta Berita Acara Rapat No. 120 tanggal 27 Agustus 2020.

GBPH. H. PRABUKUSUMO, S.PSI

VICE PRESIDENT COMMISSIONER
INDEPENDENT VICE PRESIDENT COMMISSIONER

WAKIL PRESIDEN KOMISARIS -
WAKIL PRESIDEN KOMISARIS INDEPENDEN



GBPH. H. Prabukusumo, S. Psi currently serves as the Independent Vice President Commissioner of the Company. Previously, he served as a Commissioner as well as Independent Commissioner of the Company since 2009.

Concurrently, he is also the President Commissioner of PT Jogjakarta Tugu Televisi (since 2003), Commissioner of BPR Mataram Manunggal in Yogyakarta, President Director of PT Karka Abisatya Mataram (since 1993) and the Commissioner of PT Lintas Indo Cakrawala (since 2010).

An Indonesian citizen born in 1954 (67 years old), he obtained his Psychology Degree from University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 1996.

He is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 112 dated 19th August 2021.
Basis of First Appointment as Independent Commisioner: Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 10 dated 26th June 2009.

GBPH. H. Prabukusumo, S. Psi. saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen Perusahaan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris serta Komisaris Independen Perusahaan sejak tahun 2009.

Secara bersamaan, saat ini beliau juga merupakan Presiden Komisaris PT Jogjakarta Tugu Televisi (sejak 2003), Komisaris BPR Mataram Manunggal di Yogyakarta, Presiden Direktur PT Karka Abisatya Mataram (sejak tahun 1993) dan Komisaris dari PT Lintas Indo Cakrawala (sejak 2010).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1954 (67 tahun), beliau memperoleh gelar Psikologi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1996.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 112 tanggal 19 Agustus 2021.
Dasar Penunjukan Pertama Sebagai Komisaris Independen: Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10 tanggal 26 Juni 2009.

TAN ENK EE
COMMISSIONER

KOMISARIS



Tan Enk Ee currently serves as a Commissioner of the Company since 2021. Concurrently, he is also the Vice President Commissioner of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk since 2021, Executive Chairman of Giti Tire Pte Ltd since 2009, Vice Chairman of Gultech (Wuxi) Electronics Co Ltd, CEO of Gtech Digital Co Ltd, and CEO of Speedwork Group, among others.

He is a member of several executive boards, such as Governors of the Asian School of Business, a collaboration between Bank Negara Malaysia and MIT Sloan. He also serves on the board of Conservation International, and on the board of the National University of Singapore Center for Nature-Based Climate Solution.

Malaysian citizen, born in 1968 (53 years old). He obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992, and Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.

He is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 112 dated 19th August 2021.

Tan Enk Ee saat ini menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak 2021. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak 2021, Executive Chairman Giti Tire Pte Ltd sejak 2009, Vice Chairman Gultech (Wuxi) Electronics Co Ltd, CEO Gtech Digital Co Ltd, dan CEO Speedwork Group.

Beliau merupakan anggota dari sejumlah dewan eksekutif, seperti Governors of the Asian School of Business, sebuah kolaborasi antara Bank Negara Malaysia dan MIT Sloan. Beliau juga menjabat sebagai anggota dewan Conservation International, dan anggota dewan National University of Singapore Center for Nature-Based Climate Solutions.

Warga negara Malaysia, kelahiran tahun 1968 (53 tahun). Gelar Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery diperolehnya dari University of Sydney di tahun 1992 dan Master of Business Administration dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 112 tanggal 19 Agustus 2021.

HENDRY HASIHOLAN BATUBARA
COMMISSIONER

KOMISARIS



A member of the Board of Directors since 2010, Hendry Hasiholan Batubara served as an Unaffiliated Director of the Company from June 2010 to June 2011. Following that, he serves as a Director of the Company since June 2011 to May 2018. Currently he is a Commissioner of the Company since 2018.

An Indonesian citizen born in 1957 (64 years old), Hendry Hasiholan Batubara is also concurrently the President Director of PT Sumarco Makmun Indah. Hendry Hasiholan Batubara obtained his Bachelor's Degree in Social and Politics from University of Indonesia, in 1982.

He is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 112 dated 19th August 2021.

Menjadi Direksi Perusahaan sejak tahun 2010, Hendry Hasiholan Batubara menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perusahaan sejak Juni 2010 hingga Juni 2011. Setelah itu, beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak Juni 2011 hingga Mei 2018. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2018.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1957 (64 tahun), Hendry Hasiholan Batubara juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Sumarco Makmun Indah. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dari Universitas Indonesia, pada tahun 1982.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 112 tanggal 19 Agustus 2021.

Board of DIRECTORS

DIREKSI













Changes in the Members of the Board of Directors

In August 2021, there were changes in the composition of the Company's Board of Directors. In accordance with the decision of the AGMS, Ms. Sintia Kolonas is no longer a member of the Board of Directors.

Perubahan Anggota Direksi

Pada Agustus 2021, terjadi perubahan susunan anggota Direksi Perusahaan. Sesuai keputusan RUPS Tahunan, Ibu Sintia Kolonas tidak lagi menjabat sebagai anggota Direksi.

H.B.L. MANTIRI
PRESIDENT DIRECTOR

PRESIDEN DIREKTUR

Herman Bernhard Leopold Mantiri has played a crucial role as the President Director of the Company since 2004. As a long-time valued member of the Company, H.B.L. Mantiri also holds numerous key positions at the Company's subsidiaries. He attended various military education and training facilities from 1959 to 1986, including the Regular Course XIX held by National Resiliency Institute (Lembaga Ketahanan Nasional/Lemhanas) in 1986. He was active in military service from 1962 to 1995, with his last position being the Chief of General Staff of Indonesian Armed Forces. His service to the country continued with him being the Ambassador of Republic of Indonesia to the Republic of Singapore from 1996 to 1999.

An Indonesian citizen born in 1939 (82 years old), he received his Doctor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation Degree from Harvest International Theological Seminary in 2004.

He is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 112 dated 19th August 2021.



Herman Bernhard Leopold Mantiri berperan penting sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak tahun 2004. Sebagai pucuk pimpinan Perusahaan, H.B.L. Mantiri juga memegang banyak posisi penting di Anak Perusahaan. Beliau aktif mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan militer sejak tahun 1959 hingga tahun 1986, termasuk Lemhanas KRA XIX pada tahun 1986. Sejak tahun 1962 hingga tahun 1995, Beliau tercatat aktif berkarir di militer dengan jabatan terakhir sebagai Kasum ABRI. Pengabdiannya kepada negara berlanjut dengan menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia di Singapura dari tahun 1996 hingga 1999.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1939 (82 tahun), gelar Doktor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation diraihnya dari Sekolah Tinggi Teologi International Harvest (STTIH), pada tahun 2004.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 112 tanggal 19 Agustus 2021.

V.P. SHARMA
VICE PRESIDENT DIRECTOR

WAKIL PRESIDEN DIREKTUR

Virendra Prakash Sharma has been instrumental in building MAP into the Company it is today since he joined in 1995, and is currently the Vice President Director of the Company.

Besides his role in the Company, he also holds numerous key positions at Company's subsidiaries, including President Commissioner of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk since 2018, and Commissioner of PT Map Boga Adiperkasa Tbk since 2021. An inspiration to the MAP team and other entrepreneurs in Indonesia, he was a finalist of Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" Award in 2007, and honoured with CNBC "Asia Business Leaders Award" in 2012 and 2015.

An Indian citizen born in 1958 (63 years old), V.P. Sharma is a certified Associate of the Indian Institute of Bankers (India). He earned his MBA from United Kingdom, and both his Bachelor's Degree in Law & Commerce, from India.

He is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 112 dated 19th August 2021.



Virendra Prakash Sharma sangat berperan dalam membangun MAP menjadi perusahaan yang saat ini berdiri sejak beliau bergabung pada tahun 1995. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan.

Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang sejumlah posisi penting pada Anak Perusahaan, termasuk Komisaris Utama PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak 2018, dan Komisaris PT Map Boga Adiperkasa Tbk sejak 2021. Menjadi inspirasi bagi tim MAP dan pelaku usaha lainnya di Indonesia, beliau juga terpilih menjadi salah satu finalis penerima Penghargaan Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" pada tahun 2007 dan meraih CNBC "Asia Business Leaders Award" pada tahun 2012 dan 2015.

Warga negara India kelahiran tahun 1958 (63 tahun), V.P. Sharma adalah rekanan bersertifikat dari Indian Institute of Bankers (India). Memperoleh gelar MBA dari Inggris, dan gelar Sarjana Hukum sekaligus gelar Sarjana Ekonomi yang keduanya diraih di India.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 112 tanggal 19 Agustus 2021.

SUSIANA LATIF
DIRECTOR

DIREKTUR

With years of experience spearheading the Company's financial strategies and policies, Susiana Latif is currently one of the Directors of the Company. Concurrently, she serves as a Director of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk since 2021.

She first joined MAP in 1995 overseeing all financial aspects of the Company. Having spent over 25 years providing financial leadership at MAP, she is a vital member of the Company.

An Indonesian citizen born in 1958 (63 years old), she earned her Master of Business Administration Degree from Hull University, United Kingdom, in 1996.

She is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 112 dated 19th August 2021.



Dengan saratnya pengalaman dalam menyusun strategi dan kebijakan keuangan Perusahaan selama bertahun-tahun, Susiana Latif saat ini adalah salah satu Direktur Perusahaan. Secara bersamaan, beliau menjabat sebagai Direktur PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak 2021.

Beliau pertama kali bergabung dengan MAP pada tahun 1995 membawahi semua aspek keuangan Perusahaan. Setelah lebih dari 25 tahun memberikan kepemimpinan keuangan di MAP, beliau adalah bagian penting dari Perusahaan.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958 (63 tahun), beliau meraih gelar Master of Business Adiministration dari Hull University, Inggris, pada tahun 1996.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 112 tanggal 19 Agustus 2021.

SJENIWATI GUSMAN
DIRECTOR

DIREKTUR

Consistently contributing to the various endeavours of the Company, Sjeniwati Gusman was an Unaffiliated Director for the Company from 2004 to 2005. Since June 2005, she has been a Director of the Company, and concurrently serves as a Director of PT Map Boga Adiperkasa Tbk since 2017.

An Indonesian citizen born in 1958 (63 years old), Sjeniwati Gusman currently holds other positions in Company's subsidiaries. She earned her Bachelor's Degree in Economics from University of Atmajaya, Jakarta, in 1983.

She is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 112 dated 19th August 2021.



Secara konsisten memberikan kontribusi terhadap berbagai usaha Perusahaan, Sjeniwati Gusman merupakan Direktur Tidak Terafiliasi Perusahaan dari tahun 2004 hingga 2005. Sejak Juni 2005, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perusahaan, dan juga menjabat sebagai Direktur PT Map Boga Adiperkasa Tbk sejak tahun 2017.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958 (63 tahun), Sjeniwati Gusman saat ini menjabat sejumlah posisi lain di Anak Perusahaan. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1983.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 112 tanggal 19 Agustus 2021.

MICHAEL D. CAPPER
DIRECTOR

DIREKTUR



Michael David Capper joined the Company in 2002 and has been a Company Director since 2010. Prior to that, he served as an Unaffiliated Director from 2005 to 2006, and as the Company's Unaffiliated Director from 2007 to June 2010. Concurrently, he serves as the President Director of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk since 2018.

A British citizen born in 1964 (57 years old), Michael David Capper is a former international athlete for Great Britain, a past winner of the Hong Kong Marathon, and the current double World Masters Games Champion at 5km & 10km. He earned his Bachelor of Arts degree in English Language & Literature from Providence College, Rhode Island, USA in 1986.

He is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 112 dated 19th August 2021.

Michael David Capper bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2002 dan telah menjadi Direktur Perusahaan sejak tahun 2010. Sebelumnya, beliau menduduki posisi Direktur Tidak Terafiliasi dari tahun 2005 sampai dengan 2006, serta sebagai Direktur Tidak Terafiliasi dari 2007 hingga Juni 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak 2018.

Warga negara Inggris kelahiran tahun 1964 (57 tahun), Michael David Capper adalah seorang mantan atlet internasional berkebangsaan Britania Raya, pemenang Hong Kong Marathon, dan saat ini sebagai juara bertahan lari sejauh 5 km & 10 km dalam ajang World Masters Games. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts in English Language & Literature dari Providence College, Rhode Island, Amerika Serikat, pada tahun 1986.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 112 tanggal 19 Agustus 2021.

HANDAKA SANTOSA
DIRECTOR

DIREKTUR



Handaka Santosa is a Director of the Company. Prior to that, he was a Commissioner of the Company appointed in 2014. Before his appointment as a member of the Board of Commisioners, Handaka Santosa was the CEO of Senayan City between 2005 to 2014, Vice President Director of PT Agung Podomoro Land Tbk from 2010 to 2013, and also an Independent Commissioner of Alfa Retailindo from 2008 to 2011.

Currently he serves as a member of the top management team at SOGO Indonesia, as the President Commissioner of PT Map Boga Adiperkasa Tbk and as a Director of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. He was also a former Commissioner of the MAP Group up to 2005 and a Director of Gajah Mada Plaza between 1981 and 1988.

Besides his role in the Company, he holds numerous key positions in several leading organizations, including Head of the Standing Committee of Development of Regional Products and Commodity for Indonesian Chamber of Commerce & Industry (2021 – present), Chairman of Indonesian Global Brand Merchants Association (2021 – present), Chairman of Indonesia Shopping Centres Management Association (2012 – 2015), Advisor to Indonesia Retail Merchants Association (2011 – 2015), Executive member of the National Consumer Protection Agency (2009 – 2012), General Secretary and Chairman of the Association of Indonesian Retailers (2000 – 2008), and many other organizations.

An Indonesian citizen born in 1956 (65 years old), he earned his Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Diponegoro, Semarang, in 1981.

He is unaffiliated with either members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners. But he is affiliated with the Main or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 112 dated 19th August 2021.

Handaka Santosa saat ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan. Pada periode sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2014. Sebelum pengangkatannya sebagai anggota Dewan Komisaris, beliau menjabat sebagai CEO Senayan City untuk periode tahun 2005 sampai 2014, dan sebagai Wakil Presiden Direktur PT Agung Podomoro Land Tbk di tahun 2010 ke tahun 2013, juga menjadi Komisaris Independen untuk Alfa Ritelindo sejak tahun 2008 hingga 2011.

Saat ini beliau juga menjadi bagian dari manajemen SOGO Indonesia, Komisaris Utama PT Map Boga Adiperkasa Tbk. Handaka Santosa pernah menjadi Direktur Gajah Mada Plaza pada tahun 1981 hingga 1988.

Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang posisi penting di sejumlah organisasi, antara lain Ketua Komite Tetap Pengembangan Produk dan Komoditi Daerah KADIN Indonesia (2021 – sekarang), Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Merek Global Indonesia (2021 – sekarang), Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia – APPBI (2012 – 2015), Penasehat Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2011 – 2015), Anggota Dewan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2009 – 2012), Sekjen dan Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2000 – 2008), dan beberapa organisasi lainnya.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1956 (65 tahun), beliau meraih gelar Sarjana Tehnik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris. Namun demikian beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 112 tanggal 19 Agustus 2021.

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –** As of December 31, 2021 and 2020 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT MITRA ADIPERKASA TBK
29TH FLOOR, SAHID SUDIRMAN CENTER, JL. JENDRAL SUDIRMAN KAV 86, JAKARTA 10220 - INDONESIA
TELP. : (62-21) 574-5808 (HUNTING) : FAX : (62-21) 574-6786

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020
PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: We, the undersigned:

Nama/Name	: H. B. L. Mantiri
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Center 29th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jln. Raya Pelepah Indah QB3 No. 1 RT. 002/RW. 006, Jakarta Utara
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-80648596
Jabatan/Position	: Presiden Direktur / President Director
Nama/Name	: Sjeniwati Gusman
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Center 29th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jln. Kembang Wangi II No. 17, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-80648596
Jabatan/Position	: Direktur / Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries has been completely and correctly disclosed;
   b. The consolidated financial statements of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal controls system of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2022 / 30 March 2022

Presiden Direktur / President Director Direktur / Director



(H. B. L. Mantiri) **(Sjeniwati Gusman)**

Deloitte.

Imelda & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 308/KM.1/2019
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00105/2.1265/AU.01/05/0556-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

No. 00105/2.1265/AU.01/05/0556-1/1/III/2022

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Mitra Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

MAKING AN IMPACT THAT MATTERS since 1845

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and their consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Alvin Ismanto
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0556

30 Maret 2022/March 30, 2022



	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	2.778.415	5	2.788.102	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	365.301	6	304.111	Other financial assets
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	289	43	768	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 9.551 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 3.625 juta)	404.182		340.802	Third parties - net of allowance for credit losses of Rp 9,551 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 3,625 million)
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	8,43	6.307	Related parties
Pihak ketiga	201.608		160.074	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 214.546 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 214.584 juta)	3.731.442	9	3.715.202	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 214,546 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 214,584 million)
Hak atas aset barang retur	1.625		1.379	Right to returned goods asset
Uang muka	134.568		116.354	Advances
Pajak dibayar dimuka	506.554	10	627.091	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	89.419		105.146	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	213	38	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	8.213.616		8.165.336	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Investasi pada entitas asosiasi	108.766	11	163.890	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	131.414	12	134.132	Investments in joint ventures
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	21.457	6	41.245	Other financial assets - non-current
Aset pajak tangguhan - bersih	339.020	37	368.314	Deferred tax assets - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 82.182 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 74.003 juta)	552.857	13	561.011	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 82,182 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 74,003 million)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 5.540.406 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 4.875.413 juta)	3.034.175	14	3.364.591	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 5,540,406 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 4,875,413 million)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.603.286 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 3.257.182 juta)	3.581.897	15	4.067.126	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 3,603,286 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 3,257,182 million)
Biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek - bersih	159.699		165.843	Deferred license fees and brand - net
Uang jaminan	517.036		488.831	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	13.271		20.298	Advances for purchases of property, plant and equipment
Goodwill dan aset takberwujud lainnya	79.437	41	79.437	Goodwill and other intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	30.397	45s	30.397	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	8.569.426		9.485.115	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	16.783.042		17.650.451	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank	1.142.246	16	2.496.871	Bank loans
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	79.722	43	65.196	Related party
Pihak ketiga	1.677.014		1.555.863	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	5.906	8,43	2.393	Related parties
Pihak ketiga	757.894	18	862.364	Third parties
Utang pajak	286.607	19	184.759	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	541.611	20	371.546	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	514.132	31	468.508	Unearned income
Liabilitas pengembalian dana	2.063		1.970	Refund liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang obligasi	404.121	21	-	Bond payable
Utang pembelian kendaraan	2.853		5.101	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	1.220.805	22	1.329.156	Lease liabilities
Instrumen keuangan derivatif	26.524	38,45a	1.108	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.661.498		7.344.835	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang obligasi	-	21	376.411	Bond payable
Utang pembelian kendaraan	747		2.516	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	2.327.435	22	2.589.615	Lease liabilities
Uang jaminan penyewa	35.037		36.929	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan kerja	559.774	23	659.690	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2.536	37	2.631	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban pembongkaran aset	100.108		86.647	Asset retirement obligation
Instrumen keuangan derivatif	-	45a	51.777	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.025.637		3.806.216	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	9.687.135		11.151.051	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 16.600.000.000 saham	830.000	24	830.000	Subscribed and paid-up - 16,600,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	503.036	25	503.036	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	1.194.878	26	1.194.878	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama	37.096	11,12,27	39.246	Difference due to change in equity of subsidiaries, associates and joint ventures
Penghasilan komprehensif lain	(23.950)	28	(111.978)	Other comprehensive income
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	10.322	39	8.709	Other capital - deferred shares purchase plan
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	66.000	29	66.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	3.277.664		2.838.751	Unappropriated
Jumlah	5.895.046		5.368.642	Total
Dikurangi saham treasuri - 60.386.600 saham	(19.972)	24	(19.972)	Less treasury shares - 60,386,600 shares
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	5.875.074		5.348.670	**Equity Attributable to the Owners of the Company**
Kepentingan Non-pengendali	1.220.833	30	1.150.730	**Non-controlling Interests**
Jumlah Ekuitas	7.095.907		6.499.400	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	16.783.042		17.650.451	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2021 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2020 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN		31,43		**REVENUES**
Penjualan eceran dan grosir	17.501.232		14.072.488	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	730.238		618.843	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	85.147		88.291	Rent and service revenues
Lain-lain	107.186		67.776	Others
PENDAPATAN BERSIH	18.423.803		14.847.398	**NET REVENUES**
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	10.731.341	32	8.666.454	**COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS**
LABA KOTOR	7.692.462		6.180.944	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	(5.420.626)	33	(5.186.115)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.037.885)	34	(1.051.692)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(499.863)	35	(552.208)	Finance cost
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(62.886)	11,12	(79.364)	Share in net loss of associates and joint ventures
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih	(49.930)	9	(79.721)	Provision and recovery for decline in value of inventories - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(30.826)	14	(35.267)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Beban pajak final	(18.380)	36	(22.131)	Final tax expense
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.221)		(8.652)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) instrumen keuangan derivatif - bersih	(1.070)	38	5.266	Gain (loss) on derivative financial instruments - net
Penghasilan bunga	60.615		69.822	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	61.218		35.312	Other gains and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	691.608		(723.806)	**INCOME (LOSS) BEFORE TAX**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(201.452)	37	138.502	**INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)**
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	490.156		(585.304)	**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR**
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF INCOME TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	37.267	23,28,37	20.005	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian penghasilan (kerugian) komprehensif lain atas entitas asosiasi dan ventura bersama	1.195	11,12,28	(129)	Share in other comprehensive income (loss) of associates and joint ventures
Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI	48.283	6,28	(71.036)	Net fair value gain (loss) on investments in equity instruments designated as at FVTOCI
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(3.684)	28	3.838	Exchange difference on translating financial reporting
Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada FVTOCI	9.914	6,28	(2.636)	Net fair value gain (loss) on investments in debt instruments measured at FVTOCI
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	92.975		(49.958)	Total other comprehensive income (loss) for the year, net of income tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	583.131		(635.262)	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR**
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk	438.913		(553.716)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	51.243	30	(31.588)	Non-controlling Interests
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	490.156		(585.304)	Net Income (Loss) for the Year
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk	526.941		(606.095)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	56.190		(29.167)	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	583.131		(635.262)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	27	40	(33)	**BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE** (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama/ Difference due to change in equity of subsidiaries, associates and joint ventures	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/ Other capital - deferred shares purchase plan	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Saldo laba/Retained earnings		Saham treasuri/ Treasury shares	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
									Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2020		830.000	(4.897)	1.194.878	35.680	(59.599)	7.431	507.933	61.000	3.397.467	(19.972)	5.949.921	1.175.534	7.125.455	Balance as of January 1, 2020
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	11,27	-	-	-	1.294	-	-	-	-	-	-	1.294	-	1.294	Changes in equity of associates
Perubahan ekuitas ventura bersama	12,27	-	-	-	(2.488)	-	-	-	-	-	-	(2.488)	-	(2.488)	Changes in equity of joint ventures
Perubahan ekuitas entitas anak	27	-	-	-	4.760	-	-	-	-	-	-	4.760	(4.760)	-	Changes in equity of subsidiaries
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	39	-	-	-	-	-	1.278	-	-	-	-	1.278	149	1.427	Deferred shares purchase plan
Setoran modal entitas anak oleh kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.278	15.278	Capital stock subscription in a subsidiary from non-controlling interest
Kepentingan non-pengendali dari akuisisi entitas anak	41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.300)	(6.300)	Non-controlling interest from acquisition of a subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4)	(4)	Dividends distributed by subsidiary to non-controlling interest
Pengalihan premi kontrak opsi yang telah dieksekusi	25	-	507.933	-	-	-	-	(507.933)	-	-	-	-	-	-	Transfer of option contract premium that had been exercised
Cadangan umum	29	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	-	General reserve
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	(52.379)	-	-	-	(553.716)	-	(606.095)	(29.167)	(635.262)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2020		830.000	503.036	1.194.878	39.246	(111.978)	8.709	-	66.000	2.838.751	(19.972)	5.348.670	1.150.730	6.499.400	Balance as of December 31, 2020
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	11,27	-	-	-	(1.805)	-	-	-	-	-	-	(1.805)	-	(1.805)	Changes in equity of associates
Perubahan ekuitas ventura bersama	12,27	-	-	-	(345)	-	-	-	-	-	-	(345)	-	(345)	Changes in equity of joint ventures
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	39	-	-	-	-	-	1.613	-	-	-	-	1.613	198	1.811	Deferred shares purchase plan
Setoran modal entitas anak oleh kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13.715	13.715	Capital stock subscription in a subsidiary from non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	88.028	-	-	-	438.913	-	526.941	56.190	583.131	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2021		830.000	503.036	1.194.878	37.096	(23.950)	10.322	-	66.000	3.277.664	(19.972)	5.875.074	1.220.833	7.095.907	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	18.455.029	14.841.562	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(2.142.758)	(2.451.731)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(13.286.615)	(10.923.368)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	3.025.656	1.466.463	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	204.401	199.540	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(195.138)	(319.292)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.034.919	1.346.711	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	60.563	69.552	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	5.021	6.012	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penurunan (penambahan) uang muka pembelian aset tetap	4.419	(885)	Decrease (increase) in advances for purchases of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	(25)	(2.520)	Acquisitions of investment properties
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek	(11.072)	(10.028)	Additions to deferred license fees and brand
Penempatan uang jaminan	(32.612)	(10.863)	Placements of refundable deposits
Perolehan aset tetap	(388.225)	(358.609)	Acquisitions of property, plant and equipment
Akuisisi entitas anak	-	(52.169)	Acquisitions of subsidiaries
Pencairan aset keuangan lainnya	-	122.450	Redemptions of other financial assets
Penempatan investasi pada ventura bersama	-	(7.990)	Placements of investments in joint ventures
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(361.931)	(245.050)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penambahan utang bank	3.510.581	5.782.709	Proceeds from bank loans
Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	16.329	5.208	Increase of accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(175.423)	(154.943)	Payments of liabilities for purchases of property, plant and equipment
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(198.084)	(208.248)	Interest and financing charges paid
Pembayaran liabilitas sewa (termasuk beban bunga liabilitas sewa)	(972.487)	(672.062)	Payments of lease liabilities (include interest expense on lease liabilities)
Pembayaran utang bank	(4.861.347)	(4.863.407)	Payments of bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.680.431)	(110.743)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.443)	990.918	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.788.102	1.816.661	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2.244)	(19.477)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.778.415	2.788.102	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mitra Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan akta notaris No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 114 tanggal 19 Agustus 2021 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan anggaran dasar Perusahaan untuk penyesuaian anggaran dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Akta perubahan ini diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03.0456432 tertanggal 4 Oktober 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, industri, pengangkutan, jasa dan pendidikan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, aksesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 2.300 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 20.759 karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 20.767 karyawan).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 105 dated January 23, 1995 of Julia Mensana, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 dated July 31, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 6, 1995, Supplement No. 8287. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 114 dated August 19, 2021 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the amendment to article of the Company's articles of association on the adjustment of the Company's articles of association with the Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concering the Plan and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company. This amendment deed has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU-AH.01.03-0456432, dated on October 4, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, industry, transportation, service and education.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Sahid Sudirman Center, 29th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1995. Currently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of clothing, shoes, accessories, bags and sports equipment in more than 2,300 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 20,759 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 20,767 employees).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Mitra Adiperkasa. The Company's majority shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2021 and 2020 consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	Sri Indrastuti Hadiputranto	Sri Indrastuti Hadiputranto	President Commissioner/ Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Komisaris	Tan Enk Ee Hendry Hasiholan Batubara	Sean Gustav Standish Hughes Hendry Hasiholan Batubara Johanes Ridwan	Commissioners
Presiden Direktur	Herman Bernhard Leopold Mantiri	Herman Bernhard Leopold Mantiri	President Director
Wakil Presiden Direktur	Virendra Prakash Sharma	Virendra Prakash Sharma	Vice President Director
Direktur	Susiana Latif Michael David Capper Handaka Santosa Sjeniwati Gusman	Susiana Latif Michael David Capper Sintia Kolonas Handaka Santosa Sjeniwati Gusman	Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Sri Indrastuti Hadiputranto	Sri Indrastuti Hadiputranto	Chairman
Anggota	Wahyu Septiana Imam Sugiarto	Wahyu Septiana Imam Sugiarto	Members
Sekretaris Perusahaan	Eva Andrianie	Eva Andrianie	Corporate Secretary
Audit Internal	Trisnowibowo	Trisnowibowo	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-3354/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 10 November 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 10 November 2004 dilakukan pencatatan 1.160.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 9 Mei 2018, Perusahaan melakukan pengubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi Rp 50 per saham, sehingga jumlah saham beredar Perusahaan berubah dari 1.660.000.000 saham menjadi 16.600.000.000 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 16.600.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On October 29, 2004, the Company obtained effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) through letter No. S-3354/PM/2004 for the public offering of 500,000,000 shares. On November 10, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On November 10, 2004, the shares owned by the founding shareholders totaling to 1,160,000,000 shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On May 9, 2018, the Company changed the nominal value of its share from Rp 500 per share to Rp 50 per share, therefore the total outstanding shares of the Company changed from 1,660,000,000 shares to 16,600,000,000 shares.

As of December 31, 2021, all of the Company's outstanding shares totaling to 16,600,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

c. Subsidiaries

Details of Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 2021 %	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 2020 %	Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets ** 2021 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah aset/Total assets ** 2020 Rp Juta/ Rp Million
Penjualan retail/Retail business						
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")	Marks & Spencer			2000	536.167	636.657
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		19,19	19,19			
Tidak langsung/Indirect *)		80,81	80,81			
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")	Zara			2005	942.023	808.371
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")	Massimo Dutti			2006	95.298	111.645
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")	Pull & Bear			2008	243.309	264.833
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)")	Adidas, Hasbro, Nine West, Steve Madden dan/and Airwalk			2001	3.710	66.427
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")	Staccato, Linea, Birkenstock dan/and Dr. Martens			2000	293.723	267.819
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Putra Agung Lestari ("PAL")	Payless Shoesource			2011	285.623	310.857
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Active ("MAPA")	-			2008	1.167	18.125
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")	Stradivarius			2011	144.324	135.075
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")	Bershka			2011	99.445	112.405
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")	-			2011	-	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Kreasi Indonesia ("PKI") (dahulu/formerly PT Panen Cosmetic Indonesia ("PCOS"))	Index Living Mall			2014	11.442	267
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Tatagriya Indonesia ("PTI") (dahulu/formerly PT Panen Travel Indonesia ("PTI")/ PT Panen Fashion Indonesia ("PFI"))	Index Living Mall			2012	11.203	6.037
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Wangi Abadi ("PWA")	Sephora			2014	238.130	286.989
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sarimode Griya ("SMG")	Zara Home			2013	31.750	46.185
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Panen Mode Indonesia ("PMI") (dahulu/formerly PT Prima Mode Indonesia ("PMI")	-			2012	6.440	6.585
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Kinokunia Pustaka Indonesia ("KPI") (dahulu/formerly PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI")	-			2013	2.355	2.369
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Mitra Fashindo Abadi ("MFA")	Mango			2015	269.606	268.666
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI")	Cotton On			2013	234.865	260.262
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 2021 %	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 2020 %	Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **) 2021 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah aset/Total assets **) 2020 Rp Juta/ Rp Million
Penjualan retail/Retail business						
PT Map Aktif Adiperkasa Tbk ("MAA")	Bisnis Aktif/ Active Business			2015	5.319.197	5.382.042
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		68,84	68,84			
Mitra Adiperkasa Vietnam Co. Ltd. ("MAPV")	Zara			2016	483.526	583.303
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
PT Omega Fashindo Adiperkasa ("OFA")	Oysho			2016	26.031	33.981
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Mitramode Duta Fashindo Vietnam Co. Ltd. ("MDFV")	Massimo Dutti			2017	37.774	42.654
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
Prima Buana Perkasa Vietnam Co. Ltd. ("PBPV")	Pull & Bear			2017	48.093	54.377
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
Sukses Diva Mandiri Vietnam Co. Ltd. ("SDMV")	Stradivarius			2017	30.639	42.236
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
Bersama Karunia Mandiri Vietnam Co. Ltd. ("BKMV")	-			Belum beroperasi/ Dormant	9.997	9.525
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
PT Astec Asia Adiperkasa ("AAA")	Astec			2018	32.970	37.970
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		90,00	90,00			
Map Active Adiperkasa Ltd. ("MAA (T)")	Adidas, Hasbro, Nine West, Steve Madden dan/and Airwalk			2018	171.989	211.712
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		-	-			
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Magna Management Asia Co. Ltd. ("MMA (V)")	Birkenstock, Smiggle, Rookie, Skechers, Adidas, Nike dan/and Puma			2018	90.406	58.516
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Kosmetik Adiperkasa ("PKA")	-			2019	415.856	364.877
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Selaras Adiperkasa ("PSA")	Boots			2021	108.676	49.998
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Kosmetik Lestari Adiperkasa ("KLA")	Innisfree, Laneige			2020	68.825	27.547
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active Philippines Inc. ("MAPH")	New Balance dan/and Haddad			2020	426.922	108.321
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		80,24	66,59			
Planet Sports, Inc. ("PSIPH")	Adidas, Nike, Airwalk, Arena, Energetics dan/and Puma			1999	329.414	229.675
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		66,69	66,69			
PT Map Zona Adiperkasa ("MZA")	Digimap			2019	415.471	588.198
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Mapple Mitra Adiperkasa ("MMA")	Apple			2019	913.175	1.078.052
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Mapple Digismart Adiperkasa ("MDSA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	19.999	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			
PT Mapple Digiplus Adiperkasa ("MDPA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	19.999	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			
PT Panen Sehat Adiperkasa ("PSHA")	Boots			2021	81.285	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			
PT Ritel Panen Adiperkasa ("RPA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	50.195	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99				
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	-			
PT Mitra Selaras Sempurna Ritel ("MSSR")	Marks & Spencer			2021	216.796	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			
PT Map FTL Adiperkasa ("MFTLA")	Foot Locker			2021	20.002	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			
Mapple Mitra Adiperkasa Vietnam Co. Ltd. ("MMAV")	-			Belum beroperasi/ Dormant	3.856	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			
PT Mitramode Duta Fashindo Ritel ("MDFR")	-			Belum beroperasi/ Dormant	14.000	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa Ritel ("SFAR")	-			Belum beroperasi/ Dormant	65.000	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 2021	2020	Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **) 2021	2020
		%	%		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Penjualan retail/Retail business						
PT Prima Buana Perkasa Ritel ("PBPR")	-			Belum	30.000	-
Pemilikan/Ownership:				beroperasi/		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-	Dormant		
PT Bersama Karunia Mandiri Ritel ("BKMR")	-			Belum	14.000	-
Pemilikan/Ownership:				beroperasi/		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-	Dormant		
PT Sukses Diva Mandiri Ritel ("SDMR")	-			Belum	22.000	-
Pemilikan/Ownership:				beroperasi/		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-	Dormant		
PT Omega Fashindo Adiperkasa Ritel ("OFAR")	-			Belum	5.000	-
Pemilikan/Ownership:				beroperasi/		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-	Dormant		
PT Sarimode Griya Ritel ("SMGR")	-			Belum	7.000	-
Pemilikan/Ownership:				beroperasi/		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-	Dormant		
PT Mitra Fashindo Abadi Ritel ("MFAR")	-			Belum	25.000	-
Pemilikan/Ownership:				beroperasi/		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-	Dormant		
PT Creasi Mode Indonesia Ritel ("CMIR")	-			Belum	35.000	-
Pemilikan/Ownership:				beroperasi/		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-	Dormant		
Departemen store/Department stores						
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")	-			1989	715.037	759.814
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung/Indirect *)		1,00	1,00			
PT Java Retailindo ("JR")	-			2000	734	831
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")	-			2004	2.691	789
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")	Seibu			2007	392.408	355.821
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen GL Indonesia ("PGI")	Galeries Lafayette			2013	128.683	141.271
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Swalayan Sukses Abadi ("SSA")	Foodhall			2014	683.480	695.600
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Lestari Indonesia ("PLINDO")	Sogo			2019	1.725.766	1.875.495
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Prima Adiperkasa ("PPA")	-			2019	2.729.498	2.856.881
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Swalayan Adiperkasa ("PSWA")	-			2019	683.879	695.649
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Swalayan Panen Abadi ("SPA")	-			Belum	70	24
Pemilikan/Ownership:				beroperasi/		
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00	Dormant		
Kafe dan restoran/Café and restaurant						
PT Sari Boga Lestari ("SBL")	-			1997	687	1.806
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		54,66	54,66			
Tidak langsung/Indirect *)		45,34	45,34			
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks			2002	1.781.016	1.984.125
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano,			2006	75.821	89.717
Pemilikan/Ownership:	Pizza Express					
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery,			2007	37.304	42.192
Pemilikan/Ownership:	Godiva					
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme			2006	55.286	62.967
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul			2013	47.080	34.886
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi			2013	191.281	214.431
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari Gemilang Makmur ("SGM")	-			2016	2.581	3.411
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Boga Adiperkasa Tbk ("MBA")	-			2016	2.241.377	2.441.888
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		79,09	79,09			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Sari Sandwich Indonesia ("SSI")	Subway			2021	51.588	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 2021	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 2020	Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **) 2021	Jumlah aset/Total assets **) 2020
		%	%		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Toko buku/Book stores						
PT Kinokunia Bukindo ("KB")	Kinokuniya Book Store			1999	32.959	57.841
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Manufaktur/Manufacturing						
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")	-			2004	87.767	74.045
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Out of Asia ("OOA")	-			1996	88.881	62.828
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Lain-lain/Others						
PT Siola Sandimas ("SS")	Sunter Mall			1995	138.159	134.077
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Alun-Alun Indonesia Kreasi ("AAI")	Alun-alun Indonesia			2007	123.040	99.759
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Premier Capital Investment ("PCI")	-			2001	7.667	7.686
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,50	99,50			
PT Graha Prima Cemerlang ("GPC")	-			Belum beroperasi/ Dormant	27.729	27.772
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Graha Agung Sukses ("GAS")	-			Belum beroperasi/ Dormant	4.830	4.860
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Graha Indah Lestari ("GIL")	-			Belum beroperasi/ Dormant	4.623	4.653
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)")	-			2011	3.672	2.447
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct *)		100,00	100,00			
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")	-			2011	22.338	62.318
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")	-			2011	18	53
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Properti Adiperkasa ("MPA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	379.957	381.683
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Kebon Melati Properti ("KMP")	-			Belum beroperasi/ Dormant	379.893	381.532
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Tropik Properti ("MTP")	-			Belum beroperasi/ Dormant	15	15
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Panen Lestari ("MPL")	-			2019	3.652.239	3.697.108
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Map Digital Adiperkasa ("MDA")	-			2018	6.488	6.519
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Mitra Akademi Perkasa ("MAKP")	MAP Retail Academy			2020	15.952	5.980
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,97	99,97			
Tidak langsung/Indirect *)		0,03	0,03			
Athletica International Holdings Pte. Ltd. ("AIH") (dahulu/formerly Map Aktif Adiperkasa Pte. Ltd. ("MAA (S)"))	-			2016	852.558	657.866
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
New Golden Heritage Pte. Ltd. ("NGH")	-			1993	329.414	229.430
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak./Indirect ownership through a subsidiary.
**) Sebelum eliminasi./Before elimination.

Seluruh entitas anak kecuali MAPA (T) (Thailand), MAA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), ARI (Singapura), AIH (Singapura), NGH (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia), MAPI (M) (Malaysia), MAPV (Vietnam), MDFV (Vietnam), PBPV (Vietnam), SDMV (Vietnam), BKMV (Vietnam), MMA (V) (Vietnam), MMAV (Vietnam), MAPH (Filipina), PSIPH (Filipina) dan OOA (Yogyakarta) berdomisili di Jakarta.

Pada tahun 2021, Grup mendirikan MDSA, MDPA, SSI, PSHA, MSSR, RPA, MFTLA, MMAV, MDFR, SFAR, PBPR, BKMR, SDMR, OFAR, SMGR, MFAR, CMIR.

Pada tahun 2020, Grup mendirikan MAPH. Selain itu, Grup juga memperoleh kepemilikan saham atas NGH dan PSIPH (Catatan 41).

All subsidiaries except MAPA (T) (Thailand), MAA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), ARI (Singapore), AIH (Singapore), NGH (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia), MAPI (M) (Malaysia), MAPV (Vietnam), MDFV (Vietnam), PBPV (Vietnam), SDMV (Vietnam), BKMV (Vietnam), MMA (V) (Vietnam), MMAV (Vietnam), MAPH (Philippines), PSIPH (Philippines) and OOA (Yogyakarta) are domiciled in Jakarta.

In 2021, the Group established MDSA, MDPA, SSI, PSHA, MSSR, RPA, MFTLA, MMAV, MDFR, SFAR, PBPR, BKMR, SDMR, OFAR, SMGR, MFAR, CMIR.

In 2020, the Group established MAPH. In addition, the Group also acquired ownership interest in NGH and PSIPH (Note 41).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021.

Penerapan atas amendemen PSAK tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

b. Amendemen Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021.

The adoption of the amendments to PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the disclosures or amounts reported for the current or prior years.

b. Amendments to Standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group, were issued but not yet effective, with early application permitted, are as follows:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current

- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan : Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan : Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting the amendments to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitias, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

c. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pngendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except for:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan dan aset atau liabilitas yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 Pajak Penghasilan dan PSAK 24 Imbalan Kerja;

- Deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 Income Taxes and PSAK 24 Employee Benefits, respectively;

- Instrumen liabilitias atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham pada tanggal akuisisi; dan

- Liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 Share-based Payments at the acquisition date; and

- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan diukur sesuai dengan standar tersebut.

- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations and are measured in accordance with that standard.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

e. Business Combination Under Common Control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business is accounted for under pooling-of-interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai bagian dari "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

The difference between the transfer price and the book value is presented as an item of "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss when control is lost.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

f. Foreign Currency Transactions and Translation

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of each individual entity in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri, seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

On the disposal of a foreign operation, all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non-pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya, bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals, the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul cadangan selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation reserve.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

g. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan

Semua pembelian atau penjualan regular aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

h. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Grup dapat menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- Grup dapat menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL, if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk intrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Interest income is recognized in profit or loss.

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Debt instruments classified as at FVTOCI

Efek utang yang tidak tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 47D. Efek utang yang tidak tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tidak tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tidak tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tidak tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tidak tercatat di bursa ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Unlisted debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. Fair value is determined in the manner described in Note 47D. The unlisted debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these unlisted debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these unlisted debt securitires had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these unlisted debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these unlisted debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual keuntungan jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal, kecuali investasi melalui manajer investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVTPL (Catatan 6).

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrument ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it had been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition, except for investments through investment manager which are classified as financial assets at FVTPL (Note 6).

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 47D.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 47D.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi;

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss;

- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang diakui dalam laba rugi. Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi;

- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve;

- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi; dan

- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss; and

- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investment revaluation reserve.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam; atau

3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower; or

- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan; atau
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut; atau
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

- a breach of contract, such as default or past due event; or
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokkan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. the Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carryingamount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Classification as debt or equity

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Instrumen keuangan majemuk

Compound instruments

Bagian komponen instrumen keuangan majemuk (obligasi konversi) yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen keuangan. Opsi konversi yang akan diselesaikan dengan pertukaran sejumlah kas atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas Perusahaan yang telah ditetapkan merupakan instrumen ekuitas.

The component parts of compound instruments (convertible bonds) issued by the Group are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument. A conversion option that will be settled by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of the Company's own equity instruments is an equity instrument.

Pada tanggal penerbitan, nilai wajar komponen liabilitas diestimasikan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dihentikan pengakuannya pada saat konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen.

At the date of issue, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for similar non- convertible instruments. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date.

Opsi konversi yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas ditentukan dengan mengurangkan jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dicatat dalam ekuitas, neto setelah dampak pajak penghasilan, dan selanjutnya tidak diukur ulang. Sebagai tambahan, opsi konversi yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas akan tetap di dalam ekuitas hingga opsi konversi dieksekusi, dalam kasus tersebut, jumlah yang diakui di ekuitas akan dialihkan ke "tambahan modal disetor". Tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui di laba rugi pada saat konversi atau kadaluarsa opsi konversi.

A conversion option classified as equity instrument is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound instrument as a whole. This is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured. In addition, the conversion option classified as equity instrument will remain in equity until the conversion option is exercised, in which case, the balance recognized in equity will be transferred to "additional paid-in capital". No gain or loss is recognized in profit or loss upon conversion or expiration of the conversion option.

Biaya transaksi yang berasal dari penerbitan obligasi konversi dialokasikan ke liabilitas dan komponen ekuitas sebesar proporsi terhadap alokasi hasil bruto. Biaya transaksi terkait komponen ekuitas diakui secara langsung di ekuitas. Biaya transaksi terkait komponen liabilitas diperhitungkan dalam jumlah tercatat komponen liabilitas dan diamortisasi sepanjang umur obligasi konversi menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs that relate to the issue of the convertible bonds are allocated to the liability and equity components in proportion to the allocation of the gross proceeds. Transaction costs relating to the equity component are recognized directly in equity. Transaction costs relating to the liability component are included in the carrying amount of the liability component and are amortized over the lives of the convertible notes using the effective interest method.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Liabilitas keuangan pada FVTPL

Financial liabilities at FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

A financial liability is classified as held for trading if:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokkan disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2 dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial liability on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Starting January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

k. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48"), are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama, atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan sebagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan entitas asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.)

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

When the Group transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee.*

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee.

Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

Furthermore, in applying PSAK 71 to long- term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

l. Persediaan

l. Inventories

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

m. Biaya Dibayar Dimuka

m. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Properti Investasi

n. Investment Properties

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accummulated impairment losses.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari bangunan dan prasarana selama 2 - 20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga aset dalam penyelesaian dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi (ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset) diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of buildings and leasehold improvements of 2 - 20 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment properties include construction in progress and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap (kecuali tanah) dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

o. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment (except for land) are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	4 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	3 - 8	Motor vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Goodwill

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut (lihat Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

Goodwill tidak diamortisasi tetapi direviu untuk penurunan nilai setidaknya setiap tahun. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan entitas anak atau unit penghasil kas, jumlah goodwill yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

On disposal of a subsidiary or the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dan ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3k.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate and joint venture is described in Note 3k.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila aset tidak menghasilkan arus kas yang independen dari aset lain, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset tersebut. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas dimana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset takberwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; sedangkan penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

q. Impairment of Non-Financial Assets except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

r. Sewa

Grup sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa dimana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

r. Leases

The Group as Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which the Group is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan dimana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, dimana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dmulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset. Liabilities resulting from such obligation are recorded as "asset retirement obligation".

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa dimana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

s. Aset Takberwujud Lain-lain

Aset takberwujud lain-lain yang diperoleh secara terpisah dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi (jika aset takberwujud tersebut memiliki masa manfaat terbatas) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diidentifikasi dan diakui secara terpisah dari goodwill. Biaya aset takberwujud tersebut adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai, dan aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai, dengan dasar yang sama dengan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as Lessor

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

s. Other Intangible Assets

Other intangible assets acquired separately are reported at cost less accumulated amortization (where they have finite useful lives) and accumulated impairment losses.

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date.

Subsequent to initial recognition, intangible assets with finite useful lives acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, and intangible assets with indefinite useful lives are reported at cost less accumulated impairment losses, on the same basis as intangible assets acquired separately.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi dengan dasar garis lurus selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Intangible assets with finite useful lives are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/ Years	
Biaya lisensi yang ditangguhkan	4 - 25	Deferred license fees
Merek	10	Brand
Hak atas tanah	20	Land rights

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, dengan dampak perubahan estimasi dicatat secara prospektif. Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Setiap periode, masa manfaat aset tersebut ditelaah untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi yang ada dapat terus mendukung penilaian bahwa masa manfaat tetap tidak terbatas. Aset tersebut diuji penurunan nilainya sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan di Catatan 3q.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis. Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized. Each period, the useful lives of such assets are reviewed to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for the asset. Such assets are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3q.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment properties.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau masa ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

t. Provisi

t. Provisions

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020, kecuali PLINDO sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (2020: Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003). Untuk pensiun normal, Grup menghitung dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun tersebut.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika terjadi lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

u. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Job Creation Law No. 11/2020, except PLINDO accordance with Labor Law No. 13/2003 (2020: Labor Law No.13/2003). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plan.

Other long-term benefit

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

v. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Penjualan barang

Untuk penjualan barang kepada pelanggan eceran, pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut di toko eceran. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang.

Untuk penjualan grosir, pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pedagang grosir (penyerahan). Setelah penyerahan, pedagang grosir memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke grosir karena hal ini menunjukkan saat dimana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Untuk sebagian penjualan barang dimana Grup menerima komisi, termasuk tapi tidak terbatas atas kepemilikan barang kepada pihak tertentu yang ditempatkan di toko eceran Grup, Grup mencatat pendapatan bersih sebagai agen atas dasar bahwa Grup tidak mengendalikan harga atau menanggung risiko persediaan.

Untuk penjualan online, pendapatan diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan. Penyerahan terjadi ketika barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan.

Sale of goods

For sales of goods to retail customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods at the retail outlet. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods.

For wholesales, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the wholesaler's specific location (delivery). Following delivery, the wholesaler has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the wholesaler as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

For certain sale of goods in which the Group earns commissions, including but not limited to goods belonging to certain parties placed at the Group's retail stores, the Group records net revenue as an agent on the basis that the Group does not control pricing or bear inventory risk.

For online sales, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the goods are delivered to the customer. Delivery occurs when the goods have been shipped to the customer's specific location.

Berdasarkan persyaratan kontrak standar Grup untuk penjualan online, pelanggan memiliki hak retur dalam waktu 30 hari. Pada saat penjualan, liabilitas pengembalian dana dan penyesuaian terkait terhadap pendapatan diakui untuk produk-produk yang diperkirakan akan diretur. Pada saat yang sama, Grup memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk tersebut ketika pelanggan menggunakan hak retur mereka sehingga Grup mengakui hak atas aset barang retur dan penyesuaian terkait ke harga pokok penjualan. Grup menggunakan akumulasi pengalaman historisnya untuk mengestimasi jumlah retur pada tingkat portofolio dengan menggunakan metode nilai ekspektasian. Besar kemungkinan bahwa pembalikan pendapatan kumulatif yang signifikan tidak akan terjadi mengingat tingkat pengembalian yang konsisten selama tahun-tahun sebelumnya.

Under the Group's standard contract terms for online sales, customers have a right of return within 30 days. At the point of sale, a refund liability and a corresponding adjustment to revenue is recognized for those products expected to be returned. At the same time, the Group has a right to recover the product when customers exercise their right of return. Consequently, the Group recognizes a right to returned goods asset and a corresponding adjustment to cost of sales. The Group uses its accumulated historical experience to estimate the number of returns on a portfolio level using the expected value method. It is considered highly probable that a significant reversal in the cumulative revenue recognized will not occur given the consistent level of returns over previous years.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa ruangan dan jasa pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Rental revenue

Revenues from room rental and service charges are recognized based on the terms of the contract.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasikan secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menangguhkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada harga jual yang berdiri sendiri.

w. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their stand-alone selling prices.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

x. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

x. Share-based Payment Arrangements

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 39.

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 39.

Nilai wajar ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan terkait pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian terkait ke cadangan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled share-based payment reserve.

Untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas, liabilitas diakui untuk barang atau jasa yang diperoleh, dan diukur pada nilai wajar liabilitas. Pada setiap akhir periode pelaporan sampai dengan liabilitas diselesaikan, dan pada tanggal penyelesaian, nilai wajar liabilitas diukur kembali, dengan setiap perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada tahun tersebut.

For cash-settled share-based payment transactions, a liability is recognized for the goods or services acquired, and measured initially at the fair value of the liability. At the end of each reporting period until the liability is settled, and at the date of settlement, the fair value of the liability is remeasured, with any changes in fair value recognized in profit or loss for the year.

y. Pajak Penghasilan

y. Income Tax

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengangkibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgment of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku, atau secara substantif telah berlaku, pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan jumlah saham treasuri.

z. Basic Earnings (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted with the effect of treasury shares.

aa. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 38.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai dimana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan konsolidasian kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

aa. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 38.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the consolidated financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

Derivatif yang melekat

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida dengan aset keuangan utama dalam ruang lingkup PSAK 71 tidak dipisahkan. Seluruh kontrak hibrida diklasifikasikan dan selanjutnya diukur sebagai biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar yang sesuai.

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida dengan kontrak utama yang bukan merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71 (misalnya liabilitas keuangan) diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika definisi derivatif tersebut terpenuhi, risiko dan karakteristiknya tidak terkait erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur dengan FVTPL.

Jika kontrak hibrida tersebut merupakan liabilitas keuangan yang memiliki kuotasi harga, Grup tidak memisahkan derivatif yang melekat, tapi secara umum menetapkan seluruh kontrak hibrida sebagai FVTPL.

Derivatif yang melekat disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo instrumen hibrida yang terkait dengan derivatif melekat lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasikan atau diselesaikan dalam 12 bulan.

Embedded derivatives

Derivatives embedded in hybrid contracts with a financial asset host within the scope of PSAK 71 are not separated. The entire hybrid contract is classified and subsequently measured as either amortized cost or fair value as appropriate.

Derivatives embedded in hybrid contracts with hosts that are not financial assets within the scope of PSAK 71 (e.g. financial liabilities) are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at FVTPL.

If the hybrid contract is a quoted financial liability, instead of separating the embedded derivative, the Group generally designates the whole hybrid contract at FVTPL.

An embedded derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the hybrid instrument to which the embedded derivative relates is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months.

bb.Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

bb.Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut (unit penghasil kas) serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the Group's accounting policies, management has not made any critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Impairment of Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating units) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Nilai tercatat aset tetap, dimana analisa penurunan nilai dilakukan, telah diungkapkan dalam Catatan 14.

The carrying amount of property, plant and equipment, on which impairment analysis are applied, is disclosed in Note 14.

Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

Menentukan apakah suatu goodwill dan aset takberwujud lainnya turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dan dan aset takberwujud lainnya dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Impairment of Goodwill and Other Intangible Assets

Determining whether goodwill and other intangible assets are impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill and other intangible assets have been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

Nilai tercatat goodwill dan aset takberwujud lainnya diungkapkan dalam Catatan 41.

The carrying amounts of goodwill and other intangible assets are disclosed in Note 41.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap telah sesuai dan wajar, namun perbedaan signifikan dengan hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Employee Benefits Obligation

The determination of provision for employee benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are appropriate and reasonable, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employee benefits.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 23.

The carrying amount of employee benefits obligation and the actuarial assumptions used are disclosed in Note 23.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 47D, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 47D memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 47D, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 47D provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

Manajemen berkeyakinan bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Kas	42.364	43.667	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank MayBank	792.945	5.487	Bank Maybank
Standard Chartered Bank, Jakarta	237.784	71.914	Standard Chartered Bank, Jakarta
Bank Central Asia	213.288	242.180	Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia	156.673	625.030	Bank Danamon Indonesia
Bank Ganesha	113.895	137.937	Bank Ganesha
Bank Negara Indonesia	83.126	89.093	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	76.497	51.042	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	24.859	223.387	Bank Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	83.315	69.412	Others (each below 5% of total cash in banks)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	328.373	480.866	Bank Central Asia
Deutsche Bank AG, Jakarta	3.776	46.859	Deutsche Bank AG, Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	896	62.309	Standard Chartered Bank, Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	60.628	67.351	Others (each below 5% of total cash in banks)
Dong Vietnam			Vietnam Dong
Vietcombank	82.783	102.481	Vietcombank
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	35.810	66.499	Others (each below 5% of total cash in banks)
Euro (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	90.476	90.767	Euro (each below 5% of total cash in banks)
Peso Filipina (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	30.339	9.884	Philippine Peso (each below 5% of total cash in banks)
Baht Thailand (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	21.069	40.245	Thailand Baht (each below 5% of total cash in banks)
Poundsterling (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	14.151	23.850	Poundsterling (each below 5% of total cash in banks)
Mata uang asing lainnya	3.027	4.436	Other foreign currencies
Jumlah bank	2.453.710	2.511.029	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	202.254	131.055	Bank Ganesha
Bank Danamon Indonesia	30.000	25.218	Bank Danamon Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	30.000	20.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Maybank Indonesia	11.511	48.797	Bank Maybank Indonesia
Bank Permata	8.576	8.336	Bank Permata
Jumlah deposito berjangka	282.341	233.406	Total time deposits
Jumlah	2.778.415	2.788.102	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	2,50% - 4,25%	4,00% - 6,50%	Rupiah

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

Aset lancar / **Current assets**

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Investasi di instrumen utang diklasifikasikan sebagai FVTOCI			Investments in debt instruments classified as at FVTOCI
Efek yang tidak tercatat di bursa			Unlisted securities
Efek utang dengan suku bunga tetap 5%	247.782	235.230	Debt securities with fixed interest rate at 5%
Investasi di instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI			Investments in equity instruments designated as at FVTOCI
Efek ekuitas yang tercatat di bursa			Listed equity securities
Investasi saham PT Indonesia Prima Property Tbk	78.308	30.024	Investment in shares of PT Indonesia Prima Property Tbk
Investasi saham PT Plaza Indonesia Realty Tbk	29.524	29.524	Investment in shares of PT Plaza Indonesia Realty Tbk
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets measured at amortized cost
Deposito berjangka	9.687	9.333	Time deposit
Jumlah	365.301	304.111	Total

Perincian dari efek utang dan efek ekuitas adalah sebagai berikut:

The details of debt securities and equity securities are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	362.534	360.277	Acquisition cost
Cadangan revaluasi investasi (Catatan 28)	(7.187)	(65.384)	Investments revaluation reserve (Note 28)
Selisih kurs	267	(115)	Exchange differences
Jumlah nilai wajar	355.614	294.778	Total fair value

Deposito berjangka

Akun ini merupakan penempatan deposito berjangka lebih dari 3 bulan pada Vietcombank sebesar Rp 9.687 juta (VND 15.500 juta), dengan tingkat bunga per tahun sebesar 3,50% (31 Desember 2020: Rp 9.333 juta (VND 15.300 juta), dengan tingkat bunga per tahun sebesar 3,70%).

Time deposit

This account represents placement of time deposit over 3 months in Vietcombank amounting to Rp 9,687 million (VND 15,500 million), with interest rate per annum at 3.50% (December 31, 2020: Rp 9,333 million (VND 15,300 million), with interest rate per annum at 3.70%).

Aset tidak lancar / **Non-current assets**

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan diukur pada FVTPL			Financial assets measured at FVTPL
Efek ekuitas yang tidak tercatat di bursa			Unlisted equity securities
Investasi melalui manajer investasi	21.457	41.245	Investments through investment manager
Investasi di instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI			Investments in equity instruments designated as at FVTOCI
Efek ekuitas yang tidak tercatat di bursa	8.775	8.775	Unlisted equity securities
Jumlah	30.232	50.020	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 28)	(8.775)	(8.775)	Allowance for impairment losses (Note 28)
Bersih	21.457	41.245	Net

Perincian dari investasi melalui manajer investasi adalah sebagai berikut:

The details of investments through investment manager are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	30.988	33.204	Acquisition cost
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar	(10.046)	7.499	Gain (loss) on changes in fair value
Selisih kurs	515	542	Exchange differences
Jumlah nilai wajar	21.457	41.245	Total fair value

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Pihak berelasi (Catatan 43)	289	768	Related parties (Note 43)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang penjualan barang	403.185	333.520	Receivables from merchandise sales
Piutang sewa dan jasa pemeliharaan	10.548	10.907	Receivables from rental and service charge
Subjumlah	413.733	344.427	Subtotal
Cadangan kerugian kredit	(9.551)	(3.625)	Allowance for credit losses
Jumlah	404.182	340.802	Total
Jumlah piutang usaha bersih	404.471	341.570	Net trade accounts receivable
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	320.532	271.130	Rupiah
Peso Filipina	67.776	24.298	Philippine Peso
Baht Thailand	20.908	47.168	Thailand Baht
Mata uang lainnya	4.806	2.599	Other currencies
Jumlah	414.022	345.195	Total
Cadangan kerugian kredit	(9.551)	(3.625)	Allowance for credit losses
Jumlah piutang usaha bersih	404.471	341.570	Net trade accounts receivable

Piutang penjualan barang terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Piutang penjualan grosir dan pihak ketiga lainnya mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari. Untuk setiap penerimaan pelanggan baru, terutama untuk penjualan grosir, Grup menetapkan sistem pembayaran dimuka dan setelah Grup memperoleh keyakinan atas kualitas pelanggan baru tersebut, Grup akan menetapkan batas kredit pelanggan berdasarkan riwayat pembelian pelanggan baru tersebut.

Receivables from merchandise sales consist of receivables from retail sales and wholesales.

Receivables from retail sales mainly represent receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Receivables from wholesales and other third parties have average credit period of 60 days. For acceptance of any new customer, particularly for wholesales, the Group applies payment in advance system and after the Group gained confidence in the quality of those new customers, the Group will define credit limits of the customer based on the purchase history of each new customer.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	31 Desember/December 31, 2021							
	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Lewat jatuh tempo/Past due					Jumlah/ Total	
		< 30 hari/ days	31 - 60 hari/days	61 - 90 hari/days	91 - 120 hari/days	> 120 hari/ days		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	*)	*)	*)	*)	*)	52%		Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	290.189	80.487	16.764	3.195	4.935	18.452	414.022	Estimated total gross carrying amount at default
ECL sepanjang umur	*)	*)	*)	*)	*)	(9.551)	(9.551)	Lifetime ECL
Jumlah							404.471	Total

	31 Desember/December 31, 2020							
	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Lewat jatuh tempo/Past due					Jumlah/ Total	
		< 30 hari/ days	31 - 60 hari/days	61 - 90 hari/days	91 - 120 hari/days	> 120 hari/ days		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	*)	*)	*)	*)	*)	19%		Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	274.574	37.980	6.556	4.871	1.974	19.240	345.195	Estimated total gross carrying amount at default
ECL sepanjang umur	*)	*)	*)	*)	*)	(3.625)	(3.625)	Lifetime ECL
Jumlah							341.570	Total

*) ECL adalah minimal atau tidak material./ The ECL is minimal or immaterial.

Mutasi cadangan kerugian penurunan kredit adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	3.625	50.059	Balance at beginning of year
Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	-	568	Additions related to acquisition of a subsidiary
Perubahan cadangan kerugian karena piutang yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	5.961	115	Change in loss allowance due to new receivables originated, net of those derecognized due to settlement
Jumlah tak tertagih yang dihapuskan	-	(47.468)	Amounts written-off as uncollectible
Efek selisih translasi	(35)	351	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	9.551	3.625	Balance at end of year

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Samsonite Indonesia	-	5.857	PT Samsonite Indonesia
PT Pepe Fashindo Adiperkasa	-	450	PT Pepe Fashindo Adiperkasa
Jumlah	-	6.307	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas jasa manajemen, pengalihan imbalan kerja dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 43, 45e dan 45h).

Other accounts receivable from related parties represent receivables from management fee, transfer of employment benefits and advance payments of expenses for related parties (Notes 43, 45e and 45h).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk utama dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam kelompok grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

For purpose of impairment assessment, other accounts receivable are considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

b. Utang Lain-lain

b. Other Accounts Payable

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Samsonite Indonesia	5.108	-	PT Samsonite Indonesia
PT Dom Pizza Indonesia	488	738	PT Dom Pizza Indonesia
PT Sari Burger Indonesia	308	1.655	PT Sari Burger Indonesia
PT Pepe Fashindo Adiperkasa	2	-	PT Pepe Fashindo Adiperkasa
Jumlah	5.906	2.393	Total

Utang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan utang atas pengalihan imbalan kerja (Catatan 43).

Other accounts payable to related parties represent payables arising from transfer of employment benefits (Note 43).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since these are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

9. PERSEDIAAN / 9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Barang dagangan			Merchandise
Sepatu dan aksesoris	1.688.365	1.769.701	Footwear and accessories
Pakaian dan aksesoris	1.004.028	1.011.667	Clothing and accessories
Produk kesehatan dan kecantikan	218.609	215.176	Health and beauty products
Telepon selular, tablet, komputer dan aksesoris	217.509	190.713	Cellular phones, tablets, computers and accessories
Mainan anak-anak dan aksesoris	181.937	211.211	Toys and accessories
Pakaian dan aksesoris olahraga	159.358	121.341	Sports wear and sport accessories
Pasar swalayan	110.696	105.190	Supermarket
Makanan dan minuman	88.927	60.620	Food and beverages
Jam tangan dan kacamata	40.117	44.617	Watches and sunglasses
Golf dan aksesoris	35.353	12.819	Golf and accessories
Buku dan alat tulis	19.157	19.066	Books and stationeries
Raket dan aksesoris	16.253	20.664	Rackets and accessories
Produk alat rumah tangga	14.596	8.055	Homeware products
Lain-lain	50.091	59.613	Others
Jumlah barang dagangan	3.844.996	3.850.453	Total merchandise
Bahan kemasan	68.050	56.136	Packing materials
Jumlah	3.913.046	3.906.589	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment industry (manufacturing)
Barang jadi	11.502	10.327	Finished goods
Barang dalam proses	7.206	7.378	Work in process
Bahan baku	14.234	5.492	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	32.942	23.197	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	3.945.988	3.929.786	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(214.546)	(214.584)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	3.731.442	3.715.202	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal tahun	214.584	133.245	Balance at beginning of year
Penambahan dan pemulihan - bersih selama tahun berjalan	49.930	79.721	Provisions and recovery - net during the year
Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	-	9.216	Additions related to acquisition of a subsidiary
Penghapusan selama tahun berjalan	(49.097)	(7.970)	Write-off during the year
Efek selisih translasi	(871)	372	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	214.546	214.584	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks.

Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah sebagai berikut:

The total sum insured of inventories are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021	31 Desember/December 31, 2020	
Nilai pertanggungan asuransi persediaan			Total sum insured of inventories
Rupiah (dalam jutaan)	3.884.173	4.248.610	Rupiah (in million)
Dong Vietnam (dalam jutaan)	214.260	239.420	Vietnam Dong (in million)
Peso Filipina (dalam jutaan)	278	340	Philippine Peso (in million)
Baht Thailand (dalam jutaan)	219	175	Thailand Baht (in million)
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam jutaan Rupiah	4.149.630	4.576.995	Total sum insured equivalent in million Rupiah

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan	18.214	25.009	The Company
Entitas anak	72.133	249.252	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	343.826	275.179	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	68.985	75.319	Value added tax - net
Lain-lain	3.396	2.332	Others
Jumlah	506.554	627.091	Total

Pada tahun 2021, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2017 sampai 2020 dan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) pajak penghasilan badan tahun 2020 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasi utang pajak adalah sebesar Rp 199.804 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 15.432 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 37).

In 2021, the Company and several of its subsidiaries received Tax Overpayment Assessments Letter (SKPLB) for 2017 to 2020 corporate income tax and Tax Overpayment Advance Restitusion Decision Letter (SKPPKP) for 2020 corporate income tax which stated that the Group is entitled to a net tax refund amounting to Rp 199,804 million after compensating with tax payable. The difference in the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 15,432 million is presented as current tax expense (Note 37).

Pada tahun 2020, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2016 sampai 2019 dan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) pajak penghasilan badan tahun 2019 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 200.887 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 4.504 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 37). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, penerimaan atas restitusi pajak penghasilan sebesar Rp 4.597 juta belum diterima dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga. Tahun 2021, Grup menerima restitusi pajak penghasilan tersebut sebesar Rp 4.597 juta.

In 2020, the Company and several of its subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016 to 2019 corporate income tax and Tax Overpayment Advance Restitution Decision Letter (SKPPKP) for 2019 corporate income tax which stated that the Group is entitled to a net tax refund amounting to Rp 200,887 million after compensating with tax payable. The difference in the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 4,504 million is presented as current tax expense (Note 37). As of December 31, 2020, the proceeds from income tax restitution amounting to Rp 4,597 million has not been received and is recorded as other accounts receivable from third parties. In 2021, the Group received the proceeds from income tax restitution amounting to Rp 4,597 million.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ Name of associates	Aktivitas utama/ Principal activity	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group 31 Desember/December 31, 2021 %	2020 %	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million
PT Samsonite Indonesia (SI)	Perdagangan besar (distributor utama)/Trading (main distributor)	Samsonite, Tumi	Jakarta	40,00	40,00	101.826	97.983
PT Dom Pizza Indonesia (DPI)	Kafe dan restoran/Café and restaurant	Domino's Pizza	Jakarta	33,52	33,52	6.940	14.738
PT Sari Burger Indonesia (SBI)	Kafe dan restoran/Café and restaurant	Burger King	Jakarta	33,52	33,52	-	51.169
Jumlah/Total						108.766	163.890

Seluruh entitas asosiasi di atas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

All of the above associates are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments under the equity method are as follows:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
SI			SI
Saldo awal	97.983	86.743	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	3.861	11.410	Share in net income of associate
Bagian kerugian komprehensif lain entitas asosiasi	(18)	(170)	Share in other comprehensive loss of associate
Saldo akhir	101.826	97.983	Ending balance
DPI			DPI
Saldo awal	14.738	24.640	Beginning balance
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(8.283)	(10.020)	Share in net loss of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	485	118	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	6.940	14.738	Ending balance
SBI			SBI
Saldo awal	51.169	115.143	Beginning balance
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	(1.805)	1.294	Change in equity of associate
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(49.949)	(65.135)	Share in net loss of associate
Bagian kerugian komprehensif lain entitas asosiasi	585	(133)	Share in other comprehensive loss of associate
Saldo akhir	-	51.169	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The summarized financial information set out below represents amounts shown in the associates' financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Laporan Posisi Keuangan			Statements of Financial Position
Jumlah aset	1.653.820	1.741.444	Total assets
Jumlah liabilitas	1.450.935	1.304.727	Total liabilities
Jumlah ekuitas	202.885	436.717	Total equity

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain			Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	1.958.406	1.946.196	Revenues
Rugi bersih tahun berjalan	(231.597)	(197.019)	Net loss for the year
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	(228.448)	(197.490)	Total comprehensive loss for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
SI			SI
Aset bersih entitas asosiasi	254.566	244.958	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	101.826	97.983	Proportion of the Group's ownership interest
DPI			DPI
Aset bersih entitas asosiasi	16.576	39.838	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	5.556	13.354	Proportion of the Group's ownership interest
Penyesuaian lain:			Other adjustments:
Keuntungan dari selisih nilai wajar dan nilai buku investasi	1.384	1.384	Gain on difference between fair value and book value of investment
Nilai tercatat bagian Grup	6.940	14.738	Carrying amount of the Group's interest
SBI			SBI
Aset bersih entitas asosiasi	(68.257)	151.921	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	(22.880)	50.924	Proportion of the Group's ownership interest
Penyesuaian lain:			Other adjustments:
Keuntungan dari selisih nilai wajar dan nilai buku investasi	245	245	Gain on difference between fair value and book value of investment
Kerugian melebihi investasi	22.635	-	Losses in excess of investment
Nilai tercatat bagian Grup	-	51.169	Carrying amount of the Group's interest

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

Nama ventura bersama/ Name of joint ventures	Aktivitas utama/ Principal activity	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group 31 Desember/December 31, 2021 %	2020 %	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million
PT Kebon Melati Mas (KMM)	Lain-lain/Others	-	Jakarta	50,00	50,00	130.900	132.565
PT Pepe Fashindo Adiperkasa (PFA)	Penjualan retail/Retail business	Pepe Jeans	Jakarta	49,90	49,90	514	1.567
Jumlah/Total						131.414	134.132

Seluruh ventura bersama di atas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

All of the above joint ventures are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments under the equity method are as follows:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
KMM			KMM
Saldo awal	132.565	138.835	Beginning balance
Penambahan investasi	6.000	3.000	Additions of investment
Bagian rugi bersih ventura bersama	(7.807)	(9.328)	Share in net loss of joint venture
Bagian penghasilan komprehensif lain ventura bersama	142	58	Share in other comprehensive income of joint venture
Saldo akhir	130.900	132.565	Ending balance
PFA			PFA
Saldo awal	1.567	5.358	Beginning balance
Penambahan investasi	-	4.990	Additions of investment
Perubahan ekuitas ventura bersama	(345)	(2.488)	Change in equity of joint venture
Bagian rugi bersih ventura bersama	(708)	(6.291)	Share in net loss of joint venture
Bagian kerugian komprehensif lain ventura bersama	-	(2)	Share in other comprehensive loss of joint venture
Saldo akhir	514	1.567	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan ventura bersama yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The summarized financial information set out below represents amounts shown in the joint ventures' financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Laporan Posisi Keuangan			Statements of Financial Position
Jumlah aset	767.412	773.154	Total assets
Jumlah liabilitas	6.693	6.994	Total liabilities
Jumlah ekuitas	760.719	766.160	Total equity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain			Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	699	4.261	Revenues
Rugi bersih tahun berjalan	(17.032)	(31.262)	Net loss for the year
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	(16.749)	(31.152)	Total comprehensive loss for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the joint ventures recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	 2020 Rp Juta/ Rp Million	
KMM			KMM
Aset bersih ventura bersama	759.688	763.019	Net assets of the joint venture
Proporsi bagian kepemilikan Grup	379.844	381.509	Proportion of the Group's ownership interest
Penyesuaian lain:			Other adjustments:
Eliminasi keuntungan penjualan tanah	(248.944)	(248.944)	Elimination of gain on sale of land
Nilai tercatat bagian Grup	130.900	132.565	Carrying amount of the Group's interest

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PFA		
Aset bersih ventura bersama	1.031	3.141
Proporsi bagian kepemilikan Grup	514	1.567

PFA	
Net assets of the joint venture	
Proportion of the Group's ownership interest	

13. PROPERTI INVESTASI / 13. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	536.809	-	-	-	536.809	Land
Bangunan dan prasarana	96.108	25	-	1.260	97.393	Buildings and leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	2.097	-	-	(1.260)	837	Construction in progress
Jumlah	635.014	25	-	-	635.039	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	74.003	8.179	-	-	82.182	Buildings and leasehold improvements
Jumlah tercatat	561.011				552.857	Net book value

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	536.809	-	-	-	536.809	Land
Bangunan dan prasarana	93.588	2.520	-	-	96.108	Buildings and leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	2.097	-	-	-	2.097	Construction in progress
Jumlah	632.494	2.520	-	-	635.014	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	67.399	6.604	-	-	74.003	Buildings and leasehold improvements
Jumlah tercatat	565.095				561.011	Net book value

Properti investasi merupakan Sunter Mall di Jakarta dan tanah yang terletak di Jakarta, Solo, Bandung dan Bali.

Investment properties represent Sunter Mall in Jakarta and land located in Jakarta, Solo, Bandung and Bali.

Hak legal atas tanah properti investasi berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 46.947 m^2. HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2027 sampai 2044. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The legal rights over the land of investment properties are Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) with a total area of 46,947 m^2. The HGBs have periods of 20 to 30 years which will expire from 2027 to 2044. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Beban penyusutan sebesar Rp 8.179 juta pada tahun 2021 (2020: Rp 6.604 juta) dicatat sebagai beban langsung.

Depreciation expense amounting to Rp 8,179 million in 2021 (2020: Rp 6,604 million) were recorded under direct costs.

Berdasarkan penilaian dari penilai independen, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, dalam laporannya tertanggal 25 Februari 2022, nilai wajar properti investasi Sunter Mall pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 270.019 juta dan dalam laporannya tertanggal 19 Maret 2021, nilai wajar properti investasi tanah pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 650.303 juta. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan biaya dan pendapatan untuk Sunter Mall dan pendekatan data pasar untuk tanah. Nilai wajar tanah dan bangunan yang berlokasi di Sunter Mall ditentukan dengan pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan dengan bobot perhitungan masing-masing sebesar 50%. Pendekatan biaya yang mencerminkan biaya pelaku pasar untuk membangun aset yang penggunaannya dan umurnya dapat dibandingkan, disesuaikan dengan keusangan / metode lain. Input yang signifikan mencakup estimasi biaya konstruksi dan pengeluaran lain dan faktor penyusutan yang diterapkan terhadap estimasi biaya konstruksi kurang-lebih 35%-45%. Peningkatan faktor penyusutan akan mengakibatkan penurunan nilai wajar bangunan, dan peningkatan estimasi biaya konstruksi akan mengakibatkan peningkatan nilai wajar bangunan, dan sebaliknya. Pendekatan pendapatan adalah pendekatan penilaian yang didasarkan pada pendapatan dan biaya. Input yang signifikan untuk pendekatan pendapatan adalah arus kas diskonto untuk jangka waktu 5 tahun dengan mengunakan estimasi tingkat diskonto 11,62% dan menerapkan 4% tingkat pertumbuhan untuk periode kekal.

Based on valuation carried out by an independent appraiser, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, as stated in the report dated February 25, 2022, the fair value of the investment properties of Sunter Mall as of December 31, 2021 amounted to Rp 270,019 million and as stated in the reports dated March 19, 2021, the fair value of the investment properties of land as of December 31, 2020 amounted to Rp 650,303 million. The valuation was done based on cost and income approach for Sunter Mall and market data approach for land. Fair value of the land and buildings located in Sunter Mall was determined using the cost and income approach with a calculation weight of 50% each. The cost approach that reflects the cost to a market participant to construct assets of comparable utility and age, adjusted for obsolescence/other methods. The significant inputs include the estimated construction costs and other ancillary expenditure and a depreciation factor applied to the estimated construction cost of approximately 35%-45%. An increase in the depreciation factor would result in a decrease in the fair value of the buildings, and an increase in the estimated construction costs would result in an increase in the fair value of the buildings, and vice versa. The income approach is a valuation approach that is based on revenues and cost. The significant inputs include for income approach is discounted cash flows covering a five-year period by using the estimated discount rate of 11.62% and applied a 4% terminal growth rate.

Nilai wajar properti investasi dikategorikan sebagai Level 2 dan 3 (Catatan 47D). Tidak terdapat perubahan kategori dibandingkan dengan tahun lalu.

The fair value of investment properties is categorized as Level 2 and 3 (Note 47D). No changes in category compared to prior year.

Properti investasi telah diasuransikan bersama-sama dengan aset tetap (Catatan 14).

Investment properties were insured together with property, plant and equipment (Note 14).

Berdasarkan penelaahan terhadap properti investasi pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

Based on the review of investment properties at the end of the year, management believes that there is no indication of impairment on investment properties.

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2021 sebesar Rp 35.808 juta (2020: Rp 33.078 juta).

Rent and service revenues from investment properties in 2021 amounted to Rp 35,808 million (2020: Rp 33,078 million).

Beban sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2021 sebesar Rp 17.424 juta (2020: Rp 15.899 juta).

Rent and service expenses from investment properties in 2021 amounted to Rp 17,424 million (2020: Rp 15,899 million).

14. ASET TETAP / 14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	80.561	-	-	-	-	80.561	Land
Bangunan dan prasarana	3.630.150	7.287	180.053	93.261	7.994	3.732.223	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	2.210.973	1.738	146.949	65.040	4.370	2.298.990	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	2.227.583	7.969	173.292	49.499	7.292	2.366.637	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	67.203	-	2.240	3.906	-	65.537	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	23.534	-	28.226	1.471	(19.656)	30.633	Construction in progress
Jumlah	8.240.004	16.994	530.760	213.177	-	8.574.581	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.788.762	1.590	321.250	58.425	-	2.053.177	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	1.421.433	1.390	186.181	53.497	-	1.555.507	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.603.970	3.183	303.126	43.774	-	1.866.505	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	37.796	-	12.974	2.524	-	48.246	Motor vehicles
Jumlah	4.851.961	6.163	823.531	158.220	-	5.523.435	Total
Akumulasi penurunan nilai	23.452	-	12.629	19.110	-	16.971	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	3.364.591					3.034.175	Net book value

	1 Januari/ January 1, 2020	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	79.621	-	940	-	-	80.561	Land
Bangunan dan prasarana	3.477.342	(1.302)	207.545	70.715	17.280	3.630.150	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	2.092.413	705	166.904	56.290	7.241	2.210.973	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	2.133.438	2.437	156.103	61.682	(2.713)	2.227.583	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	64.329	(8)	7.280	4.398	-	67.203	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	25.810	-	19.532	-	(21.808)	23.534	Construction in progress
Jumlah	7.872.953	1.832	558.304	193.085	-	8.240.004	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.508.704	(635)	327.129	46.436	-	1.788.762	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	1.216.462	213	252.192	47.434	-	1.421.433	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.375.135	1.359	280.283	52.807	-	1.603.970	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	28.208	(8)	11.793	2.197	-	37.796	Motor vehicles
Jumlah	4.128.509	929	871.397	148.874	-	4.851.961	Total
Akumulasi penurunan nilai	4.760	-	21.624	2.932	-	23.452	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	3.739.684					3.364.591	Net book value

*) Termasuk penambahan aset tetap PSIPH, entitas anak yang diakuisisi./Included in additions of property, plant and equipment of PSIPH, the acquired subsidiary.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	3.019	2.837	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban penjualan (Catatan 33)	764.169	808.670	Selling expenses (Note 33)
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	56.343	59.890	General and administrative expenses (Note 34)
Jumlah	823.531	871.397	Total

Pada tahun 2021, Grup mencatat kerugian penurunan nilai atas aset tetap sebesar Rp 12.629 juta (2020: Rp 21.624 juta) yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

In 2021, the Group recorded impairment loss on property, plant and equipment amounting to Rp 12,629 million (2020: Rp 21,624 million) which were presented as part of other gains and losses - net.

Penambahan aset tetap tahun 2020 termasuk penambahan aset tetap milik PSIPH, entitas anak yang diakuisisi (Catatan 41) sebagai berikut:

The additions of property, plant and equipment in 2020 included additions of property, plant and equipment of PSIPH, the acquired subsidiary (Note 41) as follows:

	Biaya perolehan/ At cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net book value	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bangunan dan prasarana	56.743	-	56.743	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3.127	-	3.127	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	6.746	-	6.746	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	-	-	-	Motor vehicles
Jumlah	66.616	-	66.616	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	35.847	41.279	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	5.021	6.012	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	30.826	35.267	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 2.555.245 juta pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 2.134.031 juta).

Cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 2,555,245 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 2,134,031 million).

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan luas seluruhnya 81.724 m^2, termasuk tanah yang sedang dalam proses sertifikasi seluas 4.056 m^2, yang terletak di Jakarta, Tangerang, Bogor dan Yogyakarta, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 sampai 2048. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with a total area of 81,724 m^2, including land in process of certification with an area of 4,056 m^2, located in Jakarta, Tangerang, Bogor and Yogyakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB). The HGBs have periods ranging from 20 to 30 years which will expire from 2029 to 2048. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Properti investasi dan aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

The Group's investment properties and property, plant and equipment, except land, were insured against fire, calamity and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

	31 Desember/December 31, 2021	31 Desember/December 31, 2020	
Jumlah tercatat (dalam jutaan Rupiah)	2.969.662	3.308.232	Net book value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan asuransi properti investasi dan aset tetap			Total sum insured of investment properties and property, plant and equipment
Rupiah (dalam jutaan)	3.977.312	4.148.380	Rupiah (in million)
Dong Vietnam (dalam jutaan)	95.880	133.030	Vietnam Dong (in million)
Peso Filipina (dalam jutaan)	232	187	Philippine Peso (in million)
Baht Thailand (dalam jutaan)	15	6	Thailand Baht (in million)
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam jutaan Rupiah	4.108.444	4.287.144	Total sum insured equivalent in million Rupiah

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2022. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2022. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

15. ASET HAK-GUNA

15. RIGHT-OF-USE ASSETS

Grup menyewa ruang toko, ruang kantor, mesin, peralatan dan instalasi listrik. Masa sewa berkisar antara 2-20 tahun. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 22).

The Group leases store spaces, office spaces, machinery, equipment and electrical installations. The lease term ranges from 2-20 years. The lease contract meets the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right-of-use asset and lease liability (Note 22).

	1 Januari/ January 1, 2021	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	7.254.796	17.799	1.098.547	1.249.959	7.121.183	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	61.833	1.320	12.407	12.762	62.798	Asset retirement obligation
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	7.679	(3.307)	1.202	4.372	1.202	Machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	7.324.308	15.812	1.112.156	1.267.093	7.185.183	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	3.231.275	3.778	1.332.548	999.477	3.568.124	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	23.806	(230)	22.536	11.016	35.096	Asset retirement obligation
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	2.101	(2.201)	409	243	66	Machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	3.257.182	1.347	1.355.493	1.010.736	3.603.286	Total
Jumlah tercatat	4.067.126				3.581.897	Net book value

	1 Januari/ January 1, 2020	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	7.369.116	11.194	632.090	757.604	7.254.796	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	70.496	(144)	17.663	26.182	61.833	Asset retirement obligation
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	-	(79)	7.758	-	7.679	Machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	7.439.612	10.971	657.511	783.786	7.324.308	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	2.531.102	858	1.385.513	686.198	3.231.275	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	25.375	52	31.192	32.813	23.806	Asset retirement obligation
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	-	(42)	2.143	-	2.101	Machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	2.556.477	868	1.418.848	719.011	3.257.182	Total
Jumlah tercatat	4.883.135				4.067.126	Net book value

*) Termasuk penambahan aset hak-guna PSIPH, entitas anak yang diakuisisi./Included in additions of right-of-use assets of PSIPH, the acquired subsidiary.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	19.537	16.329	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban penjualan (Catatan 33)	1.295.757	1.353.050	Selling expenses (Note 33)
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	40.199	35.722	General and administrative expenses (Note 34)
Jumlah	1.355.493	1.405.101	Total

Penambahan aset hak-guna tahun 2020 termasuk penambahan aset hak-guna milik PSIPH, entitas anak yang diakuisisi (Catatan 41) sebagai berikut:

The additions of right-of-use assets in 2020 included additions of right-of-use assets of PSIPH, the acquired subsidiary (Note 41) as follows:

	Biaya perolehan/ At cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net book value	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa ruang toko dan kantor	13.206	(8.440)	4.766	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	4.529	(4.157)	372	Asset retirement obligation
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3.386	(1.150)	2.236	Machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	21.121	(13.747)	7.374	Total

16. UTANG BANK / 16. BANK LOANS

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Bank Central Asia	510.000	1.097.000	Bank Central Asia
Bank Maybank Indonesia	140.000	99.992	Bank Maybank Indonesia
Deutsche Bank AG, Jakarta	115.000	100.000	Deutsche Bank AG, Jakarta
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	100.000	270.000	MUFG Bank, Ltd., Jakarta
Bank Mizuho Indonesia	100.000	175.000	Bank Mizuho Indonesia
Bank CIMB Niaga	95.000	-	Bank CIMB Niaga
Bank of the Philippine Islands, Filipina	33.146	70.115	Bank of the Philippine Islands, Philippines
Hana Bank	20.000	-	Hana Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	15.121	44.057	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand
Rizal Commercial Banking Corporation, Filipina	13.979	14.684	Rizal Commercial Banking Corporation, Philippines
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	225.543	Standard Chartered Bank, Jakarta
Bank HSBC Indonesia	-	150.000	Bank HSBC Indonesia
Bank Danamon Indonesia	-	147.000	Bank Danamon Indonesia
Bank Mandiri	-	100.000	Bank Mandiri
HSBC Bank (Vietnam) Ltd.	-	2.211	HSBC Bank (Vietnam) Ltd.
Standard Chartered Bank (Vietnam) Limited – Ho Chi Minh City Branch	-	1.269	Standard Chartered Bank (Vietnam) Limited – Ho Chi Minh City Branch
Jumlah	1.142.246	2.496.871	Total

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Berdasarkan mata uang			By currencies
Rupiah	1.080.000	2.364.535	Rupiah
Peso Filipina	47.125	84.799	Philippine Peso
Baht Thailand	15.121	44.057	Thailand Baht
Dong Vietnam	-	3.480	Vietnam Dong
Jumlah	1.142.246	2.496.871	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	4,80% - 6,16%	5,36% - 7,80%	Rupiah
Peso Filipina	6,75% - 9,50%	6,75% - 9,50%	Philippine Peso
Baht Thailand	3,55% - 4,10%	3,93% - 4,51%	Thailand Baht
Dong Vietnam	-	3,10% - 4,20%	Vietnam Dong

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	1.142.246	2.496.871	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 20)	6.848	11.845	Accrued interest (Note 20)
Jumlah	1.149.094	2.508.716	Total

Bank Central Asia

- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 11 Agustus 2005 dengan addendum tanggal 10 November 2021, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

  a. Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) sebesar Rp 50.000 juta.

  b. Fasilitas Kredit Multi (*Sight & Usance Letter of Credit*, *Sight & Usance* SKBDN, *Standby L/C*, *Bank Guarantee/Counter Guarantee*) sebesar USD 10.000.000.

  c. Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 100.000 juta.

  d. Fasilitas Pinjaman Berjangka Money Market sebesar Rp 300.000 juta.

  Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Mei 2012 dengan addendum tanggal 25 Agustus 2020, Perusahaan dan beberapa entitas anak serta entitas asosiasi memperoleh fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 40.000.000.

  Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2022.

  Fasilitas *Time Loan Revolving* dan Pinjaman Berjangka Money Market dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 11 November 2015 dengan addendum tanggal 10 November 2021, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

  a. Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 100.000 juta.

  b. Fasilitas Pinjaman Berjangka Money Market sebesar Rp 200.000 juta.

  c. Fasilitas Kredit Multi (*Sight & Usance Letter of Credit*, *Sight & Usance* SKBDN, *Standby L/C*, *Bank Guarantee/Counter Guarantee*) sebesar USD 10.000.000.

  d. Fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 15.000.000.

  Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2022.

  Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MAA dan beberapa entitas anaknya.

- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 12 Agustus 2020 dengan addendum tanggal 10 November 2021, Perusahaan dan MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas Time Loan Insidentil masing-masing sebesar Rp 300.000 juta dan Rp 200.000 juta.

  Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2022.

Bank Central Asia

- Based on loan agreement dated August 11, 2005 which was amended on November 10, 2021, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

  a. Local Credit (Overdraft) facility of Rp 50,000 million.

  b. Multi Credit facility (Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee) of USD 10,000,000.

  c. Time Loan Revolving facility of Rp 100,000 million.

  d. Money Market Term Loan facility of Rp 300,000 million.

  Based on loan agreement dated May 9, 2012 which was amended on August 25, 2020, the Company and several of its subsidiaries and associates obtained Forex Forward Line facility of USD 40,000,000.

  These facilities are valid until August 12, 2022.

  Time Loan Revolving and Money Market Term Loan facilities can be utilized by the Company and several of its subsidiaries.

- Based on loan agreement dated November 11, 2015 which was amended on November 10, 2021, MAA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

  a. Time Loan Revolving facility of Rp 100,000 million.

  b. Money Market Term Loan facility of Rp 200,000 million.

  c. Multi Credit facility (Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee) of USD 10,000,000.

  d. Forex Forward Line facility of USD 15,000,000.

  These facilities are valid until August 12, 2022.

  These facilities can be utilized by MAA and several of its subsidiaries.

- Based on loan agreement dated August 12, 2020 which was amended on November 10, 2021, the Company and MAA, a subsidiary, obtained Time Loan Insidentil facility of Rp 300,000 million and Rp 200,000 million, respectively.

  These facilities are valid until August 12, 2022.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Pinjaman Berjangka			
Money Market			Money Market Term Loan Facility
MFA	75.000	75.000	MFA
MMA	65.000	70.000	MMA
PWA	35.000	60.000	PWA
CMI	10.000	50.000	CMI
SMG	10.000	25.000	SMG
MSS	15.000	-	MSS
MAA	-	100.000	MAA
OFA	-	10.000	OFA
MDF	-	7.000	MDF
Fasilitas *Time Loan Revolving*			Time Loan Revolving Facility
MAA	-	100.000	MAA
MSS	-	80.000	MSS
SDM	-	20.000	SDM
Fasilitas Time Loan Insidentil			Time Loan Insidentil Facility
Perusahaan	300.000	300.000	The Company
MAA	-	200.000	MAA
Jumlah	510.000	1.097.000	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan dan MAA memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

The loan agreement required the Company and MAA to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Bank Maybank Indonesia

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit tanggal 20 April 2015 dengan addendum tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Bank Maybank Indonesia

Based on loan agreement dated April 20, 2015 which was amended on October 1, 2021, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

a. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang sebesar Rp 150.000 juta dengan sublimit Bank Garansi, *Counter Guarantee*, *Stanby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 150.000 Juta.

a. Revolving Loan of Rp 150,000 million with sublimit of Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of Rp 150,000 million.

b. Fasilitas *Uncommited Omnibus Trade Facility* sebesar USD 30.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

   - Fasilitas *Invoice Financing – Buyer*.
   - Fasilitas Bank Garansi, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee*.

b. Uncommited Omnibus Trade facility of USD 30,000,000, with maximum sublimit consiting of:

   - Invoice Financing – Buyer.
   - Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2022.

These facilities are valid until April 14, 2022.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facility utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek			Short Term Loan facility
MMA	70.000	-	MMA
MSS	40.000	-	MSS
CMI	30.000	-	CMI
Invoice Financing Buyer			Invoice Financing Buyer
PLINDO	-	99.992	PLINDO
Jumlah	140.000	99.992	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan dan beberapa entitas anak memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio EBITDA terhadap pembayaran finansial minimal 1,25, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

The loan agreement required the Company and several of its subsidiaries to fulfill certain financial covenants, such as EBITDA to financial payment ratio at a minimum of 1.25, net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Deutsche Bank AG, Jakarta

Deutsche Bank AG, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 Mei 2012 dengan addendum tanggal 17 Desember 2021, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreement dated May 3, 2012 which was amended on December 17, 2021, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

a. Fasilitas Jangka Pendek terdiri dari *Letter of Credit*, *Advances under Trust Receipt*, *Standby Letter of Credit*, *Guarantees, Post Import Financing*, *Short Term Loan* dan *Overdraft* sampai keseluruhan jumlah pokok sebesar USD 9.500.000.

   Jumlah total gabungan yang terutang untuk fasilitas *Short Term Loan* dan *Overdraft* masing-masing tidak melebihi USD 9.500.000 dan USD 4.000.000.

a. Short Term facilities consisting of Letter of Credit, Advances under Trust Receipt, Standby Letter of Credit, Guarantees, Post Import Financing, Short Term Loan and Overdraft up to an aggregate principal amount of USD 9,500,000.

   The combined total amount outstanding for Short Term Loan and Overdraft facilities shall not exceed USD 9,500,000 and USD 4,000,000, respectively.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 17 Desember 2022.

These facilities are valid until December 17, 2022.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas *Short Term Loan*			Short Term Loan facility
Perusahaan	65.000	-	The Company
MSS	20.000	100.000	MSS
SDM	20.000	-	SDM
MDF	10.000	-	MDF
Jumlah	115.000	100.000	Total

MUFG Bank Ltd., Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum tanggal 5 Juli 2021, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar Rp 350.000 juta.

b. Fasilitas *Foreign Exchange* sebesar USD 4.800.000.

Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dan *Foreign Exchange* berlaku sampai dengan 31 Juli 2022.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

MUFG Bank Ltd., Jakarta

Based on credit agreement dated July 28, 2011 which was amended on July 5, 2021, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

a. Short Term Loan facility of Rp 350,000 million.

b. Foreign Exchange facility of USD 4,800,000.

Short Term Loan and Foreign Exchange facilities are valid until July 31, 2022.

The details of loan facility utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek			Short Term Loan facility
MSS	80.000	20.000	MSS
SDM	20.000	20.000	SDM
Perusahaan	-	220.000	The Company
MDF	-	10.000	MDF
Jumlah	100.000	270.000	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

Bank Mizuho Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 13 Februari 2007 dan 4 Agustus 2011 dengan addendum tanggal 11 Juni 2021, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

a. Fasilitas Pinjaman Berulang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 175.000 juta.

b. Fasilitas *Bank Guarantee* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000.

c. Fasilitas *Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 13 Juni 2022.

Fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Bank Mizuho Indonesia

Based on loan agreements dated February 13, 2007 and August 4, 2011 which were amended on June 11, 2021, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

a. Revolving Loan facility with a maximum limit of Rp 175,000 million.

b. Bank Guarantee facility with a maximum limit of USD 5,000,000.

c. Letter of Credit facility with a maximum limit of USD 5,000,000.

These facilities are valid until June 13, 2022.

Bank Guarantee and Letter of Credit facilities can be utilized by the Company and several of its subsidiaries.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facility utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Pinjaman Berulang			Revolving Loan facility
Perusahaan	100.000	100.000	The Company
PLINDO	-	75.000	PLINDO
Jumlah	100.000	175.000	Total

Bank CIMB Niaga

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 22 Juni 2021, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

a. Fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus *Trade Account Payable* sebesar Rp 500.000 juta.
   - Fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 250.000 juta.

b. Fasilitas Letter of Credit dan/atau SKBDN dengan jumlah maksimum sebesar USD 10.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas *Trust Receipt* sebesar USD 10.000.000.
   - Fasilitas Bank Garansi/*Counter Guarantee/Standby Letter of Credit* sebesar USD 10.000.000.

c. Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 22 Juni 2022.

Bank CIMB Niaga

Based on loan agreement dated June 22, 2021, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

a. Fixed Loan facility with a maximum limit of Rp 500,000 million, with maximum sublimit consist of:
   - Trade Account Payable Special Transactions Loan facility of Rp 500,000 million
   - Fixed Loan facility of Rp 250,000 million.

b. Letter of Credit and/or SKBDN facilities with a maximum limit of USD 10,000,000, with maximum sublimit consisting of:
   - Trust Receipt facility of USD 10,000,000.
   - Bank Guarantee/Counter Guarantee/ Standby Letter of Credit facilities of USD 10,000,000.

c. Foreign Exchange facility of USD 1,000,000.

These facilities are valid until June 22, 2022.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facility utilized are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Pinjaman Tetap		Fixed Loan Facility
MMA	90.000	MMA
PSA	5.000	PSA
Jumlah	95.000	Total

Bank of the Philippine Islands, Filipina

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Mei 2015 dengan addendum tanggal 9 Desember 2020, PSIPH, entitas anak dari MAA, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

a. Fasilitas *Medium Term Loan* sebesar PHP 88.793.216.

b. Fasilitas *Domestic Letter of Credit/Trust Receipt Line* sebesar PHP 149.961.074.

c. Fasilitas *Domestic Bills Purchase Line* sebesar PHP 10.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Desember 2022.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari MAA.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

Bank of the Philippine Islands, Philippines

Based on loan agreement dated May 6, 2015 which was amended on December 9, 2020, PSIPH, a subsidiary of MAA, obtained loan facilities as follows:

a. Medium Term Loan facility of PHP 88,793,216.

b. Domestic Letter of Credit/Trust Receipt Line facility of PHP 149,961,074.

c. Domestic Bills Purchase Line facility of PHP 10,000,000.

These facilities are valid until December 30, 2022.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from MAA.

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
PSIPH			PSIPH
Fasilitas *Domestic Letter of Credit/ Trust Receipt Line* - PHP 69 juta Pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: PHP 150 juta)	19.331	44.039	Domestic Letter of Credit/Trust Receipt Line facility - PHP 69 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: PHP 150 million)
Fasilitas *Medium Term Loan* - PHP 49 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: PHP 89 juta)	13.815	26.076	Medium Term Loan facility - PHP 49 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: PHP 89 million)
Jumlah	33.146	70.115	Total

Hana Bank

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 26 Oktober 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 20.000 juta.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 26 Oktober 2021, MMA memperoleh fasilitas *Demand Loan (DL) Sublimit FX Line* sebesar Rp 120.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 26 Oktober 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 20.000 juta.

Hana Bank

Based on loan agreement dated October 26, 2021, the Company obtained Overdraft facility of Rp 20,000 million.

Based on loan agreement dated October 26, 2021, MMA obtained Demand Loan (DL) Sublimit FX Line facility of Rp 120,000 million.

These facilities are valid until October 26, 2022.

As of December 31, 2021, the loan facility utilized by the Company is Overdraft facility amounting to Rp 20,000 million.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 6 Maret 2012 dengan addendum tanggal 28 April 2021, fasilitas perbankan yang diberikan kepada MAPA (T) entitas anak, dibatalkan dan tidak lagi tersedia sehingga fasilitas perbankan hanya digunakan oleh MAA (T), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar THB 300.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas *Overdraft* sebesar THB 30.000.000.
   - Fasilitas Jangka Pendek sebesar THB 20.000.000.
   - Fasilitas *Import* sebesar THB 300.000.000.
   - Fasilitas *Export* sebesar THB 50.000.000.
   - Fasilitas *Guarantee Line* sebesar THB 10.000.000.
   - Fasilitas *Standby Documentary Credit* sebesar THB 30.000.000.

b. Fasilitas *Treasury Limit* sebesar THB 3.250.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 April 2022.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Based on banking facility agreement dated March 6, 2012 which was amended on April 28, 2021, the banking facilities granted to MAPA (T), a subsidiary, has been duly cancelled and are no longer available, therefore the banking facilities can only be utilized by MAA (T), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

a. Combined limit with a maximum limit of THB 300,000,000, with maximum sublimit consisting of:
   - Overdraft facility of THB 30,000,000.
   - Short Term facility of THB 20,000,000.
   - Import facility of THB 300,000,000.
   - Export facility of THB 50,000,000.
   - Guarantee Line facility of THB 10,000,000.
   - Standby Documentary Credit facility of THB 30,000,000.

b. Treasury Limit facility of THB 3,250,000.

These facilities are valid until April 28, 2022.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas *Import*			Import facility
MAA (T) - THB 35 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: THB 18 Juta)	15.121	8.457	MAA (T) - THB 35 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: THB 18 million)
MAPA (T) - THB 59 juta pada 31 Desember 2020	-	27.565	MAPA (T) - THB 59 million as of December 31, 2020
Fasilitas Jangka Pendek			Short Term facility
MAPA (T) - THB 17 juta pada 31 Desember 2020	-	8.035	MAPA (T) - THB 17 million as of December 31, 2020
Jumlah	15.121	44.057	Total

Rizal Commercial Banking Corporation, Filipina

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2017 dengan addendum tanggal 2 Maret 2021, PSIPH, entitas anak dari MAA, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

a. Fasilitas *Domestic Letter of Credit/Trust Receipt Line* sebesar PHP 50.000.000.

b. Fasilitas *Domestic Bills Purchased Line* sebesar PHP 2.000.000.

Rizal Commercial Banking Corporation, Philippines

Based on loan agreement dated October 30, 2017 which was amended on March 2, 2021, PSIPH, a subsidiary of MAA, obtained loan facilities as follows:

a. Domestic Letter of Credit/Trust Receipt Line facility of PHP 50,000,000.

b. Domestic Bills Purchased Line facility of PHP 2,000,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 2 Maret 2024.

These facilities are valid until March 2, 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh PSIPH adalah fasilitas *Domestic Letter of Credit/ Trust Receipt Line* sebesar Rp 13.979 juta (PHP 50.000.000) (31 Desember 2020: Rp 14.684 juta (PHP 50.000.000)).

As of December 31, 2021, the loan facility utilized by PSIPH is Domestic Letter of Credit/ Trust Receipt Line facility amounting to Rp 13,979 million (PHP 50,000,000) (December 31, 2020: Rp 14,684 million (PHP 50,000,000).

Standard Chartered Bank, Jakarta

Standard Chartered Bank, Jakarta

Berdasarkan surat fasilitas perbankan tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum tanggal 7 Januari 2022, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas Perbankan Umum dengan limit gabungan maksimum sebesar USD 60.000.000, berupa:

Based on banking facility letter dated March 27, 2007 which was amended on January 7, 2022, the Company and several of its subsidiaries obtained General Banking facilities with maximum combined limit of USD 60,000,000, as follows:

- Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 60.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar USD 35.000.000.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 35.000.000.
- Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees* sebesar USD 60.000.000.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Secured* sebesar USD 35.000.000.
- Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 35.000.000.

- Bonds and Guarantees facility of USD 60,000,000.
- Short Term Loan facility of USD 35,000,000.
- Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 35,000,000.
- Commercial Standby Letters of Credit/ Guarantees facility of USD 60,000,000.
- Import Letter of Credit - Secured facility of USD 35,000,000.
- Import Invoice Financing facility of USD 35,000,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2022 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.

These facilities are valid until February 28, 2022 and are automatically extended for the next 12-months period.

Berdasarkan surat fasilitas perbankan tanggal 1 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar Rp 300.000 juta. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 1 April 2022.

Based on banking facility letter dated April 1, 2021, the Company obtained Short Term Loan facility of Rp 300,000 million. This facility is valid until April 1, 2022.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facility utilized are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek		Short Term Loan facility
Perusahaan	100.000	The Company
PLINDO	70.000	PLINDO
Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor		Import Invoice Financing facility
MMA	55.543	MMA
Jumlah	225.543	Total

Bank HSBC Indonesia

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 19 September 2013 dengan addendum tanggal 4 Agustus 2021, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

a. Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 150.000 juta.
   - Fasilitas Cerukan sebesar Rp 20.000 juta.

b. Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
   - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/Berjangka sebesar USD 20.000.000.
   - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 150.000 juta.
   - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 20.000.000.
   - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 10.000.000.

c. Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2022.

Fasilitas Pembiayaan Impor 1, Pinjaman Berulang, Kredit Berdokumen, Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ Berjangka, Bank Garansi, Kredit Berdokumentasi Siaga dan *Treasury* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 150.000 juta.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Bank Danamon Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum tanggal 9 September 2021, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

a. Fasilitas *Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:
   - Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
   - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.

Bank HSBC Indonesia

Based on corporate banking facility agreement dated September 19, 2013 which was amended on August 4, 2021, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

a. Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 150,000 million, with maximum sublimit consisting of:
   - Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
   - Overdraft facility of Rp 20,000 million.

b. Combined limit 2 with a maximum limit of USD 20,000,000, with maximum sublimit consisting of:
   - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
   - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
   - Clean Import Loan 1 facility of Rp 150,000 million.
   - Bank Guarantee facility of USD 20,000,000.
   - Standby Document Credit facility of USD 10,000,000.

c. Treasury facility of USD 2,000,000.

These facilities are valid until May 31, 2022.

Clean Import Loan 1, Revolving Loan, Documentary Credit, Deferred Payment Credit, Bank Guarantee, Standby Document Credit and Treasury facilities can be utilized by the Company and several of its subsidiaries.

As of December 31, 2020, the loan facility utilized by the Company is Revolving Loan facility amounting to Rp 150,000 million.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Bank Danamon Indonesia

Based on loan agreement dated August 30, 2007 which was amended on September 9, 2021, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

a. Omnibus Trade Finance facility of Rp 25,000 million with sublimit of:
   - Sight/Usance Letter of Credit Import and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
   - Bank Guarantee and/or Standby Letter of Credit facilities of Rp 25,000 million.

- Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
- Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
- Fasilitas *Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.

- Shipping Guarantee facility of Rp 25,000 million.
- Open Account Financing facility of Rp 25,000 million.
- Trade Supplier Financing facility of Rp 25,000 million.

b. Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.

b. Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.

c. Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.

c. Foreign Exchange facility of USD 1,000,000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 17 Desember 2007 dengan addendum tanggal 19 Juni 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Rekening Koran sebesar Rp 5.000 juta.

Based on loan agreement dated December 17, 2007 which was amended on June 19, 2021, the Company obtained Overdraft facility of Rp 5,000 million.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2022.

These facilities are valid until June 19, 2022.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The details of loan facilities utilized are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas Kredit Berjangka		Revolving Loan facility
Perusahaan	100.000	The Company
SMG	30.000	SMG
OFA	17.000	OFA
Jumlah	147.000	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Bank Mandiri

Bank Mandiri

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 November 2011 dengan addendum tanggal 25 November 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja I dengan limit sebesar Rp 100.000 juta.

Based on loan agreement dated November 24, 2011 which was amended on November 25, 2021, the Company obtained Working Capital Credit I facility with a limit of Rp 100,000 million.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum tanggal 25 November 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 200.000 juta.

Based on loan agreement dated May 30, 2013 which was amended on November 25, 2021, the Company obtained Import General facility with a limit of Rp 200,000 million.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum tanggal 25 November 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 30.000.000.

Based on loan agreement dated January 7, 2014 which was amended on November 25, 2021, the Company obtained Treasury Line facility with a limit of USD 30,000,000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 12 September 2017 dengan addendum tanggal 25 November 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta.

Based on loan agreement dated September 12, 2017 which was amended on November 25, 2021, the Company obtained Non Cash Loan facility with a limit of Rp 50,000 million.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 April 2020 dengan addendum tanggal 25 November 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Jangka Pendek dengan limit sebesar Rp 175.000 juta.

Based on loan agreement dated April 7, 2020 which was amended on November 25, 2021, the Company obtained Short Term Working Capital Credit facility with a limit of Rp 175,000 million.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 25 Juni 2021 dengan addendum tanggal tanggal 25 November 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *Supplier Financing* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta.

Based on loan agreement dated June 25, 2021 which was amended on November 25, 2021, the Company obtained Supplier Financing facility with a limit of Rp 50,000 million.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 25 Juni 2021 dengan addendum tanggal 25 November 2021, Perusahaan, MMA dan MZA memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja II dengan limit sebesar Rp 300.000 juta.

Based on loan agreement dated June 25, 2021, which was amended on November 25, 2021, the Company, MMA, and MZA obtained Working Capital Credit II facility with a limit of Rp 300,000 million.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2022.

These facilities are valid until November 23, 2022.

Seluruh fasilitas dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak serta entitas asosiasi.

All facilities can be utilized by the Company and several of its subsidiaries and associates.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000 juta.

As of December 31, 2020, the loan facility utilized by the Company is Working Capital Credit facility amounting to Rp 100,000 million.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

HSBC Bank (Vietnam) Ltd.

HSBC Bank (Vietnam) Ltd.

Berdasarkan perjanjian fasilitas umum tanggal 15 Juni 2018 dengan addendum tanggal 14 Desember 2018, MAPV, MDFV, PBPV, SDMV dan BKMV, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on general facility agreement dated June 15, 2018 which was amended on December 14, 2018, MAPV, MDFV, PBPV, SDMV and BKMV, subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

a. Fasilitas *Guarantee* sebesar USD 15.000.000 (ekuivalen VND).

a. Guarantee facility of USD 15,000,000 (equivalent in VND).

b. Fasilitas *Documentary Credit* sebesar USD 15.000.000 (ekuivalen VND).

b. Documentary Credit facility of USD 15,000,000 (equivalent in VND).

c. Faslitas *Clean Import/Local Purchase Loan* sebesar USD 15.000.000 (ekuivalen VND).

c. Clean Import/Local Purchase Loan facility of USD 15,000,000 (equivalent in VND).

d. Fasilitas *Trade Utility and Services Loan* sebesar USD 5.000.000 (ekuivalen VND).

d. Trade Utility and Services Loan facility of USD 5,000,000 (equivalent in VND).

e. Fasilitas *Short-term Credit* sebesar USD 5.000.000 (ekuivalen VND).

e. Short-term Credit facility of USD 5,000,000 (equivalent in VND).

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 15 Juni 2019 dan diperpanjang secara otomatis untuk beberapa kali dan setiap perpanjangan berlaku untuk periode 12 bulan.

These facilities are valid until June 15, 2019 and are automatically extended for multiple times and each extension shall be 12-months period.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh SDMV adalah fasilitas *Clean Import/Local Purchase Loan* sebesar Rp 2.211 juta (VND 3.624 juta).

As of December 31, 2020, the loan facility utilized by SDMV is Clean Import/Local Purchase Loan facility amounting to Rp 2,211 million (VND 3,624 million).

Standard Chartered Bank (Vietnam) Limited – Ho Chi Minh City Branch

Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari tanggal 22 Januari 2018 dengan addendum tanggal 3 Juni 2019, MAPV, MDFV, PBPV dan SDMV, entitas anak, memperoleh fasilitas Perbankan Umum dengan limit gabungan maksimum sebesar VND 113.000 juta, berupa:

- Fasilitas *Bonds and Guarantees* sebesar VND 113.000 juta.
- Fasilitas *Short Term Loan* sebesar VND 45.000 juta.
- Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar VND 113.000 juta.
- Fasilitas *Import L/Cs - secured* sebesar VND 113.000 juta.
- Fasilitas *Import L/Cs - unsecured* sebesar VND 113.000 juta.
- Fasilitas *Import Loan* sebesar VND 113.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku selama 5 tahun dan akan direview secara periodik.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh SDMV adalah fasilitas *Short Term Loan* sebesar Rp 1.269 juta (VND 2.080 juta).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Standard Chartered Bank (Vietnam) Limited – Ho Chi Minh City Branch

Based on banking facility letter from dated January 22, 2018 which was amended on June 3, 2019, MAPV, MDFV, PBPV and SDMV, subsidiaries, obtained General Banking facilities with maximum combined limit of VND 113,000 million, as follows:

- Bonds and Guarantees facility of VND 113,000 million.
- Short Term Loan facility of VND 45,000 million.
- Import Invoice Financing facility of VND 113,000 million.
- Import L/Cs - secured facility of VND 113,000 million.
- Import L/Cs - unsecured facility of VND 113,000 million.
- Import Loan facility of VND 113,000 million.

These facilities are valid for 5 years and will be reviewed periodically.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2020, the loan facility utilized by SDMV is Short Term Loan facility amounting to Rp 1,269 million (VND 2,080 million).

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

17. UTANG USAHA / 17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related party (Note 43)
PT Samsonite Indonesia	79.722	65.196	PT Samsonite Indonesia
Subjumlah	79.722	65.196	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	1.078.593	908.704	Local suppliers
Pemasok luar negeri	598.421	647.159	Foreign suppliers
Subjumlah	1.677.014	1.555.863	Subtotal
Jumlah	1.756.736	1.621.059	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	1.048.364	893.087	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	398.035	479.834	U.S. Dollar
Euro	179.561	149.989	Euro
Peso Filipina	98.901	22.597	Philippine Peso
Poundsterling	22.324	18.829	Poundsterling
Lain-lain	9.551	56.723	Others
Jumlah	1.756.736	1.621.059	Total

Utang kepada PT Samsonite Indonesia merupakan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal pelaporan (Catatan 43).

Payable to PT Samsonite Indonesia represents payable arising from consignment sales proceeds, but were not yet remitted as of reporting date (Note 43).

Utang kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok atas pembelian barang dagangan dan penjualan konsinyasi dengan jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Payables to third parties represent payables to suppliers arising from purchasing merchandise inventories and consignment sales with credit terms of 15 to 90 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

18. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Utang sewa dan jasa pelayanan	226.453	290.238	Rental and service charge payable
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	183.547	215.026	Contractor payable and liability for purchases of property, plant and equipment
Utang pengangkutan	81.970	83.176	Freight payable
Utang royalti dan waralaba	25.100	29.113	Royalty and franchise payable
Utang promosi	12.071	22.887	Promotion payable
Lain-lain	228.753	221.924	Others
Jumlah	757.894	862.364	Total

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	10.784	22.985	Article 21
Pasal 23	14.417	19.843	Article 23
Pasal 25	656	1.142	Article 25
Pasal 26	10.058	14.045	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	75.880	6.690	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	43.585	41.973	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	97.251	44.991	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	29.091	23.004	Local government tax I
Lain-lain	4.885	10.086	Others
Jumlah	286.607	184.759	Total

20. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

20. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Royalti dan biaya *technical assistance*	152.136	155.257	Royalty and technical assistance fee
Gaji dan tunjangan	144.370	13.705	Salaries and allowances
Promosi	76.414	61.797	Promotion
Utilitas	34.796	31.680	Utility
Program loyalitas pelanggan	28.114	14.077	Customer loyalty programmes
Jasa profesional	10.142	14.894	Professional fee
Bunga (Catatan 16)	6.848	11.845	Interest (Note 16)
Lain-lain	88.791	68.291	Others
Jumlah	541.611	371.546	Total

21. UTANG OBLIGASI / 21. BOND PAYABLE

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal Obligasi Mitra Adiperkasa Tahun 2016	430.090	430.090	Nominal value Mitra Adiperkasa Bond Year 2016
Diskonto yang belum diamortisasi	(25.969)	(53.679)	Unamortized discount
Utang obligasi - bersih	404.121	376.411	Bond payable - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(404.121)	-	Current maturity
Jangka panjang	-	376.411	Non-current

Rincian utang obligasi berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

The details of bond payable based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Dalam satu tahun	430.090	-	Within one year
Dalam tahun kedua	-	430.090	In the second year
Jumlah	430.090	430.090	Total

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi adalah sebesar Rp 404.121 juta pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 376.411 juta).

The amortized cost of bond payable is amounted to Rp 404,121 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 376,411 million).

Obligasi Mitra Adiperkasa Tahun 2016

Mitra Adiperkasa Bond Year 2016

Pada tanggal 16 November 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 355.000 juta kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. seperti dijelaskan pada Catatan 45a.

On November 16, 2016, the Company issued an unsecured and non-interest bearing Bond with nominal value of Rp 355,000 million to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as described in Note 45a.

Tanggal jatuh tempo Obligasi adalah dalam jangka waktu 5 tahun setelah tanggal penerbitan, dan akan dianggap diperpanjang secara otomatis di periode-periode selanjutnya selama masing-masing satu tahun kalender jika tidak ada pemberitahuan yang bertentangan dari Pemegang Obligasi kepada Perusahaan.

The maturity date of the Bond is within 5 years period after the issuance date, and shall be deemed to be automatically extended by successive periods on one calendar year each time in the absence of any contrary notification by the Bondholder to the Company.

Obligasi tanpa bunga pada saat penerbitan tahun 2016 dibukukan sebesar nilai wajar. Berdasarkan kontrak obligasi, selain daripada tanggal Penawaran Umum Perdana, Obligasi tersebut dapat ditebus atau mengandung opsi yang dapat dieksekusi berdasarkan kondisi-kondisi lain yang tidak diperhitungkan dalam penilaian berdasarkan penilaian manajemen bahwa kondisi-kondisi ini tidak mungkin dipenuhi. Nilai wajar pada saat penerbitan sebesar Rp 239.415 juta, selisih dengan penerimaan sebesar Rp 115.585 juta adalah diskonto yang belum diamortisasi (Catatan 45a).

The non-interest bearing Bond at the time of issuance in 2016 is recorded at fair value. Based on the bond contract, in addition to the Initial Public Offering date, the Bond can be redeemed or contains options that can be exercised based on other conditions which have not been factored in the valuation based on the management's assessment that these conditions are unlikely to be met. The fair value at the time of issuance is Rp 239,415 million, with the difference in the proceeds amounting to Rp 115,585 million representing the unamortized discount (Note 45a).

Berdasarkan *Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond* antara Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. tanggal 10 September 2018, kedua belah pihak menyetujui untuk Perusahaan menerbitkan tambahan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 75.090 juta kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. seperti dijelaskan pada Catatan 45a. Perusahaan telah menerima uang dari tambahan Obligasi ini pada tanggal 3 Oktober 2018.

Based on Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond between the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. dated September 10, 2018, both parties agreed for the Company to issue additional unsecured and non-interest bearing Bond with nominal value of Rp 75,090 million to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as described in Note 45a. The Company has received the proceeds from the additional Bond on October 3, 2018.

Amendment Letter di atas tidak menyebabkan modifikasi substansial atas persyaratan Obligasi.

The above Amendment Letter did not result to a substantial modification of the terms of the Bond.

Pada tanggal 30 Desember 2020, Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. menandatangani surat dimana kedua belah pihak menyetujui bahwa tanggal jatuh tempo Obligasi diperpanjang secara otomatis sampai dengan 16 November 2022.

On December 30, 2020, the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. signed a letter whereby both parties agreed that the maturity date of the Bond will be automatically extended until November 16, 2022.

Surat di atas menyebabkan modifikasi substansial atas persyaratan Obligasi, yang dicatat sebagai penghapusan atas liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Nilai wajar Obligasi baru pada tanggal perubahan adalah sebesar Rp 376.411 juta, selisih dengan nilai nominal Obligasi baru sebesar Rp 53.679 juta diakui sebagai *day 1 gain* yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

The above letter resulted to a substantial modification of the terms of the Bond, which was accounted for as an extinguishment of the original liability and recognition of a new liability. The fair value of the new Bond on the date of modification amounted to Rp 376,411 million, with the difference from the nominal value of the new Bond amounted to Rp 53,679 million being recognized as day 1 gain, which were presented as part of other gains and losses - net in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2021, amortisasi diskonto yang dibukukan sebagai beban keuangan sebesar Rp 27.710 juta (2020: Rp 29.107 juta) (Catatan 35).

In 2021, the amortization of discount which was recorded as finance cost amounted to Rp 27,710 million (2020: Rp 29,107 million) (Note 35).

22. LIABILITAS SEWA / 22. LEASE LIABILITIES

Merupakan liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna (Catatan 15).

Represent lease liabilities related to right-of-use assets (Note 15).

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	1.426.203	1.538.429	Year 1
Tahun 2	847.262	919.505	Year 2
Tahun 3	667.942	674.512	Year 3
Tahun 4	496.904	479.889	Year 4
Tahun 5	307.118	385.057	Year 5
Setelah 5 tahun	395.604	652.637	Later than 5 years
Jumlah	4.141.033	4.650.029	Total
Dampak diskonto jumlah di atas	(592.793)	(731.258)	Effect of discounting the above amounts
Jumlah liabilitas sewa	3.548.240	3.918.771	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.220.805)	(1.329.156)	Current maturity
Jangka panjang	2.327.435	2.589.615	Non-current

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 tanggal 2 November 2020, kecuali PLINDO sesuai dengan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (2020: Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 7.951 karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 8.310 karyawan).

Perusahaan dan PLI membentuk aset program, Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja karyawannya. Kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan PLI kepada dana pensiun sebesar Rp 7.500 juta. Pada tanggal 1 Oktober 2019, seluruh aset program atas nama PLI telah dipindahkan ke PLINDO.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko investasi

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada suku bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika hasil aset program lebih rendah dari tingkat ini, hal itu akan menghasilkan defisit program.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan; namun, sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

23. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Job Creation Law No. 11/2020 dated November 2, 2020, except PLINDO accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (2020: Labor Law No. 13/2003). The number of employees entitled to the benefits is 7,951 employees as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 8,310 employees).

The Company and PLI established plan assets, Program Pesangon Plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of their employees. The contribution paid by the Company and PLI to the fund amounted to Rp 7,500 million. On October 1, 2019, all plan assets under the name of PLI were transferred to PLINDO.

Other long-term benefit

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as investment risk, interest rate risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2021			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	65.701	6.830	72.531	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(99.137)	(410)	(99.547)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	39.361	2.516	41.877	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	611	23	634	Employment benefits obligation transferred to related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(58)	(58)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(4.524)	(4.524)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	6.536	4.377	10.913	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	427	-	427	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(8.639)	-	(8.639)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(38.406)	-	(38.406)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(46.618)	-	(46.618)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	(40.082)	4.377	(35.705)	Total

	2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	71.577	7.048	78.625	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(65.545)	(1.500)	(67.045)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	45.835	2.509	48.344	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(163)	(29)	(192)	Employment benefits obligation transferred to related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-	1	1	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(641)	(641)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(1.055)	(1.055)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	51.704	6.333	58.037	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	357	-	357	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	4	-	4	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(29.482)	-	(29.482)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	3.486	-	3.486	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(25.635)	-	(25.635)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	26.069	6.333	32.402	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employee benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	572.206	671.745	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(12.432)	(12.055)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	559.774	659.690	Net liability

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2021			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	633.930	37.815	671.745	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	65.701	6.830	72.531	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(99.137)	(410)	(99.547)	Past service cost and gain/loss from settlements
Biaya bunga	40.165	2.516	42.681	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(8.639)	(58)	(8.697)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(38.406)	(4.524)	(42.930)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(60.245)	(2.507)	(62.752)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(25)	(51)	(76)	Employment benefits obligation transferred to related parties
Efek selisih translasi	(749)	-	(749)	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	532.595	39.611	572.206	Closing defined benefits obligation

	2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	673.490	36.055	709.545	Opening defined benefits obligation
Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	12.178	-	12.178	Additions related to acquisition of a subsidiary
Biaya jasa kini	71.577	7.048	78.625	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(65.545)	(1.500)	(67.045)	Past service cost and gain/loss from settlements
Biaya bunga	46.674	2.509	49.183	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	4	1	5	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(29.482)	(641)	(30.123)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	3.486	(1.055)	2.431	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(78.233)	(4.595)	(82.828)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari (kepada) pihak berelasi	43	(7)	36	Employment benefits obligation transferred from (to) related parties
Efek selisih translasi	(262)	-	(262)	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	633.930	37.815	671.745	Closing defined benefits obligation

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai wajar aset program - awal	12.055	11.573	Opening fair value of plan assets
Penghasilan bunga	804	839	Interest income
Pengukuran kembali kerugian:			Remeasurement loss:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	(427)	(357)	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Nilai wajar aset program - akhir	12.432	12.055	Closing fair value of plan assets

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat hasil ekspektasian/ Expected return		Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets		
	2021 %	2020 %	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Pasar uang	5,00	5,25	12.432	12.055	Money market

Penilaian manajemen atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis.

Management's assessment of the expected returns is based on historical return trends.

Imbal hasil aktual aset program adalah Rp 377 juta pada tahun 2021 (2020: Rp 482 juta).

The actual return on plan assets was Rp 377 million in 2021 (2020: Rp 482 million).

Perhitungan imbalan kerja pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen, KKA Halim dan Rekan. Sedangkan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020 dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employment benefits are based on estimation provided by an independent actuary, KKA Halim dan Rekan for year and period ended December 31, 2021. For December 31, 2020 it is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Tingkat diskonto	2,5% - 7,5%	2,5% - 7,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	3,25% - 6%	4,64% - 6%	Future salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI IV	100% TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI IV	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 43.314 juta (meningkat sebesar Rp 50.075 juta) pada tahun 2021 (2020: berkurang sebesar Rp 52.195 juta (meningkat sebesar Rp 60.593 juta)).

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 43,314 million (increase by Rp 50,075 million) in 2021 (2020: decrease by Rp 52,195 million (increase by Rp 60,593 million)).

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 59.527 juta (berkurang sebesar Rp 51.556 juta) pada tahun 2021 (2020: meningkat sebesar Rp 71.571 juta (berkurang sebesar Rp 61.936 juta)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 12,08 tahun (2020: 12,33 tahun).

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 59,527 million (decrease by Rp 51,556 million) in 2021 (2020: increase by Rp 71,571 million (decrease by Rp 61,936 million)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the defined benefits obligation as of December 31, 2021 is 12.08 years (2020: 12.33 years).

24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

Based on the shareholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the shareholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2021 dan/and 2020			Name of shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital	
		%	Rp Juta/ Rp Million	
PT Satya Mulia Gema Gemilang	8.466.000.000	51,00	423.300	PT Satya Mulia Gema Gemilang
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.073.613.400	49,00	403.681	Public (each below 5%)
Jumlah	16.539.613.400	100,00	826.981	Total
Saham treasuri	60.386.600		3.019	Treasury shares
Jumlah	16.600.000.000		830.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Saham Treasuri

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 6.308.200 lembar atau 0,38% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 20.863 juta. Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan selama periode berjalan.

Pada tahun 2018, jumlah saham treasuri disesuaikan menjadi 63.082.000 saham untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 50 per saham yang terjadi pada tanggal 9 Mei 2018.

Sampai dengan 31 Desember 2021, Perusahaan telah melakukan penjualan saham treasuri sebanyak 2.695.400 lembar dengan nilai penerimaan bersih sebesar Rp 2.584 juta. Keuntungan atas penjualan saham treasuri ini dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor - bersih (Catatan 25).

Treasury Shares

In 2015, the Company repurchased 6,308,200 shares or 0.38% of its subscribed and paid-up capital with acquisition cost of Rp 20,863 million. The purpose of treasury shares is to reduce the impact of the market which fluctuated significantly during the period.

In 2018, the number of treasury shares has been adjusted to 63,082,000 shares to reflect the effect of the stock split from Rp 500 per share to Rp 50 per share on May 9, 2018.

As of December 31, 2021, the Company has sold 2,695,400 shares of its treasury shares with a net proceeds amounting to Rp 2,584 million. Gain on the sale of these treasury shares was recorded as part of additional paid-in capital - net (Note 25).

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Agio saham dari penawaran umum perdana 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 625 per saham	62.500	62.500	Additional paid-in capital from initial public offering of 500,000,000 shares with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 625 per share
Dikurangi biaya emisi saham	(15.553)	(15.553)	Less share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(53.537)	(53.537)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Penjualan saham treasuri	1.693	1.693	Sale of treasury shares
Pengalihan premi kontrak opsi yang telah dieksekusi dari komponen ekuitas lainnya	507.933	507.933	Transfer of option contract premium that had been exercised from other equity component
Tambahan modal disetor - bersih	503.036	503.036	Additional paid-in capital - net

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berasal dari perolehan saham PLI yang dibeli pada bulan Maret 2004. Pembelian tersebut dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas aset bersih dengan harga pembelian dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam ekuitas.

Difference in Value of Restructuring Transactions among Entities under Common Control

Resulted from the acquisition of shares of PLI in March 2004. The purchase constituted restructuring transactions among entities under common control, thus the difference between the book value of the net assets and purchase price was recorded as difference in value of restructuring transactions among entities under common control in equity.

Pembelian tersebut didasarkan pada aset bersih PLI pada tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut:

The purchase was based on PLI's net assets as of March 31, 2004, as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Bagian Perusahaan atas aset bersih	114.463	The Company's portion of net assets
Harga beli	168.000	Purchase price
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(53.537)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control

26. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Pada tanggal 12 April 2019, kepemilikan Perusahaan atas saham MAA menurun dari 83,49% menjadi 68,84%, sehubungan dengan MCL melaksanakan opsi atas pembelian saham MAA yang dimiliki Perusahaan sesuai dengan *Option Agreement*. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas pengaruh kerugian atas dilusi kepemilikan Perusahaan dalam MAA tersebut, yaitu sebesar Rp 27.368 juta.

Pada tanggal 5 Juli 2018, MAA, entitas anak, telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia, yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan atas saham MAA menurun dari 99,99% menjadi 83,49%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas pengaruh keuntungan atas dilusi kepemilikan Perusahaan dalam MAA tersebut, yaitu sebesar Rp 656.554 juta.

Pada tanggal 21 Juni 2017, MBA, entitas anak, telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dan Obligasi MBA dikonversi menjadi saham yang dimiliki oleh GA Robusta F&B Company Pte. Ltd., yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan atas saham MBA menurun dari 99,99% menjadi 79,09%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas pengaruh keuntungan atas dilusi kepemilikan Perusahaan dalam MBA tersebut, yaitu sebesar Rp 565.692 juta.

26. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

On April 12, 2019, the Company's interest in MAA decreased from 83.49% to 68.84%, related to MCL exercised the option to purchase shares of MAA owned by the Company pursuant to the Option Agreement. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of loss on the dilution in the Company's interest in MAA, which amounting to Rp 27,368 million.

On July 5, 2018, MAA, a subsidiary, has listed its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange, resulting to a decrease in the Company's interest in MAA from 99.99% to 83.49%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of gain on the dilution in the Company's interest in MAA, which amounting to Rp 656,554 million.

On June 21, 2017, MBA, a subsidiary, has listed its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange and the MBA Bond has been converted into shares owned by GA Robusta F&B Company Pte. Ltd., resulting to a decrease in the Company's interest in MBA from 99.99% to 79.09%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of gain on the dilution in the Company's interest in MBA, which amounting to Rp 565,692 million.

27. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

27. DIFFERENCE DUE TO CHANGE IN EQUITY OF SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	10.442	10.442	Difference due to change in equity of subsidiaries
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi (Catatan 11)	26.803	28.608	Difference due to change in equity of associates (Note 11)
Selisih transaksi perubahan ekuitas ventura bersama (Catatan 12)	(149)	196	Difference due to change in equity of joint ventures (Note 12)
Jumlah	37.096	39.246	Total

Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak sebagai berikut:

Difference due to change in equity of subsidiaries represents the Company's share on the change in equity of subsidiaries as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panen Lestari Internusa	27.185	27.185	PT Panen Lestari Internusa
Perusahaan	15.256	15.256	The Company
PT Map Boga Adiperkasa Tbk	(21.503)	(21.503)	PT Map Boga Adiperkasa Tbk
PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	(10.496)	(10.496)	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk
Jumlah	10.442	10.442	Total

Perubahan ekuitas entitas anak berasal dari tambahan modal disetor entitas anak sehubungan dengan restrukturisasi entitas sepengendali.

The change in equity of subsidiaries is arising from additional paid-in capital of subsidiaries as a result of the restructuring of entities under common control.

28. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / 28. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(17.730)	(50.050)	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi dan ventura bersama	3.843	2.648	Share in other comprehensive income of associates and joint ventures
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	5.899	9.583	Exchange difference on translating financial reporting
Cadangan revaluasi investasi	(15.962)	(74.159)	Investments revaluation reserve
Jumlah	(23.950)	(111.978)	Total

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti / Remeasurement of defined benefits obligation

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	(50.050)	(67.634)	Balance at beginning of year
Perubahan pada tahun berjalan yang diakui di penghasilan komprehensif lain	46.618	25.635	Changes during the year recognized in other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(9.351)	(5.630)	Related income tax recognized in other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(4.947)	(2.421)	Other comprehensive income attributable to non-controlling interests
Saldo akhir tahun	(17.730)	(50.050)	Balance at end of year

Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi dan ventura bersama / Share in other comprehensive income of associates and joint ventures

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.648	2.777	Balance at beginning of year
Perubahan pada tahun berjalan yang diakui di penghasilan komprehensif lain (Catatan 11 and 12)	1.195	(129)	Changes during the year recognized in other comprehensive income (Notes 11 dan 12)
Saldo akhir tahun	3.843	2.648	Balance at end of year

Selisih kurs penjabaran laporan keuangan / Exchange difference on translating financial reporting

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	9.583	5.745	Balance at beginning of year
Perubahan pada tahun berjalan yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(3.684)	3.838	Changes during the year recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	5.899	9.583	Balance at end of year

Cadangan revaluasi investasi / Investments revaluation reserve

	2021			
	Investasi di instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI/ Investments in equity instruments designated as at FVTOCI	Investasi di instrumen utang diklasifikasikan sebagai FVTOCI/ Investments in debt instruments classified as at FVTOCI	Cadangan revaluasi investasi/ Investments revaluation reserve	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	(115.419)	41.260	(74.159)	Balance at beginning of year
Keuntungan perubahan nilai wajar pada tahun berjalan	48.283	9.914	58.197	Gain on changes in fair value during the year
Saldo akhir tahun	(67.136)	51.174	(15.962)	Balance at end of year

	2020			
	Investasi di instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI/ Investments in equity instruments designated as at FVTOCI	Investasi di instrumen utang diklasifikasikan sebagai FVTOCI/ Investments in debt instruments classified as at FVTOCI	Cadangan revaluasi investasi/ Investments revaluation reserve	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	-	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71	(44.383)	43.896	(487)	Impact of the initial adoption of PSAK 71
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar pada tahun berjalan	(71.036)	13.810	(57.226)	Gain (loss) on changes in fair value during the year
Kerugian (keuntungan) kumulatif pada investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan pada FVTOCI direklasifikasi ke laba rugi setelah diselesaikan	-	(16.446)	(16.446)	Cumulative loss (gain) on investments in debt instruments classified as at FVTOCI reclassified to profit or loss upon disposal
Saldo akhir tahun	(115.419)	41.260	(74.159)	Balance at end of year

29. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Berita Acara Rapat No. 112 tanggal 19 Agustus 2021 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk tidak ada pembentukan cadangan umum dan tidak ada pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2020.

29. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 112 dated August 19, 2021 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved to no appropriate general reserve and no distribution of cash dividends for 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Berita Acara Rapat No. 120 tanggal 27 Agustus 2020 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta dan tidak ada pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 120 dated August 27, 2020 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved to appropriate general reserve amounting to Rp 5,000 million and no distribution of cash dividends for 2019.

30. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / 30. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non-controlling interests in net assets of subsidiaries
PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA)	1.009.257	937.645	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA)
PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA)	211.537	213.047	PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA)
PT Premier Capital Investment	39	38	PT Premier Capital Investment
Jumlah	1.220.833	1.150.730	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas laba bersih entitas anak			b. Non-controlling interests in net income of subsidiaries
PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA)	53.318	2.849	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA)
PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA)	(2.075)	(34.440)	PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA)
PT Premier Capital Investment	-	3	PT Premier Capital Investment
Jumlah	51.243	(31.588)	Total

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material diungkapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that have material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intra-group eliminations.

	MAA		MBA		
	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Laporan Posisi Keuangan					Statements of Financial Position
Jumlah aset	5.319.197	5.382.042	2.241.377	2.441.888	Total assets
Jumlah liabilitas	2.088.282	2.392.915	1.226.624	1.421.805	Total liabilities
Jumlah ekuitas	3.230.915	2.989.127	1.014.753	1.020.083	Total equity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	6.042.002	4.781.480	2.431.383	2.044.306	Revenues
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	230.395	4.338	(9.927)	(164.799)	Net income (loss) for the year
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	228.072	14.756	(6.277)	(162.160)	Total comprehensive income (loss) for the year
Laporan Arus Kas					Statements of Cash Flows
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	884.104	59.654	405.977	418.696	Operating activities
Aktivitas investasi	(118.961)	(190.587)	(245.778)	(191.870)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	(702.077)	184.316	(259.880)	(204.711)	Financing activities

Lokasi utama kegiatan usaha MAA dan MBA berbasis di Indonesia.

MAA and MBA's principal place of business is based in Indonesia.

31. PENDAPATAN BERSIH / 31. NET REVENUES

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan eceran	16.917.310	13.656.912	Retail sales
Penjualan grosir	585.671	415.822	Wholesale sales
Retur dan potongan penjualan	(1.749)	(246)	Sales returns and discounts
Penjualan bersih	17.501.232	14.072.488	Net sales
Penjualan konsinyasi	2.508.475	2.115.108	Consignment sales
Beban penjualan konsinyasi	(1.778.237)	(1.496.265)	Cost of consignment sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	730.238	618.843	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	85.147	88.291	Rent and service revenues
Lain-lain	107.186	67.776	Others
Pendapatan bersih	18.423.803	14.847.398	Net revenues

Waktu pengalihan atas penjualan eceran dan penjualan grosir adalah pada waktu tertentu (*point in time*).

The timing of transfer of retail sales and wholesale sales is at point in time.

0,30% dari jumlah pendapatan bersih pada tahun 2021 (2020: 0,31%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 43).

0.30% of the total net revenues in 2021 (2020: 0.31%) were earned from related parties (Note 43).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no revenues to a specific customer that represent more than 10% of the total net revenues.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan kupon belanja yang telah dikeluarkan Grup dan saldo yang terdapat pada kartu Starbuck (*Starbucks Card*) yang belum digunakan oleh pelanggan.

Unearned income mainly represents the shopping vouchers issued by the Group and the balance contained in the Starbucks Card which have not been used by customer.

32. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG / 32. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok penjualan - barang dagangan	10.569.642	8.545.817	Cost of goods sold - merchandise inventories
Beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)	139.007	90.978	Cost of goods sold - garment industry (manufacturing)
Beban langsung - sewa dan jasa pemeliharaan	22.692	29.659	Direct costs - rent and service charge
Jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung	10.731.341	8.666.454	Total cost of goods sold and direct costs

Beban Pokok Penjualan - Barang Dagangan / Cost of Goods Sold - Merchandise Inventories

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	3.850.453	3.642.002	Beginning balance of merchandise inventories
Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	-	88.353	Additions related to acquisition of a subsidiary
Pembelian barang dagangan	10.419.470	8.548.420	Purchases of merchandise inventories
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	14.269.923	12.278.775	Merchandise inventories available for sale
Royalti (Catatan 45b dan 45c)	144.715	117.495	Royalty (Notes 45b dan 45c)
Persediaan akhir tahun barang dagangan (Catatan 9)	(3.844.996)	(3.850.453)	Ending balance of merchandise inventories (Note 9)
Beban pokok penjualan - barang dagangan	10.569.642	8.545.817	Cost of goods sold - merchandise inventories

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

There were no purchases from related parties.

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no purchases of merchandise inventories from a specific supplier that represent more than 10% of the total net revenues.

33. BEBAN PENJUALAN / 33. SELLING EXPENSES

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	1.478.919	1.451.782	Salaries and allowances
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 15)	1.295.757	1.353.050	Depreciation of right-of-use assets (Note 15)
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	764.169	808.670	Depreciation of property, plant and equipment (Note 14)
Royalti dan biaya *technical assistance* (Catatan 45b dan 45c)	342.488	282.387	Royalty and technical assistance fee (Notes 45b and 45c)
Periklanan dan promosi	299.349	167.705	Advertising and promotion
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 45j)	263.596	205.792	Warehouse operation services (Note 45j)
Air dan listrik	261.520	260.132	Water and electricity
Administrasi kartu kredit	121.979	95.312	Credit card administration
Komisi penjualan	107.543	72.672	Sales commission
Perbaikan dan pemeliharaan	98.109	71.548	Repair and maintenance
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 45i) *)	80.009	58.450	Rental and service charge (Note 45i) *)
Alat tulis dan cetakan	76.923	78.027	Stationery and printing
Telepon dan faksimili	41.426	37.131	Telephone and facsimile
Jasa kebersihan dan keamanan	35.586	54.406	Cleaning and security services
Transportasi dan perjalanan dinas	33.197	49.054	Transportation and travelling
Amortisasi	29.009	26.083	Amortization
Asuransi	25.322	25.625	Insurance
Legal dan perijinan	19.278	16.929	Legal and permit
Bahan kemasan	11.457	27.223	Packing materials
Lain-lain	34.990	44.137	Others
Jumlah	5.420.626	5.186.115	Total

*) Termasuk pengaruh dari konsesi sewa yang diperoleh dari *landlord* sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73. Untuk tahun 2021 dan 2020, beban sewa dan jasa pelayanan masing-masing sebesar Rp 1.021.541 juta dan Rp 971.227 juta dikurangi diskon yang diperoleh dari *landlord* masing-masing sebesar Rp 941.532 juta dan Rp 912.777 juta sebagai pengurang beban penjualan.

*) Included effect of rent concessions obtained from landlords as the implementation of the amendment to PSAK 73. For 2021 and 2020, the amount relates to rental and service charge expenses amounting to Rp 1,021,541 million and Rp 971,227 million, respectively, deducted by the discount obtained from the landlords of Rp 941,532 and Rp 912,777 million, respectively, as a reduction in selling expenses.

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	719.608	686.828	Salaries and allowances
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	56.343	59.890	Depreciation of property, plant and equipment (Note 14)
Transportasi dan perjalanan dinas	44.410	46.890	Transportation and travelling
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 15)	40.199	35.722	Depreciation of right-of-use assets (Note 15)
Perbaikan dan pemeliharaan	32.296	33.507	Repair and maintenance
Jasa profesional	30.075	41.375	Professional fees
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 45i) *)	14.458	6.302	Rental and service charge (Note 45i) *)
Telepon dan faksimili	13.048	13.657	Telephone and facsimile
Imbalan kerja (Catatan 23)	10.279	58.229	Employee benefits (Note 23)
Alat tulis dan cetakan	10.052	14.327	Stationery and printing
Lain-lain	67.117	54.965	Others
Jumlah	1.037.885	1.051.692	Total

*) Termasuk pengaruh dari konsesi sewa yang diperoleh dari *landlord* sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73. Untuk tahun 2021 dan 2020, beban sewa dan jasa pelayanan masing-masing sebesar Rp 26.784 juta dan Rp 23.432 juta dikurangi diskon yang diperoleh dari *landlord* masing-masing sebesar Rp 12.326 juta dan Rp 17.130 juta sebagai pengurang beban umum dan administrasi.

*) Included effect of rent concessions obtained from landlords as the implementation of the amendment to PSAK 73. For 2021 and 2020, the amount relates to rental and service charge expenses amounting to Rp 26,784 and Rp 23,432 million, respectively, deducted by the discount obtained from the landlords of Rp 12,326 million and Rp 17,130 million, respectively, as a reduction in general and administrative expenses.

35. BEBAN KEUANGAN / 35. FINANCE COST

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga liabilitas sewa	275.374	303.503	Interest expense on lease liabilites
Beban bunga utang bank	164.643	189.657	Interest expense on bank loans
Amortisasi diskonto Obligasi tanpa bunga (Catatan 21)	27.710	29.107	Amortization of discount on non-interest bearing Bonds (Note 21)
Beban bunga kewajiban pembongkaran aset	3.692	5.512	Interest expense on asset retirement obligation
Lain-lain	28.444	24.429	Others
Jumlah	499.863	552.208	Total

36. BEBAN PAJAK FINAL / 36. FINAL TAX EXPENSE

Merupakan pajak atas pendapatan sewa sebagian ruang toko milik PLI, PLINDO, PSI, PGI dan SSA, serta SS yang bergerak dalam bidang penyewaan properti.

Represents tax on rental income from commercial store space earned by PLI, PLINDO, PSI, PGI and SSA, and also SS which are engaged in property rental business.

37. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

37. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan			The Company
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 10)	3.321	-	Adjustment of Tax Assessment Letter (Note 10)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	169.706	38.297	Current year
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 10)	12.111	4.504	Adjustment of Tax Assessment Letter (Note 10)
Jumlah beban pajak kini	185.138	42.801	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	29.879	15.597	The Company
Entitas anak	(13.565)	(196.900)	Subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak tangguhan	16.314	(181.303)	Total deferred tax expense (benefit)
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih	201.452	(138.502)	Total income tax expense (benefit) - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	691.608	(723.806)	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(541.717)	918.145	Loss (income) before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	149.891	194.339	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Pemulihan kerugian penurunan nilai piutang	4.788	-	Recovery for impairment loss on receivables
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan	-	6.688	Amortization of deferred license fees
Perbedaan penyusutan aset tetap komersial dan fiskal	1.939	4.301	Difference between commercial and fiscal depreciation of property, plant and equipment
Program loyalitas pelanggan	1.117	(425)	Customer loyalty programmes
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai persediaan	202	3.386	Provision (recovery) of allowance for decline in value of inventories
Imbalan kerja	(9.135)	11.857	Employee benefits
Jumlah	(1.089)	25.807	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	44.295	(6.180)	Employee welfare
Perjamuan dan sumbangan	1.004	1.037	Representation and donation
Denda pajak	258	1.585	Tax penalty
Penghasilan dividen	-	(89.415)	Dividends income
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(9.274)	(8.449)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	2.787	(56.799)	Others
Jumlah	39.070	(158.221)	Total
Laba kena pajak sebelum kompensasi	187.872	61.925	Taxable income before compensation
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi (setelah disesuaikan dengan SKPLB)	(220.306)	(282.233)	Uncompensated prior year fiscal losses (adjusted to SKPLB)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(32.434)	(220.308)	Accumulated fiscal losses of the Company
Beban pajak kini Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Current tax expense of the Company

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu No. 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% yang berlaku untuk tahun pajak 2022 dan selanjutnya. Perusahaan Terbuka yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%.

Sejak tahun fiskal 2011, Perusahaan memenuhi syarat-syarat untuk berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah, yaitu 5% pada tahun 2019 dan 3% pada tahun 2020.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu perubahan dalam UU HPP ini adalah tariff pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah 22% dan tariff pajak penghasilan badan untuk Perusahaan Terbuka adalah 19%.

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Corona Virus Disease 2019 Pandemic ("COVID-19") and/or in the context of Countering the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu No. 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% which is applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% which is applicable for fiscal year 2022 and thereafter. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction.

Since the fiscal year 2011, the Company has complied with the requirements to be entitled to tax rate reduction from the applicable tax rate and therefore has applied the lower tax rate, which is 5% in 2019 and 3% in 2020.

On 29 October 2021, the Government stipulated Law No. 7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("HPP Bill"). One of the changes in this HPP Law is the corporate income tax rate applicable in 2022 and so forth is 22% and corporate income tax rate for public companies is 19%.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year *)	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	259.402	(1.774)	(33.675)	-	223.953	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	128.973	(187)	362	(10.203)	118.945	Employee benefits obligation
Cadangan karyawan kontrak	-	-	5.750	-	5.750	Unemployement contract staff
Penyisihan penurunan nilai persediaan	35.394	(59)	9.325	-	44.660	Allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	2.932	-	3.257	-	6.189	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan ECL atas piutang	1.124	(9)	2.087	-	3.202	ECL allowance on receivables
Perlindungan harga	407	-	(162)	-	245	Price protection
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(2.712)	-	(398)	-	(3.110)	Deferred license fees
Aset tetap	(54.177)	(172)	(5.800)	-	(60.149)	Property, plant and equipment
Penyesuaian nilai wajar aset tetap dan aset takberwujud	(8.363)	-	485	-	(7.878)	Fair value adjustment on fixed assets and intangible assets
Lain-lain	5.334	(447)	2.326	-	7.213	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	368.314	(2.648)	(16.443)	(10.203)	339.020	Deferred tax assets - net

*) termasuk efek perubahan tarif pajak yang dikreditkan/dibebankan sebesar Rp 26.639 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

*) included effect the credited/charged of the change in tax rates amounting to Rp 26,639 million for the year ended December 31, 2021.

	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak penerapan standar akuntansi keuangan baru/ Impact of adoption of new accounting standards	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Additions related to acquisition of a subsidiary	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year *)	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:								Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	89.908	-	(559)	7.351	162.702	-	259.402	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	162.045	-	(84)	3.654	(30.980)	(5.662)	128.973	Employee benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	21.838	-	(54)	2.832	10.778	-	35.394	Allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	6.333	1.402	-	-	(4.803)	-	2.932	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan ECL atas piutang	4.076	-	(5)	171	(3.118)	-	1.124	ECL allowance on receivables
Perlindungan harga	280	-	-	-	127	-	407	Price protection
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(3.878)	-	-	-	1.166	-	(2.712)	Deferred license fees
Aset tetap	(92.252)	-	(45)	2.318	35.802	-	(54.177)	Property, plant and equipment
Penyesuaian nilai wajar aset tetap dan aset takberwujud	-	-	-	- (8.363)	-	-	(8.363)	Fair value adjustment on fixed assets and intangible assets
Lain-lain	-	-	(123)	4.260	1.197	-	5.334	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	188.350	1.402	(870)	12.223	172.871	(5.662)	368.314	Deferred tax assets - net

*) termasuk efek perubahan tarif pajak yang dikreditkan/dibebankan sebesar Rp 42.548 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

*) included effect the credited/charged of the change in tax rates amounting to Rp 42,548 million for the year ended December 31, 2020.

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year *)	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	1.163	(600)	(34)	529	Employee benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	494	(364)	-	130	Allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	95	(33)	-	62	Allowance for customer loyalty programmes
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(412)	(162)	-	(574)	Deferred license fees
Aset tetap	(3.936)	1.253	-	(2.683)	Property, plant and equipment
Lain-lain	(35)	35	-	-	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(2.631)	129	(34)	(2.536)	Deferred tax liabilities - net

*) termasuk efek perubahan tarif pajak yang dikreditkan/dibebankan sebesar Rp 153 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

*) included effect the credited/charged of the change in tax rates amounting to Rp 153 million for the year ended December 31, 2021.

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year *)	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	5,697	(4,566)	32	1,163	Employee benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3,941	(3,447)	-	494	Allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	1,010	(915)	-	95	Allowance for customer loyalty programmes
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(674)	262	-	(412)	Deferred license fees
Aset tetap	(21,841)	17,905	-	(3,936)	Property, plant and equipment
Rugi fiskal	771	(771)	-	-	Fiscal loss
Lain-lain	-	(35)	-	(35)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(11,096)	8,433	32	(2,631)	Deferred tax liabilities - net

*) termasuk efek perubahan tarif pajak yang dikreditkan/dibebankan sebesar Rp 420 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

*) included effect the credited/charged of the change in tax rates amounting to Rp 420 million for the year ended December 31, 2020.

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 1.038.820 juta pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.241.054 juta).

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize the Group's accumulated fiscal losses amounting to Rp 1,038,820 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 1,241,054 million).

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows:

2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
691.608	(723.806)	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
(8.704)	(6.620)	Income before tax of subsidiaries which already subjected to final tax
168.707	131.360	Loss before tax of overseas subsidiaries
54.371	63.745	Loss of associates
8.515	15.619	Loss of joint ventures
914.497	(519.702)	Consolidated income (loss) before tax subjected to non-final income tax
188.283	(99.799)	Consolidated income tax expense (benefit) at effective tax rate
37.050	(56.400)	Tax effect of permanent differences
34.492	(40.608)	Adjustment of tax bases
20.680	22.879	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
(41)	(99)	Effect of using the facility of income tax calculation - article 31E
(51.142)	(490)	Realized fiscal loss
(26.486)	42.128	Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate
202.836	(132.389)	Consolidated income tax expense (benefit) at effective tax rate
(16.816)	(10.617)	Income tax benefit of overseas subsidiaries
15.432	4.504	Adjustment of Tax Assessment Letter (Note 10)
201.452	(138.502)	Total consolidated income tax expense (benefit)

38. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Standard Chartered Bank, MUFG Bank, Bank Mandiri dan Bank Central Asia.

38. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign exchange rate movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Standard Chartered Bank, MUFG Bank, Bank Mandiri and Bank Central Asia.

Perincian instrumen keuangan derivatif yang belum direalisasi berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of outstanding derivative financial instruments based on fair value as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2021			
	Nilai nosional/Notional amount			
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million
Aset derivatif/Derivative assets	GBP	1.145.653	21.846	210
	USD	150.000	2.136	2
	EUR	500.000	8.055	1
Jumlah/Total				213
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	11.437.411	164.191	953
	EUR	2.220.000	35.890	125
	JPY	12.321.660	1.556	27
	GBP			
Jumlah/Total				1.105

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2020			
	Nilai nosional/Notional amount			
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	8.469.017	120.249	1.028
	EUR	522.054	9.053	53
	GBP	167.627	3.215	21
	JPY	4.500.000	619	6
Jumlah/Total				1.108

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Kontrak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang setelah akhir dari setiap tahun, sehingga nilai wajarnya disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of December 31, 2021 and 2020 will mature over the next three months after the end of each year, thus their fair values were presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasikan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu, akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
215	2.806	Change in fair value - net
(1.285)	2.460	Gain (loss) on settlement of foreign exchange forward contracts - net
(1.070)	5.266	Gain (loss) - net

39. PENGATURAN RENCANA PEMBELIAN SAHAM YANG DITANGGUHKAN

Rincian dari rencana pembelian saham yang ditangguhkan karyawan Grup

Perusahaan telah menandatangani *Deferred Shares Share Purchase Agreement* dimana Perusahaan akan menjual saham miliknya dalam PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA) kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup dengan ketentuan bahwa karyawan tersebut tetap bekerja di Grup sampai setiap tanggal Tranche yang relevan.

Grup mengevaluasi pengaturan ini sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham.

Saham MBA akan dijual oleh Perusahaan dalam 3 Tranche, dimana masing-masing Tranche sebanyak 9.880.300 saham. Pada 31 Desember 2021, saham yang aktif untuk masing-masing Tranche adalah sebanyak 10.084.800 saham.

Tranche 1 adalah tanggal *placement* (sesuai dengan definisi yang ditetapkan dalam perjanjian). Tranche 2 adalah satu tahun sejak Tranche 1 dan Tranche 3 adalah dua tahun sejak Tranche 1.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan yang diberikan selama tahun berjalan

Grup mencatat pengaturan tersebut sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan menentukan nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan berdasarkan perhitungan yang dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan.

39. DEFERRED SHARES PURCHASE PLAN ARRANGEMENT

Details of the employee deferred shares purchase plan of the Group

The Company entered into Deferred Shares Share Purchase Agreement whereby the Company will sell its shares in PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MBA) to certain key management employees within the Group provided that such employees remain in the Group's employment until each relevant Tranche date.

The Group has evaluated this arrangement as share-based payment arrangement.

The MBA shares will be sold by the Company in 3 Tranches, whereby each Tranche consists of 9,880,300 shares. As of December 31, 2021, the active shares for each Tranche are 10,084,800 shares.

Tranche 1 is the placement date (according to the definition specified in the agreement). Tranche 2 is the first anniversary of Tranche 1 and Tranche 3 is the second anniversary of Tranche 1.

Fair value of deferred shares purchase plan granted during the year

The Group accounted the arrangement as equity-settled share-based payment arrangement and determined the fair value of the deferred shares purchase plan based on the calculation done by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan diestimasi pada tanggal pemberian dengan menggunakan model Monte Carlo. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

The fair value of the deferred shares purchase plan is estimated at grant date using the Monte Carlo model. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan are as follows:

	Tranche 1	Tranche 2	Tranche 3	
Harga saham pada tanggal pemberian (Rp)	2.040	2.040	2.040	Share price at grant date (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	2.119	2.262	2.405	Exercise price (Rp)
Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan (Rp)	425	452	501	Fair value of deferred shares purchase plan (Rp)
Periode vesting (tahun)	3,1	4,1	5,1	Vesting period (years)
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,00%	6,25%	6,50%	Risk free interest rate
Ekspektasi pengembalian	8,00%	8,00%	8,00%	Expected return
Ekspektasi volatilitas dari saham	10,00%	10,00%	10,00%	Expected volatility

Sehubungan dengan perubahan tanggal jatuh tempo Obligasi menjadi 16 November 2022 (Catatan 21), mengakibatkan adanya perubahan estimasi terhadap tanggal *placement*. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan menjadi sebagai berikut:

In connection with the change in the maturity date of the Bond to November 16, 2022 (Note 21), resulting to a change in the estimation of the placement date. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan became as follows:

	Tranche 1	Tranche 2	Tranche 3	
Harga saham pada tanggal pemberian (Rp)	1.657	1.657	1.657	Share price at grant date (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	2.405	2.548	2.691	Exercise price (Rp)
Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan (Rp)	68	80	85	Fair value of deferred shares purchase plan (Rp)
Periode vesting (tahun)	1,9	2,9	3,9	Vesting period (years)
Tingkat suku bunga bebas risiko	4,16%	4,63%	4,99%	Risk free interest rate
Ekspektasi pengembalian	36,23%	36,23%	36,23%	Expected return
Ekspektasi volatilitas dari saham	11,22%	11,22%	11,22%	Expected volatility

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah kumulatif yang dicatat di ekuitas sebagai modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 10.322 juta (31 Desember 2020: Rp 8.709 juta). Pada tahun 2021, Grup mencatat beban sehubungan dengan pemberian rencana pembelian saham yang ditangguhkan sebesar Rp 1.613 juta (2020: Rp 1.278 juta) yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

As of December 31, 2021, the cumulative amount recorded in equity as other capital - deferred shares purchase plan amounted to Rp 10,322 million (December 31, 2020: Rp 8,709 million). In 2021, the Group recorded expense related to the grant of the deferred shares purchase plan amounting to Rp 1,613 million (2020: Rp 1,278 million) which were presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

40. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

40. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	438.913	(553.716)	Earnings (loss) used in the calculation of basic earnings (loss) per share

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings (loss) per share are as follows:

	2021 Lembar/Shares	2020 Lembar/Shares	
Jumlah lembar saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham	16.600.000.000	16.600.000.000	Number of shares with par value of Rp 50 per share
Rata-rata tertimbang saham treasuri	(60.386.600)	(60.386.600)	Weighted average number of treasury shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	16.539.613.400	16.539.613.400	Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings (loss) per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

41. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Grup, melalui entitas anaknya, AIH, membeli 100% atau sebanyak 6.900.000 saham New Golden Heritage Pte. Ltd. (NGH) dengan imbalan yang dialihkan sebesar Rp 58.216 juta yang memberikan Grup pengendalian atas NGH dan secara tidak langsung entitas anaknya, Planet Sports, Inc. (PSIPH), sebuah perusahaan yang terletak di Filipina dan bergerak di bidang retail. Grup mengakui aset dan liabilitas NGH konsolidasian dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Agustus 2020.

Pada saat tanggal akuisisi NGH, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

41. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

On August 31, 2020, the Group, through its subsidiary, AIH, acquired 100% ownership interest or 6,900,000 shares in New Golden Heritage Pte. Ltd. (NGH) with consideration transferred of Rp 58,216 million which provided the Group control over NGH and indirect control over its subsidiary, Planet Sports, Inc. (PSIPH), a company located in the Philippines and is engaged in retail. The Group recognized the assets and liabilities of NGH consolidated at fair values as of August 31, 2020.

As of date of the acquisition of NGH, the fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	31 Agustus/ August 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset *)	263.646	Total assets *)
Jumlah liabilitas	254.991	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	8.655	Fair value of net assets acquired
Nilai aset bersih yang diambil alih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 8.363 juta	292	Net assets value taken over - net of deferred tax liabilities amounting to Rp 8,363 million

*) Termasuk aset takberwujud dalam bentuk hak lisensi dan distribusi sebesar Rp 27.813 juta./Included intangible assets in the form of license and distribution rights amounted to Rp 27,813 million.

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisitions are as follows:

	31 Agustus/ August 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan yang dialihkan	58.216	Consideration transferred
Kepentingan non-pengendali	(6.300)	Non-controlling interest
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	(292)	Fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Goodwill yang timbul dari akuisisi	51.624	Goodwill arising from acquisition
Imbalan yang dialihkan	58.216	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(6.047)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	52.169	Net cash outflow on acquisition

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, nilai tercatat bersih goodwill dan aset tak berwujud lainnya adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the net carrying amount of goodwill and other intangible assets are as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Goodwill dan aset takberwujud lainnya		Goodwill and other intangible assets
Goodwill	51.624	Goodwill
Hak lisensi dan distribusi	27.813	License and distribution rights
Jumlah	79.437	Total

Estimasi nilai wajar atas aset tetap diterapkan dengan menggunakan metode pendekatan biaya yang dihitung oleh penilai independen, Cuervo Appraisers, Inc. Estimasi nilai wajar atas aset takberwujud berupa hak lisensi dan distribusi diterapkan dengan menggunakan metode penghematan royalti (*relief-from-royalty method/royalty savings method*) yang dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan.

The fair value estimation of property and equipment was determined by applying the cost approach method by an independent appraiser, Cuervo Appraisers, Inc. The fair value estimation of intangible assets in the form of license and distribution rights was determined by applying the relief-from-royalty method (royalty savings method) by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan.

Goodwill timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu premi pengendalian. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang dan penggabungan tenaga kerja. Manfaat ini tidak diakui terpisah dari goodwill karena manfaat tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan untuk aset takberwujud yang dapat diidentifikasi.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development and assembled workforce. These benefits are not recognized separately from goodwill because they do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.

Goodwill dan hak lisensi dan distribusi dialokasikan untuk tujuan pengujian penurunan nilai ke entitas anak tidak langsung Grup, PSIPH. Grup telah melakukan penilaian atas penurunan nilai di setiap akhir tanggal pelaporan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai pada goodwill dan hak lisensi dan distribusi termasuk arus kas diskonto untuk jangka waktu sepuluh tahun dengan menggunakan estimasi tingkat diskonto 14% (2020: 13,37% (sebelum pajak)) dan menerapkan 3% tingkat pertumbuhan untuk periode kekal, berdasarkan pertimbangan tingkat inflasi jangka panjang Filipina. Hasil analisa menunjukkan bahwa jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas lebih besar dari jumlah tercatatnya. Manajemen berkeyakinan bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama yang mendasari jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

Goodwill and license and distribution rights are allocated for impairment testing purpose to the indirect subsidiary of the Group, PSIPH. The Group has performed assessment on impairment in value at the end of every reporting date. Management believes that there is no impairment as of December 31, 2021 and 2020. The main assumptions used in the assessment of impairment in value on goodwill and license and distribution rights as of December 31, 2021 included discounted cash flows covering a ten-year period by using the estimated discount rate of 14% (13.37% (pre-tax)) and applied a 3% terminal growth rate, based on the expected long-term Philippines inflation rate. The result of the analysis showed that the recoverable amount of the cash-generating unit is above its carrying amount. Management believes that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based on would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

42. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

42. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

	Utang bank/ Bank loans	Utang obligasi/ Bond payable	Utang pembelian aset tetap/ Liabilities for purchases of property, plant and equipment	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 Januari 2021	2.496.871	376.411	222.643	3.918.771	7.014.696	January 1, 2021
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(1.350.766)	-	(175.423)	(972.487)	(2.498.676)	Cash flows from financing activities
Perubahan transaksi non-kas:						Non-cash changes:
Selisih kurs penjabaran	(3.859)	-	-	(637)	(4.496)	Translation adjustments
Amortisasi diskonto Obligasi tanpa bunga	-	27.710	-	-	27.710	Amortization of discount on non-interest bearing Bond
Penambahan aset tetap dari:						Additions to property, plant and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	138.872	-	138.872	Other accounts payable to third parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	1.055	-	1.055	Liabilities for purchases of vehicles
Penambahan aset hak-guna	-	-	-	1.099.749	1.099.749	Additions to right-of-use assets
Beban bunga liabilitas sewa	-	-	-	275.374	275.374	Interest expense on lease liabilites
Penurunan pembayaran sewa	-	-	-	(772.530)	(772.530)	Reduction in lease payments
31 Desember 2021	1.142.246	404.121	187.147	3.548.240	5.281.754	December 31, 2021

	Utang bank/ Bank loans	Utang obligasi/ Bond payable	Utang pembelian aset tetap/ Liabilities for purchases of property, plant and equipment	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 Januari 2020	1.492.770	400.983	249.912	4.362.087	6.505.752	January 1, 2020
Arus kas dari aktivitas pendanaan	919.302	-	(154.943)	(672.062)	92.297	Cash flows from financing activities
Perubahan transaksi non-kas:						Non-cash changes:
Selisih kurs penjabaran	(2.031)	-	-	(774)	(2.805)	Translation adjustments
Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	86.830	-	-	5.501	92.331	Additions related to acquisition of a subsidiary
Amortisasi diskonto Obligasi tanpa bunga	-	29.107	-	-	29.107	Amortization of discount on non-interest bearing Bond
Day 1 gain	-	(53.679)	-	-	(53.679)	Day 1 gain
Penambahan aset tetap dari:						Additions to property, plant and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	121.297	-	121.297	Other accounts payable to third parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	6.377	-	6.377	Liabilities for purchases of vehicles
Penambahan aset hak-guna	-	-	-	623.256	623.256	Additions to right-of-use assets
Beban bunga liabilitas sewa	-	-	-	303.503	303.503	Interest expense on lease liabilites
Penurunan pembayaran sewa	-	-	-	(702.740)	(702.740)	Reduction in lease payments
31 Desember 2020	2.496.871	376.411	222.643	3.918.771	7.014.696	December 31, 2020

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Additions to property, plant and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	138.872	121.297	Other accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	2.608	5.405	Advances for purchases of property, plant and equipment
Utang pembelian kendaraan	1.055	6.377	Liabilities for purchases of vehicles
Penambahan aset hak-guna dari:			Additions to right-of-use assets from:
Liabilitas sewa	1.099.749	623.256	Lease liabilities
Kewajiban pembongkaran aset	12.407	13.134	Asset retirement obligation
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari:			Additions to deferred license fees from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	11.793	5.734	Other accounts payable to third parties
Akuisisi entitas anak	-	29.605	Acquisition of a subsidiary
Penambahan uang jaminan dari:			Increase in refundable deposits from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	769	3.036	Other accounts payable to third parties
Akuisisi entitas anak	-	25.625	Acquisition of a subsidiary
Pengurangan uang jaminan dari:			Decrease in refundable deposits from:
Pembayaran utang sewa	3.949	6.416	Payment for rental payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	773		Other accounts payable to third parties
Biaya dibayar dimuka	287	-	Accrued expenses
Pengalihan ke piutang lain-lain kepada pihak ketiga	128	888	Transfer to other accounts receivable from third parties
Penghapusan melalui beban	39	222	Expense write-off
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:			Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Pendapatan jasa manajemen	6.509	4.737	Management fee income
Pengalihan imbalan kerja	-	228	Transfer of employee benefits
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	52	270	Interest income from other accounts receivable from third parties
Penambahan utang bank dari akuisisi entitas anak	-	86.830	Additions to bank loans from acquisition of a subsidiary
Penambahan liabilitas sewa dari akuisisi entitas anak	-	5.501	Additions to lease liabilities from acquisition of a subsidiary

43. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Satya Mulia Gema Gemilang merupakan entitas induk dan pemegang saham pengendali Grup.

b. PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia dan PT Sari Burger Indonesia merupakan entitas asosiasi.

c. PT Pepe Fashindo Adiperkasa merupakan ventura bersama.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Satya Mulia Gema Gemilang is the parent and ultimate controlling party of the Group.

b. PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia and PT Sari Burger Indonesia are associates.

c. PT Pepe Fashindo Adiperkasa is a joint venture.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi sebagai berikut:

a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Commissioners and Board of Directors as follows:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Anggota Dewan Komisaris	8.737	8.905	Board of Commissioners
Anggota Direksi	150.709	173.535	Board of Directors

b. Grup memperoleh komisi penjualan konsinyasi - bersih dari PT Samsonite Indonesia sebesar Rp 55.273 juta pada tahun 2021 (2020: Rp 46.008 juta) (Catatan 31).

b. The Group earned consignment sales commission - net from PT Samsonite Indonesia amounting to Rp 55,273 million in 2021 (2019: Rp 46,008 million) (Note 31).

c. PT Siola Sandimas menyewakan ruangan toko untuk outlet Burger King kepada PT Sari Burger Indonesia (Catatan 7).

c. PT Siola Sandimas leases store spaces for Burger King outlets to PT Sari Burger Indonesia (Note 7).

d. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen dari PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia, PT Sari Burger Indonesia dan PT Pepe Fashindo Adiperkasa (Catatan 45e, 45f, 45g dan 45h).

d. The Company received management fee income from PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia, PT Sari Burger Indonesia and PT Pepe Fashindo Adiperkasa (Notes 45e, 45f, 45g and 45h).

e. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

e. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021	2020	
Piutang usaha (Rp Juta)	289	768	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,002%	0,004%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	-	6.307	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	-	0,036%	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp Juta)	79.722	65.196	Trade accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,823%	0,585%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp Juta)	5.906	2.393	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,061%	0,021%	Percentage to total liabilities

44. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan segmen-segmen operasi berikut:

1. Penjualan retail yang meliputi:
   - Penjualan pakaian dan aksesoris
   - Penjualan peralatan olahraga dan aksesoris
   - Penjualan mainan anak-anak dan aksesoris
   - Telepon selular, tablet, komputer dan aksesoris
2. Departemen store
3. Kafe dan restoran
4. Lain-lain
   - Properti
   - Investasi
   - Toko buku
   - Penjualan kerajinan tangan
   - Manufaktur

44. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating segments:

1. Retail sales:
   - Trading of clothes and accessories
   - Trading of sports equipment and accessories
   - Trading of toys and accessories
   - Cellular phones, tablets, computers and accessories
2. Department stores
3. Café and restaurant
4. Others
   - Property
   - Investment
   - Book store
   - Handicraft trading
   - Manufacturing

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen-segmen operasi: / The followings are segment information based on the operating segments:

	2021							
	Penjualan retail/ Retail sales	Departemen store/ Department stores	Kafe dan restoran/ Café and restaurant	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN								**REVENUES**
Penjualan ekstern	13.544.834	2.146.574	2.431.337	301.058	18.423.803	-	18.423.803	External sales
Penjualan antar segmen	100.011	-	46	193.901	293.958	(293.958)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	13.644.845	2.146.574	2.431.383	494.959	18.717.761	(293.958)	18.423.803	Net revenues
HASIL SEGMEN *)	1.042.433	132.623	20.370	38.525	1.233.951	-	1.233.951	**SEGMENT RESULT *)**
Beban keuangan	(317.293)	(144.699)	(32.437)	(5.434)	(499.863)	-	(499.863)	Finance cost
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(55.079)	-	-	(7.807)	(62.886)	-	(62.886)	Share in net income/loss of associates and joint ventures
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih	(49.321)	-	(609)	-	(49.930)	-	(49.930)	Provision and recovery for decline in value of inventories - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(24.344)	(1.346)	(5.095)	(41)	(30.826)	-	(30.826)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Beban pajak final	(20)	(14.788)	-	(3.572)	(18.380)	-	(18.380)	Final tax expense
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(811)	2.001	(1.615)	(796)	(1.221)	-	(1.221)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian instrumen keuangan derivatif - bersih	(222)	-	(848)	-	(1.070)	-	(1.070)	Loss on derivative financial instruments - net
Penghasilan bunga	30.636	23.581	3.847	2.045	60.615	-	60.615	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	61.724	-	-	-	61.218	-	61.218	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak	687.703	(2.628)	(16.387)	22.920	691.608	-	691.608	Income before tax
INFORMASI LAINNYA								**OTHER INFORMATION**
ASET								ASSETS
Aset segmen	11.701.358	3.213.373	2.244.660	868.614	18.028.005	(1.244.963)	16.783.042	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	11.701.358	3.213.373	2.244.660	868.614	18.028.005	(1.244.963)	16.783.042	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	5.484.462	2.465.511	1.243.034	189.124	9.382.131	(1.244.963)	8.137.168	Segment liabilities
Liabilitas berbeban bunga	1.144.846	348	370	282	1.145.846	-	1.145.846	Interest bearing liabilities
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	404.121	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	6.629.308	2.465.859	1.243.404	189.406	10.527.977	(1.244.963)	9.687.135	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	965.722	260.343	388.267	28.609	1.642.941	-	1.642.941	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	1.301.712	401.384	491.489	21.626	2.216.211	-	2.216.211	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi./ Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct costs, selling expenses and general and administrative expenses.

	2020							
	Penjualan retail/ Retail sales	Departemen store/ Department stores	Kafe dan restoran/ Café and restaurant	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN								**REVENUES**
Penjualan ekstern	10.611.636	1.986.778	2.045.310	203.674	14.847.398	-	14.847.398	External sales
Penjualan antar segmen	86.545	-	22	128.028	214.595	(214.595)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	10.698.181	1.986.778	2.045.332	331.702	15.061.993	(214.595)	14.847.398	Net revenues
HASIL SEGMEN *)	173.680	(65.829)	(161.867)	(2.847)	(56.863)	-	(56.863)	**SEGMENT RESULT *)**
Beban keuangan	(368.126)	(142.297)	(38.025)	(3.760)	(552.208)	-	(552.208)	Finance cost
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih	(78.227)	(1.494)	-	-	(79.721)	-	(79.721)	Provision and recovery for decline in value of inventories - net
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(70.037)	-	-	(9.327)	(79.364)	-	(79.364)	Share in net income/loss of associates and joint ventures
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap dan properti investasi	(31.133)	(185)	(4.299)	350	(35.267)	-	(35.267)	Gain (loss) on disposals/sales of property, plant and equipment and investment properties
Beban pajak final	(20)	(18.823)	-	(3.288)	(22.131)	-	(22.131)	Final tax expense
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2.418	2.170	(4.567)	(8.673)	(8.652)	-	(8.652)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian instrumen keuangan derivatif - bersih	5.765	42	(523)	(18)	5.266	-	5.266	Loss on derivative financial instruments - net
Penghasilan bunga	30.429	25.330	9.790	4.273	69.822	-	69.822	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	43.856	2.247	(6.776)	(4.015)	35.312	-	35.312	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak	(291.395)	(198.839)	(206.267)	(27.305)	(723.806)	-	(723.806)	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA								**OTHER INFORMATION**
ASET								ASSETS
Aset segmen	12.575.108	3.205.167	2.447.106	1.081.515	19.308.896	(1.658.445)	17.650.451	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	12.575.108	3.205.167	2.447.106	1.081.515	19.308.896	(1.658.445)	17.650.451	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	5.861.241	2.446.808	1.433.709	186.840	9.928.598	(1.658.445)	8.270.153	Segment liabilities
Liabilitas berbeban bunga	2.258.018	244.992	1.274	203	2.504.487	-	2.504.487	Interest bearing liabilities
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	376.411	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	8.119.259	2.691.800	1.434.983	187.043	12.433.085	(1.658.445)	11.151.051	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	626.455	169.793	317.643	16.707	1.130.598	-	1.130.598	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	1.355.094	413.661	523.694	16.736	2.309.185	-	2.309.185	Depreciation and amortization

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi./ Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct costs, selling expenses and general and administrative expenses.

Pendapatan bersih berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis:

Net revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated net revenues by geographical market:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Indonesia	17.152.914	13.452.105	Indonesia
Vietnam	703.826	930.507	Vietnam
Filipina	317.294	131.819	Philippines
Thailand	109.400	256.675	Thailand
Lain-lain	140.369	76.292	Others
Jumlah	18.423.803	14.847.398	Total

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis:

The following table shows the carrying amount of non-current assets except for the deferred tax assets by geographical location:

	31 Desember/December 31,		
	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Indonesia	7.620.183	8.412.972	Indonesia
Vietnam	439.827	525.844	Vietnam
Filipina	88.254	90.426	Philippines
Thailand	9.153	7.555	Thailand
Lain-lain	72.989	80.004	Others
Jumlah	8.230.406	9.116.801	Total

45. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada bulan Juni 2016, Perusahaan melakukan restrukturisasi internal atas Bisnis *Food & Beverage* yang dioperasikan oleh empat entitas anak, yaitu PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia dan PT Premier Doughnut Indonesia, dengan mengkonsolidasikan kepemilikan saham atas keempat entitas anak tersebut di bawah PT Map Boga Adiperkasa (MBA), entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pada tanggal 22 Juni 2016, Perusahaan dan MBA telah menandatangani beberapa perjanjian:

Obligasi Mitra Adiperkasa (MAP) dan Opsi

(1) *MAP Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 355.000 juta oleh Perusahaan kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.

(2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara Perusahaan selaku pemegang saham di MBA dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman kepada Perusahaan.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. In June 2016, the Company carried out an internal restructuring of its Food & Beverage Business which are operated by its four subsidiaries, namely, PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia and PT Premier Doughnut Indonesia, by consolidating its ownership in the four subsidiaries under PT Map Boga Adiperkasa (MBA), a subsidiary owned by the Company.

On June 22, 2016, the Company and MBA entered into several agreements:

Mitra Adiperkasa (MAP) Bond and Option

(1) MAP Bond Subscription Agreement, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 355,000 million by the Company to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.

(2) Governance Agreement, which governs the relationship between the Company as a shareholder in MBA and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as a lender to the Company.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

- pemberian opsi oleh Perusahaan kepada GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) untuk membeli 73.764 saham MBA yang dimiliki oleh Perusahaan atau yang mewakili 12,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA ("Opsi"). Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu, termasuk MBA melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham MBA.

- pemberian opsi oleh GA kepada Perusahaan untuk membeli saham MBA yang telah dimiliki GA setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan Perusahaan di MBA tidak kurang dari 67% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA ("Opsi Anti-Dilusi").

Atas pemberian opsi di atas, MAP menerima Rp 2.000 juta dari GA.

Pada tanggal 21 Juni 2017, MBA telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sehingga terjadi perubahan atas jumlah saham yang diatur dalam *Option Agreement* menjadi 211.112.568 saham atau yang mewakili 9,72% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MBA.

Obligasi ini mengandung beberapa opsi penyelesaian, yang antara lain meliputi penebusan obligasi pada tanggal jatuh tempo, opsi beli atas saham-saham MBA yang dimiliki Perusahaan, dan opsi penyelesaian dengan menggunakan kas dimana pada saat IPO MBA, Perusahaan mempunyai pilihan atas penyelesaian opsi beli. Opsi melekat tersebut dicatat sebagai liabilitas derivatif.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan sebesar nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat penerbitan tahun 2016 adalah sebesar Rp 239.415 juta (Catatan 21). Selisih antara nilai nominal dengan nilai wajar Obligasi merupakan nilai wajar Opsi yang dibukukan sebagai liabilitas keuangan derivatif.

Pada bulan September 2018, MBA memperoleh kepemilikan saham atas AML dari PLI, entitas anak dari Perusahaan.

Sehubungan dengan akuisisi AML oleh MBA tersebut, berdasarkan *Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond* antara Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. tanggal 10 September 2018, kedua belah pihak menyetujui untuk Perusahaan menerbitkan tambahan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 75.090 juta kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. *Amendment Letter* ini tidak menyebabkan modifikasi substansial atas persyaratan Obligasi.

(3) Option Agreement, which governs that:

- the Company will grant GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) an option to purchase 73,764 shares of MBA owned by the Company or representing 12.3% of the total issued and paid-up capital of MBA (the "Option"). This Option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions, including the Initial Public Offering of MBA.

- GA will grant the Company an option to purchase the shares owned by GA in MBA following the exercise of the Option by GA as referred to above to enable the Company to maintain its shareholding in MBA at not less than 67% of the total issued and paid-up capital of MBA (the "Anti-Dilution Option").

On granting the options above, MAP received Rp 2,000 million from GA.

On June 21, 2017, MBA has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange, thus resulting in changes to the number of shares as stipulated in the Option Agreement to 211,112,568 shares or representing 9.72% of the total issued and paid-up capital of MBA.

The bond contains multiple settlement options, which among others, include the bond's redemption at maturity, written call option of the Company's shares in MBA, and a cash settlement option wherein at the time of MBA's IPO, the Company has a choice over the manner in which the call option is settled. The embedded options are accounted for as derivative liability.

The issued non-interest bearing Bond is recorded at fair value. The fair value of the Bond at the time of issuance in 2016 is Rp 239,415 million (Note 21). The difference between the nominal value and fair value of the Bond represents the fair value of the Option that is recorded as derivative financial liability.

In September 2018, MBA acquired ownership interest in AML from PLI, a subsidiary of the Company.

Related to the acquisition of AML by MBA, based on Amendment Letter to Governance Agreement and MAP Bond between the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. dated September 10, 2018, both parties agreed for the Company to issue additional unsecured and non-interest bearing Bond with nominal value of Rp 75,090 million to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. This Amendment Letter did not result to a substantial modification of the terms of the Bond.

Selain itu, berdasarkan *Amendment Letter to Option Agreement* antara Perusahaan dan GA Robusta Asia Holding, L.P. tanggal 10 September 2018, kedua belah pihak menyetujui untuk meningkatkan harga pelaksanaan Opsi dari Rp 355.000 juta menjadi Rp 430.090 juta.

In addition, based on Amendment Letter to Option Agreement between the Company and GA Robusta Asia Holding, L.P. dated September 10, 2018, both parties agreed to increase the exercise price of the Option from Rp 355,000 million to Rp 430,090 million.

Pada tanggal 30 Desember 2020, Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. menandatangani surat dimana kedua belah pihak menyetujui bahwa tanggal jatuh tempo Obligasi diperpanjang secara otomatis sampai dengan 16 November 2022.

On December 30, 2020, the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. Signed a letter whereby both parties agreed that the maturity date of the Bond will be automatically extended until November 16, 2022.

Terjadi modifikasi persyaratan Obligasi secara substansial sehubungan dengan surat di atas, sehingga Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan sebelumnya dihentikan pengakuannya dan mengakui Obligasi baru sebesar nilai wajar pada tanggal 30 Desember 2020. Nilai wajar Obligasi baru pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 376.411 juta (Catatan 21). Selisih antara nilai nominal dengan nilai wajar Obligasi baru sebesar Rp 53.679 juta merupakan diskonto yang belum diamortisasi yang dibukukan sebagai *day 1 gain* pada tahun berjalan.

Substantial modification to the terms of the Bond has occurred based on the letter above, therefore the previously issued non-interest bearing Bond was derecognized and a new Bond was recognized at fair value on December 30, 2020. The fair value of the new Bond at that time is Rp 376,411 million (Note 21). The difference between the nominal value and fair value of the new Bond on initial recognition amounting to Rp 53,679 million represents the unamortized discount which was recorded as day 1 gain in current year.

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai wajar Opsi adalah sebesar Rp 25.419 juta (31 Desember 2020: Rp 51.777 juta), yang dibukukan sebagai liabilitas keuangan derivatif. Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai wajar Opsi dihitung dengan menggunakan model *black-scholes*, dengan tingkat suku bunga bebas risiko dan tingkat ekspektasi pengembalian masing-masing sebesar 3,39% dan 30,00% pada tahun 2021 (2020: 4,23% dan 36,23% dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan).

As of December 31, 2021, the fair value of the Option amounted to Rp 25,419 million (December 31, 2020: Rp 51,777 million), which is recorded as derivative financial liability. As of December 31, 2021, the fair value of Option is calculated using the black-scholes model, with interest risk free rate and expected return rate of 3.39% and 30.00%, respectively in 2021 (2020: 4.23% and 36.23% calculated by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan).

b. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan hak untuk menjual produknya.

b. The Company entered into several distribution and license agreements with brandholders that granted the Company the rights to sell their products.

Untuk beberapa merek, Perusahaan diwajibkan membayar royalti berdasarkan persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan/ pembelian atau melakukan pembelian minimum.

For some trademarks, the Company shall either pay royalty based on certain percentage (as stated in the agreement) of the sales/ purchase, or to make minimum purchase.

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah menyatakan keberatan.

Based on certain franchise agreements and/or distribution agreements owned, the Company and its group are prohibited from selling products that bear competitors' brand. Such infraction may lead to the cancellation of the agreements. Although the Company has been selling many of the competitors' products, the Company believes that the principals are aware of the matter and have not expressed objection.

c. Entitas anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak.

Beberapa perjanjian juga menyebutkan pemberian hak untuk membeli saham entitas anak yang bersangkutan pada periode tertentu dengan syarat dan ketentuan lainnya yang diatur dalam perjanjian.

c. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights.

Several agreements provide an irrevocable option right to purchase the equity ownership of the related subsidiaries on a certain period of time with provisions and other term to be determined on the agreements.

d. Pada tanggal 1 November 2018, PT Siola Sandimas (SS) mengadakan perjanjian dengan PT Indonesia Prima Property Tbk, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi manajemen atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen. Perjanjian ini berakhir pada 31 Oktober 2020 dan tidak diperpanjang.

d. On November 1, 2018, PT Siola Sandimas (SS) entered into an agreement with PT Indonesia Prima Property Tbk, whereby SS obtained management consulting assistance for its operational activities. As compensation, SS is required to pay management fee. This agreement was expired on October 31, 2020 and was not extended.

e. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Samsonite Indonesia (SI) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang administrasi pajak, manajemen sumber daya manusia, pengiriman, teknologi informasi, perijinan teknologi, urusan umum dan perijinan dan dokumentasi perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha SI. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. The Company entered into an agreement with PT Samsonite Indonesia (SI) whereby the Company provided services in the fields of tax administration, human resources management, shipping, information technology, technology licensing, general affair and licensing and corporate documentation to support the operational activities of SI. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

f. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Dom Pizza Indonesia (DPI) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang sumber daya manusia, urusan umum, administrasi pajak, perijinan, distribusi, administrasi hukum dan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan usaha DPI. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

f. The Company entered into an agreement with PT Dom Pizza Indonesia (DPI) whereby the Company provided services in the fields of human resources, general affair, tax administration, licensing, supply chain, legal administration and information technology to support the operational activities of DPI. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

g. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Sari Burger Indonesia (SBI) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang sumber daya manusia, urusan umum, administrasi pajak, perijinan, administrasi hukum dan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan usaha SBI. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

g. The Company entered into an agreement with PT Sari Burger Indonesia (SBI) whereby the Company provided services in the fields of human resources, general affair, tax administration, licensing, legal administration and information technology to support the operational activities of SBI. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

h. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pepe Fashindo Adiperkasa (PFA) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang pemasaran, sewa-menyewa, keuangan dan akuntansi, administrasi hukum, sumber daya manusia, distribusi (untuk pengaturan pengiriman dan proses ijin impor), teknologi informasi, administrasi pajak dan urusan umum dan pembelian untuk menunjang kegiatan usaha PFA. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perjanjian ini sudah berakhir pada tahun 2020.

h. The Company entered into an agreement with PT Pepe Fashindo Adiperkasa (PFA) whereby the Company provided services in the fields of marketing, leasing, finance and accounting, legal administration, human resources, supply chain (for shipment arrangement and import clearance process), information technology, tax administration and general affair and purchasing to support the operational activities of PFA. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. This agreement was ended in 2020.

i. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga berupa transaksi sewa-menyewa ruang toko dan kantor untuk jangka waktu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.

i. The Group entered into several rental agreements with third parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 5 to 20 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.

j. Grup mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga atas jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan persediaan.

j. The Group entered into several agreements with third parties for warehousing services in connection with inventories management.

k. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Pan Indonesia tanggal 20 Februari 2017 dengan addendum tanggal 8 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan limit sebesar USD 5.000.000.

   Fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 November 2022.

   Fasilitas ini dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

   Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

k. Based on loan agreement from Bank Pan Indonesia dated February 20, 2017 which was amended on September 8, 2021, the Company obtained Foreign Exchange Line facility with a limit of USD 5,000,000.

   This facility is valid until November 30, 2022.

   This facility can be utilized by the Company and several of its subsidiaries.

   As of December 31, 2021, this facility is not utilized.

l. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank of China (Hong Kong) Ltd., Jakarta tanggal 7 November 2019 dengan addendum tanggal 7 Maret 2022, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas *Uncommitted Demand Loan* sebesar Rp 300.000 juta dengan sublimit:

   - Fasilitas *Bank Guarantee* atau fasilitas Standby *Letter of Credit* sebesar USD 20.000.000.
   - Fasilitas *FX Forward* sebesar USD 5.000.000.

   Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 7 November 2022.

   Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

l. Based on loan agreement from Bank of China (Hong Kong) Ltd., Jakarta dated November 7, 2019 which was amended on March 7, 2022, the Company and several of its subsidiaries obtained Uncommited Demand Loan facility of Rp 300,000 million with sublimit of:

   - Bank Guarantee or Standby Letter of Credit facilities of USD 20,000,000.
   - FX Forward facility of USD 5,000,000.

   These facilities are valid until November 7, 2022.

   The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

m. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank BNP Paribas Indonesia tanggal 2 Juni 2020 dengan addendum tanggal 31 Januari 2022, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Fasilitas *Letter of Credit* sebesar USD 35.000.000.
- Fasilitas *Bank Guarantee* sebesar USD 35.000.000.
- Fasilitas *Standby L/C* sebesar USD 35.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2023.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

n. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank CIMB Niaga tanggal 1 Juni 2015 dengan addendum tanggal 6 Agustus 2021, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus *Trade Account Payable* sebesar Rp 100.000 juta.
   - Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Ekstra sebesar Rp 100.000 juta.

2) Fasilitas *Letter of Credit* dan/atau SKBDN dengan jumlah maksimum sebesar USD 10.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas *Trust Receipt* sebesar USD 10.000.000.
   - Fasilitas Bank Garansi/*Counter Guarantee*/*Standby Letter of Credit* sebesar USD 10.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank CIMB Niaga tanggal 1 Juni 2015 dengan addendum tanggal 6 Agustus 2021, MAA, entitas anak, memperoleh Fasilitas Jual Beli Valuta Asing dengan *pre-settlement limit* maksimum sebesar USD 670.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 1 Juni 2022.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MAA dan beberapa entitas anaknya.

As of December 31, 2021, these facilities are not utilized.

m. Based on loan agreement from Bank BNP Paribas Indonesia dated June 2, 2020 which was amended on January 31, 2022, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- Letter of Credit facility of USD 35,000,000.
- Bank Guarantee facility of USD 35,000,000.
- Standby L/C facility of USD 35,000,000.

This facility is valid until January 31, 2023.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2021, this facility is not utilized.

n. Based on loan agreement from Bank CIMB Niaga dated June 1, 2015 which was amended on August 6, 2021, MAA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

1) Fixed Loan facility with a maximum limit of Rp 100,000 million, with maximum sublimit consisting of:
   - Trade Account Payable Special Transactions Loan facility of Rp 100,000 million.
   - Extra Special Transactions Loan facility of Rp 100,000 million.

2) Letter of Credit and/or SKBDN facilities with a maximum limit of USD 10,000,000, with maximum sublimit consisting of:
   - Trust Receipt facility of USD 10,000,000.
   - Bank Guarantee/Counter Guarantee/ Standby Letter of Credit facilities of USD 10,000,000.

Based on loan agreement from Bank CIMB Niaga dated June 1, 2015 which was amended on August 6, 2021, MAA, a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility with maximum pre-settlement limit of USD 670,000.

These facilities are valid until June 1, 2022.

These facilities can be utilized by MAA and several of its subsidiaries.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAA memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

o. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 16 Juni 2015 dengan addendum tanggal 4 Agustus 2021, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 25.000 juta.

2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 15.000.000.
   - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/Berjangka sebesar USD 15.000.000.
   - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 100.000 juta.
   - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 20.000.000.
   - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 20.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2022.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MAA dan beberapa entitas anaknya.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAA memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

p. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 12 Agustus 2020 dengan addendum 3 Februari 2022, MBA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 100.000 juta.
- Fasilitas Kredit Multi (*Sight & Usance Letter of Credit*, *Sight & Usance* SKBDN, *Standby L/C*, *Bank Guarantee*) sebesar USD 5.000.000.

The loan agreement required MAA to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2021, these facilities are not utilized.

o. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated June 16, 2015 which was amended on August 4, 2021, MAA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 25,000 million, with maximum sublimit consisting of:
   - Revolving Loan facility of Rp 25,000 million.

2) Combined limit 2 with a maximum limit of USD 20,000,000, with maximum sublimit consisting of:
   - Documentary Credit facility of USD 15,000,000.
   - Deferred Payment Credit facility of USD 15,000,000.
   - Clean Import Loan 1 facility of Rp 100,000 million.
   - Bank Guarantee facility of USD 20,000,000.
   - Standby Document Credit facility of USD 20,000,000.

These facilities are valid until May 31, 2022.

These facilities can be utilized by MAA and several of its subsidiaries.

The loan agreement required MAA to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2021, these facilities are not utilized.

p. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated August 12, 2020, which was amended on February 3, 2022, MBA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- Time Loan Revolving facility of Rp 100,000 million.
- Multi Credit facility (Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee) of USD 5,000,000.

- Fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 15.000.000.
- Fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 200.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2022.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MBA dan beberapa entitas anaknya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

q. Berdasarkan perjanjian kredit dari Deutsche Bank AG tanggal 17 Desember 2021, MBA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Fasilitas Jangka Pendek terdiri dari *Short Term Loan* dan *Overdraft* sampai keseluruhan jumlah pokok sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 17 Desember 2022.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MBA dan beberapa entitas anaknya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

r. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank (Singapore) Limited tanggal 3 Juni 2019, MAPV, MDFV, PBPV dan SDMV, entitas anak, memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa *Import Invoice Financing* sebesar USD 4.500.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

s. Pinjaman yang diberikan kepada ASG Holding Company, Inc. (ASG) (pemegang saham minoritas di PSIPH, entitas anak tidak langsung dari MAA) sebesar Rp 30.397 juta dalam bentuk instrumen wesel tukar dimasukkan dalam pos "aset tidak lancar lainnya". Pinjaman tersebut diperkirakan akan diselesaikan melalui instrumen ekuitas ASG di PSIPH.

- Forex Forward Line facility of USD 15,000,000.
- Investment Loan facility of Rp 200,000 million.

These facilities are valid until August 12, 2022.

These facilities can be utilized by MBA and several of its subsidiaries.

As of December 31, 2021, these facilities are not utilized.

q. Based on loan agreement from Deutsche Bank AG dated December 17, 2021, MBA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- Short Term facilities consisting of Short Term Loan and Overdraft up to an aggregate principal amount of USD 10,000,000.

These facilities are valid until December 17, 2022.

These facilities can be utilized by MBA and several of its subsidiaries.

As of December 31, 2021, these facilities are not utilized.

r. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank (Singapore) Limited dated June 3, 2019, MAPV, MDFV, PBPV and SDMV, subsidiaries, obtained General Banking facility in the form of Import Invoice Financing of USD 4,500,000.

This loan facility is collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2021, this facility is not utilized.

s. Loan given to ASG Holding Company, Inc. (ASG) (a minority shareholder in PSIPH, an indirect subsidiary of MAA) amounting to Rp 30,397 million in the form of exchangeable note instrument is included in the "other non-current assets" line item. The loan is expected to be settled through the equity instruments of ASG in PSIPH.

46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2021 and 2020, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than each entity's functional currency as follows:

		31 Desember/December 31,				
		2021		2020		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	27.525.677	392.764	45.112.486	636.312	Cash and cash equivalents
	EUR	5.610.305	90.476	5.237.515	90.767	
	GBP	737.030	14.151	1.249.666	23.850	
	SGD	120.152	1.266	299.214	3.185	
	Lainnya/ Others		774		197	
Aset keuangan lainnya	USD	17.365.031	247.782	16.677.029	235.230	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	48.666	694	18.726	264	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	635.736	9.071	745.228	10.511	Other accounts receivable from third parties
	Lainnya/ Others		2.753		3.514	
Jumlah aset			759.731		1.003.830	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	27.895.087	398.035	34.018.701	479.834	Trade accounts payable to third parties
	EUR	11.134.185	179.561	8.654.834	149.989	
	GBP	1.162.677	22.324	986.537	18.829	
	Lainnya/ Others		8.554		1.796	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	851.262	12.147	1.756.813	24.780	Other accounts payable to third parties
	EUR	55.654	898	90.857	1.575	
	GBP	35.547	683	35.547	678	
	Lainnya/ Others		46		539	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	3.082.998	43.991	3.004.596	42.380	Accrued expenses
	Lainnya/ Others		423		100	
Jumlah liabilitas			666.662		720.500	Total liabilities
Aset bersih			95.902		283.330	Net assets

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 GBP	19.200	19.085	GBP 1
1 EUR	16.127	17.330	EUR 1
1 USD	14.269	14.105	USD 1
1 SGD	10.534	10.644	SGD 1

47. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

47. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

	31 Desember/December 31, 2021						
		Aset keuangan pada FVTOCI/ Financial assets at FVTOCI					
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Instrumen utang diklasifikasikan sebagai FVTOCI/Debt instruments classified as at FVTOCI	Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI/ Equity instruments designated as at FVTOCI	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar							Current financial assets
Kas di bank dan setara kas	2.736.051	-	-	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	9.687	247.782	107.832	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha							Trade accounts receivable
Pihak berelasi	289	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	404.182	-	-	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain							Other accounts receivable
Pihak ketiga	201.608	-	-	-	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	213	-	-	Derivative financial instruments
Aset keuangan tidak lancar							Non-current financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	-	21.457	-	-	Other financial assets
Jumlah aset keuangan	3.351.817	247.782	107.832	21.670	-	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek							Current financial liabilities
Utang bank	-	-	-	-	1.142.246	-	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	79.722	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	1.677.014	-	Third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	5.906	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	757.859	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	529.787	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	-	2.853	-	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	-	26.524	Derivative financial instruments
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term liabilities
Utang obligasi	-	-	-	-	404.121	-	Bond payable
Liabilitas keuangan jangka panjang							Non-current financial liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	-	747	-	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	-	4.600.255	26.524	Total financial liabilities

	31 Desember/December 31, 2020						
		Aset keuangan pada FVTOCI/ Financial assets at FVTOCI					
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Instrumen utang diklasifikasikan sebagai FVTOCI/Debt instruments classified as at FVTOCI	Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI/ Equity instruments designated as at FVTOCI	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar							Current financial assets
Kas di bank dan setara kas	2.744.435	-	-	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	9.333	235.230	59.548	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha							Trade accounts receivable
Pihak berelasi	768	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	340.802	-	-	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain							Other accounts receivable
Pihak berelasi	6.307	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	160.074	-	-	-	-	-	Third parties
Aset keuangan tidak lancar							Non-current financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	-	41.245	-	-	Other financial assets
Jumlah aset keuangan	3.261.719	235.230	59.548	41.245	-	-	Total financial assets

	31 Desember/December 31, 2020						
		Aset keuangan pada FVTOCI/ Financial assets at FVTOCI					
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Instrumen utang diklasifikasikan sebagai FVTOCI/Debt instruments classified as at FVTOCI	Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI/ Equity instruments designated as at FVTOCI	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan jangka pendek							Current financial liabilities
Utang bank	-	-	-	-	2.496.871	-	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	65.196	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	1.555.863	-	Third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	2.393	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	852.625	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	371.546	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	-	5.101	-	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	-	1.108	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang							Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturities
Utang obligasi	-	-	-	-	376.411	-	Bond payable
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	-	2.516	-	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	-	51.777	Derivative financial instruments
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	-	5.728.522	52.885	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan aset keuangan lainnya dan pembelian persediaan dalam mata uang USD, EUR dan GBP.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 46. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 38).

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of other financial assets and purchases of inventories denominated in USD, EUR and GBP.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 46. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 38).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang asing berdasarkan tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci. Tingkat sensitivitas tersebut merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat terhadap mata uang USD, EUR dan GBP. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD, EUR dan GBP tersebut, akan ada dampak yang sebanding pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in the Rp against foreign currencies based on the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel. Those sensitivity rates represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in income after tax where the Rp strengthens against USD, EUR and GBP currencies. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD, EUR and GBP currencies, there would be a comparable impact on the income after tax, and the balances below would be negative.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Pengaruh pada laba setelah pajak/ Impact on income after tax			
	2021	2020	2021	2020		
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Eksposur USD	1,36%	6,54%	(2.166)	(17.763)	(i)	USD Exposure
Eksposur EUR	4,57%	8,35%	3.313	3.590	(ii)	EUR Exposure
Eksposur GBP	4,13%	6,84%	303	(235)	(iii)	GBP Exposure
Jumlah			1.450	(14.408)		Total

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(i) This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang EUR pada akhir periode pelaporan.

(ii) This is mainly attributable to the exposure on EUR denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

(iii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang GBP pada akhir periode pelaporan.

(iii) This is mainly attributable to the exposure on GBP denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti mempertahankan campuran yang tepat antara pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate)* termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Tingkat sensitivitas di bawah ini didasarkan pada kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana menurunnya suku bunga dan semua variabel lainnya tetap konstan. Untuk persentase yang sama dari meningkatnya suku bunga, akan ada dampak yang sebanding pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining an appropriate mix between fixed and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risks table in section (iv) below.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity rates below are based on the increase or decrease in the interest rates that were used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the interest rate is lower and all other variables were constant. For the same percentage of the higher interest rate, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Pengaruh pada laba setelah pajak/ Impact on income after tax		
	2021	2020	2021	2020	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur Rupiah	38	49	3.328	9.385	Rupiah Exposure
Eksposur THB	18	72	22	256	THB Exposure
Eksposur VND	149	28	32	8	VND Exposure
Jumlah			3.382	9.648	Total

Sensitivitas Grup terhadap tingkat bunga telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh peningkatan instrumen utang dengan tingkat bunga mengambang.

The Group's sensitivity to interest rates has increased during the current year mainly due to the increase in variable rate debt instruments.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian kredit, mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for credit losses, represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is >30 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat atau jika ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate or if there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika debitur dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings.	Saldo dihapuskan/ Amount is written-off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Kas di bank dan setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	2.736.051	-	2.736.051	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya						Other financial assets
Efek utang yang tidak tercatat di bursa	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	247.782	-	247.782	Unlisted debt securities
Deposito berjangka	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	9.687	-	9.687	Time deposit
Piutang usaha	(i)		414.022	(9.551)	404.471	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	201.608	-	201.608	Other accounts receivable
				(9.551)		

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2020						December 31, 2020
Kas di bank dan setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	2.744.435	-	2.744.435	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya						Other financial assets
Efek utang yang tidak tercatat di bursa	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	235.230	-	235.230	Unlisted debt securities
Deposito berjangka	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	9.333	-	9.333	Time deposit
Piutang usaha	(i)		345.195	(3.625)	341.570	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	166.381	-	166.381	Other accounts receivable
				(3.625)		

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari piutang usaha tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 7 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha tersebut.

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on this item by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of this trade accounts receivable is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 7 includes further details on the loss allowance for this trade accounts receivable.

Nilai tercatat aset keuangan pada FVTPL sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 dan 38 paling mewakili masing-masing eksposur maksimum terhadap risiko kredit. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo ini.

The carrying amount of the Group's financial assets at FVTPL as disclosed in Notes 6 and 38 best represents their respective maximum exposure to credit risk. The Group holds no collateral over any of these balances.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih dan berinvestasi pada instrumen, termasuk efek utang yang tidak tercatat di bursa sebagaimana dirinci dalam Catatan 6, dimana pihak lawan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap piutang usaha dan investasi instrumen utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Agunan atau peningkatan kredit lainnya

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

Kualitas kredit aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

Overview of the Group's exposure to credit risk

In order to minimize credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above and invests in instruments, including unlisted debt securities as detailed in Note 6, where the counterparties are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue receivables. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade receivable and debt investment on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, management considers that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Collaterals held or other credit enchancements

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

iv. Liquidity Risk Management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Liquidity and interest rate risks table

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2021								December 31, 2021
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	-	955.049	746.463	55.224	-	-	1.756.736	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	434.417	287.007	42.341	-	-	763.765	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	412.847	70.638	46.082	220	-	529.787	Accrued expenses
Utang obligasi	-	-	-	430.090	-	-	430.090	Bond payable
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	9,40%	362	683	1.986	783	-	3.814	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	6.45% - 7.45%	266.230	222.039	937.934	2.319.226	395.604	4.141.033	Lease liabilities
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	5,38%	787.558	303.028	7.852	-	-	1.098.438	Rupiah
PHP	7,57%	4.734	43.207	-	-	-	47.941	PHP
THB	3,93%	2.716	8.649	3.958	-	-	15.323	THB
Jumlah		2.863.913	1.681.714	1.525.467	2.320.229	395.604	8.786.927	Total
31 Desember 2020								December 31, 2020
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	-	947.446	666.273	7.340	-	-	1.621.059	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	580.290	221.279	53.447	2	-	855.018	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	306.492	50.558	13.377	1.119	-	371.546	Accrued expenses
Utang obligasi	-	-	-	-	430.090	-	430.090	Bond payable
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	9,73%	568	1.121	3.904	2.678	-	8.271	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	7% - 8,1%	436.328	225.421	876.680	2.458.963	652.637	4.650.029	Lease liabilities
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	6,66%	483.709	1.160.442	771.676	-	-	2.415.827	Rupiah
PHP	7,23%	28.739	57.513	-	-	-	86.252	PHP
THB	4,27%	36.838	-	8.065	-	-	44.903	THB
VND	3,49%	3.489	-	-	-	-	3.489	VND
Jumlah		2.823.899	2.382.607	1.734.489	2.892.852	652.637	10.486.484	Total

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih kontraktual tidak didiskontokan dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Foreign exchange forward contracts	(892)	-	-	-	-	Foreign exchange forward contracts
Opsi	-	-	(25.419)	-	-	Option
Jumlah	(892)	-	(25.419)	-	-	Total
31 Desember 2020						December 31, 2020
Foreign exchange forward contracts	(836)	(272)	-	-	-	Foreign exchange forward contracts
Opsi	-	-	-	(51.777)	-	Option
Jumlah	(836)	(272)	-	(51.777)	-	Total

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa entitas dalam Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2020. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), deposito berjangka (Catatan 6), pinjaman berbeban bunga yang terdiri dari utang bank (Catatan 16) dan utang pembelian kendaraan dan ekuitas, yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, penghasilan komprehensif lain, modal lain-lain, komponen ekuitas lainnya, saldo laba, saham treasuri dan kepentingan non-pengendali (Catatan 11, 12, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan 39).

Manajemen secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, pinjaman sebesar Rp 1.145.846 juta lebih kecil dari kas dan setara kas sebesar Rp 2.788.102 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman sebesar Rp 2.504.488 juta lebih kecil dari kas dan setara kas sebesar Rp 2.797.435 juta.

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that entities in the Group will be able to continue as going concerns, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2020. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), time deposit (Note 6), interest bearing debts consisting of bank loans (Note 16) and liabilities for purchases of vehicles and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, difference in value of equity transaction with non-controlling interests, difference due to change in equity of subsidiaries, associates and joint ventures, other comprehensive income, other capital, other equity component, retained earnings, treasury shares and non-controlling interests (Notes 11, 12, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 and 39).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

As of December 31, 2021, the debt amounting to Rp 1,145,846 million is lower than cash and cash equivalents amounting to Rp 2,788,102 million.

As of December 31, 2020, the debt amounting to Rp 2,504,488 million is lower than cash and cash equivalents amounting to Rp 2,797,435 million.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Aset keuangan lainnya

Nilai wajar dari investasi melalui manajer investasi diperkirakan berdasarkan nilai aset investasi bersih pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Nilai wajar dari investasi saham PT Indonesia Prima Property Tbk diperkirakan sebesar Rp 78.308 juta (31 Desember 2020: Rp 30.024 juta) dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar Rp 845 per saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 324).

Nilai wajar dari investasi saham PT Plaza Indonesia Realty Tbk diperkirakan sebesar Rp 29.524 juta (31 Desember 2020: Rp 29.524 juta) dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar Rp 2.450 per saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 2.450).

Utang obligasi

Nilai wajar dari Obligasi Mitra Adiperkasa Tahun 2016 diperkirakan sebesar Rp 404.121 juta (31 Desember 2020: Rp 376.411 juta) dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 7,36% pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 7,36%).

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Other financial assets

The fair values of investments through investment manager are estimated based on the net asset value of the investments as of December 31, 2021 and 2020.

The fair value of investment in shares of PT Indonesia Prima Property Tbk is estimated to be Rp 78,308 million (December 31, 2020: Rp 30,024 million) using quoted price available in market amounting to Rp 845 per share as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 324).

The fair value of investment in shares of PT Plaza Indonesia Realty Tbk is estimated to be Rp 29,524 million (December 31, 2020: Rp 29,524 million) using quoted price available in market amounting to Rp 2,450 per share as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 2,450).

Bond payable

The fair value of Mitra Adiperkasa Bond Year 2016 is estimated to be Rp 404,121 million (December 31, 2020: Rp 376,411 million) using discount rate of 7.36% as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 7.36%).

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 9,26% pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 9,76%.

Liabilities for purchases of vehicles

The fair value of liabilities for purchases of vehicles is estimated using discount rate of 9.26% as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 9.76%).

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2021	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2021
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Efek ekuitas yang tidak tercatat di bursa	-	21.457	-	21.457	Unlisted equity securities
Aset keuangan pada FVTOCI					Financial assets at FVTOCI
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	107.832	-	-	107.832	Listed equity securities
Instrumen utang yang tidak tercatat di bursa	-	247.782	-	247.782	Unlisted debt instruments
Jumlah	107.832	269.239	-	377.071	Total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Properti investasi	-	650.303	270.019	920.322	Investment properties
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	26.524	-	26.524	Derivative financial liabilities
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang obligasi	-	404.121	-	404.121	Bond payable
Jumlah	-	404.121	-	404.121	Total

31 Desember 2020	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Efek ekuitas yang tidak tercatat di bursa	-	41.245	-	41.245	Unlisted equity securities
Aset keuangan pada FVTOCI					Financial assets at FVTOCI
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	59.548	-	-	59.548	Listed equity securities
Efek ekuitas yang tidak tercatat di bursa	-	-	-	-	Unlisted equity securities
Instrumen utang yang tidak tercatat di bursa	-	235.230	-	235.230	Unlisted debt instruments
Jumlah	59.548	276.475	-	336.023	Total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Properti investasi	-	650.303	269.835	920.138	Investment properties
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	52.885	-	52.885	Derivative financial liabilities
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang obligasi	-	376.411	-	376.411	Bond payable
Jumlah	-	376.411	-	376.411	Total

48. PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAKNYA

Dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi secara global memaksa Grup untuk menangguhkan atau membatasi operasi bisnisnya. Langkah-langkah telah diambil oleh pemerintah untuk menahan penyebaran COVID-19, termasuk pembatasan perjalanan, pembatasan jam operasional *mall,* pembatasan kapasitas jumlah pengunjung di gerai/toko/rumah makan dan jarak sosial (*social distancing*). Pemerintah terus melakukan beberapa langkah pengendalian pandemi COVID-19, antara lain vaksinasi mulai awal 2021 yang diharapkan dapat mengendalikan penyebaran COVID-19 dan mengeluarkan beberapa kebijakan insentif fiskal dan kebijakan lainnya yang diharapkan dapat mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Grup juga melakukan beberapa kebijakan dalam mengatasi situasi pandemi yang belum berakhir ini, di antaranya:

- Memaksimalkan efisiensi dan produktivitas karyawan.
- Fokus pengembangan usaha atas brand-brand yang dapat lebih memberikan hasil.
- Pengembangan usaha secara online dan omni channel.
- Membatasi jumlah capital expenditures Grup untuk pembukaan gerai-gerai baru.
- Efisiensi biaya.

48. COVID-19 PANDEMIC AND AFTERMATH

The COVID-19 pandemic and the aftermath of the pandemic globally forced the Group to suspend or limit its business operations. Measures were taken by the government to contain the spread of COVID-19, including travel restriction, restrictions on mall operation hours, restrictions on the capacity for the number of visitors at outlets/stores/restaurants and social distancing. Government continues to carry out some measures to control the COVID-19 pandemic, including vaccination starting in early 2021 which is expected to control the spread of COVID-19 and issuing several fiscal incentive policies and other policies that are expected to support the national economic recovery.

The Group has carried out several policies in overcoming this pandemic situation that has not yet ended, including:

- Maximizing the employee efficiency and productivity.
- Focusing on business development on brands that can contribute more results.
- Online business development and omni channel.
- Managing the amount of the Group's capital expenditures for opening new stores.
- Cost efficiency.

49. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

a. Perusahaan melakukan perjanjian jual beli saham dengan Restaurant Brand Asia Limited atas kepemilikan sebesar 16,67% pada PT Sari Burger Indonesia dengan jumlah transaksi sebesar Rp 282.754 juta.

b. Sejak bulan Januari 2022 sampai dengan tanggal penerbitan laporan Keuangan konsolidasian, Grup telah menerima restitusi atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp 54.717 juta.

49. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. The Company entered into a shares sale and purchase agreement with Restaurant Brand Asia Limited to dispose its 16.76% equity interest in PT Sari Burger Indonesia with total transaction of Rp 282,754 million.

b. Since January 2022 up to the issuance date of the consolidated financial statements, the Group has received tax refund from Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2019 corporate income tax amounting to Rp 54,717 million.

50. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 136 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2022.

50. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 136 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 30, 2022.

PT MITRA ADIPERKASA TBK
Sahid Sudirman Center Lt.29
Jl. Jend.Sudirman Kav. 86 - Jakarta 10220

MAP
Mitra Adiperkasa

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN.

Statement

of The Board of Commissioners and Directors' Accountability for PT Mitra Adiperkasa Tbk 2021 Annual Report

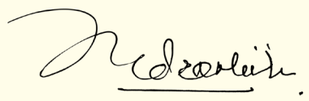
We, the undersigned confirm that all the information in PT Mitra Adiperkasa Tbk 2021 annual report is complete and we take full responsibility for the accuracy of its contents.

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 13th May 2022

THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris



Sri Indrastuti Hadiputranto
Independent President Commissioner
Presiden Komisaris Independen



GBPH H. Prabukusumo, S. Psi
Independent Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Independen



Tan Enk Ee
Commissioner
Komisaris



Hendry H. Batubara
Commissioner
Komisaris

Surat Pernyataan

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT Mitra Adiperkasa Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh untuk kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

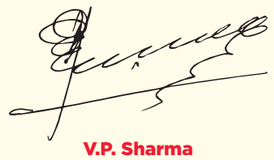
Jakarta, 13 Mei 2022

THE BOARD OF DIRECTORS

Direksi



H.B.L. Mantiri
President Director
Presiden Direktur



V.P. Sharma
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



Susiana Latif
Director
Direktur



Michael D. Capper
Director
Direktur



Sjeniwati Gusman
Director
Direktur



Handaka Santosa
Director
Direktur

Capital Market Supporting Professions

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Name and Address of Supporting Profession Nama dan Alamat Profesi Penunjang		Type and Form of Service Jenis dan Bentuk Jasa
Share Register Bureau/ Biro Administrasi Efek	PT Datindo Entrycom	The roles and responsibilities of the Share Register Bureau is to provide administrative service to the Company in relation to record keeping, as well as transfer of ownership of the Company's effects, within the 2021 appointment period. The amount of fee issued for the Company's Share Register Bureau in 2021 was Rp53,600,000. Biro administrasi efek berfungsi dan bertujuan untuk menyediakan jasa administrasi untuk Perusahaan sehubungan dengan pencatatan dan pemindahan kepemilikan efek-efek Perusahaan, untuk periode penugasan tahun 2021. Biaya yang dikeluarkan untuk Biro Administrasi Efek Perusahaan adalah sejumlah Rp53.600.000,-.
Auditor/ Kantor Akuntan Publik	Imelda & Rekan | Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited	The role and responsibility of the Auditor is to carry out general audit to produce the Company's annual financial report, within the 2021 appointment period. The amount of fee issued for the Company's Auditor in 2021 was Rp1,100,000,000. Ruang lingkup tugas Kantor Akuntan Publik mencakup pelaksanaan general audit untuk laporan keuangan tahunan Perusahaan, untuk periode penugasan 2021 Perusahaan. Biaya yang dikeluarkan untuk Kantor Akuntan Publik Perusahaan adalah sejumlah Rp1.100.000.000,-.
Notary/ Notaris	Hannywati Gunawan, SH.	Perform notarial service for the Company's Annual General Meeting of Shareholders, within the 2021 appointment period. The Notary's responsibility is to check and verify all documents of the Company related to the Go Public process, and is also responsible for all the Deeds made, including documents supporting the capital market activities, as well as the Company's Resolutions of the Annual General Meeting of the Shareholders. The amount of fee issued for the Company's Notary in 2021 was Rp10,000,000. Melakukan jasa notaris untuk Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan, untuk periode penugasan tahun 2021. Notaris mempunyai tanggung jawab untuk meneliti dan memeriksa seluruh dokumen perusahaan yang berhubungan dengan proses *Go Public* serta bertanggung jawab terhadap akta-akta yang dibuat sebagai dokumen-dokumen penunjang kegiatan Pasar Modal, termasuk dalam pembuatan risalah rapat dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan. Biaya yang dikeluarkan untuk Notaris Perusahaan adalah sejumlah Rp10.000.000,-.

Corporate Information

INFORMASI PERUSAHAAN

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Sri Indrastuti Hadiputranto
Independent President Commissioner
Presiden Komisaris Independen

GBPH H. Prabukusumo, S. Psi
Independent Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Independen

Hendry Hasiholan Batubara
Commissioner | Komisaris

Tan Enk Ee
Commissioner | Komisaris

Board of Directors
Direksi

H.B.L. Mantiri
President Director
Presiden Direktur

V.P. Sharma
Vice President Director |
Wakil Presiden Direktur

Susiana Latif
Director | Direktur

Michael David Capper
Director | Direktur

Handaka Santosa
Director | Direktur

Sjeniwati Gusman
Director | Direktur

Audit Committee Chairman
Ketua Komite Audit
Sri Indrastuti Hadiputranto

Audit Committee Members
Anggota Komite Audit
Wahyu Septiana
Imam Sugiarto

Corporate Secretary
Sekretaris Perusahaan
Eva Andrianie
E-mail: corporate.secretary@map.co.id

Investor Relations
Hubungan Investor

Ratih Darmawan Gianda
E-mail: corporate.secretary@map.co.id

Nomination & Remuneration Committee Chairman
Ketua Komite Nominasi & Remunerasi
GBPH H. Prabukusumo, S.Psi

Nomination & Remuneration Committee Members
Anggota Komite Nominasi & Remunerasi
Tan Enk Ee
Kiswati

Share Register Bureau
Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28,
Lantai 2
Jakarta 10120
Telp: (62-21) 5709009
Fax : (62-21) 5708914

Auditor
Kantor Akuntan

Imelda & Rekan
License No. 308/KM.1/2019
The Plaza Office Tower 32nd Floor, Jl. M.H.
Thamrin Kav 28 – 30, Jakarta 10350, Indonesia
Tel: +62 21 50818000
Fax : +62 21 29928200
(Member of Deloitte Touche Tomatsu Limited)

Share Listing
Saham Tercatat

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia